●Karwadi ●Umi Baroroh ●Sukiman ●Sutrisno

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
untuk SMP

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Pendidikan Agama Islam
Untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis : Karwadi
Umi Baroroh
Sukiman
Sutrisno

Editor : Khabib Basori

Ukuran Buku : 21 × 29,7 cm

Karwadi
Pendidikan Agama Islam / penulis, Karwadi, Umi Baroroh, Sukiman, Sutrisno ; editor, Khabib Basori, ilustrator, Doly Eny khalifah, Sumadi . — Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
3 jil.: ilus. ; foto.; 29 cm.

untuk SMP Kelas VIII
Termasuk bibliografi.
Indeks
ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-656-8 (jil.2.5)

1. Pendidikan Islam —Studi dan Pengajaran I. Judul II. Umi Baroroh
III. Sukiman IV. Sutrisno V. Khabib Basori VI. Doly Eny khalifah VII. Sumadi

297.071

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh ....

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 Tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Alhamdulillah. Segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah swt. atas izin dan pertolongan-Nya buku *Pendidikan Agama Islam* untuk SMP Kelas VIII dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini berupaya menerjemahkan konsep-konsep keagamaan Islam untuk dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itulah, buku ini disusun dengan memperhatikan perkembangan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini kami tuangkan dalam beberapa pola dasar penulisan buku yang menjadi keunggulan buku ini sebagai berikut.

1. Mengacu pada sumber-sumber standar belajar agama Islam, antara lain: Al-Qur'an standar Departemen Agama Republik Indonesia, kitab hadis standar, Ensiklopedi Islam, dan berbagai sumber acuan lain yang telah diakui kevalidannya.
2. Penyusunan buku ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan *Student Centered Education*. Pendekatan ini menjadikan kehidupan sehari-hari siswa sebagai media belajar untuk menemukan konsep, sekaligus penerapan konsep yang ditemukan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna.
3. Setiap konsep diikuti dengan kegiatan yang mengarah pada kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi siswa. Setiap konsep yang ditampilkan selalu diikuti dengan satu bentuk kegiatan yang menunjang tingkat penguasaan siswa akan materi yang dipelajari. Cakupan kegiatan yang ditampilkan pun cukup luas, mulai dari berdiskusi, praktik, mengamati, meneliti, membuat laporan, dan lain sebagainya.
4. Menyajikan materi terkini. Hal ini penting agar siswa tidak tertinggal perkembangan terkini terkait materi yang dipelajari.
5. Disajikan dengan tampilan yang menarik dengan filosofi pembelajaran yang terarah. Hal ini terlihat dalam pemilihan rubrik yang memuat pesan tertentu kepada siswa. Beberapa rubrik yang terdapat dalam buku ini adalah Serambi, Peta konsep, Senarai, Terampil, dan rubrik soal latihan.

Kami menyadari sebagai manusia biasa kami memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Tidak menutup kemungkinan dalam karya buku ini pun terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak kami sadari. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat kami harapkan dari Bapak atau Ibu Guru dan para siswa pengguna buku ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini. Semoga Allah meridai upaya kita bersama dan buku ini membawa manfaat bagi kita semua. Amin.

Klaten, April 2010

Penyusun

Daftar Isi

Daftar Gambar

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

*) Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Pendahuluan

Anak anak berkarakter di masa ini akan menentukan Indonesia dua puluh tahun ke depan. Pembentukan karakter generasi muda bangsa menjadi kunci kesuksesan masa depan Indonesia. Salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya mensukseskan upaya membentuk karakter bangsa itulah buku ini hadir. Sebagai buku yang ditujukan sebagai sarana mencerdaskan bangsa, buku ini disusun mengacu pada pola pikir dan perkembangan jiwa siswa. Tak lupa sistematika buku yang menarik dan runtut tersaji dalam buku ini sehingga proses pembelajaran akan melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Untuk itulah, buku ini kami sajikan dalam sistematika bab sebagai berikut.

1. ***Serambi.*** Rubrik ini berisi wacana pengantar yang menjadi pembuka alam pikiran siswa dalam proses belajar.
2. ***Peta Konsep.*** *A*lur pembelajaran berisi hal-hal yang akan dipelajari siswa. Peta konsep ini dapat menjadi pemandu siswa dalam memahami sepintas materi suatu bab.
3. ***Badan bab.*** Bagian ini menguraikan materi-materi yang mengacu pada kompetensi yang diharapkan dari siswa. Badan bab ini terdiri atas uraian materi, *Senarai*, dan *Terampil*.
4. ***Senarai***, berisi informasi tambahan yang menarik dan dapat menambah wawasan siswa seputar materi yang dipelajari.
5. ***Terampil***, dimaksudkan untuk menguji keterampilan siswa dalam berdiskusi, mengamati, melakukan analisis, melakukan aktivitas psikomotorik, dan melakukan presentasi.
6. ***Ayo Amalkan***. Rubrik ini merupakan rubrik pembiasaan bagi siswa. Siswa diajak untuk membiasakan hasil pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. ***Rangkuman***. Berisi hal-hal pokok pelajaran yang dapat mengikat ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari.
8. ***Refleksi***. Rubrik ini mengajak siwa merenungkan arti penting materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pelajaran tersebut dapat merasuk dalam hati dan jiwa siswa.
9. ***Soal latihan***. Soal latihan ini meliputi Uji Kompetensi, Ulangan Harian, Latihan Ulangan Semester, dan Latihan Ulangan Kenaikan Kelas.

Selain sistematika dalam bab tersebut di atas, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai pendukung seperti *Kamusku* dan *Indeks*. Tidak hanya itu, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* melengkapi buku ini.

Pada jenjang kelas VIII ini siswa akan diajak mempelajari hukum bacaan tajwid qalqalah dan ra, iman kepada kitab Allah, sikap zuhud dan tawakal, salat sunah, ragam sujud, tatacara puasa, zakat fitri, dan aktivitas Rasulullah membangun ekonomi umat di Madinah pada semester ganjil. Adapun pada semester genap akan dipelajari hukum bacaan mad dan waqaf, dan iman kepada rasul Allah, adab makan dan minum, sikap dendam dan munafik, dan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam.

Bab I Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Perhatikan gambar di atas! Temanmu sedang bermain bola basket. Bola basket dipantul-pantulkan ke tanah. Memantul bukan hanya terjadi pada bola basket. Dalam ilmu tajwid juga terdapat hukum bacaan yang cara membacanya dengan memantul. Hukum bacaan yang dimaksud adalah qalqalah. Lebih jauh tentang qalqalah akan diuraikan dalam bab ini. Selain itu, dalam bab ini kamu juga akan diajak mengenal cara membaca huruf ra. Mari kita pelajari bersama!

Kata Kunci

Qalqalah, sugra, kubra, tafkhim, tarqiq, dan memantul.
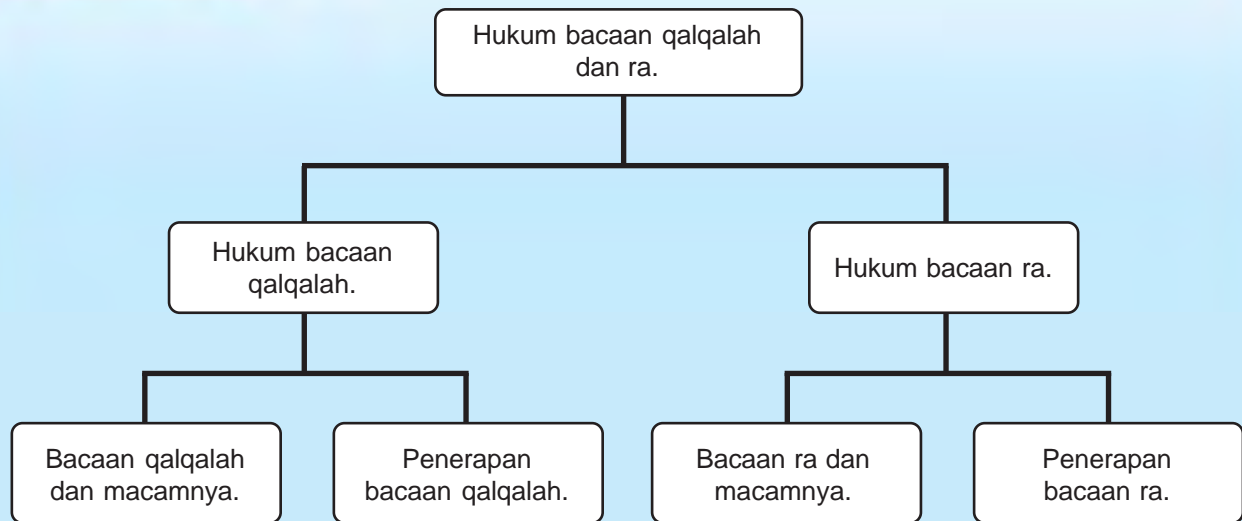
A. Hukum Bacaan Qalqalah

1. Bacaan Qalqalah dan Macamnya

Kata qalqalah berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa qalqalah dapat diartikan pantulan suara. Dalam ilmu tajwid qalqalah berarti pantulan suara dari salah satu huruf qalqalah. Huruf qalqalah ada lima, yaitu ب ج د ط ق. Bacaan qalqalah terjadi jika salah satu huruf qalqalah berharakat sukun. Cara membacanya dengan dipantulkan.

Hukum bacaan qalqalah terdiri atas dua jenis, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra. Perhatikan skema berikut untuk mengetahui perbedaan antara keduanya.
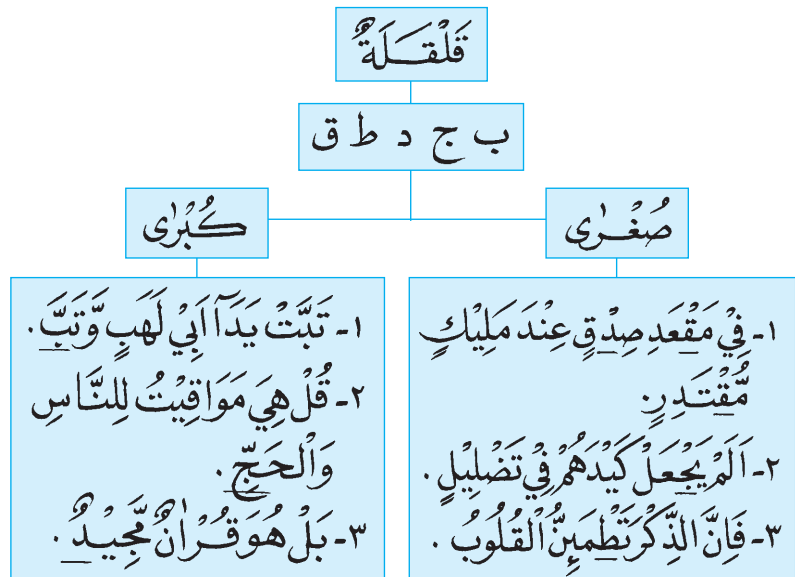
Berdasarkan skema di depan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara qalqalah sugra dengan qalqalah kubra. Perbedaan tersebut sebagai berikut.

a. Bacaan Qalqalah Ṣugrā

Bacaan qalqalah ṣugrā terjadi jika salah satu dari lima huruf qalqalah berharakat sukun dan bertempat di tengah kata. Cara membaca bacaan qalqalah ṣugrā dipantulkan dengan ringan atau tipis. (As'ad Humam. 1995: halaman 52)

Contoh:

Inna baṭsya — إِنَّ بَطْشَ

Huwa yubdi'u — هُوَ يُبْدِئُ

Innahū 'ala raj'ihī — إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ

Ya ayyatuhan-nafsul-muṭma'innah — يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ

Huruf ط, ب, ج yang ada pada contoh di atas dibaca memantul dengan ringan atau tipis.

b. Bacaan Qalqalah Kubrā

Bacaan qalqalah kubrā terjadi jika salah satu dari lima huruf qalqalah berharakat sukun pada akhir kata dan dibaca mati/sukun. Cara membacanya adalah dipantulkan dengan berat atau tebal.

Contoh:

Wa huwal-gafūrul-wadūd(u) — وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلْوَدُودُ ﴿١٤﴾

Lam yalid wa lam yūlad — لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾

Al-lażīna ṭagau fil-bilād(i) — ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿١١﴾

Qul a'ūżu birabbil-falaq(i) — قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾

Huruf د dan ق yang ada pada contoh di atas dibaca memantul dengan tebal atau berat.

2. Penerapan Bacaan Qalqalah

Di depan kamu telah mempelajari tentang bacaan qalqalah. Pengetahuanmu tersebut tidak akan bermanfaat jika tidak diterapkan. Kamu akan mudah lupa dengan ilmu yang dipelajari jika tidak diamalkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pengetahuanmu tentang bacaan qalqalah harus kamu terapkan ketika membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan jika membaca ayat Al-Qur'an dan bertemu dengan bacaan qalqalah. Perhatikan dengan saksama qalqalah yang kamu temui apakah qalqalah kubra atau qalqalah ṣugrā. Jika qalqalah ṣugrā, kamu harus membacanya memantul dengan tipis atau ringan. Sebaliknya, jika qalqalah kubrā yang ditemui, kamu harus membacanya memantul dengan tebal atau berat.

Untuk mengetahui kemampuanmu membedakan kedua jenis qalqalah tersebut, bacalah Surah al-Balad [90] berikut ini.

لَآ أُقْسِمُ بِهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنتَ حِلٌّۢ بِهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِى كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّن يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾
يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ﴿٦﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَل لَّهُۥ
عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا ٱقْتَحَمَ
ٱلْعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾ فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَٰمٌ فِى يَوْمٍ
ذِى مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ
مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ
ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌۢ ﴿٢٠﴾

Lā uqsimu bihāżal-balad(i). Wa anta ḥillum bihāżal-balad(i). Wa wālidiw wa mā walad(a). Laqad khalaqnal-insāna fī kabad(in). Ayaḥsabu allay yaqdira 'alaihi aḥad. Yaqūlu ahlaktu malal lubadā. Ayaḥsabu allam yarahū aḥad(un). Alam naj'al lahū 'ainain(i). Wa lisānaw wasyafatain(in). Wa hadaināhun-najdain(i). Falaqtaḥamal-'aqabah(ta). Wa mā adrāka mal-'aqabah(tu). Fakku raqabah(tin). Au iṭ'āmun fī yaumin żī masgabah(tin). Yatīman żā maqrabah(tin). Au miskinan żā matrabah(tin). Śumma kāna minal-lażīna āmanū wa tawaṣau biṣ-ṣabri wa tawāṣau bil-marḥamah(ti). Ulā'ika aṣḥābul-maimanah(ti). Wal-lażīna kafarū bi'āyātinā hum asḥabul-masy'amah(ti). 'Alaihim nārum mu'ṣadah(tun).

Terampil 1

Materi tentang hukum bacaan qalqalah telah kamu pelajari dan pahami. Kini kamu diajak untuk mencari contoh bacaan qalqalah dalam ayat Al-Qur'an. Ikuti langkah-langkahnya berikut ini.

1. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok terdiri atas lima siswa/siswi.
3. Setiap kelompok bertugas mencari contoh bacaan qalqalah ṣugrā dan qalqalah kubrā masing-masing lima contoh.
4. Bacalah contoh-contoh bacaan qalqalah yang kamu temukan.
5. Contoh yang didapat oleh tiap kelompok dicatat dalam tabel seperti contoh berikut. Selanjutnya, kumpulkan laporanmu kepada gurumu untuk mendapatkan nilai.

No.	Nama Surah/Nomor Ayat	Lafal	Bacaan	Sebab

Hukum Bacaan Ra

1. Bacaan Ra dan Macamnya

Dalam ilmu tajwid, terdapat cara tersendiri untuk membaca huruf ra. Ada dua cara untuk membaca huruf ra, yaitu tafkhim dan tarqiq. Huruf ra akan dibaca tafkhim atau tebal karena sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab tersebut sebagai berikut.

a. Berharakat fathah atau dammah.

Contoh: *Wa ra'aitan-nāsa* وَرَاَيْتَ النَّاسَ

b. Berharakat sukun atau karena waqaf (berhenti) dan didahului harakat fathah atau dammah.

Contoh: *Qur'ānun majīdun* قُرْاٰنٌ مَّجِيْدٌ

c. Dimatikan karena waqaf dan didahului mad berharakat fathah atau dammah.

Contoh: *Wa ḥuṣṣila mā fiṣ-ṣudūr(i)*

d. Dimatikan karena waqaf dan didahului huruf berharakat sukun dan sebelum huruf berharakat sukun berupa huruf berharakat fathah atau dammah.
Contoh:

Wal-'aṣr(i) وَالْعَصْرِ ۝١

Innal-insāna lafī khusr(in) اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۝٢

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Illal-lażīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti wa tawāṣau bil-ḥaqqi wa tawāṣau biṣ-ṣabr(i).

Huruf ra dibaca tarqiq atau tipis karena hal-hal tertentu. Hal-hal yang dimaksud sebagai berikut.

a. Berharakat kasrah.

Contoh: *Waṭ-ṭāriq(i)* وَالطَّارِقِ ۝١

b. Dibaca waqaf dan didahului huruf berharakat kasrah.

Contoh: *Yauma tublas-sarā'iru* يَوْمَ تُبْلَى السَّرَاۤىِٕرُ

فَمَا لَهٗ مِنْ قُوَّةٍ وَّلَا نَاصِرٍ

Fa mā lahū min quwwatiw-wa lā nāṣirin

c. Berharakat sukun dan didahului huruf berharakat kasrah asliyah (kasrah asli).

Contoh: وَفِرْعَوْنَ ذِى الْأَوْتَادِ ○

Wa fir‘auna żil-autād(i)

Fī miryatim mil-liqā’i rabbihim

d. Dimatikan karena waqaf dan didahului ya berharakat sukun.

Contoh: *Żalikal-fauzul-kabīr(u)*

e. Dimatikan karena waqaf dan didahului huruf berharakat sukun dan huruf sebelumnya lagi berharakat kasrah.

Contoh: *Qasamul liżī ḥijrin*

Senarai

Pengecualian

Ada beberapa pengecualian yang perlu kamu perhatikan dalam hukum bacaan huruf ra ini. Pengecualian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Huruf ra yang berharakat sukun atau dibaca sukun karena waqaf, jika didahului oleh salah satu huruf *isti‘la'*, yaitu huruf

   خ، ص، ض، ط، ظ، غ، ق.

   Hukum bacaan menjadi tebal (tafkhīm).

   Contoh: *‘Ainul-qiṭri* عَيْنَ الْقِطْرِ

   Mim miṣra مِنْ مِصْرَ

2. Huruf ra yang berharakat sukun jika bertemu dengan salah satu huruf *isti‘la'* di atas, hukum bacaannya menjadi tebal (tafkhīm) walaupun didahului harakat kasrah. Cara membacanya dengan sedikit memajukan bibir.

   Contoh: *Libil-mirṣādi* لَبِالْمِرْصَادِ

   Kānat mirṣādā كَانَتْ مِرْصَادًا

   Fī qirṭāsin فِيْ قِرْطَاسٍ

   بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَإِرْصَادًا

   Bainal-mu’minīna wa irṣādā

3. Huruf ra yang berharakat sukun pada suku kata ار dibaca tebal jika didahului huruf hamzah wasal (biasanya pada kata perintah dalam bahasa Arab) walaupun harakat hamzah wasal tersebut kasrah. Hal ini dikarenakan harakat kasrah tersebut bukan kasrah asli (asliyah).

   Contoh: *Irji‘ ilaihim* اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ

   Irji‘ī ilā rabbiki اِرْجِعِيْٓ اِلٰى رَبِّكِ

   اِرْحَمْ مَّنْ فِى الْاَرْضِ

   Irham-man fil-arḍi

   Inirtabtum اِنِ ارْتَبْتُمْ

   Illā manirtaḍā اِلَّا مَنِ ارْتَضٰى

   وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا

   Wa qur rabbir ḥamhumā

2. Penerapan Bacaan Ra

Bacaan ra dan segala pernak-perniknya telah kamu pahami. Pemahaman dan ilmu yang telah kamu dapat tidak akan bermanfaat jika tidak diterapkan dalam kehidupan. Kamu dapat menerapkan pengetahuanmu tentang ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dengan rajin membaca Al-Qur'an, selain mendapat pahala kamu juga akan menemukan contoh bacaan ra. Dengan demikian, kamu dapat menerapkan pengetahuanmu tentang bacaan ra.

Ingatlah! Semakin rajin kamu menerapkan pengetahuanmu, semakin kecil kemungkinan kamu lupa pada ilmu tersebut. Untuk menguji pemahamanmu tentang bacaan ra, bacalah Surah al-Hadīd [57] ayat 11–13 berikut.

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ﴿١١﴾
يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ يَسْعٰى نُوْرُهُمْ بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ بُشْرٰىكُمُ
الْيَوْمَ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُۚ ﴿١٢﴾
يَوْمَ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا انْظُرُوْنَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُّوْرِكُمْۚ
قِيْلَ ارْجِعُوْا وَرَاۤءَكُمْ فَالْتَمِسُوْا نُوْرًاۗ فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُوْرٍ لَّهٗ بَابٌۗ
بَاطِنُهٗ فِيْهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهٗ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُۗ ﴿١٣﴾

Man żal-lażī yuqriḍullāha qarḍan ḥasanan fayuḍā'ifahū lahū wa lahū ajrun karīm(un). Yauma taral-mu'minīna wal-mu'mināti yas'ā nūruhum baina aidīhim wa bi'aimānihim busyrakumul-yauma jannātun tajrī min taḥtihal-anhāru khālidīna fīhā, żālika huwal-fauzul-'aẓīm(u). Yauma yaqūlul-munāfiqūna wal-munāfiqātu lil-lażīna āmanunẓurūnā naqtabis min nūrikum qīlarji'ū warā'akum faltamisū nūran faḍuriba bainahum bisūril lahū bāb(un), bāṭinuhū fīhir-raḥmatu wa ẓāhiruhū min qablihil-'ażāb(u)

Terampil 2

Bacalah Surah aṭ-Ṭariq [86] ayat 1–13 berikut dengan memperhatikan bacaan qalqalah dan ra yang terdapat di dalamnya. Bacalah secara bergantian dengan teman sebangkumu. Perhatikan dengan saksama jika temanmu sedang membaca. Lakukan evaluasi setelah berakhirnya kegiatan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
وَالسَّمَاۤءِ وَالطَّارِقِۙ ﴿١﴾ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُۙ ﴿٢﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُۙ ﴿٣﴾ اِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌۗ ﴿٤﴾
فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَۗ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاۤءٍ دَافِقٍۙ ﴿٦﴾ يَّخْرُجُ مِنْۢ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَاۤىِٕبِۗ ﴿٧﴾ اِنَّهٗ عَلٰى رَجْعِهٖ لَقَادِرٌۗ ﴿٨﴾
يَوْمَ تُبْلَى السَّرَاۤىِٕرُۙ ﴿٩﴾ فَمَا لَهٗ مِنْ قُوَّةٍ وَّلَا نَاصِرٍۗ ﴿١٠﴾ وَالسَّمَاۤءِ ذَاتِ الرَّجْعِۙ ﴿١١﴾ وَالْاَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِۙ ﴿١٢﴾ اِنَّهٗ لَقَوْلٌ فَصْلٌۙ ﴿١٣﴾

Ayo Amalkan

Mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib dan Subuh.
2. Menerapkan pengetahuan tentang ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.
3. Memperhatikan makhraj huruf dan bacaan tajwid dalam membaca ayat Al-Qur'an.
4. Beradab atau sopan santun ketika membaca Al-Qur'an.
5. Berusaha memahami kandungan ayat yang dibaca.

Rangkuman

1. Kata qalqalah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang bermakna pantulan suara.
2. Dalam ilmu tajwid qalqalah berarti pantulan suara dari salah satu huruf qalqalah, yaitu ب ج د ط ق.
3. Jika salah satu huruf qalqalah berharakat sukun, cara membacanya dengan dipantulkan.
4. Hukum bacaan qalqalah terdiri atas dua jenis, yaitu qalqalah ṣugrā (kecil) dan qalqalah kubrā (besar).
5. Bacaan qalqalah ṣugrā terjadi manakala huruf qalqalah berharakat sukun dan bertempat di tengah.
6. Bacaan qalqalah kubrā terjadi manakala huruf qalqalah berharakat sukun dan bertempat pada akhir kata.
7. Huruf ra dapat dibaca tafkhīm (tebal) dan tarqiq (tipis).
8. Huruf ra dibaca tafkhīm (tebal) jika:
   a. Berharakat fathah atau dammah.
   b. Berharakat sukun atau karena waqaf (berhenti) dengan didahului oleh fathah atau dammah.
   c. Dimatikan karena waqaf dan didahului mad berharakat fathah atau mad berharakat dammah.
   d. Dimatikan karena waqaf dengan didahului huruf sukun dan sebelum sukun berupa huruf berharakat fathah/dammah.
9. Huruf ra dibaca tarqiq (tipis) jika:
   a. Berharakat kasrah.
   b. Dibaca waqaf dan didahului kasrah.
   c. Berharakat sukun dan didahului kasrah asliyah (kasrah asli).
   d. Dimatikan karena waqaf dan didahului huruf ya sukun.
   e. Dimatikan karena waqaf dan didahului huruf berharakat sukun dan huruf sebelumnya lagi berharakat kasrah.

Refleksi

Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang berpahala. Orang yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala sesuai dengan keadaannya. Keadaan yang dimaksud adalah kondisi seseorang apakah ia sedang berwudu atau tidak, di dalam atau di luar salat. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar diperlukan pemahaman terhadap ilmu yang berkaitan dengannya, misalnya ilmu tajwid. Di antara hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid adalah bacaan qalqalah dan ra. Pemahaman terhadap kedua hukum bacaan tersebut menyebabkan perbedaan dalam cara membaca Al-Qur'an.

Ulangan Harian

A. ***Pilihlah jawaban yang tepat!***

1.

   Kata yang bergaris bawah mengandung hukum bacaan ra yang dibaca . . . .
   a. tebal (tafkhīm)
   b. tipis (tarqiq)
   c. antara (mutawasiṭ)
   d. panjang (ṭāwil)

2. Bacaan qalqalah ṣugrā terdapat pada ayat . . . .
   a.
   b.
   c. فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ
   d. وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ

3. Huruf-huruf qalqalah adalah . . . .
   a. ب ج د ط ق
   b. خ ص ض ط
   c. ض ط ظ غ
   d. ط، ظ، غ، ق

4.

   Kalimat yang bergaris bawah mengandung bacaan . . . .
   a. qalqalah kubrā
   b. qalqalah ṣugrā
   c. idgam mimi
   d. idgam bilagunnah

5. Jika huruf ra berharakat sukun atau karena waqaf dan didahului fatḥah atau dammah, hukum bacaannya adalah . . . .
   a. tarqiq (tipis)
   b. tafkhīm (tebal)
   c. ṭāwil (panjang)
   d. ṣugrā (kecil)

6. Huruf ra berharakat kasrah harus dibaca . . . .
   a. tafkhīm
   b. qalqalah ṣugrā
   c. tarqiq
   d. qalqalah kubrā

7. Huruf ra yang dibaca waqaf dan didahului oleh huruf berharakat kasrah dibaca . . . .
   a. tebal
   b. mendengung
   c. tipis
   d. lebur

8. Huruf ra dibaca tipis (tarqiq) memenuhi tiga syarat, yaitu . . . .
   a. berharakat kasrah, sukun karena waqaf dan didahului kasrah, dan sukun didahului kasrah asliyah
   b. berharakat fathah, sukun, dan sukun didahului kasrah asliyah
   c. berharakat kasrah, fathah namun karena waqaf, dan sukun yang didahului kasrah asliyah
   d. berharakat kasrah, sukun karena waqaf yang didahului fathah, dan fathah yang didahului fathah asliyah

9. Huruf ra yang berharakat sukun dan didahului kasrah asliyah (kasrah asli) harus dibaca . . . .
   a. tafkhīm
   b. mad (panjang)
   c. tarqiq
   d. berdengung

10.

    Kata di atas mengandung bacaan . . . .
    a. iẓhar halqi
    b. qalqalah ṣugrā
    c. iẓhar syafawi
    d. qalqalah kubrā

11. Jika huruf ra berharakat sukun dan didahului oleh harakat fathah dibaca . . . .
    a. tarqiq
    b. jelas
    c. tafkhīm
    d. mendengung

12. إِنَّ بَطْشَ

Potongan ayat di atas mengandung bacaan . . . .
   a. gunnah dan qalqalah ṣugrā
   b. iẓhar halqi dan qalqalah kubrā
   c. qalqalah ṣugrā dan idgam mimi
   d. mad layyin dan qalqalah kubrā

13. Jika bertemu dengan bacaan qalqalah, kamu harus membacanya . . . .
   a. panjang
   b. memantul
   c. tebal
   d. tipis

14. Cara membaca bacaan ra tarqiq yaitu . . . .
   a. dibaca tebal
   b. mendengung dan memantul
   c. dibaca tipis
   d. jelas dan tegas

15. Huruf ra yang dibaca tafkhīm adalah . . . .
   a. قُرْاٰنٌ مَّجِيْدٌ
   b. وَالطَّارِقِ
   c. ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيْرُ
   d. وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُ

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa yang kamu ketahui tentang pengertian qalqalah?
2. Apa yang kamu ketahui tentang bacaan qalqalah ṣugrā?
3. Berilah dua contoh bacaan qalqalah ṣugrā!
4. Apa yang kamu ketahui tentang bacaan qalqalah kubrā? Jelaskan!
5. Berilah dua contoh bacaan qalqalah kubrā!
6. Sebutkan tiga syarat huruf ra dibaca tafkhīm!
7. Sebutkan tiga syarat huruf ra dibaca tarqiq!
8. وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

   Jelaskan bacaan ra yang terdapat dalam ayat di atas kemudian bacalah!
9. Terdapat beberapa pengecualian dalam hukum bacaan ra. Jelaskan pengecualian tersebut!
10. Berilah dua contoh huruf ra yang dibaca tarqiq!

C. *Praktik membaca!*

Bacalah ayat berikut dengan identifikasi bacaan qalqalah dan ra yang ada di dalamnya!

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَمَا جَاۤءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ
اَنْ يُّدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٨٤﴾ فَاَثَابَهُمُ
اللّٰهُ بِمَا قَالُوْا جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ
وَذٰلِكَ جَزَاۤءُ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٨٥﴾ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ
اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿٨٦﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحَرِّ
مُوْا طَيِّبٰتِ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ
اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا
طَيِّبًا ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ ﴿٨٨﴾

Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Sudahkah kamu membaca Al-Qur'an setiap hari? Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. kepada umat manusia. Dalam Al-Qur'an memuat berbagai petunjuk bagi kita agar dapat meraih kebahagiaan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita harus mengimani Al-Qur'an dengan cara mempelajari isinya dan mengamalkan ajarannya.

Selain Al-Qur'an, Allah juga menurunkan kitab-kitab suci dan suhuf-suhuf yang lain kepada umat terdahulu. Kitab-kitab tersebut di antaranya kitab Taurat, Injil, dan Zabur. Kita pun harus mengimani keberadaan kitab-kitab suci dan suhuf-suhuf tersebut. Pembahasan tentang iman kepada kitab-kitab akan dijelaskan pada bab ini.

Kata Kunci

Iman, kitab suci, suhuf, petunjuk, dan Al-Qur'an

Peta Konsep

- Iman kepada kitab-kitab Allah
  - Iman kepada kitab
    - Pengertian kitab Allah
    - Garis besar isi kitab-kitab Allah
    - Beriman kepada kitab-kitab Allah
    - Cara beriman kepada kitab-kitab Allah
  - Macam-macam kitab dan suhuf
    - Kitab Taurat
    - Kitab Zabur
    - Kitab Injil
    - Kitab Al-Qur'an
  - Mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah

A Iman kepada Kitab

1. Pengertian Kitab Allah

Secara bahasa, kitab berarti tulisan, buku, atau ketetapan. Kitab Allah dapat kita artikan dengan tulisan, buku, maupun ketetapan yang berasal dari Allah swt. Kamu tentu sudah paham bahwa Allah telah mengutus kepada setiap umat manusia seorang rasul. Tugas rasul adalah membawa dan menyampaikan kabar dari langit (wahyu) untuk kepentingan kehidupan manusia di muka bumi. Kabar dari langit (wahyu) ini yang menjadi acuan pengertian kitab Allah tersebut.

Kabar dari langit yang dibawa oleh para rasul ternyata ada beberapa tingkatan. Ada yang rendah, ada juga yang tinggi. Pada tingkatan yang rendah, kabar dari langit (wahyu) ini bisa berupa *rukyah, kasyf,* ilham/inspirasi, dan sejenisnya yang dialami oleh para nabi dan rasul dan bisa juga dialami oleh manusia yang

tidak berstatus nabi/rasul. Akan tetapi, tingkatan wahyu yang semacam ini tidak termasuk acuan dari pengertian kitab Allah. Meskipun hal tersebut dialami oleh seorang yang mencapai derajat rasul akan disebut hadis.

Wahyu yang lain yaitu tingkatan wahyu tertinggi yang disebut *wahyu matlūw* (wahyu yang dibacakan). Artinya, dari Allah wahyu tersebut didiktekan lewat perantaraan malaikat dan berbagai cara lainnya ke dalam hati setiap rasul. Hanya manusia yang berstatus rasul yang memiliki kapasitas untuk menerima wahyu tingkatan tertinggi ini. Oleh karena itu, dari semua wahyu yang diterima Nabi Muhammad saw. hanya *wahyu matlūw* (yakni Al-Qur'an) yang disebut sebagai kitab Allah (*kitābullāh*).

2. Garis Besar Isi Kitab-Kitab Allah

Secara garis besar, isi kitab-kitab Allah meliputi beberapa hal berikut ini.

a. Ajaran tentang tauhid (keesaan Allah).
b. Mengajarkan akidah (keimanan) yang benar.
c. Hukum-hukum dan peraturan Allah.
d. Berisi janji tentang pahala dan ancaman Allah.
e. Memuat perintah dan larangan Allah.
f. Berisi kisah tentang umat manusia terdahulu agar menjadi pelajaran (*iktibar*).

3. Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu dari enam rukun iman. Perhatikan firman Allah yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh."* (Q.S. an-Nisā' [4]: 136)

Jika ayat tersebut dikaitkan dengan iman kepada kitab-kitab Allah, penjabarannya sebagai berikut.

a. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya adanya beberapa kitab suci yang telah diturunkan Allah sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.
b. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya bahwa kitab-kitab suci itu disebut dalam Al-Qur'an (Zabur, Taurat, dan Injil).
c. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah terakhir (penutup) yang mengabarkan ajaran tauhid serta membenarkan isi kitab-kitab suci sebelumnya.
d. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya adanya kitab-kitab sebelum Al-Qur'an yang kemudian digantikan dan disempurnakan oleh Al-Qur'an.
e. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya bahwa Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang seluruhnya benar, tidak ada sedikit pun kebatilan di dalamnya, serta terjaga keutuhannya sejak diturunkan hingga hari kiamat.
f. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya adanya sunah Nabi Muhammad saw. sebagai penjelasan amaliah Al-Qur'an.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 2.1**
Kita harus percaya bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir.

g. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti memercayai Al-Qur'an sebagai kitab yang berisi petunjuk bagi manusia tentang kebenaran dan kebaikan yang berlaku sampai hari kiamat.

Perhatikan juga firman Allah yang artinya: ". . . . *Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), 'Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya . . . ."* (Q.S. al-Baqarah [2]: 285)

Dalam kaitannya dengan iman kepada kitab-kitab Allah, ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai umat Islam kita harus mengakui dan menghormati kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang paling utama, serta mengakui dan menghormati kedudukan kitab-kitab Allah yang turun sebelum Al-Qur'an.

4. Cara Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Tahukah kamu, bahwa hidup ini penuh dengan cara-cara atau kiat? Jika kamu ingin pintar, caranya belajar, ingin kaya, caranya hemat, dan kerja keras. Ingin dihormati, caranya kita harus menghormati orang. Jika kamu ingin beriman kepada kitab-kitab Allah, juga ada beberapa cara yang bisa kamu lakukan. Bagaimana?

Beriman kepada kitab-kitab Allah ada dua cara, seperti di bawah ini.

a. Beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an. Caranya sebagai berikut.
   1) Meyakini bahwa kitab-kitab itu benar-benar wahyu Allah, bukan karangan para rasul.
   2) Meyakini kebenaran isinya.
b. Beriman kepada Al-Qur'an. Caranya sebagai berikut.
   1) Meyakini bahwa Al-Qur'an itu benar-benar wahyu Allah, bukan karangan Nabi Muhammad saw.
   2) Meyakini bahwa isi Al-Qur'an dijamin kebenarannya, tanpa ada keraguan sedikit pun.
   3) Mempelajari, memahami, dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an.
   4) Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Terampil 1

Akhir-akhir ini umat Islam dilanda kecemasan dengan adanya upaya pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Upaya pemalsuan dilakukan dengan cara menyelipkan sejumlah kalimat atau ayat dalam kitab suci Al-Qur'an. Bahkan, ada juga yang mengacaukan umat dengan membuat nama surah baru.

Berdasarkan hal di atas, coba kamu diskusikan permasalahan di bawah ini.

1. Apakah hukum memalsukan kitab suci, misalnya isi Al-Quran?
2. Apakah bahaya dari pemalsuan isi kitab suci, khususnya Al-Qur'an bagi umat manusia?
3. Jelaskan langkah-langkah yang perlu kita lakukan agar kemurnian kitab suci Al-Qur'an tetap terjaga?

Diskusikan ketiga persoalan di atas bersama kelompok diskusimu dan rangkumlah hasilnya dalam kertas untuk dipresentasikan di depan kelas.

Macam-Macam Kitab dan Suhuf

Dalam kaitannya dengan kitab-kitab Allah, ada juga yang disebut dengan suhuf. Suhuf merupakan lembaran-lembaran berisi firman Allah yang Allah turunkan kepada para nabi/rasul. Suhuf berisi tentang hukum dasar yang dijadikan pedoman dalam menjalankan agama bagi seorang nabi/rasul (yang menerima suhuf).

Tentang suhuf ini, Nabi Muhammad saw. pernah menyuruh beberapa sahabat untuk menuliskan ayat pada pelepah kurma, kulit, maupun tulang-tulang hewan. Tulisan-tulisan firman Allah pada benda-benda tersebut (lembaran-lembaran) yang terpisah-pisah ini yang dimaksud dengan suhuf.

Kita memang tidak banyak mengetahui tentang kitab-kitab Allah terdahulu. Oleh karena itu, kita hanya diwajibkan mengimaninya. Selanjutnya, tentang apa dan bagaimana macam kitab-kitab tersebut, sumber informasi kita hanya Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir dan hadis nabi.

Kitab-kitab Allah yang wajib kita imani ada empat sebagai berikut.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 2*

▲ **Gambar 2.2**
Upaya penulisan Al-Qur'an telah dilakukan sejak masa para sahabat.

1. Kitab Taurat

Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai pedoman dan petunjuk bagi Bani Israil. Isi kandungan kitab Taurat meliputi hal-hal berikut ini.

a. Kewajiban meyakini keesaan Allah.
b. Larangan menyembah berhala.
c. Larangan menyebut nama Allah dengan sia-sia.
d. Supaya menyucikan hari Sabtu (Sabat).
e. Menghormati kedua orang tua.
f. Larangan membunuh sesama manusia tanpa alasan yang benar.
g. Larangan berbuat zina.
h. Larangan mencuri.
i. Larangan menjadi saksi palsu.
j. Larangan mengambil hak orang lain.

(*Ensiklopedi Islam 5*. 1994: halaman 93)

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 6*

▲ **Gambar 2.3**
Kitab suci agama Yahudi ditulis dalam bahasa Ibrani dan bahasa Aram.

2. Kitab Zabur

Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s. untuk disampaikan dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umatnya. Menurut keterangan, kitab Zabur (Mazmur) ini berisi kumpulan nyanyian dan pujian kepada Allah atas segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Di dalamnya juga berisi zikir, doa, nasihat, dan kata-kata hikmah. Menurut orang-orang Yahudi dan Nasrani, kitab Zabur sekarang terdapat pada kitab Perjanjian Lama dan terdiri atas 150 pasal.

(*Ensiklopedi Islam 5*. 1994: halaman 219)

3. Kitab Injil

Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s. sebagai petunjuk dan tuntunan bagi Bani Israil. Sebagaimana kitab-kitab Allah yang lain, kitab Injil berisi seruan untuk menyembah kepada

Allah semata. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa Allah adalah Tuhan Maha Esa yang tidak beribu ataupun berputra.

Senarai

Kitab Injil memuat beberapa ajaran pokok antara lain:

a. Perintah agar kembali kepada tauhid yang murni.
b. Ajaran yang menyempurnakan kitab Taurat.
c. Ajaran agar hidup sederhana dan menjauhi sifat tamak (rakus).
d. Pembenaran terhadap kitab-kitab yang datang sebelumnya.

4. Kitab Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, tidak hanya khusus bagi bangsa Arab. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir, isinya meliputi seluruh kitab-kitab terdahulu dan melengkapi dengan aturan-aturan yang belum ada.

Pada dasarnya kitab-kitab Allah yang disebutkan di depan mengandung ajaran yang sama, yaitu ajaran tentang tauhid atau mengesakan Allah. Selain itu, tujuan diturunkannya kitab-kitab tersebut agar menjadi pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal yang membedakannya hanya tentang tata cara atau syariatnya, disebabkan adanya perbedaan waktu dan tempat.

Selain empat kitab di atas, Allah swt. juga menurunkan wahyu dalam bentuk suhuf. Allah swt. berfirman:

Inna hāżā lafiṣ-ṣuḥufil-ūlā. Ṣuḥufi Ibrāhima wa Mūsā

Artinya: *Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang terdahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.* (Q.S. al-A'lā [87]: 18–19)

Pada masa Nabi Ibrahim dan Nabi Musa, pengertian suhuf adalah satu surah dalam Al-Qur'an sehingga kitab Al-Qur'an terdiri atas 114 suhuf (surah). Hal ini menunjukkan bahwa pengertian kitab dan suhuf dapat kita bedakan.

Beberapa nabi yang telah menerima suhuf dari Allah sebagai berikut.

a. Adam a.s. sepuluh suhuf.
b. Syis. a.s. enam puluh suhuf.
c. Idris a.s. tiga puluh suhuf.
d. Ibrahim a.s. tiga puluh suhuf.
e. Musa a.s. sepuluh suhuf.

Terampil 2

Al-Qur'an dan hadis nabi merupakan dua sumber utama untuk mengetahui informasi tentang kitab-kitab Allah. Cobalah melakukan kegiatan penelitian kitab-kitab Allah terdahulu dengan arahan sederhana sebagai berikut.

1. Berhimpunlah menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk satu jenis kitab Allah (Taurat, Injil, dan Zabur).
2. Bukalah Al-Qur'an dan hadis kemudian melakukan pencarian.

3. Tuliskan ayat-ayat dan hadis yang kamu temukan beserta terjemahannya dan diskusikan dengan teman sebangku.

Dari ayat-ayat yang telah kamu kumpulkan, analisislah pertanyaan di bawah ini.

1. Apa isi kandungan ayat-ayat tersebut?
2. Bagaimana keimanan kepada kitab-kitab terdahulu harus kita tunjukkan?
3. Mengapa kitab-kitab Allah terdahulu harus kita imani?

Susunlah hasil penelitian menjadi laporan tertulis yang mencakup pendahuluan, isi, dan penutup.

Mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah

Kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an harus menjadi acuan bagi setiap diri kita yang menghendaki kesuksesan serta keselamatan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, jika kita menghendaki dapat meraih keselamatan, harus menjadikan Al-Qur'an sebagai jalan penuntunnya.

Al-Qur'an menjadi penuntun bagi keselamatan hidup kita. Ia akan mengarahkan cara menjadi hamba yang baik di hadapan Allah Sang Pencipta. Ia memberi petunjuk dalam bersikap yang benar kepada sesama manusia dan semua makhluk-Nya. Ia juga menjadi pengarah cara menjalani hidup yang benar di dunia ini. Oleh karena itu, sangat mustahil jika kita menginginkan keselamatan, tetapi pada saat yang sama kita meninggalkan Al-Qur'an.

Oleh karena kedudukan Al-Qur'an yang penting, wajar jika Allah memberikan ganjaran besar bagi orang yang mau mengkaji isinya, baik dengan membaca, memahami kandungannya, ataupun mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat sempurna. Ada keistimewaan-keistimewaan tertentu dalam kitab suci tersebut yang tidak dapat kita temukan dalam kitab suci yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.

Senarai

Al-Qur'an menempati kedudukan yang istimewa antara lain berikut ini.

1. **Sebagai Sumber Informasi Adanya Kitab-Kitab Allah Sebelumnya**

   Sebagai kitab Allah terakhir, Al-Qur'an juga bisa dikatakan sebagai sumber yang terpercaya tentang adanya kitab-kitab Allah yang turun sebelumnya. Semua hal yang dijelaskan Al-Qur'an adalah benar adanya, sebab ini sebagai wahyu dari Allah Sang Pencipta Semesta.

2. **Sebagai Pedoman Utama Seluruh Umat**

   Sebelum Al-Qur'an diturunkan, yang menjadi pedoman umat manusia adalah kitab-kitab terdahulu. Umat-umat dari nabi terdahulu berpedoman kepada ajaran-ajaran (dari Allah) yang dibawa para nabi/rasulnya waktu itu. Dengan turunnya Al-Qur'an sebagai kitab terakhir, berarti Al-Qur'an merupakan pedoman yang harus menjadi pegangan hidup seluruh umat saat ini, menggantikan kitab-kitab Allah yang sebelumnya.

3. **Sebagai Kitab Penyempurna Kitab-Kitab Allah Sebelumnya**

   Oleh karena kedudukannya sebagai penerus dan penyempurna kitab-kitab Allah yang terdahulu, selain melanjutkan ajaran yang bersifat abadi, Al-Qur'an juga mengganti nilai-nilai yang hanya cocok untuk masa lalu.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲**Gambar 2.4**
Mencintai Al-Quran dapat kita buktikan dengan cara membaca dan mengkaji ayat-ayatnya.

Dengan berbagai keistimewaan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, tidak ada alasan bagi kita untuk malas mengkajinya. Dalam hal ini kita perlu mencontoh semangat para sahabat Rasulullah dahulu dalam mempelajari Al-Qur'an.

Setiap kali ayat Al-Qur'an turun, para sahabat bersuka cita mendengarkan bacaan ayat tersebut. Rasulullah pun membacakan ayat kemudian dihafalkan oleh para sahabat. Mengapa langsung dihafalkan? Pada saat itu sebagian besar para sahabat tidak dapat membaca dan menulis. Hanya sedikit di kalangan para sahabat yang memiliki kemampuan tersebut sehingga mereka dipercaya untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun para sahabat tidak memiliki kemampuan membaca, mereka pada umumnya memiliki ingatan yang tajam.

Bagaimanakah semangat mengkaji Al-Qur'an pada saat ini? Setelah Al-Qur'an ditulis, dikumpulkan, disalin, hingga dicetak berjuta-juta eksemplar saat ini, pengkajian Al-Qur'an pun terus berlangsung. Hal ini harus kita syukuri. Jika umat manusia tidak mengindahkan isi Al-Qur'an, kehidupan mereka dengan sendirinya akan rusak. Manusia tidak lagi tahu cara menjalani hidup ini dengan benar. Sebagai muslim yang baik, kita harus mencintai Al-Qur'an.

Sikap yang menunjukkan cinta Al-Qur'an dapat kita buktikan dengan berbagai cara sebagai berikut.

1. Selalu meluangkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dengan memahami arti bacaannya.
2. Membaca Al-Qur'an secara benar sesuai hukum bacaan tajwid seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Selain itu, juga harus berani meluruskan jika mendengarkan bacaan orang lain yang kurang tepat.
3. Meletakkan Al-Qur'an di tempat yang terhormat, tidak di sembarang tempat. Kita juga harus menjaga dan merawatnya dengan baik.
4. Tidak membaca ataupun membawa ayat-ayat Al-Qur'an di tempat kotor. Misalnya, di kamar mandi dan WC.
5. Mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.
6. Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain yang belum dapat membaca atau memahami isinya.
7. Melakukan kajian Al-Qur'an untuk menjawab berbagai persoalan yang kita hadapi.
8. Hikmat dan tenang ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an, di mana pun berada.

Demikian penting kedudukan Al-Qur'an dalam hidup seorang muslim. Sebagai muslim yang baik, kita harus membuktikan diri mencintai Al-Qur'an. Caranya dengan membaca, mengartikan, mengkaji, dan mengamalkan ajarannya dengan benar dalam menjalani kehidupan ini.

Terampil 3

Kita harus mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kita tidak boleh berhenti mempelajarinya dengan membaca, memahami artinya, serta mengamalkan ajarannya.

Untuk mendukung usahamu dalam mempelajari Al-Qur'an, kamu perlu membuat tabel baca Al-Qur'an seperti contoh di bawah.

Tabel yang telah kamu buat, dapat kamu bawa ke mana saja dan kamu isi setelah membaca Al-Qur'an. Dengan cara ini diharapkan kamu semakin terdorong untuk selalu mempelajari Al-Qur'an dalam sehari-hari.

No.	Surat/Ayat	Tema	Kandungan Ayat	Keterangan
1.	Al-Ikhlāṣ [112]: 1–4	Keikhlasan	Penyembahan hanya kepada Allah semata dan keharusan untuk menjauhkan diri dari perbuatan syirik.	. . . .

Ayo Amalkan

Sebagai pengamalan dari sikap iman kepada kitab-kitab suci Allah dapat kamu biasakan dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Teguhkan keyakinan bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab suci dan suhuf kepada para rasul terdahulu.
2. Jadikan Al-Qur'an dan sunah rasul sebagai rujukan informasi tentang keberadaan kitab-kitab suci terdahulu.
3. Yakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu.
4. Amalkan ajaran-ajaran yang termuat dalam kitab suci Al-Qur'an dalam berbagai bidang, seperti akidah, syariah, dan muammalah.

Rangkuman

1. Kitab Allah merupakan ketetapan Allah yang disampaikan oleh para rasul-Nya kepada umatnya.
2. Isi kitab-kitab Allah meliputi beberapa hal, seperti ajaran tentang tauhid, hukum-hukum dan peraturan Allah, janji tentang pahala atau ancaman Allah, perintah dan larangan Allah, serta kisah umat manusia.
3. Beriman kepada kitab-kitab Allah mengandung beberapa pengertian, misalnya percaya adanya beberapa kitab suci yang telah diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.
4. Suhuf-suhuf merupakan lembaran-lembaran berisi firman Allah yang diturunkan kepada pada nabi/rasul.
5. Kitab-kitab Allah yang wajib kita imani ada empat, yaitu kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an.
6. Untuk dapat meraih keselamatan kita harus membiasakan diri mempelajari Al-Qur'an. Kita jadikan Al-Qur'an sebagai jalan penuntun hidup kita sehari-hari.

Refleksi

Iman kepada kitab suci merupakan rukun iman yang sangat penting. Kita harus meyakini bahwa Allah telah mengutus para rasul untuk menjadi teladan bagi umat manusia. Allah juga menurunkan kitab-kitab suci sebagai petunjuknya. Keimanan terhadap keberadaan kitab suci Allah sama pentingnya dengan rukun-rukun iman yang lain. Apakah kita sudah beriman pada kitab Allah? Membaca Al-Qur'an, memahami isinya, dan mengamalkan kandungannya dalam hidup sehari-hari adalah bukti iman itu. Sudahkah ada pada diri kita?

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Pengertian kitab Allah yang disampaikan kepada para nabi dan rasul mengacu pada . . . .
   a. dorongan-dorongan kebaikan (ilham) dalam hati
   b. hubungan batin setelah terbukanya hijab (*kasyf*)
   c. mimpi (rukyah) dari Allah
   d. wahyu *matluw*
2. Iman kepada kitab suci Al-Qur'an dibuktikan dengan . . . .
   a. memercayai keberadaan dan kebenarannya, mempelajarinya, mengamalkannya, serta mendakwahkannya
   b. meragukan keberadaan dan kebenaran kitab-kitab suci Allah sebelum Al-Qur'an
   c. membaca dan memercayai kebenarannya
   d. hanya memercayai keberadaan dan kebenarannya tanpa perlu mengamalkannya
3. Di antara alasan as-sunah tidak digolongkan sebagai kitab Allah adalah . . . .
   a. berasal dari Allah
   b. penyampaiannya langsung dari Allah
   c. ide pokoknya dari nabi/rasul
   d. dibahasakan oleh nabi/rasul, meskipun ide-idenya dari Allah
4. Kedudukan Al-Qur'an bagi kitab-kitab Allah yang turun sebelumnya adalah sebagai . . . .
   a. wahyu Allah teristimewa
   b. penerus dan penyempurna
   c. didiktekan langsung dari Allah
   d. mukjizat Nabi Muhammad
5. Nama nabi/rasul yang tidak kita ketahui membawa suhuf maupun kitab dari Allah adalah . . . .
   a. Ibrahim c. Ismail
   b. Musa d. Idris
6. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang harus kita jadikan pegangan pada saat ini sebab Al-Qur'an . . . .
   a. isinya sama dengan kitab-kitab sebelumnya
   b. kitab Allah terakhir serta penutup
   c. kitab Allah khususnya untuk Nabi Muhammad
   d. menjadi sumber informasi kitab-kitab Allah yang lain
7. Keimanan kepada kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an diwujudkan dengan memercayainya saja tanpa perlu mengamalkan sebab . . . .
   a. kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an dan Al-Qur'an sama saja isinya
   b. nabi-nabi yang membawa kitab-kitab (selain Al-Qur'an) telah meninggal
   c. ajaran pokok kitab-kitab (selain Al-Qur'an) tersebut telah dilanjutkan oleh Al-Qur'an
   d. kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an sudah hilang
8. Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang . . . .
   a. kesatu c. ketiga
   b. kedua d. keempat
9. Nama lain dari kitab Zabur adalah . . . .
   a. Zumar c. Muzmar
   b. Mazmur d. Zanjabur

10. Diturunkannya kitab-kitab Allah kepada rasul-Nya untuk . . . .
    a. menjadi pedoman (petunjuk) bagi umatnya
    b. dimiliki oleh umatnya
    c. dibaca oleh umat manusia
    d. diambil sebagian sebagai contoh
11. Wahyu Allah yang diberikan kepada para nabi tetapi tidak dibukukan disebut . . . .
    a. kitab c. ilham
    b. suhuf d. mukjizat
12. Salah satu perbedaan antara kitab dan suhuf adalah . . . .
    a. kitab lebih lengkap isinya daripada suhuf
    b. kitab lebih benar isinya daripada suhuf
    c. kitab datang dari Allah, suhuf datang dari malaikat
    d. kitab lebih dikenal daripada suhuf
13. **Beriman kepada kitab-kitab Allah akan mendorong manusia berpikir dan berbuat positif.**

    Salah satu hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu menyebabkan seseorang cenderung . . . .
    a. ragu-ragu
    b. ke arah kebaikan
    c. ke arah materi
    d. pada kebahagiaan
14. Salah satu cara beriman kepada kitab-kitab Allah adalah . . . .
    a. dibawa ke mana pergi
    b. disimpan di tempat yang aman
    c. diberikan kepada orang lain
    d. diyakini kebenaran isinya
15. **Sebagai orang Islam, kita wajib menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman.**

    Sikap kita kepada kitab-kitab yang lain harus . . . .
    a. merendahkannya
    b. merusaknya
    c. menghinanya
    d. mengimaninya

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa yang kamu ketahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah?
2. Apa perbedaan antara kitab dan suhuf?
3. Bagaimana kedudukan Al-Qur'an terhadap kitab-kitab sebelumnya?
4. Apa fungsi kitab-kitab Allah bagi manusia?
5. Sebutkan kitab-kitab suci Allah yang harus kita ketahui beserta para penerimanya!
6. Apa yang harus kita lakukan untuk menunjukkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah?
7. Apa yang kamu ketahui tentang suhuf?
8. Jelaskan tingkatan wahyu yang menjadi acuan kitab-kitab Allah!
9. Tunjukkan nama nabi dan rasul yang memperoleh suhuf minimal tiga!
10. Sebutkan ajaran-ajaran pokok yang terkandung dalam Injil!

C. *Belajar dari masalah*

1. Kitab Allah tidak hanya Al-Qur'an. Ada kitab-kitab lain yang diturunkan sebelumnya kepada para nabi/rasul. Kitab-kitab tersebut adalah Zabur, Taurat, dan Injil. Meskipun kitab-kitab tersebut berasal dari Allah, kedudukannya sekarang menurut Ustaz Ali sudah berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh kedudukan Al-Qur'an yang dalam hal ini sebagai penutup kitab-kitab yang dahulu itu yang sekarang ajaran-ajaran pokoknya telah diteruskan oleh Al-Qur'an. Namun demikian, Ardi tidak menerima pendapat Ustaz Ali. Alasan Ardi, semua yang berasal dari Allah adalah abadi dan tidak ada yang mubazir.

   Bagaimana pendapatmu tentang sikap Ardi?

2. Rina dan Rini kakak beradik. Keduanya pelajar SMP. Suatu malam, Rina dan Rini belajar bersama. Tema yang dipelajari adalah iman kepada kitab-kitab Allah. Rina mengatakan, karena dia orang yang beriman, ia mempercayai semua kitab Allah yang telah diturunkan kepada para nabi dan rasul yaitu Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Rini berpendapat lain. Baginya, karena dia orang Islam, dia hanya mempercayai Al-Qur'an.

Bagaimana pendapatmu mengenai kisah tersebut? Sikap siapakah yang benar? Apakah orang yang beriman kepada Al-Qur'an berarti ia beriman kepada seluruh kitab-kitab Allah? Mengapa demikian?

Bab III Zuhud dan Tawakal

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Perhatikan gambar di atas! Agar tanaman jagung yang telah ditanamnya subur, Pak Tani memberinya pupuk. Pak Tani tidak membiarkan tanamannya begitu saja. Ia berusaha merawat dan memupuk agar memperoleh hasil panen yang bagus. Selain itu, Pak Tani juga memberi obat tanamannya agar tidak diserang hama. Pak Tani tidak membiarkan tanamannya begitu saja.

Pak Tani telah menerapkan perilaku tawakal dalam kehidupannya. Ia berusaha merawat tanamannya dengan baik. Selanjutnya, ia menyerahkan hasil usahanya kepada Allah swt. Apa pun hasil panen yang akan diterima, ia akan menerimanya dengan lapang dada.

Dalam bab ini kita akan mempelajari dua perilaku terpuji, yaitu zuhud dan tawakal. Mari kita mulai pembahasan dengan mengupas zuhud.

Kata Kunci

Zuhud, tawakal, doa, syirik, zahid, dan ikhtiar.

Peta Konsep

- Perilaku terpuji.
  - Perilaku zuhud.
    - Pengertian zuhud.
    - Penerapan perilaku zuhud.
    - Contoh dan ciri-ciri zuhud.
  - Perilaku tawakal.
    - Pengertian tawakal.
    - Penerapan perilaku tawakal.
    - Contoh dan macam-macam tawakal.
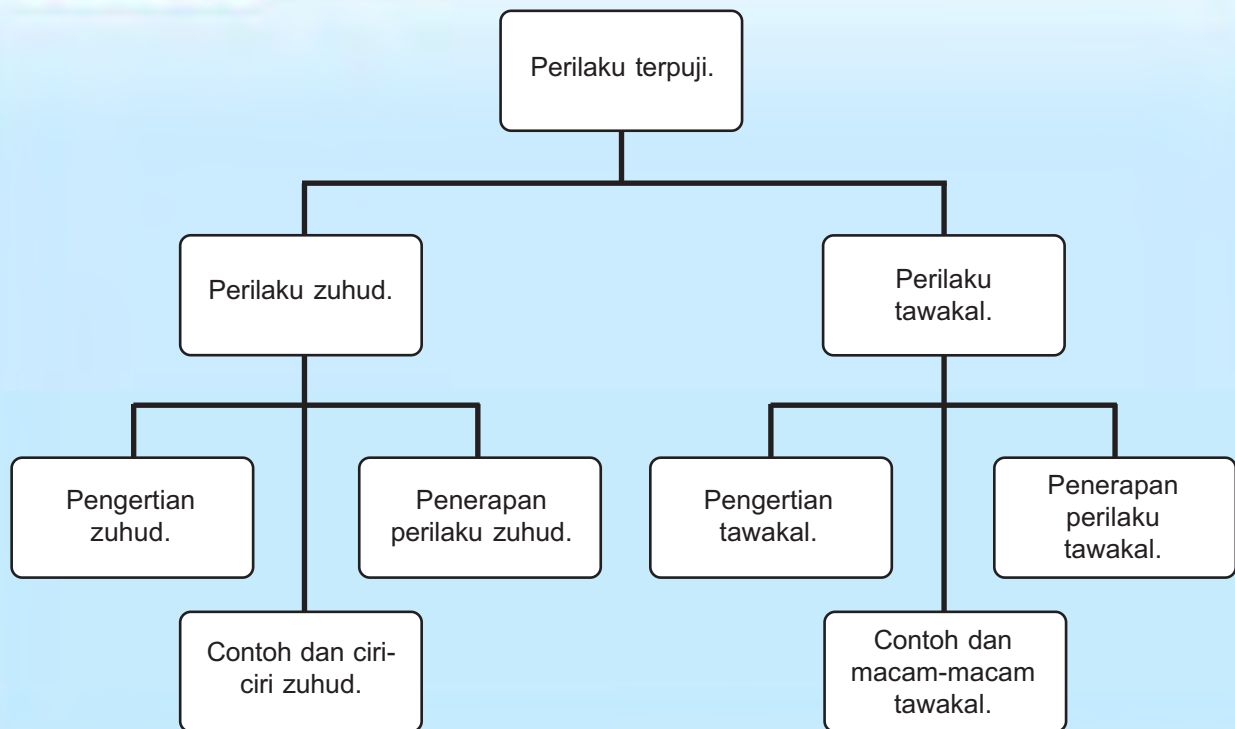
A. Zuhud

Pernahkah kamu mendengar kata zuhud? Mungkin ada sebagian dari kamu merasa asing dengan kata ini. Kata ini memang berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Arab. Pada sub bab ini kita akan mengupas tuntas tentang sifat zuhud, salah satu sifat mulia yang semestinya dimiliki oleh setiap muslim. Untuk itu, mari kita mulai dengan membahas pengertian zuhud terlebih dahulu.

1. Pengertian

Kata zuhud berasal dari bahasa Arab yang maknanya tidak ingin kepada sesuatu dengan meninggalkannya. Istilah zuhud merupakan salah satu istilah ilmu tasawuf. Ilmu tasawuf sendiri berarti sebuah ajaran dalam Islam yang mengajarkan cara menyucikan diri, meningkatkan akhlak, dan membangun kehidupan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan abadi bersama Allah Ta'ala. Orang yang menjalani tasawuf disebut dengan sufi.

Pengertian zuhud adalah berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat materiil atau kemewahan duniawi dengan mengharap suatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan akhirat. Zuhud dalam tasawuf adalah satu tingkatan yang harus ditempuh oleh seorang sufi dalam mendekatkan diri kepada Allah. (*Ensiklopedi Islam 5*. 1994: halaman 240)

Abu Nasr as-Sarraj at-Tusi, salah seorang ulama tasawuf membagi zuhud menjadi tiga tingkatan sebagai berikut.

a. Tingkat *mubtadi* atau tingkat pemula, yakni orang yang tidak memiliki sesuatu dan hatinya pun tidak ingin memilikinya.
b. Tingkat *mutahaqqiq* atau tingkat orang yang telah mengenal hakikat zuhud, yakni orang yang bersikap tidak mau mengambil keuntungan pribadi dari harta benda duniawi karena ia tahu dunia ini tidak mendatangkan keuntungan baginya.
c. Tingkat *'alim muyaqqin* atau orang yang tidak lagi memandang dunia ini mempunyai nilai. Bagi kelompok ini dunia hanyalah sesuatu yang melalaikan orang dari mengingat Allah.

Senarai

Imam al-Gazali, seorang ulama besar dan terkenal juga membagi zuhud atas tiga bagian sebagai berikut.

a. Meninggalkan sesuatu karena menginginkan sesuatu yang lebih baik.
b. Meninggalkan keduniaan karena mengharap sesuatu yang bersifat keakhiratan.
c. Meninggalkan segala sesuatu selain Allah swt. karena rasa cintanya hanya tertuju kepada Allah.

Sumber: *Ensiklopedi Islam 5.* 1994: halaman 241

Dari pembagian yang dikemukakan oleh Abu Nasr as-Sarraj at-Tusi dan Imam al-Gazali, terlihat bahwa pokok persoalan terletak pada pandangan bahwa harta benda adalah sesuatu yang harus dihindari. Oleh karena harta benda dianggap dapat memalingkan hati dari mengingat tujuan perjalanan sufi, yaitu Allah swt. Bagi sufi, dunia ini tidak mempunyai nilai hakiki karena ia bersifat sementara dan tidak kekal. Artinya, yang betul-betul mengandung nilai hanyalah surga di akhirat. Surga ini pun belum mempunyai nilai yang hakiki. Nilai yang hakiki hanya ada pada zat nilai itu berasal, yaitu Allah swt. Oleh karena itu, para sufi memasrahkan segenap harapannya kepada Allah dan tidak mementingkan dunia ini karena bagi mereka dunia penuh tipu daya. Inilah makna zuhud menurut para sufi. Sikap zuhud ini tidaklah semata perilaku sufi. Kaum muslimin secara umum pun perlu menerapkan sikap ini.

Zuhud bukan berarti semata-mata tidak mau memiliki harta dan tidak suka mengenyam nikmat duniawi. Akan tetapi, zuhud sebenarnya adalah kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. Dengan demikian, walaupun Nabi Sulaiman atau Usman bin Affan kaya raya, mereka tetap sebagai orang yang zuhud dan hidup dalam keadaan zuhud. Mereka tidak terpengaruh oleh kekayaan yang dimiliki dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

Sumber: *www.forumponsel.com*

▲ **Gambar 3.1**
Zuhud berarti menjaga agar harta dan jabatan tidak melalaikan seseorang dalam mengabdikan diri kepada Allah.

Likaila ta'sau 'alā mā fātakum wa lā tafraḥū bimā ātākum, wallāhu lā yuḥibbu kulla mukhtālin fakhūr(in)

Artinya: *Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu.* (Q.S. al-Ḥadīd [57]: 23)

Inilah pemahaman makna zuhud yang disepakati oleh para ulama. Harta benda tidak dilarang untuk dimiliki, tetapi harta tersebut tidak boleh mempengaruhi atau memperbudak seseorang dalam mengabdikan dirinya kepada Allah swt.

2. Contoh dan Ciri-Ciri Zuhud

Nabi Muhammad saw. telah mencontohkan perilaku zuhud. Nabi saw. menjauhi kemewahan dunia baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi rasul. Nabi Muhammad saw. menghabiskan waktunya untuk beribadah kepada Allah swt. Aisyah r.a. menjelaskan bahwa Rasulullah menunaikan salat malam hingga kakinya bengkak. Padahal kita mengetahui bahwa Nabi Muhammad saw. telah mendapat jaminan masuk surga. Jaminan tersebut tidak menyebabkan beliau enggan beribadah. Nabi Muhammad saw. sangat bersyukur terhadap jaminan tersebut dan memperbanyak ibadah sebagai wujud rasa syukur kepada-Nya.

Menurut Imam al-Gazali ada tiga ciri sifat zuhud. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut.

a. Tidak terlalu senang jika memiliki sesuatu dan tidak bersedih ketika kehilangannya. Ia akan bersikap biasa ketika mendapat sesuatu dan sikap itu pula yang ditunjukkan ketika kehilangan sesuatu. Misalnya, seseorang diberikan suatu jabatan. Dia tidak terlalu gembira, sebaliknya jika jabatan itu hilang dia tidak merasa sedih.

b. Menganggap sama antara pujian dan celaan. Jadi, orang yang memiliki sifat zuhud tidak sombong dan angkuh ketika dia dipuji. Mereka tidak pula merasa sedih dan terhina ketika dicela orang lain. Ia bersyukur ketika mendapat pujian dan tetap rendah hati serta tidak bersedih ketika dicela. Seorang zuhud menganggap sama antara pujian dan celaan.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 3.2**
Seorang zuhud menganggap sama antara pujian dan celaan.

c. Hati orang zuhud dipenuhi dengan kecintaan kepada Allah, namun masih memiliki kecintaan kepada dunia. Cinta kepada Allah dan cinta kepada dunia tersebut ibarat air dan udara dalam gelas. Jika air dimasukkan ke dalam gelas, udara akan keluar. Begitu pula sebaliknya jika udara ditiupkan, air akan keluar. Air dan udara tidak mungkin dapat disatukan. Seseorang yang menyibukkan hatinya kepada Allah swt., hal-hal yang selain Dia tidak akan mendapatkan tempat. Hatinya telah dipenuhi oleh kecintaan kepada Allah swt. sehingga harta dan dunia tidak lagi mendapat tempat. Harta dan dunia tidak dimasukkan ke dalam hati. Oleh karena itu, harta dan dunia tidak dapat mempengaruhi kecintaan orang zuhud kepada Allah swt.

Senarai

Ciri-Ciri Zuhud Menurut Para Ulama

Selain tiga ciri yang dikemukakan oleh Imam al-Gazali, ciri-ciri lain dari sifat zuhud juga dikemukakan banyak ulama. Berikut ini beberapa ciri zuhud menurut para ulama.

1. Yahya bin Mu'az berkata, "Ciri-ciri zuhud adalah suka memberi apa yang dimiliki."
2. Ibnu Khafif berkata, "Ciri-ciri sifat zuhud adalah merasa tenang ketika sesuatu miliknya hilang. Zuhud adalah menghindari dunia tanpa terpaksa."
3. Ahmad bin Hanbal dan Sufyan as-Sauri berkata, "Ciri-ciri zuhud adalah tidak panjang angan-angan."
4. As-Sirri berkata, "Orang yang zuhud selalu menyibukkan diri dengan Allah."

Ciri-ciri sifat zuhud yang dikemukakan di depan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa apa pun keadaan seorang zahid baik miskin atau kaya, sedih atau gembira, dipuji atau dicela, ia akan bersikap sama. Dia menyadari bahwa Allah Maha Mengetahui setiap hal yang dilakukannya.

3. Penerapan Perilaku Zuhud

Para sahabat rasul juga berperilaku zuhud. Abu Bakar as-Siddiq adalah sahabat yang membuang jauh dunia untuk menghadapkan diri sepenuhnya kepada Allah swt. Dalam kurun waktu enam tahun, Abu Bakar tidak menambah satu pun baju. Umar bin Khaṭṭab juga berperilaku zuhud dalam kehidupannya. Ketika diangkat menjadi khalifah, Umar bin Khaṭṭab berpidato di depan rakyat. Umar memakai celana atau sarung dengan tambalan di dua belas tempat. Baju yang dipakai Umar telah ditambal di empat tempat. Umar tidak memiliki pakaian ganti sehingga beliau memakai pakaian tersebut.

Perilaku zuhud juga dapat dilihat pada kehidupan Usman bin Affan. Usman adalah seorang sahabat yang mencintai Al-Qur'an. Siang hari Usman berpuasa dan pada malam hari waktunya dihabiskan untuk menunaikan salat. Kezuhudan Usman juga dapat dilihat dari kebiasaannya memberi makanan yang lezat kepada fakir miskin dan kaum muslimin. Sementara itu, Usman hanya mengonsumsi cuka dan minyak. Padahal kita tahu bahwa Usman adalah saudagar yang kaya raya. Usman dapat hidup bermewah-mewahan. Akan tetapi, beliau lebih memilih hidup dalam kezuhudan.

Perilaku zuhud juga dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tidak menganggap penting dunia dan mementingkan akhirat merupakan wujud perilaku zuhud. Perilaku zuhud yang dijalankan bukan alasan untuk bermalas-malasan belajar dan menuntut ilmu. Perilaku zuhud hendaknya mendorongmu belajar lebih giat karena ilmu dapat mengantarkanmu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tanpa ilmu seseorang sulit untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penerapan perilaku zuhud dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan ketenteraman. Perilaku zuhud menyebabkan tidak lagi ada yang memamerkan harta benda yang dititipkan kepadanya. Hal ini karena sikap seorang zuhud yang tidak akan membiarkan harta benda berlama-lama dalam genggamannya.

Sumber: *www.ppkp.ribathulkhail.blogspot.com*

▲ **Gambar 3.3**
Perilaku zuhud mendorong seseorang untuk rajin belajar.

Ia akan segera menyalurkan harta tersebut kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, tidak ada waktu untuk memamerkan harta benda. Selain itu, kesenjangan yang ada antara si kaya dan miskin dapat berkurang atau hilang.

Terampil 1

Zuhud adalah sifat mulia yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya. Kemewahan dunia tidak membutakan mata hati mereka. Bagi mereka ada sesuatu yang lebih baik dan abadi selain kehidupan di dunia ini, yaitu kehidupan di akhirat kelak. Oleh karena itu, kamu harus memiliki sifat zuhud ini agar harta benda duniawi tidak membuatmu lalai dalam beribadah kepada Allah swt.

Apa saja manfaat yang diperoleh orang yang memiliki sifat zuhud? Untuk mengetahui manfaat sifat zuhud kamu dapat melakukannya sendiri. Caranya, melakukan obrolan santai dengan orang-orang yang ada di sekitarmu, bisa orang tua, kerabat dekat, tetangga, guru, dan tokoh masyarakat. Untuk memudahkanmu dalam melakukan kegiatan ini, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Buatlah daftar orang-orang kaya dan miskin di lingkunganmu!
2. Temui dan ajaklah mereka melakukan obrolan santai dengan kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut.
   a) Bagaimana sikapnya ketika dikaruniai Allah harta yang berlebih?
   b) Apakah yang dilakukannya terhadap harta yang karunia Allah tersebut?
   c) Apakah kehidupan sehari-hari bahagia?
   d) Bagaimana suasana hatinya ketika ditimpa musibah?
   e) Manfaat apa saja yang dia rasakan dengan adanya sifat zuhud?
3. Tulislah hasil pengamatan dan wawancaramu pada selembar kertas. Berikan kesimpulan atas hasil kegiatanmu. Serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk mendapat penilaian.

B. Tawakal

Pada subbab terdahulu kamu telah membahas tentang sifat zuhud. Akan tetapi, pengetahuanmu belum lengkap sebelum kamu memahami makna tawakal, karena zuhud tidak dapat dicapai kecuali dengan sifat tawakal. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sifat tawakal, ikutilah pembahasan berikut ini.

1. Pengertian Tawakal

Kata tawakal berasal dari kata bahasa Arab *wakala* yang artinya menyerahkan, memercayakan, atau mewakilkan urusan kepada orang lain. Pengertian tawakal adalah penyerahan segala perkara, ikhtiar, dan usaha yang telah dilakukan kepada Allah swt. serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan kemaslahatan atau menolak kemudaratan. (*Ensiklopedi Islam 5*. 1994: halaman 97)

Sifat tawakal merupakan pekerjaan hati manusia dan puncak tertinggi keimanan. Sifat ini akan datang dengan sendirinya jika iman seseorang telah matang. Dengan demikian, belum sempurna keimanan seseorang jika belum tiba di puncak tawakal. Hal ini dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an yang artinya, *"Dan Musa berkata, 'Wahai kaumku! Apabila kamu beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya, jika kamu benar-benar orang muslim (berserah diri)."* (Q.S. Yūnus [10]: 84)

Iman dan tawakal berhubungan erat. Tawakal kepada Allah menunjukkan kuatnya iman seseorang kepada-Nya. Sebaliknya, tawakal yang lemah menunjukkan kelemahan iman kepada-Nya.

Tawakal menjadi dasar keimanan dan semua amal. Kedudukan tawakal dihubungkan dengan iman, seperti kedudukan badan dihubungkan dengan kepala. Kepala tidak dapat berdiri kecuali ada badan. Demikian juga iman dan amal tidak dapat ditegakkan kecuali atas dasar tawakal.

2. Contoh dan Macam-Macam Tawakal

Contoh perilaku tawakal dapat dilihat dalam uraian berikut. Untuk menghadapi ujian sekolah kamu sejak jauh-jauh hari mempersiapkannya dengan giat belajar. Bahkan, setiap sepertiga malam akhir, kamu pun tidak lupa mengerjakan salat tahajud. Apakah kedua aktivitas ini telah cukup? Selain berusaha dan berikhtiar, kamu masih perlu bertawakal, yaitu dengan berserah diri kepada Allah untuk mendapatkan kemaslahatan dan ketentuan yang terbaik dari-Nya. Kamu menyerahkan sepenuhnya kepada Allah dan menerima semua kemungkinan hasil yang diperoleh.

Sifat tawakal jika dilihat dari segi objeknya dapat dibagi ke dalam dua macam kelompok sebagai berikut.

a. Tawakal kepada Allah swt. Semata

Maksudnya adalah menyerahkan diri dan segala urusan hanya kepada Allah. Tawakal seperti ini adalah tawakal yang diperintahkan oleh Allah dan mesti diterapkan oleh setiap muslim. Perintah tawakal seperti di atas banyak ditemui dalam Al-Qur'an, antara lain ayat yang artinya, *"Katakanlah (Muhammad), 'Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman."* (Q.S. at-Taubah [9]: 51)

Berdasarkan ayat di atas para ulama sepakat mengatakan bahwa hukum tawakal dalam arti menyerahkan diri dan urusan hanya kepada Allah swt. adalah wajib. Oleh karena dengan tawakal hanya kepada Allah, iman menjadi sempurna, sedangkan menyempurnakan iman adalah kewajiban setiap mukmin.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ Gambar 3.4
Setelah berusaha maksimal kita diperintahkan untuk berdoa kepada Allah swt.

b. Tawakal kepada Selain Allah swt.

Tawakal dalam bentuk kedua ini dibagi menjadi dua macam. Pertama, tawakal kepada selain Allah dalam hal-hal yang menjadi urusan Allah. Misalnya, menyerahkan urusan rezeki dan *syafaat* (pertolongan) kepada arwah para kiai dan guru yang sudah wafat atau patung berhala. Tawakal seperti ini hukumnya haram karena termasuk dalam kategori syirik besar (*syirik akbar*).

Kedua, tawakal kepada selain Allah dalam hal-hal yang termasuk urusan manusia. Misalnya, menyerahkan masalah keamanan, perekonomian, dan kesehatan kepada orang lain tanpa mengaitkannya kepada Allah swt. Tawakal seperti ini dibolehkan jika tidak sepenuhnya menyerahkan urusan itu kepada manusia. Selain berusaha, tetap bertawakal kepada Allah yang dapat memberi petunjuk dan kemudahan untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, berhasil tidaknya urusan itu tidak terlepas dari kehendak Allah swt.

3. Penerapan Perilaku Tawakal

Pada zaman Rasulullah saw. ada seorang Badui yang hendak menunaikan salat di masjid. Ia mengendarai unta. Setibanya di masjid, ia melepaskan untanya begitu saja tanpa diikat. Ada seorang sahabat yang mengingatkannya agar mengikat unta yang dibawanya. Akan tetapi, si Badui menjawab bahwa ia telah bertawakal kepada Allah swt. atas apa yang terjadi terhadap untanya. Mendengar hal ini Rasulullah saw. memerintahkan si Badui agar mengikat unta miliknya baru bertawakal kepada Allah.

Demikianlah, Rasulullah saw. memerintahkan kepada si Badui agar mengikat untanya kemudian bertawakal. Berusaha dan bertawakal merupakan kewajiban setiap muslim. Iman seseorang tidak sempurna jika dalam kehidupannya ia belum bertawakal. Manusia diperintahkan untuk berusaha sebaik mungkin, Allah swt. yang menentukan.

Tawakal adalah penyerahan diri dan segala keputusan sepenuhnya kepada Allah swt. Namun begitu, tidak berarti orang yang bertawakal sama sekali tidak melakukan usaha dan ikhtiar. Usaha dan ikhtiar itu harus tetap dilakukan, sedangkan hasil akhirnya diserahkan kepada Allah swt. Inilah penerapan tawakal yang benar yang diajarkan oleh syariat. Allah menyatakan dalam sebuah ayat yang berbunyi sebagai berikut.

. . Faiżā ‘azamta fatawakkal ‘alallāhi innallāha yuḥibbul-mutawakkilīn

Artinya: *. . . Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal . . . .”* (Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 159)

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 3.5**
Tawakal yang sebenarnya adalah berikhtiar dan berusaha terlebih dahulu kemudian menyerahkan keputusan kepada Allah.

Ketika bercita-cita atau mengharapkan sesuatu, hal pertama yang harus kita lakukan adalah melakukan usaha yang dapat membuat cita-cita dan harapan tersebut terkabul. Bentuk usaha tersebut adalah membuat perencanaan kemudian melaksanakannya. Jika hal ini tidak dilakukan kemudian tiba-tiba bertawakal, orang seperti ini oleh Imam al-Gazali dinamakan orang yang tidak memahami agama. Hukumnya haram dalam Islam.

Allah dan rasul-Nya memuji orang-orang yang bertawakal dengan disertai usaha. Berdasarkan hal ini dapat dijelaskan bahwa orang yang bertawakal harus melakukan empat hal sebagai berikut.

a. Berusaha memperoleh sesuatu yang dapat memberi manfaat kepadanya.
b. Berusaha menjadikan sesuatu yang dimilikinya selalu bermanfaat.
c. Berusaha menolak dan menghindarkan diri dari hal-hal yang akan menimbulkan bahaya dan bencana.
d. Berusaha menghilangkan mudarat (bahaya) yang menimpa dirinya.

Penerapan tawakal ini bagi setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan kadar keimanan dan pengetahuannya. Oleh karena itu, penerapan tawakal dapat dibagi menjadi tiga tingkatan sebagai berikut.

a. Tawakal itu sendiri, yaitu hati senantiasa merasa tenang dan tenteram terhadap apa yang dijanjikan Allah swt. Tawakal pada tingkat ini merupakan tawakal yang dimiliki oleh setiap mukmin dan menempati peringkat terbawah dalam urutan tangga tawakal. Tindakan ini disebut dengan *bidāyah.*

b. Taslim, yaitu menyerahkan urusan kepada Allah swt. karena Dia-lah yang mengetahui segala sesuatu mengenai hamba-Nya. Tawakal pada bentuk ini dimiliki orang tertentu *(khawwās).* Tawakal jenis ini menempati peringkat kedua dalam urutan tangga tawakal yang disebut dengan *mutawassit.*

c. Tafwid, yaitu rida atau rela menerima segala ketentuan Allah, bagaimanapun bentuk dan keadaannya. Tawakal semacam ini dimiliki orang yang sangat khusus, seperti Rasulullah saw. Peringkat ini disebut dengan *nihāyat* dan merupakan tingkat paling tinggi.

Senarai

Tawakal dalam Perjalanan

Nabi Muhammad saw. mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bertawakal, termasuk ketika keluar rumah untuk melakukan perjalanan. Caranya dengan berdoa kepada Allah. Hal ini dinyatakan dalam sebuah hadis yang artinya, *"Barang siapa yang keluar dari rumahnya untuk suatu perjalanan dan dia membaca kalimat 'Bismillāhi tawakkaltu 'alallāhi wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh' (Dengan nama Allah, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali Allah), maka ia akan diberi petunjuk, kecukupan selama perjalanan, serta dipelihara dari gangguan setan."* (H.R. Abu Dāūd dan at-Tirmīzi).

Sebagai salah satu sifat terpuji tawakal memiliki keutamaan dan manfaat bagi siapa saja yang memilikinya. Keutamaan dan manfaat perilaku tawakal sebagai berikut.

a. Keutamaan yang terpenting dari tawakal adalah jika seorang mukmin telah bertawakal dan berserah diri kepada Allah, akan datang kepadanya sifat *'azīz* (mulia dan terhormat) dari Allah swt. Ia tidak takut lagi menghadapi maut. Selain itu, terlimpahlah kepadanya pengetahuan Allah swt. Dengan demikian, ia memperoleh berbagai ilham dari Allah untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

b. Orang yang bertawakal kepada Allah swt. tidak akan berkeluh kesah dan gelisah. Hatinya akan selalu dalam keadaan tenang, tenteram, dan gembira. Jika memperoleh nikmat dan karunia dari Allah swt., ia akan bersyukur dan jika mendapat musibah ia akan bersabar. Ia menyerahkan semua keputusan bahkan hidup matinya hanya kepada Allah.

c. Orang yang tawakal memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan berani menghadapi setiap persoalan. Ia yakin bahwa Allah akan selalu memberikan pertolongan, menganugerahkan rezeki, dan melindungi hidupnya. Orang yang tawakal yakin bahwa tidak seorang pun dapat berbuat dan menghasilkan sesuatu tanpa izin dan kehendak Allah, baik berupa hal-hal yang bermanfaat maupun yang mendatangkan bahaya.

Terampil 2

Tawakal merupakan sifat yang sangat mulia di mata Allah dan manusia. Seharusnya sifat ini menjadi sifat yang senantiasa kamu miliki dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena dengan memiliki sifat tawakal, hidupmu akan senantiasa tenang, tenteram, gembira, dan penuh percaya diri.

Namun demikian, benar tidaknya manfaat sifat tawakal ini perlu kamu buktikan sendiri. Caranya dengan melakukan pengamatan terhadap orang-orang yang ada di sekitarmu. Orang tua, kerabat dekat, tetangga, guru, dan tokoh masyarakat. Untuk memudahkanmu dalam melakukan kegiatan ini, ikuti langkah-langkah berikut.

1. Pastikan orang yang akan diamati dapat memberikan informasi yang berguna.
2. Kamu dapat melakukan wawancara atau obrolan santai dengan kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut.
   a) Bagaimana sikapnya ketika mendapat nikmat atau karunia dari Allah?
   b) Bagaimana pula sikapnya ketika tertimpa musibah? Apa yang ia lakukan?
   c) Apakah ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu?
   d) Bagaimana suasana hatinya sehari-hari?
   e) Manfaat apa saja yang dia rasakan dengan adanya sifat tawakal?
3. Tulislah hasil pengamatan dan wawancaramu pada selembar kertas. Berikan kesimpulan atas hasil pengamatanmu. Serahkan kepada Bapak atau Ibu guru untuk mendapat penilaian.

Ayo Amalkan

Mari kita amalkan hal-hal berikut dalam kehidupan.

1. Tidak memasukkan harta dan dunia dalam hati.
2. Tidak terlalu bersedih ketika kehilangan sesuatu.
3. Hidup dalam kesederhanaan.
4. Berusaha sekuat tenaga untuk mencapai cita-cita atau keinginan.
5. Berdoa kepada Allah swt. memohon keberhasilan usaha yang telah dilakukan.
6. Menyerahkan hasil usaha kepada Allah swt.
7. Menerima dengan ikhlas segala yang terjadi.

Rangkuman

1. Zuhud adalah berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi dan bersifat material atau kemewahan duniawi dengan tujuan mengharap kebahagiaan akhirat.
2. Ciri-ciri sifat zuhud antara lain, tidak terlalu sayang jika memiliki sesuatu dan tidak bersedih saat kehilangannya, menganggap sama antara pujian sdan celaan, cinta kepada Allah swt., dan tidak menganggap penting dunia.
3. Tawakal adalah penyerahan segala perkara, ikhtiar, dan usaha yang telah dilakukan kepada Allah swt.
4. Penerapan sifat tawakal yang benar adalah sebelum memasrahkan keputusan kepada Allah swt. harus tetap melakukan usaha dan ikhtiar.

Refleksi

Rasulullah saw. dan para sahabat telah mencontohkan perilaku zuhud dalam kehidupannya. Seorang zahid tidak terlalu gembira ketika mendapat sesuatu dalam hidup. Bagi seorang zuhud, harta dan dunia tidak masuk ke dalam hati sehingga ia tidak terlalu bersedih ketika kehilangan sesuatu. Zuhud telah mendatangkan ketenangan dalam hidup.

Allah swt. memerintahkan kepada hamba-Nya agar berusaha sekuat tenaga guna mencapai keinginan. Setelah berusaha kita diperintahkan berdoa kepada Allah swt. memohon keberhasilan usaha yang telah dilakukan. Selanjutnya, kita menyerahkan hasil usaha kepada Allah swt. Perilaku yang sangat indah jika diterapkan dalam hidup. Bertawakal kepada Allah swt. menyebabkan seseorang menerima dengan ikhlas ketentuan Allah swt. berkaitan dengan usaha yang telah dilakukan. Perilaku zuhud dan tawakal membawa banyak manfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, kedua perilaku tersebut sangat tepat untuk diterapkan dalam kehidupan. Apakah kamu sudah siap untuk menerapkannya?

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Zuhud secara bahasa berarti . . . .
   a. menginginkan sesuatu dan mencarinya
   b. tidak menginginkan sesuatu dan meninggalkannya
   c. membenci sesuatu tetapi tetap mencarinya
   d. sangat menyenangi sesuatu
2. Orang yang memiliki sifat zuhud memandang kemewahan dunia sebagai sesuatu yang . . . .
   a. abadi
   b. paling diinginkan
   c. sementara dan tidak kekal
   d. paling utama
3. Kelompok yang menganggap bahwa dunia ini hanya sesuatu yang melalaikan orang dari mengingat Allah adalah kelompok . . . .
   a. mubtadi' c. muawwal
   b. mutahaqqiq d. 'alim muyaqqin
4. Pemahaman yang benar tentang pengertian sifat zuhud adalah . . . .
   a. boleh memiliki harta asalkan tidak membuat lupa beribadah kepada Allah
   b. tidak boleh memiliki harta karena akan melalaikan
   c. mencari harta sebanyak-banyaknya
   d. melupakan Allah demi mencari harta
5. Seseorang yang tidak memiliki sesuatu dan hatinya tidak ingin memilikinya merupakan tingkatan zuhud yang disebut . . . .
   a. muyaqqin c. muawwal
   b. mubtadi' d. 'alim
6. Salah satu ciri sifat zuhud adalah . . . .
   a. marah ketika dicela dan gembira saat dipuji
   b. bersikap sama ketika dipuji dan dicela
   c. membenci orang mencela
   d. marah-marah ketika dipuji orang lain
7. Setiap muslim harus memiliki sifat tawakal karena sifat ini menunjukkan . . . .
   a. ketaatan c. kebaikan
   b. keislaman d. keimanan
8. Hukum tawakal kepada Allah adalah . . . .
   a. sunah c. mubah
   b. wajib d. makruh
9. Ujian kenaikan kelas sudah dekat. Oleh karena itu, Adri belajar dengan giat. Dia mengurangi waktu bermainnya demi mencapai hasil maksimal. Ada satu hal lagi yang harus dilakukan Adri, yaitu . . . .
   a. bertapa
   b. bertawakal
   c. meminta jimat kepada dukun
   d. pasrah saja

10. Penerapan sifat tawakal yang benar adalah . . . .
    a. berusaha berserah diri kepada Allah
    b. berusaha tanpa berdoa
    c. percaya sepenuhnya kepada Allah tanpa usaha
    d. percaya diri sepenuhnya
11. Tingkatan tertinggi dari perilaku tawakal yang hanya dimiliki oleh orang-orang khusus disebut . . . .
    a. taslim
    b. tafwid
    c. tawakal
    d. muawwal
12. Orang yang bertawakal akan dikaruniai Allah sifat *'azīz* yang artinya . . . .
    a. mulia dan terhormat
    b. hina
    c. berilmu
    d. lemah lembut
13. Orang yang bertawakal jika mendapat karunia dari Allah, ia akan . . . .
    a. bersyukur
    b. bersabar
    c. kurang puas
    d. bersikap biasa saja
14. Bukti orang yang memiliki sifat tawakal jika ditimpa musibah ia akan . . . .
    a. sedih
    b. marah-marah
    c. tertawa dan bersorak gembira
    d. bersabar
15. Salah satu manfaat sifat tawakal adalah . . . .
    a. hati selalu resah dan gelisah
    b. dianugerahi harta berlimpah oleh Allah
    c. hati selalu tenang, tenteram, dan gembira
    d. kurang percaya diri

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian zuhud yang disepakati para ulama!
2. Apa yang dimaksud 'alim muyaqqin dalam tingkatan zuhud?
3. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat zuhud!
4. Bagaimanakah bentuk zuhud orang yang memiliki rezeki melimpah?
5. Apa manfaat sifat zuhud dalam kehidupan seseorang?
6. Apa pengertian tawakal?
7. Mengapa kita harus bertawakal?
8. Apa yang dimaksud tawakal kepada Allah swt.?
9. Apa ciri orang yang tawakal?
10. Sebutkan manfaat tawakal!

C. *Belajar dari masalah!*

1. Pak Munif seorang petani sayur yang hanya mengandalkan halaman belakang rumahnya. Selain itu, ia terkadang menjalin anyaman bambu kemudian menjualnya di pasar. Kehidupannya tidak pernah berubah dari tahun ke tahun, tetap kekurangan. Dua anaknya hanya sampai tamat sekolah dasar. Tidak ada niat sedikit pun untuk mengubah nasib. Baginya cukuplah anugerah yang diberikan Allah selama ini. Pak Munif takut jika memiliki banyak harta ia akan lupa diri dan lalai beribadah. Ia ingin menerapkan hidup zuhud dengan mengabaikan nasib anak dan istrinya.

   Menurutmu bagaimana sikap Pak Munif tersebut? Sudah benarkah sifat zuhud yang dipilihnya? Kemukakan pendapatmu!

2. Sudah tidak terhitung lagi berapa kali Udin kehilangan ayamnya. Dalam sebulan ini saja, ia kehilangan 15 ekor ayam betina dan 7 ekor jantan. Udin memang terkenal rajin memelihara ayam sehingga tidak heran jika ayam miliknya sangat banyak. Sebuah kandang besar berdiri di belakang rumahnya. Akan tetapi, ada satu kelemahan Udin, yaitu kurang memperhatikan keamanan kandang ayamnya dari pencurian. Dia berkeyakinan bahwa dengan adanya hansip di lingkungan rumahnya ditambah ronda setiap malam, keamanan kandang ayamnya sudah terjamin. Selain itu, ia telah membulatkan tekad untuk bertawakal menyerahkan nasib ayamnya kepada kuasa Allah.

   Menurutmu, benarkah apa yang dilakukan Udin? Benarkah sifat tawakal yang dimilikinya? Jelaskan pendapatmu!

Bab IV Perilaku Tercela I

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Rahma mendapat nilai yang bagus karena rajin belajar. Begitu juga dengan Fatima yang mendapat nilai tidak kalah bagusnya dari nilai Rahma. Dedi yang mendapat nilai kurang bagus merasa tidak senang melihat nilai teman-temannya. Ia merasa iri dan menginginkan nikmat yang diterima Rahma dan Fatima beralih kepadanya. Sikap yang ditunjukkan Dedi dapat dikategorikan sebagai perilaku hasad. Hasad merupakan perilaku tercela yang akan kita pelajari dalam bab ini. Selain itu,kita juga akan mempelajari beberapa perilaku tercela lainnya, yaitu ananiyah, gadab, gibah, dan namimah.

Kata Kunci

Ananiyah, gadab, hasad, gibah, namimah, dan tercela.
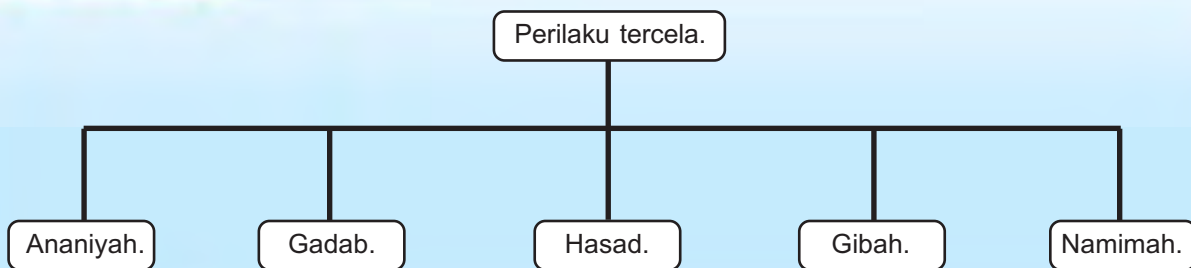
A Ananiyah

1. Pengertian Ananiyah

Ananiyah merupakan perilaku tercela yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin juga sifat tersebut kita miliki dan ada dalam diri. Ananiyah merupakan sifat yang mengutamakan kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Sifat ananiyah disebut juga sifat egois.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kita tidak boleh memiliki perilaku egois atau ananiyah. Ananiyah atau egois merupakan sikap yang seolah-olah seseorang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Sikap ini tidak semestinya ada dalam diri seseorang.

2. Contoh dan Bahaya Ananiyah

Contoh perilaku egois dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan uraian berikut untuk menemukannya. *Kamu ingin bermain musik. Kamu tahu bahwa bermain musik adalah hak sekaligus kebutuhanmu. Akan tetapi, kalau kamu bermain musik dengan cara bermain gitar keras-keras, kamu telah memenuhi hak dan kebutuhanmu dengan cara yang salah.*

Sumber: *Dokumen Penerbit*
▲ **Gambar 4.1**
Anak bermain gitar di depan rumah malam.

Kamu telah melanggar hak orang lain, yaitu hak memperoleh ketenangan. Jika kamu tetap bersikeras melakukannya tanpa menghiraukan orang lain di sekitarmu, berarti kamu termasuk orang yang egois. Sebagai makhluk sosial, sebenarnya kita tidak pantas bersikap egois. Coba saja pikirkan. Kita hidup di tengah masyarakat di antara individu-individu lain. Kita juga hanya bisa hidup dengan bantuan atau keterlibatan orang lain. Tidak ada seorang pun manusia yang dapat bertahan hidup tanpa peran orang lain.

Ketahuilah bahwa sudah menjadi kodrat manusia kalau dirinya membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya, sikap egois tidak mendapat tempat dalam agama Islam. Lagi pula, kalau kita renungkan, sebenarnya sikap orang yang egois itu memalukan.

Bagaimana tidak? Ia hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak pernah mau memikirkan orang lain. Padahal ia sendiri membutuhkan orang lain. Orang yang egois hanya memikirkan bagaimana keinginannya terpenuhi tanpa pernah memikirkan apakah orang lain terganggu karenanya atau tidak. Padahal, ia sendiri tidak ingin haknya dilanggar atau diganggu. Memang, orang egois benar-benar berjiwa kerdil.

Sikap egois berbahaya bagi kehidupan masyarakat. Di antara bahaya perilaku egois sebagai berikut.

a. Merusak kerja sama yang telah terjalin di masyarakat.
b. Dijauhi teman dan orang lain.
c. Orang lain enggan membantu jika dia membutuhkan bantuan.
d. Dikucilkan dari pergaulan.
e. Memutus tali silaturahmi.

Senarai

Di antara beberapa ciri orang yang bersikap ananiyah atau egois sebagai berikut.

1. Mau menang sendiri.
2. Tidak menghiraukan perasaan orang lain.
3. Merasa dirinya selalu benar sehingga tidak mau mendengarkan orang lain.
4. Bersikap acuh tak acuh.
5. Bersedia melakukan segala cara untuk mencapai tujuan atau keinginannya.
6. Hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.
7. Bersikap sombong karena merasa dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

3. Menjauhi Ananiyah dalam Kehidupan

Sifat ananiyah tidak pantas ada dalam kehidupan seorang muslim. Seorang muslim diajarkan bahwa sesama muslim adalah saudara. Sesama saudara harus saling membantu dan menolong. Selain itu, Islam mengajarkan bahwa umat Islam bagaikan satu tubuh. Jika ada anggota tubuh yang sakit, anggota tubuh yang lain turut merasakannya. Oleh karena itu, sifat ananiyah harus dimusnahkan dari kehidupan.

Sifat ananiyah harus dihindari dalam berbagai lingkungan, mulai keluarga, sekolah, masyarakat, hingga berbangsa dan bernegara. Jika sifat ananiyah ini dibiarkan, bisa mengancam persatuan dan kesatuan kita. Bahkan dalam hidup bangsa dan bernegara, kita harus menjauhi sifat ini. Caranya dengan saling menghargai dan menghormati di antara kita tanpa membeda-bedakan kekayaan, jabatan, suku, budaya, maupun agama. Menghilangkan sifat ananiyah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Menyadari bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain.
b. Menghormati kepentingan orang lain.
c. Menanamkan sikap rendah hati.
d. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
e. Menyadari bahwa sesama muslim adalah saudara.

f. Tidak merasa diri selalu benar.
g. Mau mendengar pendapat dan nasihat orang lain (dalam kebaikan dan takwa).

Kebalikan dari sifat egois adalah cinta. Jika egois menyebabkan hati menjadi keras membatu, cinta akan membuat hati menjadi lembut. Jika egois dapat membuat orang lain menderita, cinta mampu menjadikan semua orang bahagia. Cinta yang dimaksud di sini adalah cinta yang diajarkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis yang artinya, *dari Anas bin Malik, dari Rasulullah saw. bersabda: "Tidak beriman salah seorang di antaramu sehingga ia mencintai (sesuatu) untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai (sesuatu itu) untuk dirinya sendiri."* (H.R. Bukhārī)

Cinta kepada sesama manusia yang ditanamkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya telah menghasilkan jiwa-jiwa yang tidak memiliki rasa egois. Jiwa-jiwa yang lebih mementingkan saudaranya daripada dirinya, meski ia sendiri sangat membutuhkan. Dengan ikatan cinta maka silaturahmi antara mereka terjalin dengan kuat bukan dengan sifat egois yang saling menyakiti. Sikap saling menghormati menyebabkan kehidupan akan lebih indah.

B Gadab

1. Pengertian Gadab

Gadab disebut juga marah. Gadab merupakan perilaku tercela yang harus dijauhi. Gadab dapat timbul ketika keinginan tidak tercapai. Seseorang marah ketika maksud yang dituju tidak tercapai. Pada saat seperti emosi seseorang bisa memuncak dan menimbulkan gadab.

Emosi yang membakar hati dan otak terlihat dari berubahnya kondisi anggota tubuh. Mata menjadi memerah dan tampak tegang serta kulit badan pun menjadi merah. Kondisi tersebut mencerminkan kobaran api yang membakar hati. Ibarat kaca yang mencerminkan benda yang ada di dalamnya.

Seseorang yang memiliki perilaku gadab adalah orang yang lemah meskipun fisiknya kuat. Ia termasuk orang yang lemah karena tidak mampu mengendalikan emosinya. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

Sumber: *Dokumen Penerbit*
▲ **Gambar 4.2**
Marah dapat menyebabkan kebencian dalam hati.

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ، اِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِى يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ
(رواه البخارى)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Bukanlah orang kuat itu orang yang kuat dalam bergulat. Orang kuat yang sebenarnya adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah.* (H.R. Bukhārī)

2. Contoh dan Bahaya Gadab

Contoh perilaku gadab dapat ditemukan dalam keseharian. Misalnya, temanmu berbuat salah kepadamu. Ketika ia meminta maaf, permohonan maaf tersebut kamu sambut dengan kemarahan. Kamu memaki bahkan mencelanya untuk membalas sakit hatimu.

Gadab dapat timbul akibat beberapa perilaku atau sifat tertentu. Misalnya, sifat takabur, ujub, cinta yang berlebihan pada harta benda, dan khianat. Jika sifat-sifat tersebut masih ada dalam hati, kemungkinan sifat gadab masih dapat muncul. Takabur dan ujub merupakan perilaku tercela yang jika kamu dapat terbebas darinya akan muncul perilaku menghormati orang lain.

Amarah yang menguasai hati dan diri seseorang dapat menyebabkan pikiran tidak jernih. Seseorang yang sedang marah hati dan jiwanya dikuasai oleh emosi. Pada saat seperti itu perilakunya tidak terkontrol. Amarah yang menguasai hati dan jiwa menyebabkan seseorang melampiaskannya pada apa yang ditemui. Keadaan seperti itu tentu berbahaya karena hati adalah nakhoda tubuh manusia.

Gadab atau amarah berpengaruh pada perbuatan tubuh. Misalnya memukul, menendang, menganiaya, bahkan melukai orang lain. Pengaruh gadab juga dapat terlihat pada lisan. Seseorang yang sedang marah tidak mampu mengendalikan ucapannya. Ia mudah mengejek, mencela, bahkan mencaci maki orang lain. Pengaruh gadab juga dapat ditemukan pada hati. Gadab atau amarah akan menimbulkan kebencian, kebahagiaan jika orang lain mendapat kesulitan, merencanakan kejahatan, dan perbuatan tercela lainnya.

Perilaku gadab jika dilakukan tanpa alasan yang dapat dibenarkan hanya akan menimbulkan kerugian. Meskipun demikian, bukan berarti kita tidak boleh marah. Bahkan, kita diperintahkan untuk marah dalam keadaan tertentu.

Senarai

"Hukum" Marah

1. Seorang mukmin **wajib** marah jika melihat kemungkaran di sekitarnya. Orang yang tidak menampakkan rasa marah terhadap situasi yang penuh kemungkaran dianggap berdosa. Apalagi jika ia bersikap dingin, seolah-olah setuju atas kemungkaran tersebut.
2. Seorang mukmin **boleh** marah, tetapi lebih baik kalau dia memberikan maaf. Kondisi ini berlaku misalnya jika ia merasa terganggu oleh seseorang dalam batasan yang wajar.
3. Seorang mukmin **haram** marah, yaitu marah yang tidak pada tempatnya. Marah seperti ini terjadi hanya karena dorongan nafsu dan inilah yang disebut pemarah. Misalnya, cepat marah hanya karena tersinggung kata-kata, karena tidak diperhatikan, atau karena meributkan sesuatu yang kurang bermanfaat.

Gadab atau marah akan menimbulkan bahaya bagi diri pelaku dan orang lain. Di antara bahaya gadab sebagai berikut.

a. Merusak iman.
b. Penyebab datangnya murka Allah pada hari akhir.
c. Mudah tersinggung sehingga sulit dalam pergaulan.
d. Merupakan sumber pertengkaran, percekcokan, dan permusuhan.
e. Penyebab terjadinya rasa dendam.
f. Dapat mengganggu kesehatan tubuh. Ternyata, sikap pemarah akan berakibat pada terjadinya penyakit-penyakit tertentu di dalam tubuh. Misalnya stroke, darah tinggi, kerusakan jantung, lumpuh, bahkan mempercepat penuaan.
g. Permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan baik.
h. Penyebab terputusnya silaturahmi yang telah terbangun.

(Uwes al-Qorni. 1997: halaman 83–84)

3. Menjauhi Gadab dalam Kehidupan

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 4.3**
Perilaku gadab harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku gadab harus dijauhkan dari kehidupan seorang muslim. Menjauhkan perilaku gadab harus dilakukan dengan melatih kesabaran diri. Kesabaran sangat diperlukan untuk menghilangkan perilaku gadab dari kehidupan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengobati gadab sebagai berikut.

a. Merenungkan dan memahami ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan keutamaan orang yang dapat menahan amarah. Munculkan tekad untuk menahan amarah guna memperoleh keutamaan dan pahala dari Allah swt.
b. Takut akan balasan dan murka Allah swt.
c. Merenungkan dan memahami dampak negatif gadab yang dapat menimbulkan permusuhan dan balas dendam.
d. Membayangkan dan merenungkan paras buruk orang lain yang sedang marah. Selanjutnya, membayangkan hal tersebut terjadi pada diri sendiri.
e. Memahami bahwa amarah merupakan buah dari perilaku ujub.

Demikianlah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku gadab. Jika amarah terlanjur menguasai diri, apa yang mesti dilakukan? Rasulullah saw. mengajarkan agar kita melakukan hal-hal berikut.

a. Memohon perlindungan kepada Allah swt. dari perilaku gadab.
b. Jika kemarahan belum reda, duduklah.
c. Jika belum mereda, berbaringlah. Berbaring di tanah dimaksudkan agar manusia merasakan bahwa dirinya adalah makhluk yang tidak memiliki daya upaya kecuali atas kehendak-Nya.
d. Jika belum mereda, berwudu atau mandilah. Hal ini dikarenakan emosi berasal dari api dan api akan padam jika disiram dengan air atau tanah.

Dalam suatu riwayat dijelaskan, bahwa suatu hari Umar bin Khattab dalam keadaan marah. Umar bin Khattab meminta air dan meminumnya. Selanjutnya, Umar berkata, "Sesungguhnya amarah itu berasal dari setan dan dengan inilah (air) yang membuat amarah itu hilang."

Hasad

1. Pengertian Hasad

Hasad merupakan salah satu perilaku tercela. Hasad disebut juga dengki atau iri hati. Hasad atau dengki yaitu mengharapkan hilangnya kebahagiaan atau kenikmatan dari orang yang didengki atau mengharapkan nikmat yang diterima orang lain beralih kepadanya.

Hasad dapat timbul dalam diri seseorang disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

a. Adanya rasa permusuhan dan kebencian.
b. Adanya rasa sombong atau merasa dirinya lebih tinggi daripada orang lain.
c. Menyukai secara berlebihan kedudukan yang teratas atau yang lebih tinggi.
d. Kurangnya rasa qanaah.

(Uwes al-Qorni. 1997: halaman 70)

Hasad hanya dimiliki oleh orang-orang yang berjiwa rendah. Sifat tersebut mendorongnya untuk berangan-angan kosong guna memperoleh kenikmatan yang dikaruniakan Allah swt. kepada orang lain. Perlu disadari bahwa dalam diri setiap manusia ada keinginan untuk melakukan persaingan atau melebihi orang lain. Akan tetapi, persaingan tersebut hendaknya dilakukan dengan cara yang sehat. Persaingan yang sehat akan menumbuhkan semangat bekerja keras. Kerja keras untuk mencapai cita-cita diperintahkan oleh Islam.

2. Contoh dan Bahaya Hasad

Terhadap dua kemungkinan ketika Allah swt. mengaruniakan nikmat kepada orang lain. Kedua kemungkinan tersebut sebagai berikut.

a. Merasa tidak senang terhadap nikmat tersebut dan berharap nikmat tersebut hilang darinya. Sikap seperti ini hukumnya haram.
b. Merasa tidak senang jika nikmat tersebut hilang dari orang lain. Akan tetapi, ia berharap mendapat nikmat yang sama. Sikap seperti ini disebut *gatbah* atau lebih khusus disebut *munafasah* (persaingan).

Contoh perilaku hasad dapat dilihat dalam ilustrasi berikut. *Suatu hari Rahma mendapat nilai yang lebih baik dari Andi. Oleh karena merasa kalah, Andi menjadi bersikap kurang baik pada Rahma. Andi menyebarkan berita bahwa Rahma mendapat nilai bagus karena menyontek. Andi menginginkan nikmat yang diterima Rahma hilang.*

Perilaku hasad sangat berbahaya jika ada dalam diri seseorang. Salah satu bahaya hasad dapat disimak dalam hadis berikut ini.

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Jauhilah hasad karena sesungguhnya hasad itu dapat memakan (menghabiskan) kebaikan seperti api memakan kayu bakar".* (H.R. Abu Daud)

Hasad sangat berbahaya karena ia dapat memakan kebaikan seperti api yang memakan kayu bakar. Dengan cepat api menghanguskan setumpuk kayu bakar. Hasad dapat memakan kebaikan yang telah kita perbuat bertahun-tahun dalam sekejab. Sungguh disayangkan jika hal tersebut terjadi. Bahaya lain dari sifat hasad sebagai berikut.

a. Memutus tali silaturahmi.
b. Merugikan orang lain.
c. Menimbulkan keresahan dalam masyarakat.
d. Mendapat murka Allah swt.
e. Dijauhi teman dan saudara.
f. Menimbulkan tekanan batin.

Sumber: *www.pasarkreasi.com*
▲ **Gambar 4.4**
Membiasakan bersyukur kepada Allah swt. dapat menghindarkan kita dari sikap hasad.

3. Menjauhi Hasad dalam Kehidupan

Memperhatikan bahaya yang disebabkan oleh hasad, kita harus bertekad untuk menghilangkannya dari kehidupan. Tidak ada sedikit pun manfaat memiliki sifat hasad. Kerugianlah yang akan didapat bagi mereka yang memiliki sifat hasad. Bagaimana cara menghilangkan hasad dari kehidupan.

Cara menghilangkan hasad dapat dilakukan dengan membiasakan hal-hal berikut.

a. Memerhatikan dan memahami bahaya hasad.
b. Senantiasa bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah swt. Dengan bersyukur atas nikmat yang diterima, hasad akan hilang dari dalam diri seseorang.
c. Beriman kepada adanya hari pembalasan. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia di dunia akan mendapat balasan yang sesuai. Pelaku hasad juga akan menerima balasan yang setimpal dengan perbuatannya.
d. Menyadari bahwa hasad dapat menghanguskan amal saleh.

Terampil 1

Mari Berdiskusi

Rini dan Nursih sama-sama duduk di bangku kelas 2 SMP. Satu sekolah, juga satu kelas. Keduanya sama-sama bintang kelas (Rini dan Nursih masuk jajaran lima besar di kelas). Tidak aneh jika dua putri ini selalu bersaing dan berkompetisi dalam soal prestasi. Masing-masing dengan caranya sendiri-sendiri berusaha saling mengungguli. Karena terlalu ketatnya persaingan tersebut kadang muncul juga rasa iri secara bergantian. Jika Rini yang unggul misalnya, Nursih iri. Begitu juga sebaliknya jika Nursih yang lebih unggul, Rini sudah pasti akan iri.

1. Bagaimana pendapatmu tentang rasa iri pada Rini dan Nursih seperti kisah di atas?
2. Bagaimana upaya-upaya yang perlu dilakukan agar rasa saling iri tidak berakibat negatif?

Diskusikan masalah ini bersama teman sebangkumu. Tulislah hasilnya dan kumpulkan kepada guru untuk dinilai.

D Gibah

1. Pengertian Gibah

Gibah dapat diartikan dengan menggunjing. Artinya, menyampaikan sesuatu yang terjadi pada seseorang yang jika orang yang dibicarakan tersebut mendengarnya akan merasa tidak suka. Mungkin karena menyampaikan kekurangan pada fisik, akhlak, keturunan, ucapan, dan perbuatan.

Gibah berarti suka membicarakan keburukan orang lain. Meskipun yang dibicarakan adalah benar, bukan berarti kita boleh menyampaikannya semau sendiri. Terlebih jika hal itu merupakan berita buruk, mestinya segera dicegah agar tidak menyebar kepada khalayak. Mengapa? Dengan berita tersebut, reputasi orang yang digunjing tadi pasti akan jatuh. Ia merasa tidak nyaman karena yang diketahui orang lain tentang dirinya hanyalah perbuatan buruknya. Ia pun menjadi sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain karena tidak lagi dihargai. Terlebih hingga muncul dampak yang lebih luas, yaitu menjadi akar penyebab terputusnya silaturahmi di antara kita.

2. Contoh dan Bahaya Gibah

Banyak alasan yang menyebabkan seseorang berbuat gibah. Di antara penyebabnya sebagai berikut.

a. Dendam di dalam hati. Bermula dari rasa dendam, seseorang tidak sadar akan menyampaikan kemarahannya pada saat-saat tertentu.

b. Mendukung atau menyesuaikan pembicaraan orang lain. Biasanya, ketika berkumpul bersama orang lain kita suka berbasa-basi dan berusaha menyesuaikan diri dengan tema pembicaraan yang sedang dibahas. Oleh karena merasa satu kepedulian, jika orang di sekitar membenci pada sosok yang dicela, kadang kita juga berusaha untuk turut mencelanya.

c. Kekhawatiran akan dicela oleh orang lain sehingga perlu lebih dahulu untuk mencelanya agar mendapatkan dukungan orang lain.

d. Hendak menunjukkan kelebihan diri sendiri dengan mengejek orang lain. Misalnya, seorang anak bernama Marwan berkata, "Bacaan Al-Qur'an Sani jelek. Ia tidak pantas menjadi pembaca Al-Qur'an pada acara nanti. Saya lebih baik darinya." Ungkapan ini dapat dipahami bahwa kemampuan Marwan dalam membaca Al-Qur'annya lebih baik daripada Sani. Mungkin Marwan berharap dapat mengganti peran Sani.

e. Rasa dengki atas kesuksesan yang telah diraih orang lain. Dengki adalah penyakit hati yang ditunjukkan dengan perasaan benci kepada orang lain karena mendapatkan prestasi. Sanjungan, penghargaan, dan pujian diharapkan segera hilang dari orang tersebut.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 4.5**
Salah satu penyebab gibah adalah dendam di dalam hati.

f. Sekadar bersenda gurau. Mungkin karena berharap ingin mengisi waktu luang kita lebih suka membicarakan kejelekan orang lain. Tujuannya bervariasi, dapat sebagai lelucon semata, bisa juga karena merasa ujub atau berbangga diri.

Contoh perilaku gibah dapat dilihat dalam uraian berikut. *Saat ulangan harian dilaksanakan, rupanya Ani kurang persiapan. Merasa ada kesempatan ia mencontek buku catatan. Peristiwa itu ternyata diketahui oleh Ria yang duduk di bangku belakang Ani. Pada beberapa kesempatan, kejadian itu, oleh Ria selalu diceritakan kepada teman-temannya, baik pada saat di kantin, ketika bercengkerama di halaman sekolah, maupun pada saat-saat lain. Akibatnya, teman satu kelas pun jadi tahu semua. Malu dan kesal berkecamuk dalam hati Ani karena ulah Ria.*

Sumber: *Dokumen Penerbit*
▲ **Gambar 4.6**
Gibah merupakan perilaku tercela yang harus dijauhi.

Perilaku gibah berbahaya bagi kehidupan. Rasulullah melarang keras perbuatan menggunjing, bahkan menyamakannya dengan perbuatan memakan daging saudaranya sendiri. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabdanya berikut ini.

Artinya: *Dari Abū Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tahukah kamu apa itu menggunjing?" Para sahabat menjawab, "Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau mengatakan, "Kamu menyampaikan sesuatu yang tidak disukai oleh saudaramu." Ada yang bertanya, "Bagaimanakah jika yang saya sampaikan itu merupakan (kenyataan) yang terjadi pada diri saudaraku itu?" Nabi saw. berkata: "Jika yang kamu sampaikan itu benar terjadi pada saudaramu, berarti kamu telah menggunjingnya. Jika tidak terjadi pada dirinya, berarti kamu telah berbuat dusta terhadapnya.* (H.R. Muslim dari Aisyah r.a.)

3. Menjauhi Gibah dalam Kehidupan

Gibah memiliki dampak yang sangat berbahaya. Allah swt. melarang hamba-Nya menggunjing. Larangan menggunjing membuktikan bahwa Islam menganjurkan umatnya agar menjaga lisan. Betapa banyak perselisihan terjadi disebabkan oleh berita yang tidak benar. Ketenteraman terusik karena perbuatan gibah.

Kejahatan yang disebabkan oleh gibah sungguh menyakitkan. Korbannya akan terluka dan merasa dirugikan. Bahkan, rasa sakitnya diibaratkan dengan memakan daging saudaranya yang masih hidup. Pelaku gibah juga akan terjebak pada perbuatan tercela semisal ujub dan takabur. Oleh karena itu, setiap tindakan yang berpotensi menimbulkan sikap gibah, baik hati, pikiran, ucapan, maupun sikap harus dijauhi.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindari gibah. Kita dapat menghentikan pembicaraan ketika pembicaraan tersebut mengarah pada perbuatan gibah. Selanjutnya, berzikir dan beristigfar guna memohon ampun dan perlindungan Allah swt. Selain itu, kita dapat menghindari pembicaraan yang terlalu lama. Pembicaraan yang terlalu lama dapat mengarah pada gibah. Cara lain yang dapat dilakukan adalah tidak berkumpul dengan orang-orang yang memiliki kebiasaan gibah. Dengan berusaha untuk menghindari perilaku gibah kita berharap terhindar dari murka Allah swt.

E. Namimah

1. Pengertian Namimah

Namimah sering diartikan dengan mengadu domba. Kadang namimah diartikan juga dengan menghasut, mengumpat, atau mencela. Secara umum sifat ini ditunjukkan dengan berusaha mengajak seseorang atau kelompok tertentu untuk dipertentangkan dengan pribadi atau kelompok lain. Diharapkan perseteruan itu akan menyebabkan perpecahan sehingga si pengadu domba nantinya dapat mengambil keuntungan tertentu.

Sumber: *http://harakatunawordpress.com*

▲ Gambar 4.7

Namimah dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan.

Namimah merupakan perilaku tercela yang harus kita hindari. Allah swt. memerintahkan hamba-Nya menghindari perbuatan adu domba. Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوٓا۟ أَن تُصِيبُوا۟ قَوْمًۢا بِجَهَٰلَةٍ فَتُصْبِحُوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَٰدِمِينَ

Yā ayyuhal-lażīna āmanū in ja'akum fāsiqum binaba'in fatabayyanū an tuṣibū qaumam bijahālatin fatusbiḥu ‘alā mā fa‘altum nādimīn.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.* (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 6)

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

أَحَبُّكُمْ إِلَى اللهِ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا اَلْمُوَطَّؤُوْنَ أَكْنَافًا اَلَّذِيْنَ يَأْلَفُوْنَ
وَيُؤْلَفُوْنَ وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَى اللهِ اَلْمَشَّاؤُوْنَ بِالنَّمِيْمَةِ الْمُفَرِّقُوْنَ بَيْنَ
الْإِخْوَانِ الْمُلْتَمِسُوْنَ لِلْبُرَآءِ الْعَثَرَاتِ.

Artinya: *Orang yang paling dicintai Allah di antara kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya, yang merendahkan bahunya serta mau menjalin dan mau dijalin (dalam ikatan silaturahmi). Dan orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang pergi ke sana kemari dengan menghasut, yang memecah belah persaudaraan serta mencari-cari kesalahan orang yang tidak bersalah.* (H.R. Ṭabrāni dari Abu Hurairah r.a.)

Senarai

Terkait pembicaraan sesuatu yang tidak baik kepada orang lain, para ulama membaginya menjadi tiga jenis, yaitu gibah, buhtan, dan ifk.

1. Gibah : jika seseorang membicarakan tentang keburukan yang terjadi pada diri seseorang.
2. Buhtan : menceritakan sesuatu keburukan, padahal itu tidak terjadi pada diri orang yang dibicarakan tadi.
3. Ifk : menyampaikan sesuatu yang masih bersifat desas-desus yang belum jelas kebenarannya.

2. Contoh dan Bahaya Namimah

Dalam sejarah, kita banyak menemukan berbagai dampak dari adu domba ini. Bahkan, dalam sejarah para rasul kita dapat menemukannya. Coba ingat kembali kisah Nabi Lut dan Nabi Nuh. Ternyata, istri kedua nabi ini adalah para penentang dakwah rasul yang suka menfitnah. Dikisahkan, ketika Malaikat Jibril datang bertamu kepada Nabi Lut dengan berubah wujud sebagai manusia, istrinya memberitahukan kepada masyarakat. Akhirnya, masyarakat marah kepada Nabi Lut dan menyuruhnya untuk menyerahkan tamu tersebut kepada mereka. Istri Nabi Nuh a.s. juga melakukan hal yang sama. Ia menghasut masyarakat untuk menolak ajaran Nabi Nuh a.s. Bahkan, ia menganggap suaminya sendiri sebagai orang yang telah gila. Atas sikap adu domba yang dilakukan oleh kedua istri nabi tersebut, Nabi Lut a.s. dan Nabi Nuh a.s. dijauhi oleh kaumnya sendiri. Kaumnya pun membenci dan menolak syariat yang dibawa kedua nabi itu.

Apakah sikap adu domba masih dapat kita temukan sekarang ini? Coba kamu renungkan. Betapa banyak konflik di antara kita yang biasanya diembuskan oleh orang yang tidak jelas. Konflik tersebut sengaja dinyalakan agar pengadu domba memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu.

Namimah atau adu domba sangat berbahaya bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Di antara bahaya namimah sebagai berikut.

a. Merusak ketenteraman rumah tangga dan masyarakat.
b. Memutus tali silaturahmi yang telah terjalin.
c. Mendapat murka Allah swt.
d. Menyakiti hati orang yang menjadi objek gibah.
e. Menjadi orang yang merugi di akhirat kelak.

3. Menjauhi Namimah dalam Kehidupan

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar kita tidak terpengaruh oleh pengadu domba. Hal-hal dimaksud sebagai berikut.

a. Tidak perlu mendengarkan seseorang yang dikenal sebagai pengadu domba, jika ia berusaha menghasut.
b. Hendaknya berusaha mencegah menyebarnya fitnah yang akan menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. (Uwes al-Qorni. 1997: halaman 217)
c. Berita yang disampaikan oleh pengadu domba mestinya tidak mengantarkan kita bersikap memata-matai. Terlebih berusaha mencari kesalahan tertentu kepada tertuduh. Hal ini dapat menyebabkan kecurigaan yang dapat menimbulkan perselisihan.
d. Tetap bersikap objektif terhadap siapa saja. Sekalipun kepada orang yang dianggap telah berbuat merugikan, kita dilarang berburuk sangka.
e. Jika merasa terlepas dari hasutan pengadu domba, tidak perlu menceritakan hasutannya kepada orang lain. Misalnya, dengan mengatakan, "Si A telah menghasut kepadaku tentang begini dan begitu". Jika menceritakannya, justru kita termasuk orang yang melakukan hasutan baru.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 4.8**
Namimah dapat menyebabkan putusnya tali silaturahmi.

Dengan menjauhi adu domba akan tercipta lingkungan masyarakat yang damai, tenteram, dan terhindar dari perselisihan, serta kecurigaan. Dengan demikian, masing-masing pihak tidak ada yang akan merasa dirugikan.

Terampil 2

Adu domba merupakan penyakit jiwa yang sangat berbahaya. Dampaknya tidak sekadar merusak pada orang tertentu, tetapi bisa masyarakat luas. Jangan sampai sifat ini muncul dalam jiwamu. Oleh karena itu, jika kamu punya masalah dengan orang lain, perlu didialogkan secara terbuka. Dengan demikian, tidak akan terjadi kecurigaan yang menjadi akar penyebab adu domba.

Ada cara mengasyikkan sekaligus memberi kesan mendalam agar terhindar dari sifat ini. Misalnya, dengan membuat poster bertuliskan larangan adu domba. Pilihlah kata-kata yang menurutmu "menggigit" dan mudah diingat dalam ukuran yang besar. Misalnya, "Ukhuwah, YES, adu domba? NO WAY!"

Ayo Amalkan

Setelah memahami tentang perilaku tercela mari mengamalkan hal-hal berikut.

1. Menghormati kepentingan dan hak orang lain.
2. Menebarkan kasih sayang kepada sesama manusia.
3. Bersabar dalam menerima cobaan dan ujian.
4. Bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah swt.
5. Berusaha mengoreksi kekurangan diri sendiri.
6. Menanamkan kesadaran bahwa sesama muslim adalah saudara.

Rangkuman

1. Ananiyah artinya sikap egois, yaitu selalu mengutamakan kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain.
2. Sifat ananiyah atau egois akan merusak hubungan sosial karena tiap-tiap orang akan memikirkan dirinya sendiri. Sifat ananiyah membuat orang lain menderita, sedangkan cinta akan membahagiakan.
3. Sifat pemarah hanya dimiliki oleh orang yang lemah karena ia tidak mampu mengendalikan dirinya. Orang yang pemarah sering meluapkan emosinya dengan perkataan maupun perbuatan yang tidak baik.
4. Hasad disebut juga dengan iri atau dengki. Sifat hasad muncul karena berharap agar kenikmatan yang diraih orang lain beralih untuk dirinya.
5. Bersaing secara sehat merupakan ajaran yang sangat penting dalam Islam. Persaingan yang didasari oleh rasa hasad sangat berbahaya baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
6. Gibah artinya menggunjing, yaitu menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang jika orang yang dibicarakan tersebut mendengarnya akan merasa tidak suka.
7. Larangan menggunjing merupakan bukti bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya agar selalu menjaga lisan. Misalnya, dengan menghindari fitnah yang sering menjadi penyebab terputusnya silaturahmi.
8. Namimah adalah sifat mengadu domba. Sifat ini dilakukan dengan cara menghasut, mengumpat, atau mencela seseorang atau kelompok tertentu. Tujuannya agar masing-masing saling bertentangan dan bermusuhan.
9. Agar terhindar dari sifat namimah kita harus bersikap objektif terhadap siapa saja, tidak perlu terpengaruh oleh orang yang suka mengadu domba, dan tidak mudah dihasud.

Refleksi

Ananiyah, gadab, hasad, gibah, dan namimah merupakan perilaku tercela. Allah swt. dan rasul-Nya memerintahkan kepada kita untuk menghindarinya. Perilaku tercela tidak akan membawa manfaat bagi kehidupan. Dampak negatif perilaku tercela telah terbayangkan. Murka Allah swt. telah terbayang bagi mereka yang memiliki perilaku tercela. Jika tidak ingin mendapat murka Allah swt., kamu harus menghindari perilaku tercela dalam kehidupan. Akan tetapi, jika ingin mendapat murka Allah swt. dan memperoleh balasan yang tidak diinginkan, kamu boleh melakukan perbuatan tercela. Manakah yang kamu pilih?

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial.

   Maksud pernyataan tersebut adalah . . . .
   a. manusia selalu hidup rukun
   b. manusia diciptakan untuk beribadah
   c. manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain
   d. manusia selalu hidup bermasyarakat

2. Sikap egois dapat menyebabkan seseorang . . . oleh orang-orang di sekitarnya.
   a. dijauhi
   b. dipuji
   c. dihormati
   d. dihargai

3. Salah satu ciri orang egois adalah . . . .
   a. mudah merasa iba
   b. memiliki kepedulian yang tinggi
   c. memiliki rasa percaya diri
   d. mau menang sendiri

4. Nasi yang kita makan berasal dari padi yang ditanam oleh petani, kemudian digiling di penggilingan padi. Selanjutnya, dimasak oleh ibu di dapur.

   Pernyataan di atas merupakan sedikit bukti bahwa manusia adalah makhluk . . . .
   a. individu
   b. sosial
   c. Tuhan
   d. berakal

5. Seseorang yang bersikap egois berarti berjiwa . . . .
   a. kerdil
   b. besar
   c. pencinta
   d. pahlawan

6. Menurut Rasulullah saw., seseorang dikatakan kuat jika . . . .
   a. menang dalam pertandingan gulat
   b. dapat menghidupi dirinya tanpa merepotkan orang lain
   c. mampu mengendalikan diri ketika marah
   d. tidak pernah marah kepada orang lain

7. Membicarakan keburukan orang lain menurut hadis diibaratkan dengan . . . .
   a. berjalan di air yang keruh
   b. menggunting dalam lipatan
   c. membakar tanah dengan api
   d. memakan bangkai saudaranya

8. Sifat pemarah dapat mempercepat penuaan, menimbulkan stres, dan menjadi penyebab darah tinggi bahkan stroke.

   Melihat fenomena di atas, berarti orang yang pemarah sebenarnya telah . . . .
   a. melakukan perbuatan tercela
   b. menanam benih dendam
   c. membahayakan orang lain
   d. membahayakan dirinya sendiri

9. Menyampaikan berita tentang orang lain yang jika orang tersebut mendengar merasa benci termasuk sifat . . . .
   a. khianat
   b. hasad
   c. gibah
   d. namimah

10. Sifat pemarah erat kaitannya dengan . . . .
    a. egois
    b. emosi
    c. empati
    d. imajinasi

11. Merasa tidak senang terhadap keberhasilan seorang teman yang berprestasi di kelas termasuk sifat . . . .
    a. khianat
    b. hasad
    c. sombong
    d. riya

12. Contoh yang menggambarkan akibat perilaku hasad adalah . . . .
    a. munculnya rasa rendah diri antarsesama
    b. merasa bangga atas keberhasilan teman
    c. memacu diri untuk lebih berusaha dan bekerja keras
    d. munculnya fitnah di tengah masyarakat

13. Sifat yang biasanya lahir dari seseorang yang tidak menyenangi kelebihan atau nikmat yang ada pada orang lain disebut . . . .
    a. hasad
    b. khianat
    c. jubun
    d. suuzan

14. Salah satu hal yang dilakukan oleh orang yang suka berbuat namimah adalah . . . .
    a. benci jika orang lain mendapat kesuksesan
    b. tidak amanah dalam menjalankan tugas
    c. menghasut seseorang agar membenci orang lain
    d. suka marah terhadap orang lain
15. Dalam Surah al-Ḥujurāt [49] ayat 6 dijelaskan bahwa jika terdapat berita dari orang fasik, sikap kita adalah . . . .
    a. menuruti berita yang disampaikan
    b. meneliti berita tersebut
    c. enggan mendengarkan beritanya
    d. marah terhadap orang yang menyampaikan

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian egois!
2. Sebagai makhluk sosial, sebenarnya kita tidak pantas bersikap egois. Jelaskan pendapatmu mengenai hal ini!
3. Kebalikan dari sifat egois adalah cinta, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Gambarkan cinta yang diajarkan oleh Rasulullah dengan bahasamu sendiri!
4. Bagaimana ciri-ciri orang yang kuat menurut Rasulullah saw.?
5. Sebutkan empat bahaya gadab atau pemarah!
6. Apa yang dimaksud dengan gibah?
7. Bagaimana sikap yang mungkin ditunjukkan seseorang terhadap nikmat yang diterima orang lain?
8. Jelaskan perbedaan antara bersikap gadab dan gibah!
9. Apakah yang dimaksud dengan sikap namimah?
10. Bagaimana cara menghindari sikap namimah?

C. *Belajar dari masalah!*

1. Pak Irwan dikenal di desanya sebagai sosok yang terkenal pintar mengkritik sesuatu hal yang dipandang salah atau keliru jika dilakukan. Akan tetapi, pada suatu kesempatan musyawarah di kantor kecamatan, Pak Irwan hanya berdiam diri saat menyaksikan seorang pejabat menyampaikan ceramah yang sebenarnya isinya hanya hasutan atau dusta agar masyarakat mau mengeluarkan sumbangan untuk pembuatan jalan. Pak Irwan merasa bingung, ragu-ragu, dan takut jika dia mengkritik akan dimarahi oleh pejabat tersebut. Padahal dia mengetahui bahwa apa yang disampaikan pejabat itu tidak benar.

   Dari masalah ini, bagaimana kamu menilai sikap Pak Irwan? Apakah ada kaitannya dengan sifat tercela?

2. Wabah penyakit akhlak bernama gibah memang telah menjadi-jadi. Coba perhatikan, berbagai media massa tidak sungkan mengangkat tema keburukan orang lain sebagai *headline* berita. Lihat saja, berita tentang perselingkuhan artis semakin diminati. Bahkan, dibicarakan oleh saudara-saudara kita yang berada di pedalaman. Dari anak-anak hingga orang tua. Media massa telah menjadikan acara gosip sebagai program andalan.

   Bagaimana pendapatmu tentang fenomena sebagaimana diceritakan di atas? Adakah dampak negatif peristiwa tersebut bagi masyarakat? Tunjukkan pula solusimu untuk mengatasinya!

Bab V Salat Sunah Rawatib

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Amalan sunah apakah yang paling baik kamu lakukan sebelum dan sesudah salat wajib? Rasulullah memberi contoh kepada kita untuk mengerjakan salah sunah, yaitu salat sunah rawatib. Salat sunah rawatib dapat dibagi menjadi dua, muakkad dan gairu muakkad. Salat sunah rawatib yang biasa Rasulullah kerjakan disebut salat sunah rawatib muakkad.

Salat sunah rawatib dapat menjadi penyempurna untuk salat wajib kita. Jika salat wajib kita ternyata mendapatkan nilai yang kurang baik, akan disempurnakan dengan salat sunah tersebut. Oleh karena itu, memahami ketentuan salat rawatib sangat penting untuk selanjutnya kita biasakan dalam hidup sehari-hari. Ketentuan salat rawatib lebih lanjut akan dibahas dalam bab ini.

Kata Kunci

Sunah, pahala, muakkad, gairu muakkad, rakaat, qabliyah, dan ba'diyah.

Peta Konsep
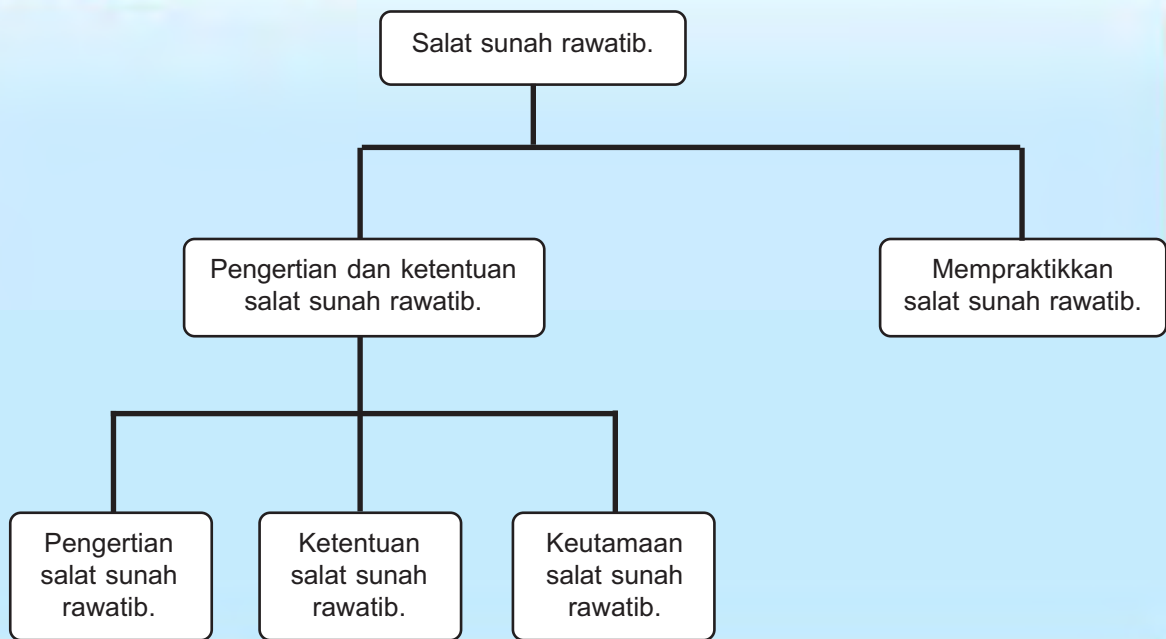
A. Pengertian dan Ketentuan Salat Sunah Rawatib

1. Pengertian Salat Sunah Rawatib

Salat sunah rawatib yaitu salat sunah yang waktu pelaksanaannya beriringan dengan salat fardu (Sulaiman Rasyid. 1996: halaman 144). Ketentuan pelaksanaan salat sunah rawatib disabdakan oleh Rasulullah saw. melalui hadis dari Ibnu Umar yang artinya, "Saya memperoleh pelajaran salat dari Nabi Muhammad saw. sebanyak sepuluh rakaat, yaitu dua rakaat sebelum Zuhur, dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah Magrib, dua rakaat sesudah Isya, dan dua rakaat sebelum Subuh." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut tidak hanya menjelaskan tentang perincian salat sunah rawatib, tetapi merupakan dasar pensyariatan salat tersebut. Nabi Muhammad menganjurkan kepada umat Islam agar menjalankan ibadah sunah ini.

2. Ketentuan Salat Sunah Rawatib

Hukum salat rawatib adalah sunah. Dengan demikian, jika kita mengerjakan ibadah ini mendapatkan pahala, tetapi jika kita tinggalkan tidak berdosa. Salat sunah rawatib dimaksudkan sebagai pelengkap atau penyempurna salat fardu. Oleh karena hanya sebagai pelengkap, kita tidak diharuskan melaksanakan. Jika kamu sedang melaksanakan salat sunah rawatib di masjid dan pada saat yang sama iqamah salat fardu dikumandangkan, kamu sebaiknya menghentikan salat sunah itu dan mengikuti salat fardu. Kita harus mendahulukan salat fardu dibandingkan salat sunah.

Salat sunah rawatib dapat kita lihat dari berbagai segi, antara lain:

a. Waktu Pelaksanaannya

Dari segi waktu pelaksanaannya, salat sunah rawatib dapat kita bagi menjadi dua, yaitu qabliyah dan ba‘diyah. Salat sunah rawatib qabliyah dilaksanakan sebelum salat fardu, sedangkan salat sunah rawatib ba‘diyah dilaksanakan setelah salat fardu.

b. Cara Mengerjakannya

Cara kita mengerjakan salat sunah rawatib sebagai berikut.

1) Ketentuan rakaat salat sunah rawatib dua rakaat-dua rakaat.
2) Kita kerjakan secara munfarid atau sendirian (salat rawatib termasuk salat sunah yang tidak disunahkan untuk kita laksanakan secara berjamaah).
3) Salat sunah rawatib qabliyah dikerjakan sesudah azan sebelum iqamah, sedangkan salat sunah rawatib ba‘diyah dikerjakan sesudah salat fardu.
4) Sebaiknya bergeser dari tempat salat fardu.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ Gambar 5.1
Salat sunah rawatib dikerjakan secara munfarid.

c. Hukum Melaksanakannya

Salat sunah rawatib jika dilihat dari segi hukum melaksanakannya, dapat kita bagi menjadi dua sebagai berikut.

alat nah awatib a ad

Muakkad artinya dikuatkan. Salat sunah rawatib muakkad yaitu sunah rawatib yang sangat dikuatkan atau dianjurkan untuk kita laksanakan karena Rasulullah pun selalu melaksanakannya. Perhatikan sabda Rasulullah berikut ini.

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ، حَفِظْتُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ
بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ
وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Abdullah bin Umar berkata, ’Saya hafal Rasulullah saw. (selalu mengerjakan) dua rakaat sebelum Zuhur, dua rakaat sesudah Zuhur, dua rakaat sesudah Magrib, dua rakaat sesudah Isya, dan dua rakaat sebelum Subuh’.* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut dapat kita ketahui bahwa salat sunah rawatib muakkad meliputi sebagai berikut.

a) Dua rakaat sebelum salat Subuh.
b) Dua rakaat sebelum salat Zuhur.
c) Dua rakaat sesudah salat Zuhur.
d) Dua rakaat sesudah salat Magrib.
e) Dua rakaat sesudah salat Isya.

(Sumber: Sulaiman Rasyid. 1996: halaman 144)

Jumlah salat sunah rawatib sebanyak enam belas rakaat sebagaimana disampaikan oleh hadis Ibnu Umar. Jumlah dan perincian ini yang banyak dipegang ulama fikih. Sementara itu, hadis Ummu Habibah menjelaskan bahwa sunah rawatib (muakkad) berjumlah dua belas rakaat. Berbeda halnya dengan jumhur ulama, antara lain Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambali, berpendapat bahwa rawatib muakkad itu berjumlah sepuluh rakaat, dengan menghitung hanya dua rakaat sebelum Zuhur.

alat nah awatib air a ad

Gairu muakkad artinya kurang dikuatkan. Salat sunah rawatib gairu muakkad berarti salat sunah rawatib yang tidak selalu dikerjakan oleh Rasulullah. Rasulullah menganjurkan untuk melaksanakan salat sunah ini, tetapi anjurannya tidak sekuat salat sunah rawatib muakkad.

Salat sunah rawatib gairu muakkad meliputi sebagai berikut.

a) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat Zuhur, selain yang telah disebutkan dalam salat sunah rawatib muakkad.
b) Empat rakaat sebelum salat Asar.
c) Dua rakaat sebelum salat Magrib.
d) Dua rakaat sebelum salat Isya.

Senarai

Ketentuan salat sunah rawatib gairu muakkad dari berbagai mazhab, sebagaimana dikemukakan Wahbah az-Zuhaili (ahli fikih kontemporer dari Suriah) sebagai berikut.

1. Menurut ulama Mazhab Hanafi, sebanyak enam belas rakaat, yaitu dua rakaat sesudah Zuhur, empat rakaat sebelum Asar dengan satu salam, empat rakaat sebelum Isya dengan satu salam, dan enam rakaat sesudah Magrib dengan satu, dua, atau tiga salam.
2. Menurut ulama Mazhab Syafi'i, sebanyak dua belas rakaat, yaitu dua rakaat sebelum Zuhur, dua rakaat sesudahnya, empat rakaat sebelum Asar, dua rakaat sesudah Magrib, dan dua rakaat sebelum Isya.
3. Menurut ulama Mazhab Hambali, sebanyak dua puluh rakaat, yaitu empat rakaat sebelum Zuhur, empat rakaat sesudah Zuhur, empat rakaat sebelum Asar, empat rakaat sesudah Magrib, dan empat rakaat sesudah Isya.
4. Menurut ulama Mazhab Maliki, seluruh salat sunah rawatib bersifat muakkad, yaitu dua rakaat sebelum Subuh, dua rakaat sebelum dan sesudah Zuhur, dua rakaat sebelum Asar, dua rakaat sesudah Magrib, sedangkan sesudah Isya tidak terbatas jumlahnya, tetapi minimal dua rakaat. Yang paling baik menurut mereka, setiap selesai mengerjakan salat fardu kecuali setelah salat Magrib dan Subuh (setelah salat Subuh tidak ada salat sunah) adalah empat rakaat.

3. Keutamaan Salat Sunah Rawatib

Kita dianjurkan untuk melaksanakan salat rawatib karena dalam ibadah ini terdapat beberapa keutamaan. Salah satu keutamaan mengerjakan salat rawatib ini yaitu dapat melengkapi kekurangan dari salat fardu kita. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis sebagai berikut. *Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya amal seorang hamba yang paling pertama dihisab adalah salatnya. Jika bagus, ia telah beruntung dan sukses. Jika rusak, ia telah rugi dan menyesal. Jika kurang sedikit dari salat wajibnya, Rabb 'Azza wa Jalla berfirman, "Lihatlah, apakah hamba-Ku itu memiliki salat taṭawwu' (salat-salat sunah)?" Selanjutnya, salat wajib yang kurang tersebut disempurnakan dengannya kemudian seluruh amalannya diberlakukan demikian"* [H.R. at-Tirmiżi]

Berdasarkan penjelasan pada hadis di atas, jika kita banyak mengerjakan salat sunah berarti semakin memiliki banyak cadangan amal yang akan menyempurnakan kekurangan salat wajib kita. Di antara salat sunah yang dimaksud dalam hadis ini adalah salat sunah rawatib.

Hikmah lain dari salat sunah rawatib sebagaimana dijelaskan dalam hadis dari Ummu Habibah. Seseorang yang membiasakan diri untuk mengerjakan salat rawatib setiap harinya dua belas rakaat, Allah akan membangunkan sebuah rumah untuk orang tersebut. Lebih lanjut perhatikan hadis berikut ini. *Ummu Habibah berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Barang siapa yang mengerjakan salat dua belas rakaat maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga, yaitu empat rakaat sebelum Zuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah Magrib, dua rakaat sesudah Isya, dan dua rakaat sebelum salat Subuh."* (H.R. at-Tirmiżi dan an-Nasāi)

Selain keutamaan yang disebutkan di atas, jika kita mengerjakan salat sunah rawatib mengandung berbagai manfaat sebagai berikut.

a. Menunjukkan Kita Mencintai Rasulullah

Cinta kita kepada Rasulullah saw. dapat ditunjukkan dengan mengikuti sunah-sunahnya. Rasulullah selalu mengerjakan salat sunah rawatib muakkad. Dengan demikian, kita juga dianjurkan untuk meneladani Rasulullah dengan mengerjakan salat sunah rawatib ini.

b. Terhindar dari Amalan yang Sia-Sia

Dengan mengerjakan salat sunah rawatib kita mengurangi kegiatan yang berpotensi sia-sia, misalnya mengobrol hal-hal yang tidak berguna. Sesudah azan berkumandang, sebelum iqamah salat, merupakan salah satu waktu yang mustajab. Oleh karena itu, kita hendaknya memanfaatkannya dengan amaliah salat sunah, seperti salat rawatib.

c. Sebagai Pembukaan Sebelum Mengerjakan Salat Fardu

Khusus untuk salat rawatib qabliyah, bisa menjadi persiapan agar nanti salat fardu kita lebih sempurna, khusyuk, dan tumakninah. Selain itu, kita juga terlatih bersikap disiplin karena berusaha salat pada awal waktu.

Terampil 1

Ketentuan salat sunah rawatib telah kamu ketahui. Untuk mendukung pengetahuanmu, lakukan beberapa hal berikut ini.

1. Buatlah rangkuman tentang ketentuan salat sunah rawatib dalam buku tugasmu.
2. Lakukan pengamatan tentang pelaksanaan salat sunah rawatib di lingkungan masjid di sekitar tempat tinggalmu.
3. Tunjukkan waktu salat yang paling sering para jamaah kerjakan.
4. Gabungkan rangkumanmu dengan hasil pengamatanmu.
5. Presentasikan hasil pengamatanmu tersebut di depan kelas.

B Mempraktikkan Salat Sunah Rawatib

Untuk mempraktikkan salat rawatib tidak sulit karena tata caranya mirip dengan salat fardu yang biasa kita kerjakan. Untuk membiasakan mengerjakan salat rawatib hanya butuh kemauan yang kuat dari diri kita sendiri. Berikut ini beberapa hal yang perlu kita perhatikan untuk mempraktikkan salat rawatib.

1. Buatlah target-target dengan jumlah rakaat tertentu untuk bisa mengerjakan salat rawatib dalam sehari semalam.
2. Utamakan untuk membiasakan mengerjakan salat rawatib muakkad kemudian boleh dilanjutkan dengan yang gairu muakkad.
3. Usahakan salat dengan khusyuk dan ikhlas sehingga kamu merasa ringan menjalankan salatnya.
4. Bersegeralah melaksanakan salat rawatib ketika kamu memiliki kesempatan menunggu sebelum berkumandang iqamah salat.
5. Jika iqamah salat berkumandang, sedangkan kamu baru memulai salat sunah, segeralah menghentikan salat. Kita dianjurkan untuk mendahulukan salat wajib dibandingkan salat sunah.
6. Biasakan untuk melanjutkan mengerjakan salat sunah setelah kamu melakukan zikir sehabis salat. Kerjakan salat sunah tersebut dengan baik sehingga dapat menyempurnakan ibadah salat fardumu,
7. Untuk salat Subuh dan Asar tidak ada salat sunah rawatib ba'diyah sehingga kamu tidak perlu melakukan salat sunah saat itu.
8. Biasakan kamu melakukan evaluasi diri, khususnya dalam mengerjakan salat rawatib. Jadikan salat rawatib sebagai amalan rutin yang selalu kamu jaga.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, kamu perlu mempraktikkan secara langsung, bisa dimulai dengan praktik bersama di kelas dilanjutkan dengan praktik sendiri-sendiri di rumah.

Terampil 2

1. **Praktik di Sekolah**
   Praktikkan salat sunah rawatib di depan kelas secara bergantian. Sebelum melaksanakan praktik, persiapkan terlebih dahulu buku tulis atau kertas untuk mencatat praktik yang kamu dan teman-temanmu lakukan. Laksanakan praktik dan catatlah dalam buku tulis. Buatlah catatanmu dalam bentuk tabel kemudian evaluasilah praktik tersebut bersama guru pembimbingmu. Perhatikan contoh tabel 1.

2. **Praktik di Rumah**
   Setelah kamu dapat mempraktikkan di sekolah bersama teman-temanmu, lanjutkan dengan praktik sendiri di rumah. Untuk praktik di rumah caranya dengan membuat tabel yang memuat hari dan tanggal pelaksanaan salat dan jenis salat rawatibnya. Jadikan tabel tersebut sebagai evaluasi diri. Perhatikan contoh tabel 2.

Contoh Tabel 1

No.	Nama Siswa	Catatan

Contoh Tabel 2

No.	Hari/Tanggal	Salat Sunah rawatib	Keterangan
1.	Senin, 21 Desember 2010	Rawatib ba'diyah	Sesudah salat Magrib

Ayo Amalkan

Untuk membiasakan diri mengerjakan salat-salat sunah rawatib, perhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kerjakan salat wajib dengan khusyuk dan tepat waktu sehingga kamu merasa nyaman mengerjakannya.
2. Sempurnakan mengerjakan salat wajib dengan salat sunah rawatib.
3. Niatkan salat sunah rawatib untuk mendapatkan rida Allah swt.
4. Kerjakan salat sunah rawatib dengan tumakninah dan khusyuk.
5. Berdoa dan berzikirlah di antara salat rawatib qabliyah sebelum mengerjakan salat wajib, jika iqamah belum berkumandang.

Rangkuman

1. Salat sunah rawatib merupakan salat sunah yang waktu pelaksanaannya beriringan dan mengikuti salat fardu.
2. Jika dilihat dari waktu pelaksanaannya, salat sunah rawatib dapat dibagi menjadi dua, yaitu salat sunah rawatib qabliyah dan salat sunah rawatib ba'diyah.
3. Salat sunah rawatib qabliyah dilaksanakan sebelum salat fardu. Salat sunah rawatib ba‘diyah dilaksanakan sesudah salat fardu.
4. Salat sunah rawatib jika dilihat dari segi hukum melaksanakannya dibagi mejadi dua, yaitu salat sunah rawatib muakkad dan salat sunah rawatib gairu muakkad.
5. Salat sunah rawatib jika dilihat dari segi cara mengerjakannya sebagai berikut.
   a. Salat sunah rawatib dikerjakan dua rakaat-dua rakaat.
   b. Dikerjakan secara munfarid.
   c. Salat sunah rawatib qabliyah dikerjakan sesudah azan sebelum iqamah, sedangkan salat sunah rawatib ba‘diyah dikerjakan sesudah salat fardu.
   d. Sebaiknya bergeser dari tempat salat fardu.

Refleksi

Sudahkah kamu membiasakan salat sunah rawatib? Salat sunah rawatib sangat penting untuk kita kerjakan. Mengerjakan salat sunah rawatib, khususnya yang muakkad berarti meneladani Rasulullah. Beliau hampir tidak pernah meninggalkan salat sunah ini. Mengerjakan salat rawatib juga termasuk amal sunah yang sangat penting untuk menyempurnakan salat fardu kita. Oleh karena itu, kita perlu membiasakan mengerjakan salat sunah rawatib sehari-hari.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Salat sunah yang mengiringi salat fardu disebut salat sunah . . . .
   a. rawatib
   b. duha
   c. tahajud
   d. hajat
2. Fatimah melaksanakan salat sunah dua rakaat sebelum salat Subuh. Salat sunah yang dilaksanakan oleh Fatimah disebut salat sunah . . . .
   a. rawatib
   b. rawatib ba‘diyah
   c. gairu muakkad
   d. rawatib qabliyah
3. Praktik melaksanakan salat sunah rawatib qabliyah contohnya adalah . . . .
   a. Ahmad melaksanakan salat dua rakaat sesudah salat Magrib
   b. Farid melaksanakan salat sunah dua rakaat sebelum melaksanakan salat Subuh
   c. Lala salat dua rakaat setelah melaksanakan salat Zuhur
   d. para jamaah melaksanakan salat dua rakaat sesudah salat Isya
4. Salat sunah yang dilaksanakan sesudah salat fardu disebut salat sunah . . . .
   a. rawatib qabliyah
   b. qasar
   c. rawatib ba‘diyah
   d. duha

5. Salat sunah rawatib ada yang hukumnya sunah muakkad. Salah satunya adalah . . . .
   a. dua rakaat sesudah salat Magrib
   b. empat rakaat sebelum salat Asar
   c. dua rakaat sebelum salat Magrib
   d. dua rakaat sebelum salat Isya
6. Salah satu manfaat dari mengerjakan salat sunah rawatib adalah . . . .
   a. derajatnya akan mulia
   b. bisa melengkapi salat wajibnya
   c. dijamin masuk surga
   d. dimudahkan rezekinya
7. Bacaan Surah al-Fatihah[1] dalam salat sunah rawatib cara membacanya dengan . . . .
   a. keras c. tartil
   b. pelan d. dalam hati
8. Rasulullah selalu melaksanakan salat sunah rawatib. Salat sunah rawatib tersebut disebut rawatib . . . .
   a. muakkad
   b. ba'diyah
   c. gairu muakkad
   d. qabliyah
9. Berikut ini anak yang melaksanakan salat sunah rawatib ba'diyah adalah . . .
   a. Fendi melaksanakan salat sunah dua rakaat sebelum Magrib.
   b. Wahyu melaksanakan salat sunah dua rakaat sebelum Subuh.
   c. Ayu melaksanakan salat sunah dua rakaat sebelum Zuhur.
   d. Puput melaksanakan salat sunah dua rakaat sesudah Isya.
10. Salat sunah rawatib memiliki beberapa ketentuan. Berikut ini yang merupakan ketentuan salat sunah rawatib adalah . . . .
    a. dikerjakan secara berjamaah
    b. dikerjakan secara munfarid
    c. salat sunah rawatib qabliyah dikerjakan sebelum azan
    d. salat sunah rawatib ba'diyah dikerjakan sebelum salat
11. Orang yang terbiasa mengerjakan salat sunah rawatib sesuai hadis Rasulullah akan mendapatkan . . . .
    a. rumah di surga
    b. ilmu yang barakah
    c. harta kekayaan yang berlimpah
    d. kemudahan untuk segala sesuatu
12. Salah satu ketentuan salat sunah rawatib qabliyah adalah dikerjakan . . . .
    a. sebelum azan
    b. sesudah azan
    c. sesudah azan sebelum iqamah
    d. sebelum iqamah
13. Farid sedang melaksanakan salat sunah rawatib sebelum salat Magrib. Ketika baru mendapat satu rakaat, salat Magrib berjamaah telah dimulai.

    Farid sebaiknya . . . .
    a. meneruskan salat sunah rawatib sampai selesai
    b. menghentikan salat sunah rawatib dan mengikuti salat Magrib berjamaah
    c. cuek saja
    d. sengaja menjadi makmum masbuk
14. Sebaiknya bergeser dari tempat salat fardu merupakan salah satu ketentuan salat sunah . . . .
    a. rawatib
    b. duha
    c. tahajud
    d. tahiyatul masjid
15. Ketentuan yang benar tentang pelaksanaan salat rawatib antara lain . . . .
    a. dikerjakan secara berjamaah
    b. setelah salat Asar
    c. dikerjakan secara munfarid
    d. setelah salat Subuh

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian salat sunah rawatib!
2. Sebutkan macam-macam salat sunah rawatib dari segi waktu pelaksanaannya!
3. Jelaskan cara mengerjakan salat sunah rawatib!
4. Berilah satu contoh salat sunah rawatib ba'diyah!
5. Jelaskan tentang pengertian salat sunah rawatib muakkad!
6. Jelaskan tentang pengertian salat sunah rawatib gairu muakkad!
7. Sebutkan salat-salat sunah rawatib muakkad!

8. Berilah satu contoh salat sunah rawatib qabliyah!
9. Sebutkan salat sunah rawatib yang termasuk gairu muakkad!
10. Tulislah hadis yang menjelaskan tentang salat sunah rawatib!

C. *Belajar dari masalah*

1. Pagi itu Amri melaksanakan salat Subuh berjamaah. Usai salat Subuh, ia melaksanakan salat sunah rawatib sebanyak dua rakaat. Setelah melaksanakannya, Pak Iman menegur Amri. Pak Iman menjelaskan bahwa setelah salat Subuh tidak ada salat sunah rawatib. Amri menjadi bingung, ia menjadi bimbang.

   Benarkah yang dikatakan oleh Pak Iman? Bagaimana pendapatmu?

2. Pak Toha adalah seorang muslim yang taat. Ia selalu menjalankan perintah Allah dan sunah rasul. Oleh karena itu, ia tidak pernah sekalipun meninggalkan salat sunah rawatib. Suatu hari ketika ia menjadi imam salat Asar di sebuah musala, Pak Imam mengajak para jamaah untuk melaksanakan salat sunah rawatib ba‘diyah secara berjamaah.

   Bagaimana tindakan Pak Toha menurutmu?

Bab VI Macam-Macam Sujud

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Pagi itu Irfan berangkat ke masjid untuk menunaikan salat Subuh berjamaah bersama ayah dan ibu. Seperti biasa, sesampainya di masjid ayah menunaikan salat sunah tahiyatul masjid dilanjutkan dengan salat sunah qabliyah. Selanjutnya, iqamah dikumandangkan dan salat Subuh pun dimulai. Ayah Irfan bertindak sebagai imam salat.

Seusai membaca Surah al-Fātiḥah [1] pada rakaat pertama, tidak seperti biasanya ayah membaca Surah al-'Alaq [96]. Begitu sampai pada ayat terakhir, ayah langsung sujud kemudian berdiri lagi dan meneruskan salat atau rukuk. Sebagian jamaah kebingungan termasuk Irfan. Hanya beberapa makmum yang ikut sujud.

Sujud apa yang dilakukan ayah Irfan yang bertindak sebagai imam salat? Bolehkah sujud selain sujud rukun dilakukan dalam salat? Mari kita cari tahu jawabannya dalam bab ini.

Kata Kunci

Sujud, syukur, tilawah, sahwi, salat, ayat sajdah, dan rukhsah.
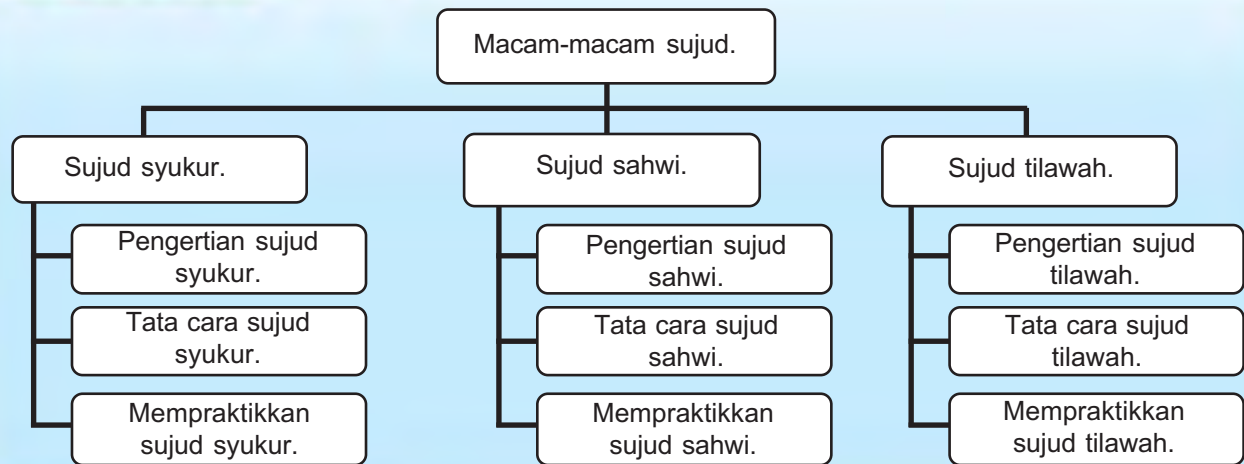
A. Sujud Syukur

Sujud yang dilaksanakan oleh ayah Irfan yang bertindak sebagai imam salat disebut sujud tilawah. Sujud tilawah merupakan salah satu jenis sujud selain sujud rukun salat. Perhatikan uraian berikut untuk mengetahui lebih jauh tentang sujud-sujud selain sujud salat. Uraian akan dimulai dengan pembahasan tentang sujud syukur.

1. Pengertian Sujud Syukur

Dalam kehidupan kamu sering menyaksikan seseorang yang bersujud setelah mendengar kabar gembira atau memenangkan suatu perlombaan. Sujud yang mereka lakukan disebut sujud syukur. Sujud syukur yaitu sujud yang sunah dilaksanakan ketika mendapat nikmat dari Allah swt. atau terhindar dari malapetaka. (Ensiklopedi Islam 4. 1994: halaman 288)

Islam mengajarkan umatnya agar bersyukur jika mendapat karunia Allah swt. Sujud syukur merupakan wujud rasa terima kasih kepada Allah swt. atas nikmat yang telah dikaruniakan. Terhindar dari musibah termasuk nikmat atau karunia Allah swt. yang patut disyukuri. Terhindar dari malapetaka tidak terlepas dari kehendak Allah swt. Jika Dia menghendaki kita tertimpa musibah, tidak ada seorang pun yang dapat menghindar.

Dasar pelaksanaan sujud syukur adalah hadis Rasulullah saw. yang berbunyi seperti berikut.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ
أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشْرَى بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلّٰهِ (رواه أبوداود والترمذى)

Artinya: *Dari Abu Bakrah, bahwasanya Nabi saw. segera bersujud berterima kasih kepada Allah apabila datang kepada beliau sesuatu yang menyenangkan atau kabar gembira.* (H.R. Abu Daud dan Tirmiẕi)

2. Tata Cara Sujud Syukur

Rasulullah saw. telah mencontohkan sujud syukur. Pada suatu hari, Rasulullah saw. masuk ke dalam bangunan-bangunan tinggi, kemudian menghadap kiblat dan sujud lama sekali. Selanjutnya, beliau mengangkat kepalanya seraya berkata, "Sesungguhnya Jibril mendatangiku dan memberi kabar gembira. Jibril berkata, 'Sesungguhnya Allah berfirman bahwa siapa yang membaca salawat kepadamu, Aku akan memberi salawat kepadanya dan siapa yang memberi salam kepadamu, Aku akan memberi salam kepadanya.' Kemudian saya bersujud sebagai tanda syukur kepada Allah." (H.R. Ahmad bin Hambal, al-Bazzar, dan Hakim)

Sujud syukur tidak boleh dikerjakan di dalam salat. Demikian halnya jika dilakukan setelah selesai salat tidaklah tepat. Hal ini karena sujud syukur tidak memiliki ketentuan dan waktu yang khusus. Menurut mazhab Syafi'i, sujud syukur hanya sunah dikerjakan sebagai wujud syukur karena telah mendapatkan limpahan rahmat atau terhindar dari malapetaka. Adapun tata pelaksanaan sujud syukur sebagai berikut.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 6.1**
Sujud syukur sunah dilaksanakan ketika mendapat kabar gembira.

a. *Berniat*, yaitu berniat untuk melaksanakan sujud syukur secara ikhlas kepada Allah swt.
b. *Takbir,* dilakukan dengan melakukan takbīratul iḥrām. Akan tetapi, di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat. Menurut mazhab Syafi'i dianjurkan mengerjakan, sementara menurut mazhab Hanafi dan Maliki takbir tidak perlu dilaksanakan.
c. *Sujud*, hanya perlu dilakukan sekali. Ketika sujud dianjurkan dengan mengucapkan lafal hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur.
d. *Bangkit dari Sujud*, setelah sujud dilakukan berarti sujud syukur telah selesai. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa ketika bangkit dari sujud, perlu disertai salam.

Sujud syukur boleh dilaksanakan seseorang yang sedang dalam perjalanan. Untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sujud syukur cukup dilakukan dengan menekurkan kepala. Oleh karena itu, ketika berada dalam perjalanan dan mendengar kabar gembira, kamu dapat melaksanakan sujud syukur cukup dengan menekurkan kepala.

3. Mempraktikkan Sujud Syukur

Rahmat dan karunia Allah swt. tidak berhenti kita terima. Setiap saat kita menerima karunia Allah swt. meskipun kita tidak memintanya. Misalnya, kemampuan mata untuk berkedip ketika ada benda asing yang akan masuk merupakan salah satu karunia-Nya. Nikmat tersebut harus kita syukuri.

Sujud syukur merupakan salah satu wujud terima kasih kepada Allah swt. atas karunia-Nya. Ketika mendengar kabar

gembira atau mendapat karunia Allah swt. kita dapat mempraktikkan sujud syukur sebagai wujud rasa terima kasih. Selain itu, jika terhindar dari malapetaka atau ada keluarga yang terhindar dari malapetaka, kita langsung dapat melaksanakan sujud syukur. Sujud syukur tidak memiliki ketentuan dan waktu khusus. Oleh karena itu, kita dapat melaksanakan sujud syukur kapan dan di mana pun berada.

B Sujud Sahwi

Setiap orang pernah melakukan salah, termasuk kamu. Hal itu adalah suatu kewajaran karena kodrat manusia memang demikian. Ketika suatu saat kamu melakukan kesalahan dan kelupaan, hal yang terbaik yang mesti kamu lakukan adalah memperbaiki kesalahan. Selain itu, kamu dapat menjadikannya sebagai pelajaran untuk selalu berhati-hati pada masa yang akan datang.

1. Pengertian Sujud Sahwi

Dalam menunaikan salat, kamu pasti pernah lupa. Misalnya, kamu lupa tentang jumlah rakaat salat yang telah dikerjakan. Apa yang mesti dilakukan?

Allah Mahatahu, Dia menghendaki kemudahan bukan kesulitan bagi hamba-Nya. Pada saat ragu-ragu dalam salat kemudian menyadarinya, kamu tidak perlu mengulang salat dari awal. Akan tetapi, kamu hanya perlu melaksanakan sujud sahwi.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 6.2**
Sujud sahwi dilaksanakan ketika lupa sesuatu dalam salat.

Sujud sahwi adalah sujud yang dilaksanakan ketika seseorang lupa membaca salah satu bacaan atau lupa mengerjakan salah satu gerakan yang diwajibkan dalam salat. (Ensiklopedi Hukum Islam 5. 1997: halaman 1645) Misalnya, Zahra sedang mengerjakan salat Asar. Akan tetapi, pada rakaat ketiga ia ragu-ragu, berapa jumlah yang sudah ia kerjakan. Ia lupa, apakah rakaat yang sedang ia jalani itu rakaat kedua, ketiga, ataukah keempat. Dalam kondisi lupa atau ragu-ragu seperti itulah Zahra disunahkan melakukan sujud sahwi. Caranya, Zahra harus memilih jumlah rakaat yang diyakininya, kemudian meneruskan salatnya. Setelah itu, ia melakukan sujud sahwi.

Coba perhatikan hadis dari Abu Said al-Khudri, Nabi saw. bersabda seperti berikut.

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ
وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ (احمد ومسلم)

Artinya: *Apabila salah seorang di antara kamu ragu dalam salat, apakah ia sudah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah ia menghilangkan keraguan itu dan meneruskan salatnya menurut yang diyakini. Kemudian ia sujud dua kali sebelum salam.* (H.R. Ahmad dan Muslim)

2. Tata Cara Sujud Sahwi

Sujud sahwi merupakan salah satu *rukhsah* dalam pelaksanaan salat. Kita tidak perlu mengulang salat dari awal, cukup melaksanakan sujud sahwi ketika ragu-ragu dengan jumlah rakaat salat yang telah dikerjakan. Hal-hal yang menyebabkan perlunya dilakukan sujud sahwi sebagai berikut.

a. lupa/ketinggalan tasyahud awal;
b. ragu-ragu tentang jumlah rakaat salat yang dikerjakan;
c. kelebihan rakaat, rukuk, atau sujud karena lupa; dan
d. lupa/ketinggalan membaca qunut dalam salat Subuh; bagi golongan yang berpendapat bahwa qunut hukumnya sunah.

Tata cara pelaksanaan sujud sahwi sama dengan sujud rukun salat, yakni dua kali sujud dan di antara keduanya ada duduk di antara dua sujud. Ketentuannya pun sama persis dengan sujud rukun. Hanya saja, sujud sahwi bisa dilakukan sebelum salam ataupun sesudahnya. Dengan catatan, jika dilakukan sesudah salam, jedanya tidak terlalu lama.

Bacaan sujud sahwi sebagai berikut.

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوْ

Artinya: *Mahasuci Zat yang tidak tidur dan tidak pernah lupa.*

3. Mempraktikkan Sujud Sahwi

Sujud sahwi merupakan salah satu bukti bahwa Allah swt. menghendaki kemudahan bagi hamba-Nya. Allah swt. tidak menghendaki hamba-Nya merasa berat dengan mengulang salat dari awal ketika lupa sesuatu dalam pelaksanaan salat. Akan tetapi, tidak berarti dengan adanya sujud sahwi ini membuatmu boleh seenaknya lupa dan terbiasa lupa.

Keberadaan sujud sahwi hendaknya kita manfaatkan sebaik-baiknya. Jika benar-benar lupa dalam pelaksanaan salat, kita dapat mempraktikkan sujud sahwi. Akan tetapi, kita tidak boleh pura-pura lupa agar dapat mempraktikkan sujud sahwi.

Terampil 1

Kita sudah berbicara banyak tentang dua macam sujud. Sujud syukur dan sujud sahwi yang sudah kita pelajari itu memang satu sama lain berbeda. Namun, ada hal yang mempersamakan keduanya, yaitu anggota-anggota sujudnya. Anggota-anggota sujud tersebut sama dengan anggota sujud dalam salat. Apa sajakah anggota itu? Tentunya kita harus tahu, bukan?

Carilah ilmu tentang hal tersebut. Pergilah ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum di daerahmu, kemudian carilah buku-buku yang membahas tentang salat atau sujud. Atau, pergilah bersama kelompok belajarmu ke warnet (warung internet) terdekat dan carilah pengetahuan itu di sana. Setelah itu, buatlah *resume* dan serahkan kepada guru untuk dinilai.

Adakah cara lain untuk mengekspresikan rasa syukur selain sujud? Selanjutnya, apa bedanya dengan sujud syukur? Bicarakan hal ini dengan kelompok belajarmu dan tulis hasilnya pada selembar kertas, kemudian bacakan di depan kelas.

C Sujud Tilawah

Pada halaman depan bab ini kita membaca kisah tentang Irfan yang kebingungan ketika ayah yang bertindak sebagai imam melaksanakan sujud selain sujud salat. Sujud yang dilaksanakan ayah Irfan dikarenakan bacaan ayat-ayat tertentu.

1. Pengertian Sujud Tilawah

Sujud tilawah yaitu sujud yang dianjurkan untuk dilaksanakan ketika membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah (Ensiklopedi Islam 4. 1994: halaman 287). Anjuran ini berlaku baik di dalam maupun di luar salat. Hanya saja, kalau di dalam salat, sujud tilawah hanya dianjurkan jika orang yang salat tersebut membacanya. Kalau hanya mendengar bacaan ayat sajdah, ia tidak perlu sujud.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 6.3**
Sujud tilawah sunah dilaksanakan ketika membaca ayat sajdah.

Jika sujud tilawah dilakukan di dalam salat, orang yang salat langsung sujud begitu sampai pada ayat sajdah kemudian kembali ke posisi semula. Jika sujud tilawah dilaksanakan di luar salat, caranya adalah berniat di dalam hati, bertakbir kemudian sujud, setelah itu bangkit dari sujud dengan membaca takbir kemudian melanjutkan kembali bacaannya jika masih ada.

Dalam hal ini, ada sebuah riwayat yang menceritakan bahwa Ibnu Umar r.a. berkata: "Rasulullah saw. membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada kami. Ketika melewati ayat-ayat sajdah, beliau bertakbir dan sujud. Kami pun ikut sujud pula." (H.R. Abū Dāud, al-Baihaqi, dan Hakim)

Dalam sebuah riwayat lain dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda seperti berikut.

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَتَا أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَعَصَيْتُ فَلِيَ النَّارُ (رواه مسلم)

Artinya: *Apabila manusia membaca ayat sajdah, kemudian ia sujud, menghindarlah setan sambil menangis dan berkata, "Celaka! Manusia disuruh sujud dan ia sujud, maka baginya surga. Sedangkan aku disuruh sujud tetapi aku tidak mau, maka bagiku neraka."* (H.R. Muslim)

2. Tata Cara Sujud Tilawah

Sujud tilawah dilakukan hanya sekali, baik di dalam maupun di luar salat. Bacaannya sebagaimana diceritakan Ali bin Abu Ṭalib, ketika Rasulullah sujud tilawah berdoa seperti berikut.

سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Wajahku bersujud kepada Tuhan yang menciptakan dan membentuknya, merekahkan pendengaran dan penglihatannya.* (H.R. Bukhārī)

Dalam salat berjamaah ada kemungkinan imam membaca ayat sajdah. Apa yang harus dilakukan makmum? Perintah melaksanakan sujud tilawah hanyalah bersifat anjuran (sunah), sedangkan mengikuti gerakan imam bagi makmum adalah wajib. Oleh karena itu, jika imam tidak melakukan sujud tilawah, makmum pun tidak perlu melakukannya. Cukup baginya mengikuti gerakan imam.

Di dalam Al-Qur'an ada lima belas ayat yang disebut ayat sajdah. Kita akan mudah menemukannya kalau yang kita baca adalah Al-Qur'an terbitan dalam negeri. Biasanya pada setiap ayat sajdah selalu ada tanda السجدة yang menunjukkan bahwa ayat tersebut adalah ayat sajdah.

Senarai

Lima Belas Ayat Sajdah

1. Surah al-A'r-af [7] ayat 206.
2. Surah ar-Ra'd [13] ayat 15.
3. Surah an-Naḥl [16] ayat 49.
4. Surah al-Isrā' [17] ayat 107.
5. Surah Maryam [19] ayat 58.
6. Surah al-Ḥajj [22] ayat 18.
7. Surah al-Ḥajj [22] ayat 77.
8. Surah al-Furqān [25] ayat 60.
9. Surah an-Naml [27] ayat 25.
10. Surah as-Sajdaḥ [32] ayat 15.
11. Surah Ṣād [38] ayat 24.
12. Surah Fuṣṣilat [41] (Ha mim sajdah) ayat 37.
13. Surah an-Najm [53] ayat 62.
14. Surah al-Insyiqāq [84] ayat 21.
15. Surah al-'Alaq [96] ayat 19.

3. Mempraktikkan Sujud Tilawah

Hal-hal yang berkaitan dengan sujud tilawah telah kamu pahami. Doa yang dibaca dalam sujud tilawah juga telah kamu ketahui. Dengan demikian, kamu telah dapat mempraktikkan sujud tilawah dalam keseharian. Jika mendengar atau membaca ayat sajdah, kamu dapat mempraktikkan sujud tilawah. Agar dapat mempraktikkan sujud tilawah, kamu harus mengetahui ayat sajdah yang berjumlah 15 ayat. Jika perlu kamu menghafal ayat-ayatnya. Bukalah Al-Qur'an dan temukan ayat-ayat sajdah di dalamnya. Ingat dan hafalkan ayatnya sehingga kamu dapat mempraktikkan sujud tilawah jika mendengar atau membaca ayat-ayat tersebut.

Terampil 2

Pada bagian ini, kamu diajak untuk melakukan praktik. Dengan begitu, kamu diharapkan tidak hanya menguasai materi tentang sujud, tetapi juga mampu melakukannya.

1. Bagilah kelas menjadi tiga kelompok kemudian berilah nama dengan nama-nama sujud.
2. Persiapkan tempat untuk melakukan praktik sujud.
3. Untuk kelompok Sujud Tilawah, cari terlebih dahulu ayat sajdah yang akan dibaca. Untuk kelompok Sujud Sahwi, hafalkan terlebih dahulu bacaannya. Adapun untuk kelompok Sujud Syukur, tentukan lebih dahulu contoh-contoh kasusnya.

4. Praktikkan sujud tersebut secara bergiliran di dalam kelompok.
5. Lanjutkan praktik kelompok ke praktik klasikal. Caranya, tiap-tiap kelompok mempraktikkan sujudnya secara bergantian di depan kelompok lain.
6. Kelompok pengamat memberi apresiasi terhadap praktik yang sedang dilakukan. Apresiasi bisa berupa pertanyaan, tanggapan, kritikan.

Buktikan bahwa dengan kegiatan ini kamu mampu mempraktikkan sujud syukur, sahwi, dan tilawah.

Ayo Amalkan

Mari mengamalkan hal-hal berikut.

1. Bersyukur kepada Allah swt. atas nikmat yang dikaruniakan-Nya.
2. Melaksanakan sujud syukur jika mendengar berita yang baik, mendapat karunia Allah swt., atau terhindar dari malapetaka.
3. Melaksanakan sujud sahwi jika lupa sesuatu dalam pelaksanaan salat.
4. Melaksanakan sujud tilawah jika mendengar atau membaca ayat sajdah.
5. Menghafalkan ayat Al-Qur'an yang termasuk ayat sajdah.

Rangkuman

1. Sujud syukur adalah sujud yang sunah dilakukan jika mendapat karunia dan nikmat dari Allah swt. Sujud syukur dilakukan sekali dan di luar salat.
2. Sujud sahwi adalah sujud yang dilaksanakan ketika seseorang lupa membaca salah satu bacaan atau lupa mengerjakan salah satu gerakan yang diwajibkan dalam salat.
3. Hal-hal yang menyebabkan perlunya melakukan sujud sahwi adalah sebagai berikut.
   a. Lupa melakukan tasyahud awal.
   b. Ragu-ragu tentang jumlah rakaat yang dikerjakan.
   c. Kelebihan rakaat, rukuk, atau sujud.
   d. Lupa membaca doa qunut dalam salat subuh, bagi golongan yang berpendapat bahwa doa qunut hukumnya sunah.
4. Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan ketika mendengar bacaan ayat-ayat sajdah.

Refleksi

Manusia tidak akan dapat menghitung karunia Allah swt. Terhadap nikmat yang diterima kita harus mensyukurinya. Sujud syukur merupakan salah satu cara berterima kasih kepada Allah swt. atas nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Jika kita pikirkan, sujud syukur hanya sebagian kecil dibanding nikmat yang telah dikaruniakan Allah swt. Sujud sahwi merupakan salah satu *rukhsah* dan bentuk kasih sayang Allah swt. kepada manusia. Tidak ada lagi alasan bagi kita untuk tidak bersyukur dan menyembah hanya kepada-Nya.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Arman ragu-ragu mengenai jumlah rakaat salatnya. Arman sebaiknya . . . .
   a. bertanya kepada teman di sampingnya
   b. cuek saja selama tidak ada yang tahu
   c. mengulangi salat dari awal lagi
   d. melanjutkan salat kemudian sujud sahwi
2. Ketika sedang menunaikan salat, Yeni mendengar bacaan ayat sajdah. Yeni seharusnya . . . .
   a. berhenti sejenak dan sujud tilawah
   b. tetap meneruskan salatnya
   c. melakukan sujud sahwi
   d. membatalkan salat dan sujud sahwi
3. Jika kamu membaca Al-Qur'an dan mendapati tanda ini, sebaiknya kamu melakukan sujud. Tanda yang dimaksud adalah . . . .
   a. ع
   b. الثلثة
   c. السجدة
   d. وقف لازم
4. Hal yang harus dilakukan setelah melaksanakan sujud tilawah dalam salat . . . .
   a. kembali ke posisi semula, yaitu berdiri
   b. langsung mengakhiri salat
   c. langsung sujud dan duduk
   d. langsung membaca Al-Qur'an
5. Hukum melaksanakan sujud tilāwah adalah . . . .
   a. mubah
   b. sunah
   c. wajib
   d. makruh
6. Jenis sujud yang dilaksanakan setelah mendengar kabar gembira adalah sujud . . . .
   a. tilawah
   b. sahwi
   c. syukur
   d. rukun
7. Sujud yang tidak boleh dilakukan di dalam salat adalah sujud . . . .
   a. sahwi
   b. tilawah
   c. rukun
   d. syukur
8. "Mahasuci Zat yang tidak tidur dan tidak pernah lupa," merupakan terjemahan dari bacaan sujud . . . .
   a. sahwi
   b. syukur
   c. tilawah
   d. rukun
9. Betapa gembiranya hati Amir ketika mengetahui ayahnya hanya mengalami luka ringan dalam kecelakaan. Sebagai ungkapan terima kasih, seharusnya Amir . . . .
   a. bersorak gembira
   b. sujud tilawah
   c. sujud syukur
   d. sujud sahwi
10. Ayat Al-Qur'an yang termasuk ayat sajdah adalah Surah . . . .
    a. as-Sajdah [32] ayat 15
    b. al-Baqarah [2] ayat 21
    c. al-Fātiḥah [1] ayat 3
    d. an-Nisā' [4] ayat 120
11. Sujud sahwi dapat dilakukan pada saat . . . .
    a. langsung dilakukan pada saat ingat dari lupa
    b. setelah rukuk
    c. sebelum atau sesudah salam
    d. setelah tasyahud awal
12. Sujud yang dilakukan ketika membaca ayat sajdah disebut sujud . . . .
    a. tilawah
    b. syukur
    c. rukun
    d. sahwi
13. Pada saat salat jamaah, imam membaca ayat sajdah tetapi tidak melakukan sujud tilawah, sebagai makmum sebaiknya . . . .
    a. menegur imam
    b. sujud tilawah sendirian
    c. mengajak teman di samping untuk sujud tilāwah
    d. mengikuti imam tidak sujud

14. Cara melaksanakan sujud syukur bagi orang yang sedang dalam perjalanan adalah . . . .
    a. sujud syukur di lantai bus
    b. menghentikan bus, turun, lalu sujud
    c. mencari masjid
    d. sujud syukur dengan menekurkan kepala
15. Sujud tilawah dilakukan sebanyak . . . kali.
    a. 1
    b. 2
    c. 3
    d. 4

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa yang kamu ketahui tentang sujud tilawah?
2. Bagaimana cara melakukan sujud tilawah?
3. Kapan kita dianjurkan untuk melakukan sujud syukur?
4. Tulislah bacaan sujud sahwi kemudian terjemahkan!
5. Bagaimana cara melaksanakan sujud syukur?
6. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan perlunya dilakukan sujud sahwi!
7. Bagaimana cara melakukan sujud syukur jika kita berada di tempat yang sulit untuk bersujud?
8. Tulis dan bacalah bacaan sujud tilawah!
9. Apa isi kandungan ayat-ayat sajdah?
10. Mengapa kita dianjurkan sujud ketika membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah?

C. *Belajar dari masalah!*

1. Hari ini pembagian rapor semester pertama akan dilaksanakan. Anak-anak kelas VIII berdebar-debar menanti hasil ujian semester mereka seminggu yang lalu. Demikian pula halnya dengan Najwa, tidak sabar rasanya ia untuk mengetahui nilai rapornya. Akhirnya, saat yang dinantikan itu pun tiba. Alangkah terkejutnya Najwa, ternyata ia mendapat peringkat pertama. Kaget campur gembira mendengar pengumuman itu, ia pun berlari keluar kelas bersorak-sorak dan melompat-lompat kegirangan. Tampak sekali Najwa lupa diri karena sangat bahagianya.

   Bagaimana sikap Najwa tersebut? Apa yang semestinya dilakukan Najwa atas keberhasilannya menjadi juara kelas?

2. Saat menunaikan salat Zuhur di musala sekolah, Abidin tampak tidak tenang. Pikirannya selalu tertuju ke kelas, karena setelah jam istirahat, ujian semester akan dimulai. Akibat ketidaktenangan dalam salatnya, ia merasa ada yang kurang dalam salatnya. Abidin ragu-ragu sudah berapa rakaat yang telah ia lakukan. Akhirnya, untuk meyakinkan dirinya, ia mengulang dari awal salatnya hinga tiga kali.

   Menurutmu, benarkah apa yang dilakukan Abidin? Jelaskan pendapatmu!

Puasa

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Lihatlah kupu-kupu yang beterbangan! Sayapnya berwarna warni nan indah. Sebelum menjadi kupu-kupu yang cantik ia adalah makhluk yang menakutkan bagi sebagian orang. Kupu-kupu berasal dari ulat yang bermetamorfosis. Dalam pelajaran Biologi kamu tentu telah mempelajarinya. Setelah beberapa lama berpuasa dengan menjadi kepompong, ulat yang menjijikkan dan merugikan berubah menjadi kupu-kupu indah yang beterbangan mewarnai alam semesta. Begitulah kiranya orang yang menunaikan ibadah puasa. Setelah menunaikan puasa selama satu bulan penuh, kita diharapkan berubah menjadi pribadi yang bertakwa. Mari kita simak uraian dalam bab ini untuk lebih memahami tentang puasa.

Kata Kunci

Puasa, wajib, sunah, Ramadan, kafarat, nazar, Arafah, Syawal, Sya'ban, Asyura', dan Daud.
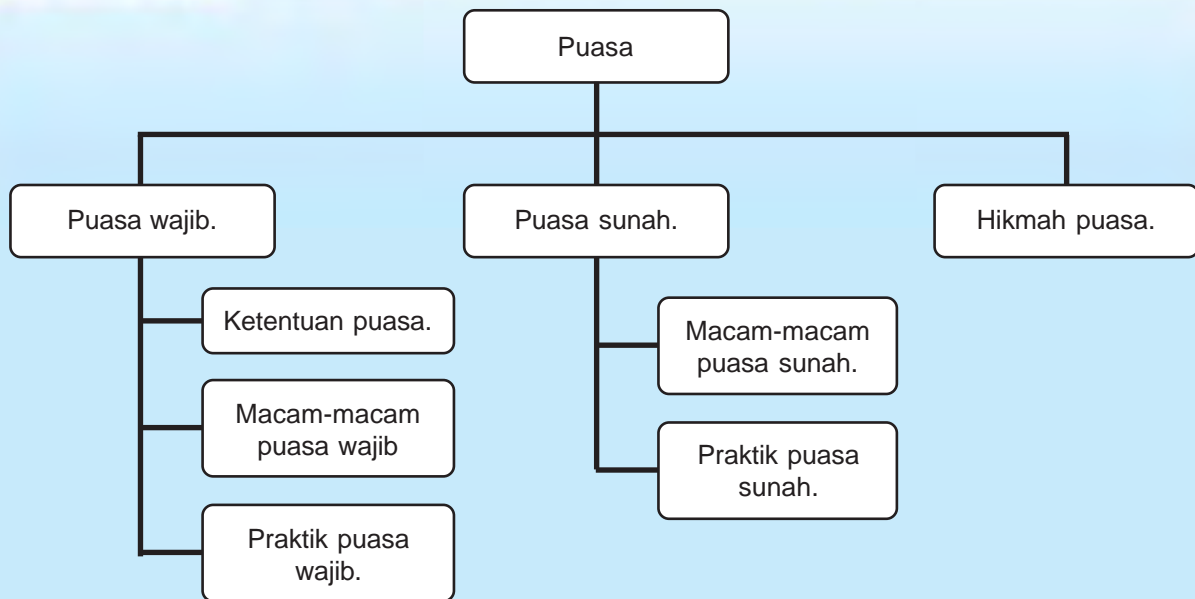
A. Puasa Wajib

Puasa merupakan bagian dari rukun Islam. Pengertian puasa yaitu menahan diri makan dan minum serta hal-hal yang dapat membatalkannya dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. (Ensiklopedi Hukum Islam 4. 1997: halaman 1424) Sebagaimana ibadah yang lain, puasa memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut.

1. Ketentuan Puasa

a. Syarat Wajib Puasa

Syarat wajib merupakan syarat yang jika ada pada seseorang, orang tersebut wajib melaksanakan puasa. Syarat wajib puasa antara lain:

1) Beragama Islam.
2) Balig.
3) Berakal sehat.
4) Suci dari haid dan nifas.
5) Muqim (berada di tempat tinggal).
6) Mampu.

(Ensiklopedi Hukum Islam 4. 1994: halaman 114–115)

b. Rukun Puasa

Rukun merupakan sesuatu yang harus ada atau dilakukan. Jika tidak dilakukan, dapat menyebabkan batalnya suatu perbuatan. Rukun puasa yaitu:

1) Niat.
2) Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.

c. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Hal-hal yang dapat membatalkan puasa antara lain:

1) Makan dan minum dengan sengaja.
2) Muntah dengan sengaja.
3) Haid atau nifas.
4) Mengeluarkan sperma dengan sengaja.
5) Hilang akal.
6) Bersetubuh (pada siang hari).
7) Membatalkan niat puasa.

d. Orang-Orang yang Diperbolehkan Berbuka Puasa Ramadan

Secara umum, orang yang diberi keringanan untuk berbuka puasa pada bulan Ramadan sebagai berikut.

1) Mereka yang diberi keringanan untuk berbuka puasa, tetapi wajib membayar fidyah (pengganti puasa berupa makanan atau yang lainnya). Mereka yang masuk dalam golongan ini adalah orang yang tua renta dan tidak mampu lagi melaksanakan puasa serta orang yang sakit dan tidak ada harapan untuk sembuh.
2) Mereka yang diberi keringanan untuk berbuka puasa, tetapi wajib mengqada (mengganti pada hari lain). Mereka yang termasuk dalam golongan ini adalah orang sakit yang masih ada harapan untuk sembuh, orang yang sedang dalam perjalanan, orang yang sedang haid, dan pekerja berat yang tidak mempunyai kesempatan untuk mencari pekerjaan lain.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 7.1**
Orang yang sedang sakit diperbolehkan berbuka puasa Ramadan.

2. Macam-Macam Puasa Wajib

Puasa menurut hukum melaksanakannya dibagi menjadi beberapa macam. Salah satunya adalah puasa wajib. Sesuai dengan namanya, puasa wajib hukumnya wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat. Puasa yang hukumnya wajib terdiri atas beberapa puasa sebagai berikut.

a. Puasa Ramadan

Puasa Ramadan merupakan salah satu puasa wajib. Umat Islam yang telah memenuhi syarat hukumnya wajib melaksanakan puasa Ramadan. Terdapat perbedaan pendapat tentang turunnya perintah puasa Ramadan. Ada yang berpendapat disyariatkan pada tahun kedua Hijriah dan ada yang berpendapat pada tahun ketiga Hijriah. Puasa Ramadan dilaksanakan sebulan penuh dan pada siang hari. Perintah untuk melaksanakan puasa Ramadan ini dapat ditemukan dalam Al-Qur’an Surah al-Baqarah [2] ayat 183 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Yā ayyuhal-lażīna āmanū kutiba ‘alaikumuṣ-ṣiyāmu kamā kutiba ‘alal-lażīna min qablikum la‘allakum tattaqūn

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 183)

Selain itu, perintah untuk melaksanakan puasa juga dapat ditemukan dalam hadis berikut ini.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ :
شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ ،
وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ
وَحَجِّ الْبَيْتِ (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah bersabda, "Islam didirikan di atas lima dasar, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadan, dan menunaikan haji ke Baitullah*. (H.R. Bukhari)

Perintah untuk menunaikan puasa juga dapat ditemukan dalam hadis Rasulullah saw. yang artinya, "*Wahai manusia! Beribadahlah kepada Tuhanmu, laksanakanlah salat lima waktu, berpuasalah di bulan Ramadan, dan laksanakanlah haji ke rumah Tuhanmu, dan bayarkanlah zakat dari harta-hartamu yang baik, maka kamu akan masuk ke dalam surga Tuhanmu*." (H.R. Bukhari, Muslim, dan Ahmad bin Hanbal)

Bagi wanita yang hamil dan menyusui wajib membayar fidyah dan mengganti puasanya pada hari lain, seandainya yang mereka khawatirkan adalah janin atau anak yang sedang menyusu. Akan tetapi, jika yang mereka khawatirkan diri mereka, mereka boleh berbuka dan hanya wajib menggantinya pada hari lain, tanpa harus membayar fidyah.

Senarai

Sekilas tentang Fidyah

1. Cara membayar fidyah yaitu dengan memberikan makanan pokok kepada orang-orang yang berhak menerimanya (fakir miskin), setiap hari selama ia tidak berpuasa.
2. Mengenai besarnya fidyah, ada yang berpendapat setengah *sha'* (gantang) atau kurang lebih 3,125 kilogram gandum atau kurma (makanan pokok). Ada juga yang mengatakan satu *sha'* satu *mud*, yaitu sekitar lima perenam liter. Ada lagi yang mengembalikan penentuan jumlah, pada kebiasaan yang berlaku pada setiap masyarakat.
3. Waktu untuk membayarkannya adalah secepatnya. Sebaiknya sebelum datang Ramadan berikutnya.

Terampil 1

Pak Budi adalah seorang penambang batu. Ia sudah mencari pekerjaan ke sana kemari dan hanya itu pekerjaan yang ia dapat. Dia adalah satu-satunya tulang punggung keluarga. Ia harus menghidupi anak dan istrinya. Pada saat bulan Ramadan, Pak Budi tidak melaksanakan puasa karena pekerjaannya tersebut sangat menguras tenaga. Jika dipaksakan juga untuk berpuasa Pak Budi pun tidak akan bisa bekerja secara maksimal.

Berdasarkan hal ini, cobalah kamu diskusikan dengan teman-teman kelompokmu pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Bolehkah Pak Budi tidak berpuasa?
2. Jika tidak boleh, apa yang harus dilakukan Pak Budi?
3. Kalau boleh, apa pula yang harus dilakukan Pak Budi sebagai ganti puasanya?

Setelah melakukan diskusi, tulislah hasilnya pada selembar kertas. Selanjutnya, berikan kepada gurumu untuk mendapat tanggapan dan penilaian.

b. Puasa Nazar

Puasa nazar adalah puasa yang dilakukan untuk memenuhi janji yang telah diucapkan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan ilustrasi berikut.

Pak Rasyid mengatakan, "Kalau anak saya naik kelas dan mendapat peringkat pertama, saya akan melakukan puasa lima hari." Jika anak Pak Rasyid benar-benar naik kelas dan menjadi peringkat 1, ia wajib melaksanakan puasa seperti yang ia katakan itu. Puasa seperti yang Pak Rasyid lakukan itulah yang disebut puasa nazar.

Puasa yang semula tidak wajib menurut syar'i, setelah dinazarkan hukumnya menjadi wajib jika permintaan atau harapan seseorang dikabulkan Allah. Dalam kaitan ini, Nabi Muhammad saw. telah bersabda seperti berikut.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِهِ (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Aisyah r.a., dari Nabi saw. bersabda, "Barang siapa yang bernazar akan menaati Allah hendaklah ia menaati-Nya dan siapa bernazar akan mendurhakai Allah maka janganlah mendurhakai-Nya".* (H.R. Bukhari)

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 7.2**
Contoh nazar yang baik.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang bernazar terhadap hal-hal yang baik, ia wajib melaksanakannya dan memenuhi nazar tersebut. Akan tetapi, jika seseorang bernazar dalam hal yang dilarang agama, ia tidak boleh memenuhinya. Sebagai gantinya ia harus beristigfar dan mohon ampun dari kesalahannya bernazar yang sia-sia.

Cara menunaikan puasa nazar tidak boleh diselang-seling, harus berturut-turut. Misalnya, seseorang bernazar puasa lima hari, ia harus berpuasa lima hari berturut-turut, tidak boleh diselang-seling.

Senarai

Ada dua kemungkinan seseorang itu melakukan puasa nazar sebagai berikut.

1. Ia mengharapkan sesuatu, contohnya seperti di atas.
2. Ia tidak mengharapkan sesuatu, tetapi menginginkan puasa dengan mengatakan, "Dengan mengharapkan rida Allah, saya pada bulan ini akan berpuasa selama tiga hari." Dengan mengatakan seperti itu, berarti ia telah bernazar dan wajib melaksanakan nazarnya untuk berpuasa tiga hari.

c. Puasa Kafarat

Puasa kafarat disebut juga puasa tebusan. Untuk mengetahui pengertian puasa kafarat, perhatikan ilustrasi berikut.

Seorang dokter tanpa sengaja memberikan resep obat yang keliru kepada pasiennya. Karena tindakan ceroboh dokter tadi, pasien justru semakin sakit sehingga ia meninggal dunia. Dalam kasus ini, dokter telah bertindak salah karena ceroboh dalam memberikan obat sehingga menyebabkan pasiennya meninggal dunia. Dalam hukum Islam tindakan ini termasuk perbuatan pembunuhan tidak sengaja atau tersalah. Berdasar tuntunan Al-Qur'an, sebagaimana termaktub dalam Surah an-Nisā' [4]: 92, hukumannya adalah memerdekakan budak. Jika ternyata tidak mampu, dapat diganti dengan berpuasa kafarat, yakni dengan berpuasa selama dua bulan berturut-turut.

Demikian halnya jika kamu melanggar sumpah, jika tidak sanggup membayar kafarat/denda, kamu wajib melakukan puasa. Adapun puasa bagi yang telah melanggar sumpah adalah berpuasa selama tiga hari berturut-turut.

Ada empat pelanggaran yang dapat ditebus dengan puasa sebagai berikut.

1) Suami istri yang bersenggama pada siang hari pada bulan Ramadan.
2) Melanggar sumpah.
3) Membunuh orang tidak dengan sengaja.
4) Melakukan zihar (menyerupakan istri dengan ibu).

d. Puasa Qada

Puasa qada adalah puasa yang dilaksanakan di luar bulan Ramadan sebagai pengganti puasa Ramadan yang ditinggalkan. Alasan meninggalkan puasa Ramadan harus sesuai dengan syariat Islam. Misalnya, orang yang sedang haid diperbolehkan berbuka puasa Ramadan dan menggantinya pada hari lain di luar bulan Ramadan. Puasa yang dilaksanakan oleh orang tersebut di luar bulan Ramadan disebut puasa qada.

Jumlah puasa qada yang dilaksanakan sesuai dengan jumlah hari puasa Ramadan yang ditinggalkan. Puasa qada sebaiknya segera dilaksanakan karena ia ibarat utang yang harus segera dibayar. Hukum melaksanakan puasa qada adalah wajib.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 7.3**
Puasa qada dilaksanakan di luar bulan Ramadan.

3. Praktik Puasa Wajib

Ramadan merupakan bulan yang penuh berkah. Ibadah yang dilaksanakan pada bulan Ramadan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah swt. Begitu juga ibadah puasa Ramadan akan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda. Oleh karena itu, kita tidak boleh meninggalkan puasa Ramadan walaupun hanya sehari tanpa alasan yang sesuai dengan syariat Islam.

Nikmat dan pahala melaksanakan ibadah puasa sangat banyak. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk menunaikan ibadah puasa sebaik-baiknya. Seseorang yang meninggalkan puasa Ramadan tanpa sebab yang diizinkan oleh Islam, ia akan merugi. Satu hari puasa Ramadan yang ditinggalkannya tidak akan dapat dibayar dengan puasa sepanjang masa. Perhatikan sabda Rasulullah saw. yang artinya, *"Siapa yang berbuka satu hari dari bulan Ramadan tanpa keringanan yang diberikan Allah padanya, tidaklah akan dapat dibayar dengan puasa sepanjang masa walaupun dilakukannya,"* (H.R. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmizi)

Dengan memahami kandungan hadis di atas, tetapkan niat dalam hati untuk tidak meninggalkan puasa Ramadan walaupun sehari tanpa alasan yang sesuai dengan syariat Islam. Untuk meraih pahala yang lebih banyak pada bulan Ramadan, kita dapat melaksanakan ibadah lainnya. Misalnya, memperbanyak membaca Al-Qur'an, bersedekah, menyantuni anak yatim, dan beberapa amal baik lainnya.

Terampil 2

Buatlah catatan untuk mengetahui seberapa banyak amal baik yang telah kamu laksanakan pada bulan Ramadan. Catatan dapat kamu buat dalam bentuk tabel seperti contoh. Serahkan catatanmu kepada guru untuk dievaluasi dan dinilai.

Contoh tabel:

No.	Hari/Tanggal	Amal Baik	Keterangan
1.	Senin, 1 Ramadan	Memberi uang kepada pengemis.	Memberikannya dengan ikhlas.
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....

B Puasa Sunah

Puasa sunah adalah puasa yang jika dilaksanakan mendapatkan pahala dan jika tidak melakukan tidak berdosa. Hari-hari melaksanakan puasa sunah telah ditetapkan oleh syariat, sebagaimana yang terdapat dalam hadis-hadis Rasulullah saw.

Di antara hari-hari yang telah ditetapkan Rasulullah saw. adalah hari Senin dan Kamis, enam hari pada bulan Syawal atau disebut dengan puasa Syawal, dan tanggal 9 Zulhijah atau disebut dengan puasa Arafah.

1. Macam-Macam Puasa Sunah

a. Puasa Senin-Kamis

Dinamakan puasa Senin-Kamis karena puasa ini dilakukan pada hari Senin dan Kamis setiap minggunya di luar bulan Ramadan. Rasulullah saw. sering melaksanakan puasa Senin-Kamis semasa hidupnya sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ (رواه الترمذي)

Artinya: *Dari 'Aisyah r.a. Ia berkata, "Bahwasanya Nabi Muhammad saw. selalu memilih puasa hari Senin dan hari Kamis."* (H.R. Tirmiżi)

b. Puasa Syawal

Puasa Syawal adalah puasa yang dilaksanakan selama enam hari pada bulan Syawal, tetapi tidak dilakukan pada tanggal 1 Syawal. Hal ini karena tanggal 1 Syawal adalah hari raya Idul Fitri yang diharamkan berpuasa. Menunaikan ibadah puasa Syawal tidak harus berurutan harinya asalkan masih dalam bulan Syawal. (Ensiklopedi Hukum Islam 4. 1997: halaman 1430)

Menunaikan puasa Syawal dianjurkan oleh Rasulullah, sebab puasa Syawal merupakan pelengkap bagi puasa wajib bulan Ramadan. Selain itu, pahala melaksanakan puasa Syawal sangat besar. Sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah saw. dalam hadisnya yang berbunyi seperti berikut.

عَنْ أَيُّوْبَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ
أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Ayyub, Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang telah berpuasa pada bulan Ramadan kemudian ia mengikutkannya dengan puasa enam hari pada bulan Syawal, maka puasanya itu seperti puasa sepanjang tahun."* (H.R. Muslim)

c. Puasa Arafah

Arafah adalah nama sebuah padang yang terletak di Mekah. Padang Arafah terletak lebih kurang 25 km dari Mekah. Di padang inilah umat Islam yang menunaikan ibadah haji melaksanakan wukuf pada tanggal 9 Zulhijah. Wukuf dimulai sejak tergelincirnya matahari hingga terbit fajar tanggal 10 Zulhijah.

Sumber: *www.muslimdaily.com*

▲ Gambar 7.4
Ketika jamaah haji sedang wukuf, umat Islam yang tidak sedang menunaikan haji disunahkan berpuasa.

Pada saat jamaah haji melaksanakan wukuf, umat Islam yang sedang tidak menunaikan ibadah haji disunahkan menunaikan puasa. Puasa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijah disebut puasa Arafah. Allah swt. menjanjikan pahala yang sangat besar bagi orang yang melaksanakan puasa Arafah. Pahala yang dijanjikan Allah swt. adalah dihapusnya dosa kecilnya selama dua tahun, satu tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

Artinya: *Dari Abu Qatadah, Nabi Muhammad saw. bersabda: "Puasa di hari Arafah itu menghapuskan (dosa kecil) dua tahun, satu tahun dosa yang telah lalu, satu tahun dosa yang akan datang."* (H.R. Muslim)

Selain puasa sunah yang telah dibahas di depan, ada beberapa puasa sunah lain yang dianjurkan Rasulullah saw. untuk kita laksanakan. Puasa-puasa sunah tersebut sebagai berikut.

1) Puasa Daud, yaitu berpuasa satu hari dan berbuka satu hari (berselang hari). Puasa Daud sangat baik dikerjakan jika kita ingin memperbanyak keutamaan pahala puasa. Rasulullah bersabda yang artinya, *Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Berpuasalah sehari dan berbukalah sehari, itu puasa Nabi Daud dan itulah seutama-utama puasa. Maka aku berkata, 'Saya sanggup lebih dari demikian.' Jawab Rasulullah saw. tidak ada yang lebih utama dari itu."* (H.R. Bukhari dan Muslim)
2) Puasa Tasr'a dan 'Asyura, yaitu puasa sunah pada tanggal 10 Muharam (hari 'Asyura). (Ensiklopedi Hukum Islam 4. 1994: halaman 114) Rasulullah sangat menganjurkan kita untuk berpuasa pada hari tersebut. Sebagaimana sabdanya yang artinya, *"Dari Abu Qatadah, Rasulullah telah berkata: 'Puasa hari 'Asyura itu menghapuskan dosa satu tahun yang telah lalu'."* (H.R. Muslim)
3) Puasa Sya'ban, yaitu puasa yang dilaksanakan pada bulan Sya'ban sesering mungkin. Sabda Rasulullah dari Aisyah r.a. ia berkata, *"Saya tidak melihat Rasulullah saw. menyempurnakan puasa satu bulan penuh, selain bulan Ramadan dan saya tidak melihat Rasulullah pada bulan-bulan lain berpuasa lebih banyak dari bulan Sya'ban."* (H.R. Bukhari dan Muslim)
4) Puasa pertengahan bulan, yaitu puasa yang dilaksanakan setiap tanggal 13, 14, dan 15 bulan Qamariah kecuali bulan Zulhijah. (Ensiklopedi Hukum Islam 4. 1994: halaman 114) Rasulullah bersabda yang artinya, *"Dari Abu Zar Rasulullah saw. berkata: "Wahai Abu Zar, jika engkau hendak berpuasa hanya 3 hari dalam satu bulan, hendaklah engkau berpuasa tanggal 13, 14, dan 15."* (H.R. Aḥmad dan Nasā'i)

Senarai

Tidak setiap hari kita boleh berpuasa. Hari-hari yang kita tidak boleh berpuasa sebagai berikut.

1. Dua hari raya, yaitu hari raya 'Idul Fitri dan 'Idul Adha.
2. Tiga hari tasyrik, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah.

Selain hari-hari tersebut, ada hari-hari kita makruh berpuasa, artinya lebih baik tidak puasa pada hari itu. Hari-hari makruh berpuasa sebgai berikut.

1. Hari Jumat kecuali diiringi puasa hari Kamis atau Sabtu.
2. Puasa terus-menerus sepanjang hayat.

2. Praktik Puasa Sunah

Allah swt. dan rasul-Nya menganjurkan umat Islam untuk menunaikan puasa sunah. Puasa yang hukumnya sunah telah dijelaskan di depan. Tidak ada salahnya kita mempraktikkan puasa sunah dalam kehidupan sehari-hari. Telah dijelaskan di depan bahwa Rasulullah senantiasa menunaikan puasa sunah.

Sebagai umat Islam hendaknya kita meneladani contoh yang telah diberikan oleh Rasulullah saw. Kita dapat memilih puasa sunah yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan puasa sunah, rasakan manfaat yang dapat kamu peroleh. Sesuatu positif yang akan kamu rasakan.

Terampil 3

Setelah melewati pembahasan tentang puasa-puasa sunah, kamu tentu telah mengerti dan memahami manfaat dan tujuan puasa-puasa sunah tersebut. Untuk membuktikan manfaat dan tujuan tersebut, coba kamu biasakan diri untuk berpuasa sunah dalam satu tahun ini, terutama puasa Senin-Kamis, puasa Syawal, dan puasa Arafah.

KARTU AMAL
PUASA SUNAH

NAMA : . . . .
KELAS : . . . .

A. PUASA SENIN KAMIS

Puasa Senin Kamis Bulan . . . . tahun . . . .

Jenis Puasa	Tanggal					Keterangan
Puasa Senin						
Puasa Kamis						

B. PUASA SYAWAL DAN ARAFAH

Jenis Puasa	Hari, Tanggal Pelaksanaan	Mengetahui
1. Puasa Syawal 1		
– Puasa Syawal 2		
– Puasa Syawal 3		
– Puasa Syawal 4		
– Puasa Syawal 5		
– Puasa Syawal 6		
2. Puasa Arafah		

Hikmah Puasa

Allah swt. memerintahkan umat Islam agar menunaikan ibadah puasa, baik puasa wajib maupun sunah. Di balik perintah tersebut tentu terdapat banyak hikmah bagi manusia. Oleh karena Allah swt. tidak akan memerintah atau melarang sesuatu jika tidak ada madarat atau manfaatnya. Di antara hikmah ibadah puasa sebagai berikut.

1. Puasa adalah sarana yang disediakan oleh Allah untuk mencapai takwa. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148.
2. Puasa merupakan sarana pendidikan dan latihan, yaitu latihan dan sekaligus peningkatan disiplin, mendidik sifat terpercaya (amanah), membiasakan bertindak benar, melatih sifat sabar, melahirkan sifat sederhana, menanamkan tekad yang kuat dan keuletan, serta melawan hawa nafsu.
3. Puasa menumbuhkan jiwa sosial atau kesadaran bermasyarakat. Tantangan lapar dan haus akan menumbuhkan kesadaran untuk turut memikirkan kaum yang lemah dan orang-orang yang mengalami penderitaan.
4. Puasa menyehatkan tubuh. Puasa dapat menghilangkan penyakit terutama organ dalam tubuh kita seperti lambung dan organ sekitar perut. Perut adalah sumber dari segala penyakit. Perut merupakan tempat penampungan makanan dan banyak penyakit yang berawal dari makanan yang kita makan atau pola makan yang salah. Mengosongkan lambung dan perut dari tumpukan makanan akan membersihkannya sekaligus akan mengistirahatkan otot-otot pencernaan sehingga dapat berfungsi lebih sempurna.
5. Puasa adalah cara terbaik untuk menjaga keselarasan dan keindahan fisik.
6. Puasa membuat awet muda atau menunda proses penuaan.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 7.5**
Puasa merupakan salah satu cara menjaga keindahan fisik.

Ayo Amalkan

Ayo membiasakan hal-hal berikut dalam kehidupan.

1. Menunaikan ibadah puasa pada bulan Ramadan.
2. Tidak meninggalkan puasa Ramadan tanpa sebab yang diizinkan syariat.
3. Menunaikan puasa pada hari Senin atau Kamis.
4. Menunaikan ibadah puasa Arafah, Syawal, dan puasa sunah lainnya.
5. Sesegera mungkin menunaikan puasa qada.
6. Memperbanyak puasa sunah untuk memperolah keutamaannya.
7. Memperbanyak amal saleh pada bulan Ramadan seperti sedekah, menyantuni yatim piatu, tadarus, dan amal saleh lainnya.

Rangkuman

1. Puasa wajib terdiri atas empat macam, yaitu puasa Ramadan, puasa nazar, puasa kafarat, dan puasa qada.
   a. Puasa Ramadan adalah puasa satu bulan penuh pada bulan Ramadan yang wajib dilakukan oleh orang Islam.
   b. Puasa nazar adalah puasa yang dilaksanakan untuk memenuhi janji yang telah diucapkan sebelumnya.
   c. Puasa kafarat adalah puasa yang dilakukan untuk menebus kesalahan.
   d. Puasa qada adalah puasa yang dilaksanakan di luar bulan Ramadan sebagai pengganti puasa Ramadan yang ditinggalkan.
2. Puasa sunah banyak macamnya, antara lain sebagai berikut.
   a. Puasa Senin-Kamis, yaitu puasa yang dilaksanakan pada setiap hari Senin dan Kamis.
   b. Puasa Syawal, yaitu puasa enam hari pada bulan Syawal.
   c. Puasa Arafah, yaitu puasa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijah atau sehari sebelum Idul Adha.
3. Hikmah puasa antara lain sebagai berikut.
   a. Sarana untuk mencapai derajat takwa.
   b. Sarana pendidikan dan latihan.
   c. Menumbuhkan jiwa sosial.
   d. Menyehatkan tubuh dan membuat muda.

Refleksi

Allah swt. memerintahkan ibadah puasa kepada umat Islam. Perintah ini tentu mengandung banyak hikmah, baik bagi diri pelaku maupun orang lain. Sebagai umat Islam kita harus melaksanakan perintah tersebut dengan sungguh-sungguh. Kita tidak akan merugi ketika melaksanakan perintah tersebut. Justru sebaliknya, kita akan menjadi orang yang merugi jika tidak melaksanakan perintah-Nya, termasuk perintah menunaikan ibadah puasa.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Puasa kafarat termasuk salah satu puasa . . . .
   a. sunah
   b. haram
   c. wajib
   d. makruh
2. Puasa yang hukumnya wajib adalah puasa . . . .
   a. qada
   b. Arafah
   c. Asyura
   d. Tasuba
3. Yuyun tidak puasa pada bulan Ramadan karena haid.

   Yang harus dilakukan Yuyun adalah . . . .
   a. membayar fidyah
   b. mengqada puasanya
   c. membayar kafarat
   d. bertobat karena tidak berpuasa
4. Menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari termasuk salah satu . . . puasa.
   a. syarat
   b. rukun
   c. sunah
   d. syarat wajib
5. Dika bernazar, jika ia lulus ujian dengan nilai bagus ia akan berpuasa selama satu minggu.

   Ketika keinginan Dika tidak terpenuhi, yang Dika dapat lakukan adalah . . . .
   a. harus berpuasa
   b. tidak harus berpuasa
   c. haram berpuasa
   d. makruh berpuasa
6. Puasa yang dilaksanakan di luar bulan Ramadan sebagai ganti puasa Ramadan yang ditinggalkan disebut puasa . . . .
   a. wajib
   b. qada
   c. Arafah
   d. Asyura
7. Hal-hal berikut yang dapat membatalkan puasa adalah . . . .
   a. berkumur
   b. mandi
   c. minum dengan sengaja
   d. menangis
8. Salah satu rukun puasa adalah . . . .
   a. niat
   b. balig
   c. berakal sehat
   d. mukim
9. Puasa yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharam disebut puasa . . . .
   a. Asyura
   b. Tasua'
   c. Arafah
   d. Syawal
10. Puasa Syawal adalah puasa yang dilakukan . . . .
    a. setiap hari pada bulan Syawal
    b. setiap seminggu sekali pada bulan Syawal
    c. enam hari pada bulan Syawal
    d. untuk membayar nazar
11. Hari yang dilarang untuk melaksanakan puasa sunah adalah . . . .
    a. Senin dan Kamis
    b. tanggal 10 Muharam
    c. tanggal 9 Zulhijah
    d. hari raya Idul Fitri
12. Ganjaran bagi orang yang melaksanakan puasa Syawal adalah . . . .
    a. harta yang berlimpah
    b. kenikmatan hidup
    c. terhindar dari api neraka
    d. pahala puasa sepanjang tahun
13. Puasa Arafah adalah puasa yang dilaksanakan . . . .
    a. di Padang Arafah
    b. pada tanggal 9 Zulhijah
    c. pada tanggal 9 Zulqa'dah
    d. pada tanggal 10 Muharam

14. Ganjaran yang akan didapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah puasa Arafah sebagaimana dijelaskan dalam hadis adalah . . . .
    a. terhapus dosanya selama dua tahun, satu tahun yang telah lalu, dan satu tahun yang akan datang
    b. terhapus dosanya selama dua bulan pada masa yang akan datang
    c. terhapus dosanya selama-lamanya
    d. mendapatkan pahala seperti orang yang pergi haji
15. Pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah kita dilarang berpuasa karena hari itu adalah hari . . . .
    a. Tasyrik
    b. raya Idul Fitri
    c. Maulud Nabi Muhammad saw.
    d. Isra dan Mi'raj

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian puasa!
2. Apa yang dimaksud dengan puasa nazar? Jelaskan!
3. Apa yang dimaksud puasa kafarat? Jelaskan!
4. Apa saja syarat wajib puasa? Jelaskan!
5. Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa!
6. Sebutkan rukun puasa!
7. Apa pengertian puasa Arafah?
8. Jelaskan pengertian puasa Senin-Kamis!
9. Apa yang kamu ketahui tentang puasa Syawal?
10. Kapan sajakah kita dilarang untuk berpuasa sunah?

C. *Belajar dari masalah!*

1. Amanda sedang dalam perjalanan dan tidak untuk maksiat. Dia menempuh perjalanan dengan menggunakan bus. Amanda memutuskan untuk tetap berpuasa. Di dalam perjalanan, Amanda mabuk darat.

   Bagaimana puasa Amanda menurutmu?

2. Kurnia selalu berpuasa Senin-Kamis dan puasa sunah lainnya. Hal ini dikarenakan Kurnia ingin menurunkan berat badannya yang berlebih. Teman-temannya sering mengejeknya dengan kata-kata yang menyakitkan. Kurnia merasa minder di hadapan teman-temannya. Akhirnya, ia bertekad untuk menurunkan berat badannya dengan berpuasa sunah.

   Menurut kamu apakah niat puasa Kurnia sudah benar?

Bab VIII Zakat Fitrah dan Zakat Mal
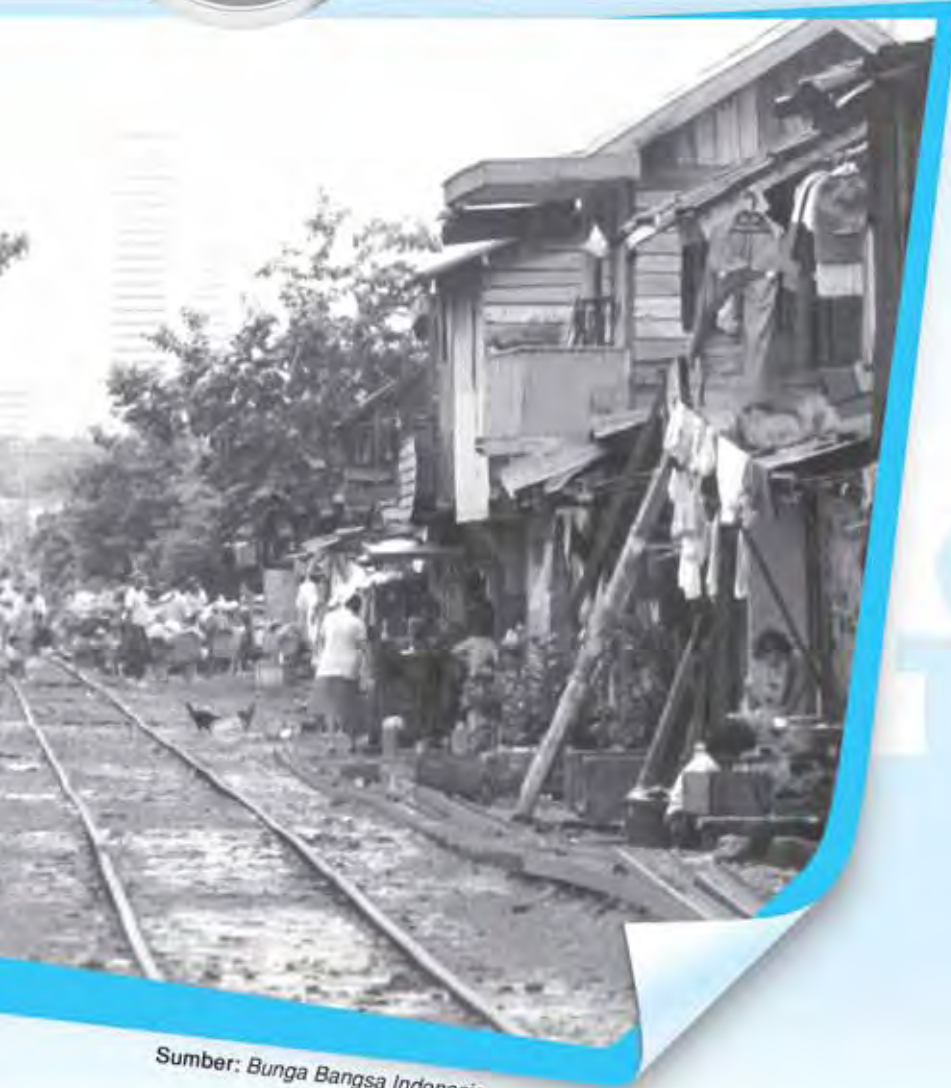
Sumber: *Bunga Bangsa Indonesia*

Krisis ekonomi melanda Indonesia sejak tahun 1995 dan belum benar-benar pulih hingga sekarang. Krisis itu membawa dampak yang sangat besar. Puluhan juta rakyat Indonesia jatuh terpuruk ke dalam jurang kemiskinan. Lihatlah gambar di atas. Potret kemiskinan seperti itu kita dapat lihat di banyak tempat di negeri ini. Kemiskinan itu ada di sekitar kita. Jangankan untuk menikmati hidup berlebih, sekadar untuk makan menyambung hidup pun terkadang mereka tidak mampu. Akankah hal ini terus berlangsung tanpa solusi?

Islam telah memberikan solusi indah, yaitu zakat. Zakat merupakan mekanisme ekonomi yang apabila diterapkan dengan benar akan dapat membantu masyarakat bawah. Apa dan bagaimanakah zakat itu? Inilah yang akan kita pelajari pada bab ini.

Kata Kunci

Zakat, zakat fitrah, zakat mal, mustahiq, muzakki, hisab, dan kadar zakat.
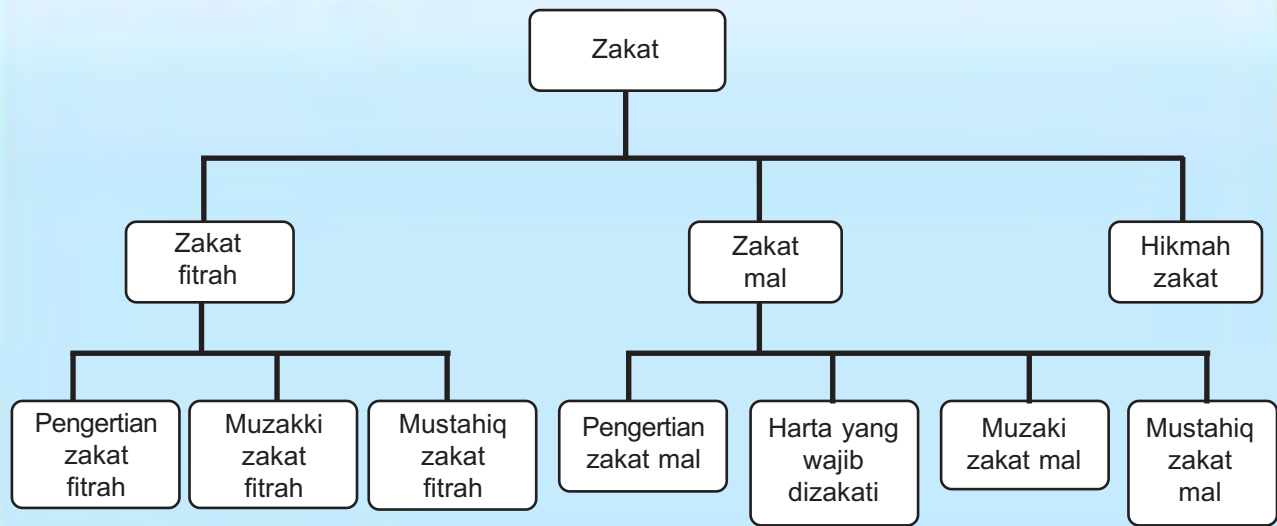
A. Zakat Fitrah

1. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah biasa disebut juga zakat jiwa. Zakat fitrah adalah zakat berupa makanan pokok yang dikeluarkan oleh muzakki zakat fitrah sebelum berangkat salat Idul Fitri. (Ensiklopedi Islam 5. 1994: halaman 224) Zakat fitrah disyariatkan pada tahun kedua Hijriah. Tepatnya dua hari sebelum berakhir bulan Ramadan tahun tersebut. Terdapat berbagai ketentuan zakat fitrah yang telah dituntunkan oleh Rasulullah Muhammad saw. Ketentuan tersebut terdapat dalam dua hadis berikut ini.

فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْصَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيْرِ وَالْكَبِيْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوْجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ (متفق عليه)

Artinya: *Rasulullah saw. sudah mewajibkan zakat fitrah itu yaitu dengan mengeluarkan satu gantang kurma atau satu gantang sya'ir (jewawut) atas budak dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan, kecil maupun besar dari semua orang Islam dan Rasulullah saw. menyuruh membayarkan zakat fitrah itu sebelum orang-orang pergi menunaikan salat Idul Fitrah*. (H.R. Mutafaq 'alaih)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً
لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِيْنِ، فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ
زَكَاةٌ مَقْبُوْلَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata: "Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah, yang berfungsi untuk menyucikan orang yang berpuasa dari (kotoran-kotoran yang disebabkan oleh) omong kosong, dan ucapan-ucapan keji, dan untuk (memberi) makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa menunaikannya sebelum salat Idul Fitrah, maka ia adalah zakat fitrah yang diterima. Barang siapa menunaikannya sesudah salat Idul Fitrah, maka diterima sebagai sedekah sunah saja."* (H.R. Abū Dāud dan Ibnu Majah)

Dari kedua hadis tersebut kita dapat mengetahui berbagai ketentuan zakat fitrah. Ketentuan-ketentuan itu meliputi rupa zakat fitrah, waktu pengeluaran, orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah, dan orang yang berhak menerimanya.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 8.1**
Dengan zakat fitrah kita dapat berbagi kebahagiaan dengan saudara yang kurang mampu.

2. Rupa Zakat Fitrah

Zakat fitrah dikeluarkan berupa makanan pokok yang lazim dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari ketentuan kurma atau jewawut yang diperintahkan oleh Rasulullah kepada kaum muslimin Madinah waktu itu. Dengan ketentuan ini kita dapat melaksanakan zakat fitrah dengan bahan makanan pokok yang sering kita makan. Bagi mereka yang menggunakan beras sebagai makanan pokok, zakat yang dikeluarkan berupa beras. Bagi mereka yang menggunakan sagu sebagai makanan pokok, sagu dikeluarkan sebagai zakat fitrah.

Sebagian ulama berpendapat bahwa zakat fitrah dikeluarkan menurut bahan makanan pokok mereka yang akan menerimanya. Misal, muzakki adalah orang Maluku yang biasa makan sagu. Adapun mustahiq yang akan diberi adalah perantauan berasal dari tanah Jawa yang terbiasa makan beras. Dalam keadaan ini, meskipun muzakki biasa makan sagu, zakat fitrah yang dikeluarkan sebaiknya adalah beras karena yang akan menerima adalah orang Jawa yang terbiasa makan beras.

3. Waktu Mengeluarkan Zakat Fitrah

Dalam hadis di atas, Rasulullah menyatakan waktu pengeluaran zakat adalah sebelum berangkat salat Idul Fitri. Waktu ini merupakan waktu terbaik dan paling utama dalam melaksanakan zakat fitrah. Para ulama memperinci waktu mengeluarkan zakat sebagai berikut.

a. Mulai awal bulan Ramadan hingga hari terakhir bulan Ramadan. Hal ini berarti kita boleh mengeluarkan zakat fitrah sejak awal bulan Ramadan. Hanya saja, mengeluarkan zakat pada waktu ini dipandang kurang baik karena terlalu jauh dari waktu yang ditentukan oleh Rasulullah saw.

b. Mulai magrib akhir Ramadan hingga pagi hari Idul Fitri. Waktu ini lebih baik dari waktu pertama. Meskipun demikian, pada praktiknya, sebagian besar umat Islam melaksanakan zakat fitrah pada waktu ini.
c. Mulai Subuh hari Idul Fitri hingga sesaat sebelum salat. Inilah waktu terbaik sebagaimana perintah Rasulullah saw.
d. Setelah salat Idul fitrah. Adapun makanan pokok yang dikeluarkan setelah salat Idul Fitri tidak lagi termasuk zakat fitrah.

Terlepas dari pembagian waktu menurut para ulama tersebut, dua hal penting terkait waktu mengeluarkan zakat harus kita pegang. Pertama, zakat fitrah dikeluarkan sebelum salat Idul Fitri. Kedua, diusahakan mendekati hari Idul Fitri karena terkait dengan tujuan dikeluarkannya zakat fitrah, yaitu memberi makan fakir miskin hingga mereka dapat bergembira pada hari Idul Fitri.

4. Muzaki Zakat Fitrah

Muzakki adalah orang yang mengeluarkan zakat. Dalam hal ini, muzaki zakat fitrah harus memenuhi beberapa syarat berikut ini.

a. Beragama Islam, baik laki-laki atau perempuan, dewasa atau anak-anak, dan merdeka atau budak.
b. Orang itu hidup pada hari terakhir bulan Ramadan.
c. Memiliki kelebihan makanan yang cukup untuk dirinya dan mereka yang menjadi tanggungannya serta untuk dikeluarkan sebagai zakat. Apabila memiliki makanan tetapi hanya cukup untuk dirinya dan mereka yang menjadi tanggungannya, ia tidak wajib mengeluarkan zakat.

5. Mustahiq Zakat Fitrah

Mustahiq artinya orang yang berhak menerima zakat fitrah. Dalam hal ini terdapat dua pendapat di kalangan para ulama. Pertama, mustahiq zakat meliputi semua golongan yang berhak mendapatkan zakat sebagaimana tercantum dalam Surah at-Taubah [9] ayat 60. Mustahiq zakat fitrah menurut pendapat pertama ini adalah orang-orang fakir, miskin, amil zakat, mualaf, hamba sahaya, orang yang terjerat utang, untuk berjuang di jalan Allah, dan ibnu sabil atau musafir. Semua golongan tersebut berhak mendapatkan bagian dari zakat fitrah.

Kedua, mustahiq zakat fitrah terbatas pada fakir miskin saja. Pendapat ini merujuk pada hadis tersebut di depan. Secara umum, pendapat kedua ini lebih diterima oleh umat Islam. Hal ini mengingat zakat fitrah ditujukan untuk membantu kaum fakir miskin seperti tersebut dalam hadis Rasulullah.

Sumber: *www.uzairubiah.com*
▲ **Gambar 8.2**
Membayar zakat fitrah dapat diberikan kepada panitia zakat.

6. Hikmah Zakat Fitrah

Setiap bentuk ibadah yang disyariatkan oleh Allah swt. dan rasul-Nya tentu memiliki hikmah yang sangat besar. Demikian pula dengan zakat fitrah. Zakat fitrah memiliki hikmah yang sangat besar bagi diri orang yang mengeluarkan maupun orang yang menerimanya.

a. Bagi orang yang mengeluarkan, zakat fitrah menyucikan diri mereka dari kotoran-kotoran yang merusak puasa. Kotoran yang dapat merusak puasa antara lain omong kosong dan ucapan keji yang mungkin tanpa sadar dilakukan. Zakat ini membantu menyempurnakan pahala puasa. Dengan demikian selepas Ramadan, orang yang berpuasa dapat suci dari dosa sebagaimana bayi yang baru saja dilahirkan.
b. Bagi orang yang menerima, zakat fitrah memberikan kebahagiaan dalam menyambut kemenangan pada akhir Ramadan. Setelah berpuasa sebulan penuh, kita berbahagia dengan datangnya hari kemenangan. Kebahagiaan akan semakin lengkap saat kita dapat merayakannya dengan makanan dan minuman yang disantap bersama keluarga.

Zakat Mal

1. Pengertian Zakat Mal

Zakat mal adalah bentuk zakat yang kedua setelah zakat fitrah. Kata mal merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang berarti harta. Seperti namanya, zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki dalam jangka tertentu. (Ensiklopedi Islam 5. 1994: halaman 224) Zakat mal memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Hal ini terlihat dari penyebutan zakat dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang senantiasa disandingkan dengan perintah salat. Salah satunya dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 110 berikut ini.

Sumber: *www.buyamasoedabidin.wordpress.com*

▲ Gambar 8.3
Membayar zakat merupakan kewajiban bagi siapa pun yang telah memenuhi syarat.

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāh(ta) wa ma tuqaddimū lianfusikum min khairin tajidūhu 'indallāh(i), innallāha bima ta'malūna baṣir(un).

Artinya: *Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*. (Q.S. al-Baqarah [2]:110)

Menunaikan zakat mal, beserta zakat fitrah merupakan rukun Islam ketiga. Oleh karena itu, pelaksanaan zakat sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini tercermin dari sikap tegas Khalifah Abu Bakar terhadap orang-orang yang menolak membayar zakat sepeninggal Rasulullah. Abu Bakar menegakkan ketentuan bahwa zakat adalah kewajiban agama. Dengan demikian, siapa pun yang menolak melaksanakannya berarti telah menentang syariat Islam.

2. Harta yang Wajib Dizakati

Pada dasarnya, harta dalam masalah zakat merujuk pada semua benda yang dapat dimiliki, disimpan, dan dikuasai serta dapat memberikan manfaat pada pemiliknya. Merujuk pada pengertian ini, herta meliputi semua benda yang dimiliki oleh setiap muslim yang diperoleh dengan cara yang sah sesuai tuntunan agama. Meskipun demikian, tidak semua harta milik seorang muslim harus dizakati.

a. Syarat Harta yang Wajib Dizakati

Terdapat beberapa syarat harta yang wajib dizakati. Syarat-syarat tersebut sebagai berikut.

1) *Milik Penuh*

Harta yang wajib dizakati yaitu harta yang menjadi milik penuh seorang muslim. Artinya, harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaanya secara penuh dan dapat diambil manfaatnya secara penuh. Harta tersebut didapatkan melalui proses pemilikan yang dibenarkan menurut syariat Islam, seperti usaha, warisan, pemberian negara atau orang lain, dan cara-cara yang sah. Dalam hal ini, kepemilikan penuh itu bukan berarti harus memiliki semua bagian dari benda dimaksud melainkan penguasaan secara penuh atas apa yang menjadi miliknya itu. Misal, harta yang berupa saham perusahaan.

Seseorang mungkin saja memiliki sedikit saham di antara saham yang ada pada suatu perusahaan. Artinya, ia tidak memiliki semua saham pada perusahaan tersebut. Meskipun demikian, ia wajib mengeluarkan zakat atas saham yang ia kuasai dalam perusahaan tersebut.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 8.4**
Pekerjaan sebagai seorang dokter termasuk pekerjaan yang dikenai zakat profesi.

2) *Berkembang*

Harta yang wajib dizakati haruslah harta yang berkembang. Artinya, harta tersebut dapat bertambah atau berkembang bila diusahakan atau mempunyai potensi untuk berkembang.

3) *Cukup Nisab*

Nisab adalah batas minimal pemilikan harta yang wajib dizakati. Harta yang wajib dizakati harus mencapai nisab. Artinya, harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketetapan syara'. Adapun harta yang tidak sampai nisabnya terbebas dari zakat dan dianjurkan mengeluarkan infaq serta sadaqah. Syarat ini hanya berlaku pada harta yang diatur nisabnya. Pada harta yang tidak terdapat ketentuan nisab, harta tersebut wajib dikeluarkan zakatnya tanpa memperhatikan nisab tertentu.

4) *Lebih Dari Kebutuhan Dasar*

Kebutuhan dasar adalah kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan keluarga yang menjadi tanggungannya untuk dapat hidup layak sebagai manusia. Artinya, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi yang bersangkutan tidak dapat hidup layak. Dalam praktik perpajakan di Indonesia, kebutuhan dasar ini biasa dikenal sebagai penghasilan tidak kena pajak. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum, misalnya belanja sehari-hari, pakaian, rumah, kesehatan, dan pendidikan.

5) *Bebas dari Utang*

Harta yang dimiliki haruslah bebas dari utang. Artinya, orang yang memiliki harta tersebut tidak memiliki utang yang sama besar dengan harta yang ia miliki atau utang yang membuat sisa hartanya kurang dari senisab. Apabila orang tersebut memiliki harta tetapi juga memiliki utang yang besar, ia tidak wajib mengeluarkan zakat.

6) *Berlalu Satu Tahun (Al-Haul)*

Syarat ini merujuk pada pemilikan harta tersebut sudah berlalu (mencapai) satu tahun. Persyaratan ini hanya berlaku bagi ternak, harta simpanan dan perniagaan. Adapun hasil pertanian, buah-buahan, dan rikaz (barang temuan) tidak ada syarat haul.

b. Jenis Harta yang Wajib Dizakati

Pada dasarnya jenis harta yang wajib dizakati adalah semua harta yang memenuhi syarat sebagaimana tersebut di atas. Namun demikian, jenis harta yang wajib dizakati berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan pemahaman dan keadaan masyarakat. Pada masa kita sekarang ini terdapat banyak jenis harta yang wajib dizakati. Harta-harta tersebut sebagai berikut.

Sumber: *www.medcofoundation.org*

▲ Gambar 8.5
Ayam ternak termasuk salah satu objek zakat jika telah mencapai nisab.

1) *Emas dan Perak*

Emas dan perak merupakan dua harta yang wajib dizakati. Nisab kedua harta ini adalah 85 gram emas dan 595 gram perak. Adapun kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5%. Pada perkembangannya, makna emas dan perak ini meluas hingga harta kekayaan lain seperti tabungan, deposito, saham, hingga lahan pertanian yang dibeli untuk menyimpan uang atau investasi.

2) *Binatang Ternak*

Pada masa Rasulullah, binatang ternak yang wajib dizakati terbatas pada unta, sapi, dan domba. Ketiga jenis hewan ini telah ditentukan nisab dan kadarnya. Pada masa berikutnya, binatang ternak yang wajib dizakati bertambah menjadi setiap binatang yang diternakkan atau dikembangkan hingga menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Dengan perkembangan ini, hewan yang dizakati meliputi ayam potong, bebek, burung kicau, hingga lele. Nisab zakat untuk hewan-hewan tersebut tidak mengacu pada unta, sapi, atau domba. Nisab mereka pada harta kekayaan emas dan perak dengan kadar 2,5% dari hasil yang didapat pemilik. Zakat binatang ternak dikeluarkan setelah dimiliki selama satu tahun.

3) *Harta Perniagaan*

Harta perniagaan adalah harta yang digunakan untuk berdagang. Zakat harta perniagaan dipersamakan dengan harta kekayaan. Dengan demikian, harta perniagaan memiliki nisab 85 gram emas dan kadar zakat 2,5%. Sebagaimana emas dan perak, zakat harta perniagaan dikeluarkan setelah berlaku masa satu tahun. Adapun

perhitungannya adalah modal kerja dan keuntungan dikurangi utang, biaya operasional dan kerugian. Hasilnya dikalikan 2,5%.

4) **Hasil Pertanian**

Hasil pertanian juga termasuk harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Pada masa Rasulullah, hasil pertanian yang dikeluarkan zakatnya terbatas pada kurma, anggur, dan jewawut atau gandum. Pada masa berikutnya, para ulama memberikan fatwa bahwa semua hasil pertanian yang telah memenuhi nisab hasil pertanian pada masa Nabi harus dikeluarkan zakatnya.

Sumber: *www.kompas.com*

▲ **Gambar 8.6**
Setiap hasil pertanian yang telah mencapai nisab harus dikeluarkan zakatnya.

5) **Hasil Laut dan Barang Tambang**

Hasil laut adalah berbagai hasil yang dapat diambil manusia, baik secara alami maupun dibiakkan, dan bernilai ekonomis. Hasil laut dimaksud dapat berupa ikan, mutiara, ambar, marjan, hingga hasil penyulingan air laut. Adapun barang tambang adalah semua hasil pertambangan yang diupayakan dari perut bumi dan bernilai ekonomis. Barang tambang tersebut berupa minyak bumi, batu bara, marmer, giok, timah, tembaga, emas, dan perak. Dalam kelompok ini terdapat emas dan perak. Maksud emas dan perak dalam kelompok ini adalah emas dan perak yang diusahakan oleh perusahaan atau perorangan yang melakukan penambangan.

6) **Rikaz**

Rikaz artinya harta peninggalan orang pada masa lalu dan terpendam di dalam tanah. Dalam bahasa yang lebih umum, kita menyebutnya sebagai harta karun. Pada perkembangannya, pengertian rikaz meluas hingga semua penemuan baik di dalam tanah maupun di atas tanah, misal dompet yang ditemukan di jalan dan hadiah. Harta ini tidak mengenal nisab. Adapun kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 20% dari nilai harta yang ditemukan.

Senarai

Zakat dari Masa ke Masa

Zakat adalah salah satu syariat yang diturunkan Allah swt. untuk kaum muslimin. Tidak seperti salat yang kental dengan nuansa ketuhanan, zakat merupakan ibadah yang lebih membumi. Artinya, zakat lebih menitikberatkan hubungan antar-manusia. Sebagai ibadah yang memiliki sifat seperti itu, zakat sangat mungkin bergerak dan berubah mengikuti gerak perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, ketentuan zakat yang ada dalam masyarakat muslim berkembang dari masa ke masa.

Pada masa Rasulullah, harta yang dizakati hanya terbatas pada harta kekayaan yang berupa emas dan perak, hasil pertanian berupa kurma, anggur, dan jewawut, dan binatang ternak yang berupa unta, sapi, dan kambing. Pada masa berikutnya, harta yang dizakati bertambah dengan harta perniagaan, barang tambang, dan barang temuan. Pada masa kita sekarang ini, para ulama menambahkan lagi satu jenis zakat yang populer disebut zakat profesi. Ragam benda yang dizakati pun berkembang meliputi semua harta milik dan harta hasil usaha manusia. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika nanti akan muncul lagi konsep zakat terbaru yang dimunculkan oleh para ulama.

Terampil 1

Kajian tentang harta yang wajib dizakati senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Pada kegiatan ini kamu diajak untuk memperdalam pengetahuan seputar hal ini. Bentuklah kelompok untuk menelusuri hal-hal berikut ini. Tiap-tiap tema dapat ditelusuri oleh dua kelompok atau lebih.

1. Tema A
   a. Pembagian dan ketentuan zakat binatang ternak.
   b. Pembagian dan ketentuan zakat pertanian.
2. Tema B
   a. Cara menghitung zakat emas dan perak.
   b. Cara menghitung zakat deposito dan saham.
3. Tema C
   a. Pengertian dan ketentuan zakat profesi.
   b. Cara menghitung zakat profesi.
4. Tema D
   a. Cara menghitung zakat barang tambang.
   b. Cara menghitung zakat rikaz.

Tuliskan hasil penelusuran kelompokmu dalam lembar tugas dan presentasikanlah dalam diskusi kelas. Setelah itu, buatlah ringkasan semua tema yang disampaikan dan kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru.

3. Muzakki Zakat Mal

Muzakki zakat mal adalah orang yang wajib mengeluarkan zakat harta. Pada dasarnya, ketentuan orang yang wajib mengeluarkan zakat mal sama dengan muzakki zakat fitrah. Hanya saja tidak terkait dengan waktu Ramadan. Dengan demikian, orang yang wajib melaksanakan zakat mal adalah seorang muslim yang memiliki harta sesuai ketentuan harta yang wajib dizakati.

Satu hal penting terkait muzakki zakat mal adalah pemilik harta dapat menunaikan sendiri zakatnya. Artinya, jika orang tersebut mampu menunaikan zakat tersebut dengan dirinya sendiri dan menyerahkannya kepada amil, ia dapat melaksanakannya sendiri. Akan tetapi, jika ia masih kecil atau tidak mampu melaksanakannya sendiri, ia dapat diwakili oleh walinya. Dengan demikian, kewajiban zakat tersebut dapat tertunaikan dengan baik.

4. Mustahiq Zakat

Mustahiq zakat mal merujuk pada Surah at-Taubah [9] ayat 60 sebagai berikut.

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعَامِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
قُلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗ
فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Innamaṣ-ṣadaqātu lil-fuqarā'i wal-masākīni wal-'āmilīna 'alaiha wal-mu'allafati qulūbuhum wa fir-riqāb wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabni sabil(i), farīdatam minallāh wallāhu 'alīmun hakīm(un).

Artinya: *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."*

Dari ayat di atas kita mengetahui bahwa penerima zakat terdiri atas delapan golongan yaitu:

a. Orang-orang fakir,
b. Orang miskin,
c. Amil zakat atau orang yang mengelola zakat mal,
d. Orang yang dilunakkan hatinya (mualaf),
e. Untuk (memerdekakan) hamba sahaya,
f. Untuk (membebaskan) orang yang berutang,
g. Untuk jalan Allah, dan
h. Untuk orang yang sedang dalam perjalanan.

Dalam pelaksanaannya, pembagian kepada kedelapan golongan tersebut dilaksanakan menurut kebijakan amil zakat. Amil diperbolehkan membagi zakat tersebut berdasarkan keadaan masyarakat setempat.

5. Hikmah Zakat

Sebagai syariat Allah untuk manusia, zakat tentu memiliki hikmah yang sangat besar. Hikmah tersebut tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi mereka yang mengeluarkan zakat tersebut.

Bagi muzakki, zakat membebaskan mereka dari api neraka akibat menahan harta hak orang lain. Selain itu, mengeluarkan zakat akan memberika pendidikan pada jiwa muzakki untuk lebih memahami hakikat harta yang dimilikinya. Pemahaman yang benar akan harta yang dimiliki membuat muzakki terbebas dari rasa rakus dan sombong. Dengan demikian, muzakki dapat tampil di hadapan Allah sebagai pribadi yang baik.

Sumber: *Dokumen Penerbit*
▲ **Gambar 8.7**
Dana zakat dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha bagi penerimanya.

Bagi penerima, zakat juga memberikan hikmah yang sangat besar. Harta yang dikeluarkan oleh si kaya sebagai zakat, mungkin baginya tidaklah seberapa. Namun, bagi penerima harta itu akan sangat berarti dalam menyambung hidupnya. Bagi penerima, zakat mengandung manfaat yang tidak kecil, seperti:

a. Mengurangi penderitaan dan kesusahan hidup yang mereka hadapi;
b. Menghindarkan mereka dari berbuat jahat akibat hidup serba kekurangan;
c. Memungkinkan mereka untuk dapat mengubah hidup menjadi lebih layak dengan modal yang mereka terima;
d. Mempersempit jarak (kesenjangan sosial) yang ada di antara mereka dan orang-orang kaya; serta
e. Mempererat tali persaudaraan antara mereka dengan orang-orang kaya.

Selain itu, zakat juga memiliki fungsi sosial yang dominan, yaitu meningkatkan kesetiakawanan sosial. Fungsi sosial dari zakat ini manfaatnya sangat luas dan dirasakan tidak hanya oleh fakir miskin, tetapi juga oleh *muzaki* (orang yang mengeluarkan zakat) sendiri, serta masyarakat umum.

Adapun manfaat zakat secara umum adalah:

a. Menolong orang yang lemah dan susah;
b. Menumbuhkan rasa kemanusiaan dan kesetiakawanan;
c. Membersihkan diri dari berbagai penyakit hati seperti kikir, iri, dan tamak;
d. Membiasakan untuk peduli terhadap penderitaan orang lain;
e. Mendatangkan keberkahan dalam hidup; serta
f. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.

Terampil 2

Praktik Membayar Zakat

Sebagai salah satu rukun Islam, kewajiban zakat harus ditunaikan. Untuk itu, kamu perlu memahami dan mampu mempraktikkan membayar zakat. Misalnya, dengan melakukan kegiatan membayar zakat di kelas. Pehatikan beberapa langkah berikut ini.

1. Bagilah kelas menjadi tiga kelompok dengan tugas yang berlainan.
   a. Kelompok pertama berperan sebagai muzaki yang hendak membayar zakat mal.
   b. Kelompok kedua berperan sebagai muzaki yang hendak membayar zakat fitrah.
   c. Kelompok ketiga berperan sebagai amil.
2. Siapkan meja dan kursi khusus untuk melayani pembayaran zakat. Taruhlah pula tulisan ”Panitia Amil Zakat” di atas meja.
3. Sebagai muzaki yang hendak membayar zakat mal, jelaskan jenis harta dan jumlahnya yang hendak dibayar zakatnya. Untuk muzaki yang hendak membayar zakat fitrah, sebutkan pula jumlah anggota keluarga yang akan dizakati.
4. Sebagai amil, tentukan besarnya zakat dengan mempertimbangkan nisab atau kadar untuk zakat mal dan zakat fitrah.

Jika kegiatan di atas sukses, kamu juga perlu mendorong anggota keluargamu untuk rajin membayar zakat. Selain sebagai kewajiban agama, amalan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Ayo Amalkan

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, saat kita memiliki harta yang wajib dizakati, kita wajib mengeluarkan zakatnya. Adakalanya mengeluarkan sebagian harta sebagai zakat tidaklah mudah. Hati kita terkadang merasa berat berpisah dari harta yang harus kita berikan kepada mereka yang berhak. Untuk itu, mari kita berlatih membiasakan diri mengeluarkan sebagian harta kita untuk orang lain. Beberapa yang dapat kita lakukan adalah membiasakan hal-hal sebagai berikut.

1. Berinfak di kotak amal.
2. Menyisihkan sebagian uang saku untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan.
3. Membantu korban bencana alam.
4. Memberikan santunan kepada anak yatim.

Rangkuman

1. Zakat fitrah adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin sebelum salat Idul Fitrah dilaksanakan.
2. Tujuan zakat fitrah untuk membersihkan jiwa seorang muslim.
3. Syarat orang yang melakukan zakat fitrah adalah beragama Islam, hidup sebelum terbenam matahari berakhir bulan Ramadan, dan mempunyai kelebihan harta.
4. Sebagian ulama berpendapat zakat fitrah hanya diberikan kepada fakir miskin. Meski demikian, ada pula yang berpendapat bahwa zakat diberikan kepada delapan kelompok seperti dalam Surah at-Taubah [9]: 60.
5. Zakat mal adalah zakat harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu.
6. Jenis harta yang wajib dizakati adalah emas, perak, tanaman, buah-buahan, binatang ternak, harta perdagangan, harta barang tambang, dan barang temuan (rikaz).
7. Di antara hikmah zakat adalah mengurangi penderitaan orang yang kurang mampu, mengurangi jurang perbedaan antara si kaya dan si miskin, dan membersihkan diri dari penyakit kikir, dengki, dan tamak.
8. Penerima zakat mal adalah delapan kelompok seperti yang tersurat dalam Surah at-Taubah [9]: 60.
9. Pelaksanaan zakat harus diorganisasikan dengan baik agar pelaksanaan zakat berjalan lancar dan tertib.

Refleksi

Adakalanya kita berpikir semakin banyak harta akan semakin bahagia. Adakalanya kita merasa semakin berkecukupan semakin indah hidup kita. Sering kali pula kita merasa banyaknya harta dapat kita miliki dengan mengumpulkannya tanpa berbagi. Sadarkah kita bahwa bahagia seperti itu hanyalah kebahagiaan semu? Kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan saat kita melihat orang lain tertawa bahagia. Oleh karena itu, usaha paling baik agar kita bahagia adalah membahagiakan orang lain. Berbagi merupakan salah satu cara untuk itu.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Pak Imran termasuk orang yang miskin di kampungnya. Tiga hari sebelum Lebaran ia mendapat rezeki yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.

   Dengan demikian, berarti Pak Imran . . . .
   a. wajib membayar zakat fitrah
   b. tidak wajib membayar zakat fitrah
   c. haram membayar zakat fitrah
   d. boleh membayar boleh tidak membayar zakat fitrah

2. Waktu terbaik untuk membayar zakat fitrah yaitu . . . . .
   a. sejak awal bulan Ramadan
   b. pertengahan bulan Ramadan
   c. mulai tenggelamnya matahari pada akhir bulan Ramadan
   d. setelah selesai salat Idul Fitrah

3. Golongan di bawah ini yang berhak menerima zakat fitrah adalah . . . .
   a. fi sabilillah dan ibnu sabil
   b. rikab dan mualaf
   c. fakir dan miskin
   d. amil dan garim

4. Orang yang memiliki harta berupa emas telah mencapai satu nisab tetapi belum genap satu tahun, maka ia . . . membayar zakat.
   a. haram
   b. boleh
   c. wajib
   d. tidak wajib
5. Di antara harta-harta wajib zakat, terdapat harta yang tidak memiliki nisab dan tanpa haul. Harta tersebut adalah . . . .
   a. barang temuan
   b. emas dan perak
   c. binatang ternak
   d. harta perdagangan
6. Ustaz Udin adalah salah seorang pengasuh di TPA Masjid Darul Falah. Ia berhak mendapat bagian zakat, karena statusnya sebagai . . . .
   a. amil
   b. mualaf
   c. fi sabilillah
   d. ibnu sabil
7. Orang yang banyak utang karena suka berjudi, maka ia . . . mendapat zakat.
   a. boleh
   b. wajib
   c. berhak
   d. tidak berhak
8. Yang termasuk sumber zakat dalam kehidupan modern adalah . . . .
   a. emas dan perak
   b. hasil perdagangan
   c. gaji profesi
   d. hasil peternakan
9. Pada panen kali ini, Pak Iwan memperoleh hasil yang melimpah. Air yang digunakan untuk mengairi sawahnya berasal dari air hujan. Sebagai ungkapan rasa syukurnya, Pak Iwan menyisihkan sebagian panennya untuk membayar zakat.

   Berapa persen dari panennya yang harus dikeluarkan untuk membayar zakat tersebut?
   a. 2,5%
   b. 5%
   c. 10%
   d. 20%
10. Saat berjalan pulang sekolah, Erna menemukan sebuah jam tangan yang berlapis emas, yang diperkirakan berharga Rp1.000.000,00. Setelah tidak ada yang mengaku memilikinya, Erna berhak memiliki jam tersebut dan mengeluarkan zakat sebesar . . . .
    a. Rp750.000,00
    b. Rp500.000,00
    c. Rp250.000,00
    d. Rp200.000,00
11. Yudi menemukan sebuah pulpen. Setelah dicari pemiliknya tidak ia temukan. Selanjutnya, Yudi menjual pulpen itu kepada temannya seharga Rp5.000,00.

    Terkait masalah zakat, apa yang seharusnya Yudi lakukan adalah . . . .
    a. tidak perlu mengeluarkan zakat karena nilainya rendah
    b. boleh mengeluarkan zakat, boleh tidak
    c. membayar zakat sebesar Rp1.000,00
    d. membayar zakat sebesar Rp125,00
12. Nisab perak adalah 200 dirham. Jika diukur dengan kilogram, berapa kilogram nisab perak adalah . . . .
    a. 0,0672 kg
    b. 0,672 kg
    c. 6,72 kg
    d. 14,5672 kg
13. Bolehkah kita memberikan harta zakat kepada orang nonmuslim?
    a. Boleh bila termasuk fakir miskin.
    b. Boleh bila termasuk orang yang dibujuk hatinya.
    c. Tidak boleh sama sekali.
    d. Boleh bila ia termasuk sabilillah.
14. Pak Yahya memiliki 1.000 ekor ayam pedaging di peternakannya. Zakat yang harus dikeluarkan adalah . . . .
    a. 10 ekor ayam
    b. 2,5% dari total keuntungan
    c. 2,5% dari total usaha
    d. 10% karena dipandang seperti hasil pertama

15. Melihat anggota amil yang kelelahan setelah membagikan zakat fitrah, Pak Husein, ketua amil memerintahkan seksi konsumsi untuk mengambil sebagian beras zakat itu dan memasaknya sebagai hidangan buat amil.

    Bolehkah Pak Husein melakukan hal itu?
    a. Boleh saja karena ia ketua amil.
    b. Tidak masalah karena amil juga berhak mendapatkan zakat.
    c. Sebaiknya tidak.
    d. Tidak boleh.

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Kapan waktu terbaik membayar zakat fitrah?
2. Tulis dan terjemahkan hadis yang menjelaskan wajibnya zakat fitrah!
3. Mengapa zakat fitrah hanya diberikan kepada fakir miskin?
4. Apa manfaat zakat fitrah?
5. Apa yang kamu ketahui tentang zakat mal?
6. Apa saja syarat-syarat wajib zakat mal?
7. Sebutkan macam-macam harta yang disebutkan oleh Al-Qur'an atau hadis wajib dizakati!
8. Jenis harta apa yang wajib dizakati selain yang disebut dalam Al-Qur'an dan hadis tersebut?
9. Ada berapa golongan yang berhak menerima zakat? Jelaskan masing-masing golongan tersebut!
10. Mengapa kita diperintahkan membayar zakat?

C. *Belajar dari masalah!*

1. Bu Nyunyun seorang saudagar kaya. Sekali belanja saja mengeluarkan dana jutaan rupiah. Tidak heran apabila dia memakai segala macam perhiasan emas seperti gelang, kalung, cincin, anting-anting, dan bahkan bros yang disematkan di kerudungnya juga emas.

   Apa yang seharusnya dilakukan Bu Nyunyun terhadap harta kekayaannya yang berlimpah itu? Kapan Bu Nyunyun harus menghitung harta kekayaan dan simpanan emasnya untuk menunaikan kewajibannya?

2. Pak Bambang sebenarnya berprofesi sebagai dokter. Beliau juga seorang yang berjiwa bisnis. Usaha apa pun yang dianggap menguntungkan, pasti ia jalani. Pekarangan samping dan belakang rumahnya "disulap" menjadi kebun tanaman hias dan kebunnya di pinggiran desa disulap menjadi sebuah peternakan unggas yang beromzet jutaan rupiah.

   Apa yang harus dilakukan Pak Bambang terhadap profesi dan usaha-usahanya itu? Kapan Pak Bambang harus memenuhi kewajibannya?

Bab IX

Sejarah Nabi Muhammad saw. dalam Membangun Ekonomi

Sumber: *Madinah Munawarah; Kelebihan dan Sejarah*

Gambar di atas adalah peta suci kedua umat Islam, yaitu *Madinah al-Munawwarah*. Kota ini ramai dikunjungi umat Islam, khususnya pada bulan Zulhijah ketika musim haji tiba. Umat Islam biasanya mengunjungi tempat bersejarah seperti masjid Nabawi dan makam Nabi Muhammad saw. Beberapa tempat bersejarah yang terdapat di sana mengingatkan kita pada peristiwa hijrahnya Rasulullah saw. dari Mekah.

Islam di Madinah diterima luas oleh penduduk sehingga mantap sebagai agama baru yang meluruskan ajaran agama sebelumnya. Di Madinah ini pula Islam telah memberi pengaruh positif dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Penjelasan tentang sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun ekonomi dan perdagangan akan dijelaskan lebih jauh pada bab ini.

Kata Kunci

Ekonomi, perdagangan, adil, harta benda, mandiri, rezeki, dan halal.
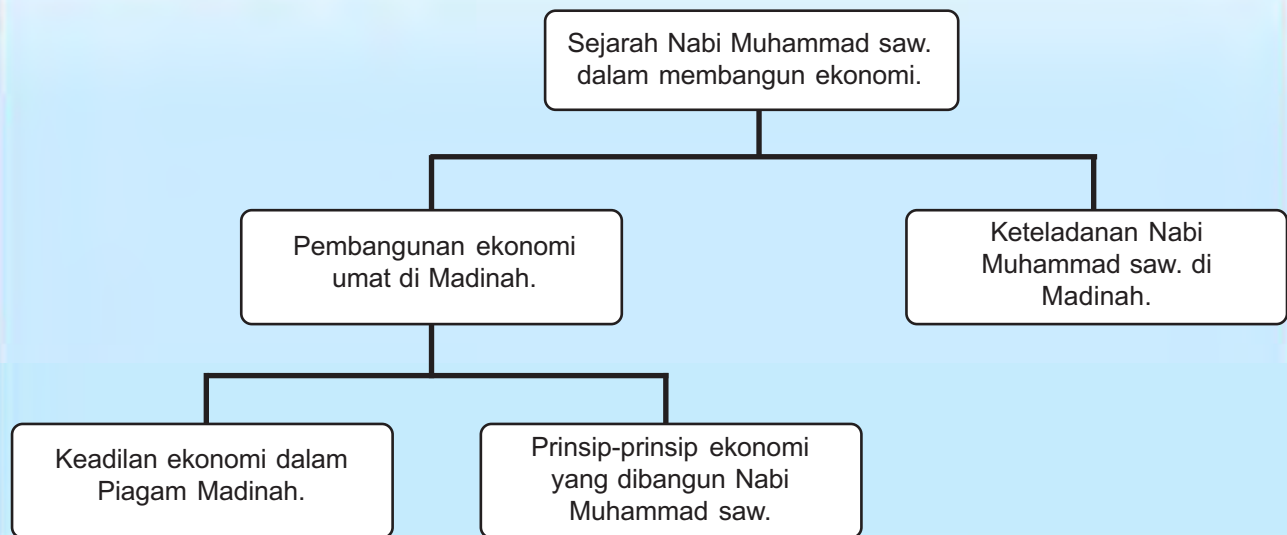
A. Pembangunan Ekonomi Umat di Madinah

Sebelum Rasulullah saw. hijrah ke Madinah, beliau tinggal di Kota Mekah di tengah-tengah suku Quraisy. Penduduk Mekah dikenal sebagai masyarakat yang gemar melakukan perjalanan jauh ke luar kota. Oleh karena itu, kafilah dagang Mekah banyak tersebar di mana-mana, khususnya setiap berlangsung musim dagang. Demikian halnya di Kota Mekah sendiri, pada musim tertentu dihuni ratusan para pedagang. Sebagai kota dagang, di sana ada saudagar-saudagar kaya yang sukses. Akan tetapi, keadilan ekonomi masyarakat Mekah belum terwujud.

Kesengsaraan ekonomi golongan lemah terus terjadi. Kekuasaan perdagangan hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat Mekah yang serakah menjarah materi tanpa menghiraukan aturan. Hal ini mengakibatkan anak-anak yatim, janda-janda, dan orang-orang miskin sangat menderita. Para budak, baik laki-laki maupun perempuan semakin banyak. Mereka dipaksa melayani tuan-tuannya tanpa upah. Para kaum lemah tersebut seakan tidak memiliki martabat kemanusiaan.

Selain budak, di antara mereka banyak juga yang menjadi buruh dengan upah yang sangat kecil. Akan tetapi, mereka tidak dapat berbuat apa-apa. Jika mereka memprotes pasti akan mendapat perlakuan tidak baik dari majikannya. Mereka yang kaya semakin kaya, sedangkan yang miskin semakin terpinggirkan. (Asghar Ali Engineer. 2000: halaman 43)

Kondisi di atas tentu sangat bertentangan dengan cita-cita Islam. Islam sangat menentang terjadinya ketimpangan sosial dan ekonomi. Hal ini tampak pada aturan larangan terhadap riba,

praktik monopoli, anjuran untuk mengembangkan ekonomi bersama, dan kebijakan yang berpihak kepada kaum lemah. Minimnya jumlah kaum muslimin pada saat itu serta kekuatan Islam yang masih lemah, menyebabkan ajaran Islam tentang ekonomi belum bisa diterima masyarakat.

Bagaimanakah dengan kondisi Kota Madinah? Sebelum Nabi Muhammad hijrah, Kota Madinah dikenal dengan nama Yasrib. Penduduknya terdiri atas suku bangsa Arab dan Yahudi. Dari segi ekonomi maupun politik, penduduk Yahudi memiliki posisi yang paling kuat di antara penduduk Yasrib yang lain. Bahkan, mereka pernah menguasai bidang politik di sana. Pengaruh Yahudi menjadi berkurang setelah datang kaum Khazraj dan Aus. Kaum Yahudi kemudian melakukan siasat adu domba terhadap kedua kaum Arab tersebut sehingga mereka bertempur dalam Perang Bu'as pada tahun 618 M. Kaum Yahudi pun kembali memperoleh posisi yang kuat dalam bidang ekonomi.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 4*

▲ **Gambar 9.1**
Setelah Rasulullah saw. hijrah, persatuan masyarakat Madinah semakin terbangun.

Setelah suku Aus dan Khazraj menyadari kesalahpahamannya, berdamai dan sepakat mengangkat salah seorang dari kaum Khazraj sebagai pemimpin mereka. Akan tetapi, rencana ini gagal setelah orang-orang Khazraj berangkat ke Mekah pada musim haji tahun 620 M. Para wakil dari suku Khazraj kemudian mengadakan pertemuan dengan Nabi Muhammad saw. dan melakukan janji setia, tepatnya di bukit 'Aqabah. Mereka juga meminta kesediaan Nabi Muhammad saw. untuk melakukan hijrah ke Madinah dan menjadi pemimpin mereka.

Kaum muslimin Mekah kemudian secara bertahap hijrah ke Madinah. Para kaum Muhajirin mendapat sambutan hangat dari penduduk muslim Madinah yang dikenal dengan sebutan kaum Ansar. Rasulullah saw. pun menyusul melakukan hijrah ke sana. Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah saw. di Madinah adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kebersamaan dalam membangun Kota Madinah.

Senarai

Sesampainya di Madinah, paling tidak ada empat hal yang dibangun Nabi Muhammad dalam membangun kota tersebut.

1. **Pembinaan Akidah, Ibadah, dan Akhlak Umat**
   Pembinaan akidah dilakukan oleh Rasulullah, khususnya untuk mengkukuhkan keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Demikian juga dengan pembinaan terhadap rukun iman lainnya.
   Rasulullah melakukan pembinaan ibadah dengan mengajarkan kaum muslimin tentang cara beribadah kepada Allah swt. secara benar. Rasulullah melakukan pembinaan akhlak umat dengan mengajak mereka agar selalu menjalankan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
2. **Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Umat**
   Hal ini dilakukan dengan mengajak kepada para sahabat untuk bergelut pada pengelolaan roda ekonomi, misalnya dengan perdagangan dan pengelolaan zakat.
3. **Pembinaan Kehidupan Sosial**
   Pembinaan terhadap kehidupan sosial menjadi penting untuk mengikat erat jalinan persaudaraan antara kaum Muhajirin dengan Ansar.
4. **Pembangunan Kekuatan Politik**
   Kekuatan politik di Madinah perlu ditegakkan dalam rangka memberi jaminan keamanan dan perlindungan kepada warga.

Bagaimanakah kondisi kehidupan ekonomi masyarakat Madinah pada zaman Nabi Muhammad saw.? Untuk memahami lebih lanjut, kita perlu menyimak kondisi muslimin setelah hijrahnya Rasulullah, tepatnya sesudah lahirnya Piagam Madinah.

1. Keadilan Ekonomi dalam Piagam Madinah

Dalam kehidupan ekonomi, prinsip tolong menolong menjadi hal yang penting untuk membangun kebersamaan maupun persaudaraan yang harmonis antarmasyarakat Madinah. Nabi Muhammad saw. melalui Piagam Madinah mencoba untuk mengganti tatanan masyarakat Madinah yang cenderung tidak peduli terhadap kelompok lemah. Bahkan, dalam pasal 11 Piagam Madinah disebutkan:

"Bahwa orang-orang mukmin tidak boleh membiarkan seseorang di antara mereka menanggung beban utang dan beban keluarga yang wajib diberi nafkah, tetapi hendaklah mereka membantunya dengan cara yang baik dalam membayar diat."

Selanjutnya, dalam pasal 15 juga dijelaskan:

"Dan sesungguhnya perlindungan Allah itu satu. Dia melindungi mereka yang lemah. Sesungguhnya orang-orang mukmin sebagian mereka adalah penolong atau pembela terhadap sebagian yang lain, bukan golongan yang lain."

Sumber: *Ensiklopedia Islam untuk Pelajar*

▲ **Gambar 9.2**

Kaum Ansar banyak memberi bantuan kepada kaum Muhajirin dalam rangka mengembangkan dakwah islamiah.

Ketetapan pada pasal 11 ditujukan secara khusus untuk orang-orang mukmin yang kaya agar membantu ekonomi mukmin yang lemah. Dengan kebijakan ini akan tercipta hubungan yang harmonis antara golongan orang-orang mukmin, baik yang berekonomi kuat dengan yang berekonomi lemah sehingga komunitas muslimin pun kian kukuh.

Untuk melaksanakan kebijakan di atas, kaum Ansar sangat peduli terhadap kaum Muhajirin dengan memberi bantuan, misalnya berwujud tempat tinggal. Ada juga yang berbentuk tempat usaha, seperti berdagang ataupun bertani. Kaum lemah selain golongan Muhajirin dan Ansar yang telah menyatakan dirinya masuk Islam dan menetap di Madinah, juga diberi bantuan.

Pada pasal 15 dijelaskan tentang hubungan antara sesama mukmin yang lebih bersifat umum. Tidak hanya terbatas pada urusan materi. Mukmin yang kaya harus menjadi penolong bagi mukmin yang lemah dan teraniaya. Seperti diceritakan dari Ṣafwan al-Muhriz al-Mażini bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda; "*Seorang muslim adalah saudara dengan sesama muslim sehingga tidak menganiaya dan membiarkannya. Barang siapa yang mau memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan (membalas) memenuhi kebutuhannya. Barang siapa yang melapangkan satu kesulitan dari seorang muslim, Allah pun akan melapangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitan pada hari kiamat . . . .*" (H.R. Bukhārī)

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi yang Dibangun Nabi Muhammad saw.

Kehidupan ekonomi Rasulullah dan para sahabat di Madinah sebagai warga pendatang agak terganggu. Hal ini wajar karena pada saat berhijrah, mereka meninggalkan seluruh hartanya di Mekah. Oleh karena itu, ketika salah seorang muslimin, khusus-

nya dari kalangan Muhajirin ada yang meninggal dunia, Rasulullah langsung menanyakan perihal utang almarhum. Jika ternyata ada utang dan belum terbayarkan, beliau bersama para sahabat berusaha melunasi utang tersebut.

Pada tahun kedua Rasulullah mulai menetapkan kewajiban mengeluarkan zakat untuk setiap muslim sehingga beliau juga menetapkan secara khusus para petugas pemungutnya. Selanjutnya, lembaga keuangan juga mulai dibentuk. Lembaga ini dikenal dengan "Baitul Māl az-Zakat". Selain mengelola harta zakat untuk dimanfaatkan serta dibagikan kepada yang berhak, lembaga ini juga mengelola kekayaan dari harta rampasan perang, misalnya hasil rampasan setelah berlangsungnya Fathu Makkah.

Sumber: *Madinah Munawarah Kelebihan dan Sejarah*

▲ Gambar 9.3
Madinah, kota tujuan Rasulullah saw. hijrah.

Berkaitan dengan pembagian kekayaan, khususnya tentang harta rampasan perang telah dijelaskan dalam beberapa hadis. Dalam salah satu hadis riwayat Bukhari diceritakan bahwa ketika kaum Muhajirin datang ke Madinah, mereka pada awalnya tidak membawa apa-apa. Kaum Ansar, sebagai pemilik tanah kemudian membagi hasil pertanian mereka demi menjamin kelangsungan hidup kaum Muhajirin. Tidak lama kemudian setelah terjadinya Perang Khaibar, kaum Muhajirin dapat mengembalikan pemberian kaum Ansar tersebut. Kondisi ini merupakan efek langsung dari pengelolaan zakat yang tepat. Misalnya dalam hal penyaluran harta kekayaan kepada yang berhak. Selain itu, juga disebabkan oleh usaha Rasulullah yang sangat baik dalam menata kehidupan ekonomi, khususnya perdagangan.

Para sahabat Muhajirin yang memiliki jiwa wirausaha selagi di Mekah, juga melanjutkan kegiatan bisnisnya di Madinah. Dengan pengalamannya, mereka langsung menunjukkan kepiawaiannya dalam menawarkan dagangannya, meskipun tidak di negerinya sendiri. Dalam berbisnis, mereka juga memiliki kepribadian yang baik, tidak suka menghalalkan segala cara, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Mereka meninggalkan praktik bisnis kurang terpuji yang telah berlangsung umum di tanah Arab. Misalnya, dengan menipu, mengurangi takaran dan timbangan, melakukan monopoli, dan meminjamkan uang dengan sistem riba.

Senarai

Prinsip-Prinsip Ekonomi dan Perdagangan

Sebelum Islam datang, praktik kerja sama masyarakat dalam bidang ekonomi masyarakat telah berjalan, seperti usaha jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, dan lainnya. Akan tetapi, usaha mereka sering kurang adil karena hanya menguntungkan salah satu pihak. Oleh karena itu, Rasulullah menetapkan aturan-aturan tertentu yang menjamin keadilan. Aturan-aturan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Larangan menjual sesuatu yang belum jelas keadaan barangnya atau karena masih dalam penawaran orang lain.
2. Perintah untuk menjual barang di pasar atau tempat perdagangan.
3. Perintah bahwa jual beli hanya berlaku jika terdapat akad yang jelas antara pihak penjual dengan pembeli.
4. Larangan menaikkan harga barang yang sangat tinggi dan diputuskan secara sepihak.
5. Menghukumi haram pada praktik penimbunan barang.
6. Larangan mengambil keuntungan yang berlipat.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 9.4**
Rasulullah telah menata kehidupan ekonomi masyarakat Madinah dengan baik.

Berkat penataan ekonomi yang dibangun Rasulullah banyak di antara para wirausahawan muslim yang meraih kesuksesan. Ada juga yang berhasil menyelenggarakan kegiatan ekspor dan impor dari berbagai komoditas, baik untuk Kota Madinah maupun untuk luar kota. Ada yang sukses di bidang pertanian, perdagangan, jasa, hingga usaha properti.

Di antara para sahabat yang sukses dalam bidang ekonomi dan perdagangan sebagai berikut.

a. Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq r.a.
b. Umar bin Khaṭṭab r.a.
c. Usman bin Affan r.a.
d. Zubair bin Awwam r.a.
e. Amr bin 'As r.a.
f. Abdurrahman bin Auf r.a.

Selain banyak sahabat yang memiliki kekayaan berlimpah, kehidupan muslimin pada umumnya semakin berkecukupan. Kaum muslimin pada zaman Rasulullah tetap hidup sederhana. Mereka tidak suka bermewah-mewahan. Mereka menggunakan harta bendanya sebagai sarana ibadah kepada Allah, misalnya untuk bersedekah kepada yang berhak dan mendukung dakwah agama Islam.

Terampil 1

Untuk lebih mudah memahami sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun umat, khususnya melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan di atas, diskusikan beberapa hal berikut.

1. Bagaimanakah kehidupan ekomomi umat Islam di Madinah pada masa-masa awal?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan Piagam Madinah!
3. Apakah keistimewaan Piagam Madinah, khususnya dalam pembinaan ekonomi masyarakat?

Hasil diskusi di atas kemudian dirangkum dalam buku tugasmu. Selanjutnya, kumpulkan hasilnya di meja guru untuk dinilai.

B Keteladanan Nabi Muhammad saw. dan Sahabat di Madinah

Rasulullah melakukan dakwah di Madinah secara terpadu dari berbagai aspek kehidupan. Beliau menjadikan masjid, yaitu masjid Nabawi, sebagai pusat dakwah untuk membimbing akidah, ibadah, serta akhlak umat. Khusus dalam bidang ekonomi dan perdagangan, para sahabat selalu berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak disinggung tentang kegiatan ekonomi. Misalnya, ayat yang memerintahkan kita untuk menikmati karunia Allah secara baik. Salah satu ayatnya sebagai berikut.

Kulū wasyrabū mir rizqillāhi wa lā ta'ṡau fil-arḍi mufsidīn

Artinya: . . . *Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan melakukan kerusakan.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 60)

Beberapa hal yang dapat kita teladani dari kehidupan Nabi Muhammad saw. dalam kegiatan ekonomi dan perdagangan di Madinah sebagai berikut.

1. Anjuran Sebagai Mukmin yang Kuat

Rasulullah saw. bersabda, *"Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai daripada orang mukmin yang lemah dan pada masing-masingnya ada kelebihan . . . "* (H.R. Muslim) Berdasarkan hadis ini, kita dianjurkan agar menjadi muslim yang kuat, termasuk kuat secara ekonomi. Setiap muslim dianjurkan untuk berusaha keras agar bisa hidup mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ Gambar 9.5
Kita boleh mencari rezeki dengan cara apa pun, asal tidak melanggar syariat.

2. Anjuran Mencari Rezeki yang Halal dan Baik

Rezeki halal dan baik yaitu rezeki yang kita peroleh dengan usaha-usaha yang tidak melanggar syariat dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Rasulullah dan para sahabat memberi contoh cara mencari rezeki, misalnya dengan berdagang dan bertani.

3. Larangan Menjadi Peminta-minta

Ada banyak hadis yang menjelaskan tentang larangan menjadi peminta-minta. Ancaman bagi peminta-minta antara lain akan dimasukkan ke dalam api neraka dan hartanya tidak berkah. Kita dilarang meminta-minta dengan tujuan memperkaya diri.

Dalam hadis yang lain juga dijelaskan bahwa pemberi lebih mulia daripada peminta-minta. Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Tangan yang di atas yaitu pemberi, sedangkan tangan di bawah yaitu peminta-minta."* (H.R. Bukhari dan Muslim)

4. Anjuran Menjadikan Harta sebagai Sarana Ibadah

Dalam ajaran Islam, harta kekayaan harus kita jadikan sebagai sarana ibadah kepada Allah swt. Kita dilarang terlena terhadap harta kekayaan yang kita miliki. Islam mengajarkan kita untuk membayar zakat, infak, dan sedekah.

Rasulullah menganjurkan umatnya agar selalu menegakkan keadilan termasuk dalam bidang ekonomi. Misalnya, larangan monopoli perdagangan dan perintah untuk memperhatikan hak orang miskin.

Islam tidak mengenal prinsip mementingkan kebutuhan pribadi semata, tetapi harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat luas. Mengapa dalam Islam kegiatan ekonomi dianggap sesuatu hal yang penting? Kesejahteraan ekonomi seseorang dapat berpengaruh pada kehidupan keimanannya. Banyak orang yang kehidupan ekonominya lemah, rela menggadaikan akidahnya. Tidak sedikit pula orang yang tergelincir di lembah kemaksiatan karena kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah bahwa *"Hampir saja kefakiran itu akan menyebabkan kekufuran"*. Tentu keadaan ini tidak boleh terjadi. Seorang muslim harus kuat, mandiri, serta memiliki keimanan yang teguh kepada Allah swt.

Untuk mencari karunia Allah, kita diberi kebebasan melalui berbagai cara, asal tidak melanggar aturan agama. Ketentuan ini sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam salah satu hadis yang disampaikan oleh Kaṡir bin 'Abdullah bin 'Amr bin Auf al-Muzni, dari ayahnya dan kakeknya berkata, *"Kaum muslimin (dalam kebebasan) sesuai dengan syarat dan kesepakatan mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."* (H.R. Tirmiżī)

Terampil 2

Tugasmu kali ini adalah menemukan profil para usahawan muslim yang berhasil dalam kegiatan ekonomi, bisa melalui usaha perdagangan, pertanian, maupun jasa. Temukan profil tersebut dari media massa atau sumber informasi lain. Dapat pula dengan cara melakukan wawancara terhadap tokoh yang dianggap sukses di sekitar tempat tinggalmu. Selanjutnya, cermatilah kehidupan mereka dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Bagaimanakah cara orang tersebut bekerja?
2. Apakah orang tersebut mempunyai target waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya?
3. Apakah orang tersebut memiliki cita-cita dan selalu berani mencoba untuk hal yang baru (kreatif dan inisiatif)?

Lakukan kegiatan ini bersama kelompok belajarmu dan rangkumlah. Selanjutnya, kumpulkan hasil rangkumanmu tersebut untuk mendapatkan nilai dari guru.

Ayo Amalkan

Agar kita dapat meneladani sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun ekonomi dan perdagangan, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Contohlah semangat ukhuwah yang dimiliki kaum Muhajirin dan Ansar dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Perhatikan prinsip-prinsip keadilan yang dibangun Rasulullah dalam bidang ekonomi dan perdagangan.
3. Contohlah semangat para sahabat dalam memenuhi kebutuhan hidup, khususnya dengan meningkatkan ekonomi.
4. Praktikkan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti selalu membiasakan bersifat adil, jujur, saling percaya, meninggalkan riba, selalu bekerja keras, dan saling berbagi.

Rangkuman

1. Program yang pertama kali dilakukan Rasulullah saat menetap di Madinah adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar. Tujuannya untuk menciptakan kebersamaan dalam membangun Kota Madinah.
2. Piagam Madinah yang menjadi pijakan dalam pembangunan Kota Madinah menetapkan bahwa orang yang berekonomi kuat harus menolong yang lemah. Sesama muslim juga harus saling membantu.
3. Rasulullah mulai menetapkan kewajiban membayar zakat pada tahun ke-2 Hijriah.
4. Dalam melakukan kegiatan ekonomi ada beberapa hal yang harus diperhatikan misalnya, larangan menjual sesuatu yang belum jelas keadaan barangnya, anjuran jual beli di pasar, dan larangan mengambil keuntungan yang berlipat.
5. Untuk mencari karunia Allah kita diberi kebebasan melalui berbagai kegiatan ekonomi, selama tidak melanggar aturan agama.

Refleksi

Mengapa kita perlu mencontoh Nabi Muhammad dalam mengelola ekonomi dan perdagangan? Nabi Muhammad adalah seorang rasul yang setiap langkah hidupnya harus kita teladani. Dalam beribadah kita harus mencontoh Nabi Muhammad. Demikian juga dalam bermuamalah, seperti dalam mengelola urusan ekonomi dan perdagangan, tetap perlu mencontoh beliau. Rasulullah menganjurkan kita untuk selalu menjunjung tinggi nilai keadilan, kejujuran, dan saling menguntungkan dalam berdagang. Semua ketentuan yang dianjurkan Rasulullah tersebut pasti mengandung hikmah dan manfaat yang sangat penting bagi kita.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Kegiatan perdagangan yang berlangsung di Kota Mekah adalah . . . .
   a. menghalalkan praktik riba
   b. keuntungan yang diperoleh sedikit
   c. mencerminkan nilai-nilai keadilan
   d. pedagangnya dari luar Mekah
2. Umat Islam dapat melakukan praktik kegiatan ekonomi secara islami pada saat mereka berada di . . . .
   a. Arab
   b. Mekah
   c. Madinah
   d. daerah luar
3. Langkah awal yang dilakukan Rasulullah dalam membangun masyarakat Madinah adalah . . . .
   a. membagi-bagikan tanah dan tempat tinggal
   b. menyatukan kaum Muhajirin dan Ansar
   c. membuat sarana pengelolaan zakat
   d. mewajibkan kaum Ansar untuk membantu kaum Muhajirin
4. Materi dalam Piagam Madinah untuk bidang ekonomi adalah . . . .
   a. larangan kepada penduduk Muhajirin untuk menetap di Mekah
   b. perintah bagi kaum Muhajirin untuk mencukupi kebutuhan hidup kaum Ansar
   c. anjuran agar muslimin yang kaya membantu orang yang lemah
   d. perintah untuk menarik pajak bagi nonmuslim
5. Usaha para sahabat untuk menyukseskan dakwah Rasulullah pada masa awal adalah dengan . . . .
   a. saling membantu antara sesama muslim
   b. mengambil dana dari kas negara
   c. meminta Rasulullah saw. untuk menjamin pendanaan
   d. meminta pajak kepada penduduk Madinah
6. Lembaga yang didirikan Rasulullah untuk mengelola zakat bernama . . . .
   a. Bait as-Salam
   b. Bait as-Safa
   c. Baitul Mal az-Zakat
   d. Bait ar-Razak
7. Perintah untuk menjual barang hasil panen di pasar karena . . . .
   a. di pasar banyak pembelinya
   b. standar harga di pasar lebih jelas sehingga tidak terjadi penipuan
   c. harga di tempat panen lebih murah
   d. supaya dapat memperoleh keuntungan yang besar
8. Tempat berdakwah Rasulullah untuk membina akhlak umat adalah . . . .
   a. pasar
   b. madrasah
   c. masjid
   d. rumah sahabat
9. Ajaran Islam berkaitan dengan mencari rezeki Allah antara lain . . . .
   a. berdagang merupakan cara terbaik untuk mencari rezeki
   b. mencari rezeki hendaknya dilakukan di tempat ibadah seperti masjid
   c. pasar adalah tempat yang sangat penting dalam Islam
   d. mencari rezeki boleh dengan cara apa saja asal halal

10. Dalam memenuhi kebutuhan pribadi kita harus . . . .
    a. memperhatikan keadilan masyarakat
    b. memanfaatkan dengan sepuas-puasnya
    c. menyesuaikan menurut keinginan dirinya
    d. bersifat bakhil
11. Muslim yang kuat secara ekonomi ditunjukkan dengan . . . .
    a. suka bergantung kepada orang lain
    b. memiliki harta yang cukup
    c. memiliki banyak rumah
    d. dihormati orang lain
12. Cara berdagang yang dibolehkan dalam ajaran Islam antara lain . . . .
    a. jual beli yang mengandung riba
    b. jual beli yang saling menguntungkan
    c. menjual barang yang tidak berguna
    d. menjual barang dengan keuntungan sedikit
13. Harta benda dalam ajaran Islam hendaknya digunakan untuk . . . .
    a. hidup bermewah-mewahan
    b. menunjukkan status sosial
    c. beribadah kepada Allah
    d. mencari pengaruh-pengaruh tertentu
14. Di antara contoh para sahabat yang sukses dalam bidang perdagangan adalah . . . .
    a. Abu Zar al-Gifari
    b. Zaid bin Sabit
    c. Abdurrahman bin Auf
    d. Bilal bin Rabah
15. Contoh mencari rezeki yang halal dilakukan oleh . . . .
    a. Adi menjual sepatu hasil pencurian di masjid
    b. Qomar berjualan pisang goreng hasil dari berkebun
    c. Andri membuat proposal palsu untuk mendapatkan sumbangan
    d. Sani lebih senang mencari rezeki dengan cara meminta-minta

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Bagaimana keadaan kehidupan ekonomi penduduk muslimin Mekah sebelum hijrah?
2. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan Rasulullah saw. setelah beliau hijrah ke Madinah!
3. Apakah Piagam Madinah juga memuat prinsip-prinsip tentang ekonomi? Jelaskan!
4. Jelaskan kerja sama yang dilakukan antara muslimin Muhajarin dan Ansar dalam masalah ekonomi!
5. Bagaimana keadaan ekonomi kaum Muhajirin pada masa awal hijrah?
6. Kapankah Rasulullah mulai menetapkan kewajiban membayar zakat? Jelaskan kondisi saat itu!
7. Sebutkan beberapa perintah dan larangan ajaran Islam dalam hal jual beli!
8. Sebutkan prinsip perdagangan yang dilakukan para sahabat!
9. Mengapa ajaran Islam sangat menjunjung tinggi prinsip keadilan?
10. Bagaimanakah keterkaitan antara kesejahteraan seseorang dengan keimanannya?

C. *Belajar dari masalah!*

1. Sekarang kita banyak menyaksikan ketimpangan ekonomi di tengah masyarakat. Satu sisi, banyak orang miskin dan membutuhkan pertolongan. Pada sisi yang lain, tidak sedikit orang kaya yang suka menghambur-hamburkan hartanya.

   Apakah membayar zakat dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan ekonomi seperti kasus di atas? Jelaskan alasannya!

2. Beberapa hadis Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang memberikan hartanya dianggap lebih mulia daripada orang yang menerima. Hal ini mungkin sangat bertolak belakang dengan kondisi masyarakat sekarang. Di beberapa tempat kita menyaksikan banyak orang yang mencari rezeki dengan jalan pintas. Misalnya, meminta-minta di pinggir jalan, membuat proposal palsu, dan menipu orang.

   Bagaimana sikapmu menyaksikan kenyataan seperti diceritakan di atas? Apakah solusi terbaik bagi mereka?

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1.

   Bacaan tajwid yang terdapat dalam kata di atas adalah . . . .
   a. qalqalah sugra
   b. iqlab
   c. idgam bigunnah
   d. qalqalah kubra

2. Huruf ra yang dibaca tafkhim adalah . . . .
   a. مِنْ شَرِّ
   b. خَبِيْرٌ
   c. مِرْيَةٍ
   d. رَفَعَ

3. Berikut ini yang merupakan huruf qalqalah adalah . . . .
   a. ب ج ح د ر
   b. ب ج د ط ق
   c. ي ن م و ر
   d. د ط ق ر ظ

4.
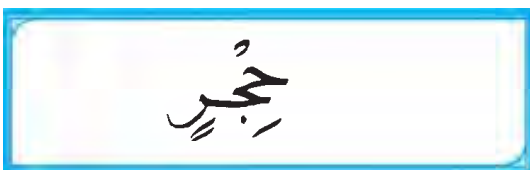
   Bacaan tajwid yang terdapat dalam kata di atas adalah . . . .
   a. qalqalah sugra dan ra tarqiq
   b. qalqalah kubra dan ra tafkhim
   c. iqlam dan qalqalah sugra
   d. idgam bigunnah dan qalqalah kubra

5. Bacaan qalqalah kubra terdapat dalam ayat . . . .
   a. إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُوْدٌ
   b. أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُوْرِ
   c. وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًا
   d. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ

6.

1)	Ajaran tentang tauhid.
2)	Memuat perintah dan larangan.
3)	Hanya berisi tentang ancaman.
4)	Hukum-hukum dan peraturan Allah.

   Keterangan di atas yang merupakan garis besar isi kitab-kitab Allah adalah . . . .
   a. 1), 2), dan 4)
   b. 2), 3), dan 4)
   c. 1), 2), dan 3)
   d. 1), 3), dan 4)

7. Secara bahasa, kata kitab berarti . . . .
   a. wahyu
   b. tuntunan
   c. pelajaran
   d. ketetapan

8. Nabi Daud dan Nabi Musa merupakan rasul yang menerima kitab Allah. Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud adalah . . . .
   a. Taurat   c. Zabur
   b. Injil   d. Al-Qur'an

9. Kitab Injil diturunkan kepada . . . .
   a. Musa
   b. Isa
   c. Daud
   d. Ibrahim
10. Salat sunah rawatib dapat dibagi menjadi dua, yaitu qabliyah dan ba'diyah. Pembagian tersebut berdasarkan pada . . . .
    a. cara mengerjakannya
    b. besar kecilnya pahala yang diterima
    c. waktu pelaksanaannya
    d. banyak sedikitnya jamaah
11. Imam melaksanakan salat sunah rawatib sebelum salat Isya. Salat rawatib yang dilaksanakan oleh imam disebut salat sunah rawatib . . . .
    a. muakkad
    b. gairu mubayyan
    c. ba'diyah
    d. qabliyah
12. Salat sunah rawatib muakkad artinya . . . .
    a. tidak dianjurkan untuk dilaksanakan
    b. sangat dikuatkan atau dianjurkan untuk dilaksanakan
    c. tidak selalu dikerjakan oleh Rasulullah
    d. tidak dilaksanakan tidak apa-apa
13. Kata zuhud berasal dari bahasa Arab yang berarti . . . .
    a. menginginkan sesuatu
    b. memahami sesuatu dengan benar
    c. menyerahkan urusan kepada Allah
    d. tidak ingin kepada sesuatu dengan meninggalkannya
14. Umi merawat tanamannya dengan baik. Setelah berusaha keras, ia menyerahkan hasilnya kepada Allah. Sikap yang ditunjukkan oleh Umi disebut . . . .
    a. zuhud
    b. tawakal
    c. ikhlas
    d. takabur
15. Peringkat tawakal bagi seseorang yang rida menerima ketentuan Allah, apa pun keadaannya disebut . . . .
    a. tafwid
    b. tawakal
    c. taslim
    d. tauhid
16.

    Hadis Rasulullah di atas menjelaskan tentang bahaya sifat . . . .
    a. takabur
    b. riya
    c. hasad
    d. ananiyah
17. Yuli sangat marah ketika pensilnya dipatahkan oleh adiknya. Dia memaki-maki adiknya. Marah merupakan sifat tercela yang juga disebut . . . .
    a. ananiyah
    b. gadab
    c. namimah
    d. hasad
18. Sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu dalam pelaksanaan salat disebut sujud . . . .
    a. syukur
    b. tilawah
    c. sajdah
    d. sahwi
19. Anak yang melaksanakan sujud tilawah dicontohkan oleh . . . .
    a. Nanik melaksanakan sujud karena lulus ujian
    b. Ali bersujud karena mendapat nikmat yang melimpah
    c. Raihan melaksanakan sujud karena membaca ayat sajdah
    d. Zahra melaksanakan sujud karena lupa jumlah rakaat salat
20. Fitri berumur tujuh bulan. Fitri belum memiliki kewajiban untuk melaksanakan puasa Ramadan sebab ia belum memiliki salah satu syarat wajib puasa, yaitu . . . .
    a. beragama Islam
    b. balig
    c. mukim
    d. merdeka
21. Nenek Irma sudah tidak mampu lagi melaksanakan puasa Ramadan. Nenek Irma diberi keringanan untuk tidak melaksanakan puasa, tetapi ia harus . . . .
    a. mengqada fidyah
    b. mengganti pada hari yang lain
    c. mengqada dan membayar
    d. membayar fidyah

22. Rahim ingin melaksanakan puasa Syawal maka Rahim harus berpuasa sebanyak . . . hari pada bulan Syawal.
    a. empat
    b. lima
    c. enam
    d. tujuh
23. Zakat harta yang wajib dikeluarkan jika telah memenuhi syarat-syarat tertentu disebut zakat . . . .
    a. mal
    b. fitrah
    c. rikāz
    d. ma'adin
24. Makanan pokok penduduk Desa Maju Damai adalah jagung. Ketika hendak membayar zakat fitrah, mereka membayarnya dengan . . . .
    a. beras
    b. sagu
    c. jagung
    d. ketela
25. Salah satu langkah yang dilakukan Rasulullah sesampainya di Madinah adalah . . . .
    a. memisahkan kaum muslim dan nonmuslim
    b. meningkatkan kehidupan ekonomi umat
    c. meningkatkan sikap ananiyah
    d. membangun sikap mencintai diri sendiri
26. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi . . . .
    a. Musa
    b. Isa
    c. Ibrahim
    d. Muhammad
27. Puasa yang dilaksanakan pada tanggal 10 disebut puasa . . . .
    a. Arafah
    b. Asyura'
    c. Syawal
    d. nazar
28. Zakat yang dikeluarkan pada bulan Ramadan berupa makanan pokok daerah setempat disebut . . . .
    a. zakat fitrah
    b. zakat
    c. zakat mal
    d. sedekah
29. Balasan yang dijanjikan bagi orang yang melaksanakan puasa Asyura' adalah . . . .
    a. diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang
    b. dimudahkan jalan ke surga
    c. menghapuskan dosa satu tahun yang telah lalu
    d. dimudahkan kehidupan di dunia
30. Amanda melaksanakan puasa pada tanggal 10 Zulhijah. Puasa yang dilaksanakan oleh Amanda hukumnya . . . .
    a. haram
    b. sunah
    c. wajib
    d. mubah
31. Salah satu ketentuan hukum bacaan ra tafkhim adalah jika . . . .
    a. ra berharakat fatḥah
    b. sebelum ra harakat tanwin
    c. setelah ra ada lam
    d. sebelum ra harakat sukun
32. Fungsi utama kitab-kitab Allah adalah untuk . . . .
    a. mukjizat umat manusia
    b. pedoman hidup umat manusia
    c. menunjukkan kerasulan
    d. dijadikan mantra
33. Tawakal kepada Allah kita lakukan setelah . . . .
    a. berusaha dengan sungguh-sungguh
    b. berdoa dengan khusyuk
    c. berusaha dan berdoa
    d. gagal cita-citanya
34. Orang yang zuhud ditandai oleh . . . .
    a. malas bekerja
    b. tidak terlena pada kehidupan dunia
    c. menghabiskan waktu untuk beribadah
    d. menghabiskan waktu untuk bekerja
35. Nama lain dari sifat hasad adalah . . . .
    a. pemarah
    b. munafik
    c. dengki
    d. kafir
36. Akibat orang yang memiliki perilaku ananiyah adalah . . . .
    a. akan dijauhi orang lain
    b. selalu dihargai orang lain
    c. mudah mendapatkan cita-citanya
    d. lebih percaya diri

37. Salah satu hikmah orang yang biasa mengerjakan salat sunah rawatib akan mendapatkan balasan berupa . . . .
    a. rumah di surga
    b. jabatan yang diinginkan
    c. harta kekayaan di surga
    d. ilmu pengetahuan
38. Tata cara salat rawatib yang benar ditunjukkan oleh pernyataan . . . .
    a. dikerjakan secara berjamaah
    b. sebelum atau sesudah salat wajib
    c. digabungkan dengan salat wajib
    d. dikerjakan khusus di masjid
39. Sujud tilawah kita lakukan ketika . . . .
    a. membaca ayat-ayat sajdah
    b. sedang mengerjakan salat
    c. lupa jumlah rakaat salat
    d. mendapatkan karunia dari Allah swt.
40. Seseorang yang tidak sanggup menyembelih binatang sebagai denda dalam ibadah haji, ia wajib mengerjakan puasa . . . .
    a. qada
    b. Senin Kamis
    c. kafarat
    d. nazar

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Kapan suatu ayat dibaca qalqalah sugra? Jelaskan!
2.
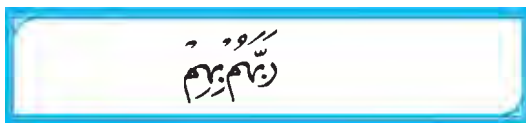
   Bagaimana cara membaca huruf ra dalam potongan ayat di atas? Jelaskan!
3. Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah!
4. Apa yang kamu ketahui tentang kitab Taurat? Jelaskan!
5. Jelaskan pengertian salat sunah rawatib ba'diyah!
6. Jelaskan tentang pengertian salat sunah rawatib gairu muakkad!
7. Jelaskan tentang ciri-ciri zuhud menurut para ulama!
8. Jelaskan tiga tingkatan penerapan sifat tawakal!
9. Apa yang kamu ketahui tentang sifat ananiyah? Jelaskan!
10. Bagaimana keadaan ekonomi para sahabat ketika awal mula hijrah ke Madinah?
11. Apa yang kamu ketahui tentang sujud syukur? Jelaskan!
12. Apa yang kamu ketahui tentang puasa kafarat?
13. Jelaskan tentang harta wajib zakat dan syarat-syaratnya!
14. Sebutkan strategi pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh Rasulullah saw. di Madinah!
15. Jelaskan prinsip ekonomi dan perdagangan yang mencerminkan keadilan pada saat Rasulullah berada di Madinah!

Bab X Hukum Bacaan Mad dan Waqaf

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kita harus menguasai ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid dibahas berbagai ketentuan hukum bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an agar tepat seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Demikian halnya kita, ketika membaca Al-Qur'an harus memperhatikan hukum bacaan tajwidnya. Agar kamu memahami ketentuan hukum bacaan tajwid, khususnya bacaan mad dan waqaf, perlu mempelajari bab ini.

Kata Kunci

Mad, waqaf, panjang, berhenti, asli, dan far'i.

Peta Konsep

Ketentuan hukum bacaan mad dan waqaf dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

- Hukum bacaan mad.
  - Pengertian bacaan mad.
  - Macam-macam bacaan mad.
  - Menerapkan hukum bacaan mad.
- Hukum bacaan waqaf.
  - Pengertian bacaan waqaf.
  - Macam-macam bacaan waqaf.
  - Menerapkan hukum bacaan waqaf.
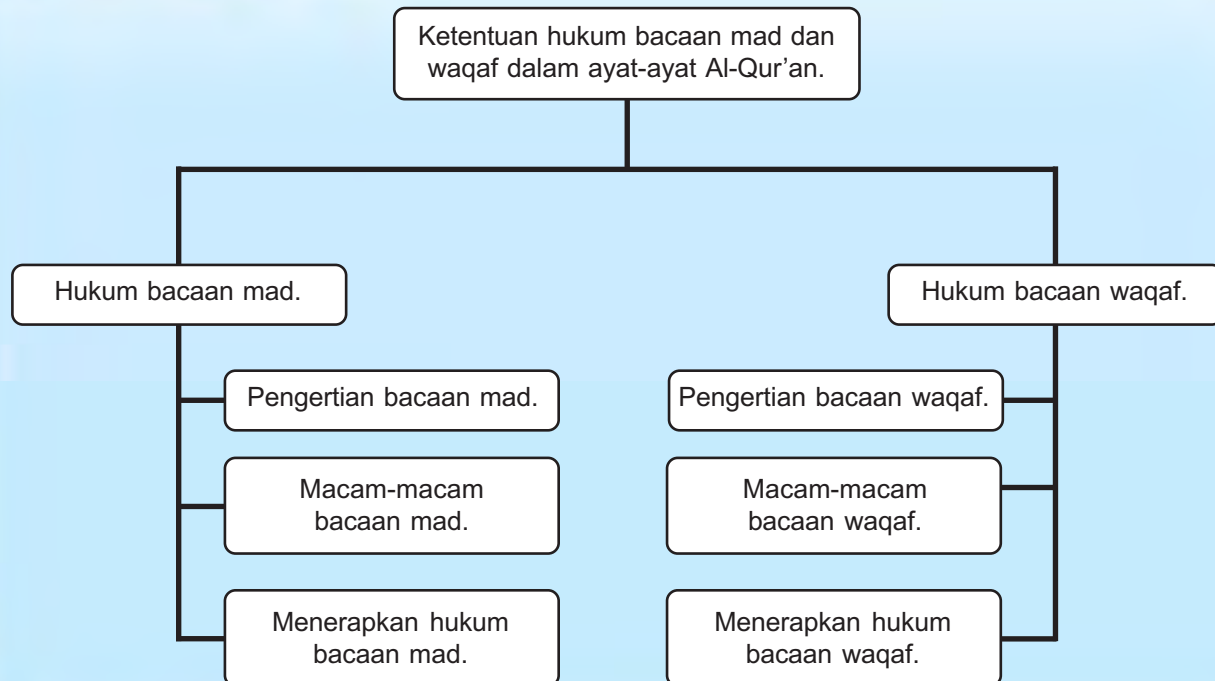
A. Hukum Bacaan Mad

1. Pengertian Bacaan Mad

Mad secara bahasa artinya panjang. Dalam ilmu tajwid, mad diartikan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan panjang tertentu sesuai jenis dan letak madnya. Mad secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua, yaitu mad ṭabi'i dan mad far'i. Mad ṭabi'i disebut juga dengan mad asli, yaitu mad yang terjadi jika ada alif setelah fatḥah, wau mati setelah ḍammah dan ya mati setelah kasrah. Pengertian mad far'i atau mad cabang, yaitu mad yang berasal dari mad asli, tetapi telah mengalami perubahan karena sebab-sebab tertentu.

2. Macam-Macam Bacaan Mad

Kita akan mempelajari macam-macam mad satu per satu secara terperinci sebagai berikut.

a. Mad Ṭabi'i /Mad Asli

Seperti telah kita jelaskan di atas, mad ṭabi'i berarti mad yang terjadi jika ada huruf alif setelah fatḥah, wau mati setelah ḍammah, dan ya mati setelah kasrah. Panjang bacaan madnya satu alif atau dua harakat. (As'ad Humam. 1995: halaman 40)

Contoh: وَالرُّوْحُ فِيْهَا

b. Mad Wajib Muttaṣil

Mad wajib muttaṣil adalah bertemunya mad ṭabi’i dengan hamzah dalam satu kata. Panjang bacaan madnya satu sampai dua setengah alif atau dua sampai lima harakat. (As’ad Humam. 1995: halaman 41)

Contoh: تَنَزَّلُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ

c. Mad Jaiz Munfaṣil

Mad jaiz munfaṣil adalah bertemunya mad ṭabi’i dengan hamzah yang terdapat pada kata selanjutnya (berbeda kata). Panjang bacaan madnya satu sampai tiga alif atau dua sampai enam harakat. (As’ad Humam. 1995: halaman 42)

Contoh: اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ

d. Mad Lazim Muṡaqqal Kalimi

Mad lazim muṡaqqal kalimi adalah bertemunya mad dengan huruf bertasydid dalam satu kata. Mad ini panjangnya tiga alif atau enam harakat.

Contoh: وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ

e. Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi

Mad lazim mukhaffaf kalimi adalah bertemunya mad dengan huruf bersukun dalam dua kata. Cara membacanya panjang tiga alif atau enam harakat.

Contoh: ءٰۤالْـٰٔنَ

f. Mad Lazim Ḥarfi Musyabba’

Mad lazim ḥarfi musyabba’ adalah mad dari huruf pada pembuka surah (*fawātiḥus-suwar*) yang cara membacanya sesuai dengan nama hurufnya. Mad ini panjangnya adalah tiga huruf atau enam harakat.

Contoh: الۤمّۤ

g. Mad ‘Arid Lissukun

Mad ‘arid lissukun adalah mad ṭabi’i yang bertemu dengan huruf hijaiah hidup yang dibaca waqaf. Mad ini panjangnya satu sampai tiga alif atau dua sampai enam harakat.

Contoh: الْعٰلَمِيْنَ

h. Mad ‘Iwad

Mad ‘iwad adalah mad yang terjadi karena berhenti (waqaf) pada kalimat yang berharakat fatḥahtain. Panjangnya dua harakat.

Contoh: ضَبْحًا

i. **Mad Tamkin**

Mad tamkin adalah mad yang terjadi jika ada يْ (ya sukun) yang didahului oleh huruf ي berharakat kasrah atau وْ (wau sukun) didahului oleh و berharakat ḍammah. Panjangnya satu alif atau dua harakat.

Contoh: النَّبِيِّيْنَ

j. **Mad Ṣilah**

Mad ṣilah adalah mad yang terdapat pada kata ganti (*ḍamir*) *hu* atau *hi* yang selalu dibaca panjang dua harakat.

Contoh: بِهٖ

Akan tetapi, ḍamir tersebut tidak boleh dibaca panjang jika didahului atau bertemu dengan huruf mati.

Contoh: وَعَلَيْهِ

k. **Mad Lazim Mukhaffaf**

Mad lazim mukhaffaf adalah huruf-huruf pada permulaan surah yang dibaca panjang dua harakat.

Contoh: طٰهٰ

3. Menerapkan Hukum Bacaan Mad

Setelah kita memahami hukum bacaan mad dan macam-macamnya, kita perlu mempraktikkan secara langsung cara membaca hukum bacaan tersebut. Sebagai panduan sebelum melakukan praktik, perhatikan beberapa hal sebagai berikut.

a. Panjang mad satu alif ukurannya sama dengan dua harakat. Pada umumnya semua mad boleh cukup dibaca satu alif. Khusus untuk bacaan mad ṭabi'i, harus kita baca satu alif.

b. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, tanda baca panjang yang sebaiknya kita baca lebih dari satu alif ditandai dengan tanda ٓ di atas kalimat.

c. Mad yang berada pada akhir ayat atau berhenti karena waqaf (mas 'arid lissukun) harus kita baca panjang. Lebih utama jika panjangnya hingga tiga alif, tetapi jika hendak melanjutkan pada lafal sesudahnya, cukup satu alif.

Untuk memudahkan, cobalah kamu mempraktikkan membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 34–40 yang banyak mengandung hukum bacaan mad sebagai berikut.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ اَبٰى وَاسْتَكْبَرَ

وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٤﴾ وَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ

الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ

فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٣٥﴾ فَاَزَلَّهُمَا الشَّيْطٰنُ عَنْهَا

فَاَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيْهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ

فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾ فَتَلَقَّىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ
فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾ قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا
جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا
نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ
وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ﴿٤٠﴾

Terampil 1

1. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas lima siswa.
2. Carilah beberapa ayat yang mengandung bacaan mad (minimal lima contoh).
3. Tulislah ayatnya kemudian berilah tanda garis bawah yang menunjukkan adanya hukum bacaan mad tersebut.
4. Tunjukkan bacaanmu dengan meminta teman, orang tua, kakak, atau ustazmu untuk menyimak bacaanmu itu.
5. Untuk memudahkan ingatanmu, coba tulislah dalam tabel, seperti contoh berikut. Selanjutnya, presentasikan hasil penelitianmu pada kelompok lain serta mintalah koreksi, masukan, dan saran mereka.

No.	Nama Surah	Nomor Ayat	Bunyi Ayat	Jenis Mad	Alasan

B Hukum Bacaan Waqaf

Jika kamu membaca Al-Qur'an, kamu dapat menemukan beberapa tanda seperti: لا, ج, قلى pada setiap ayatnya . Tanda-tanda baca tersebut disebut tanda waqaf. Cara membaca ayat yang bertanda waqaf sangat ditentukan oleh jenis waqafnya. Ada yang dianjurkan untuk berhenti, diteruskan, atau harus berhenti. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari hukum bacaan waqaf.

1. Pengertian Bacaan Waqaf

Waqaf secara bahasa artinya berhenti. Membaca Al-Qur'an dengan waqaf, artinya jika dalam ayat-ayat Al-Qur'an ada tanda waqaf, cara membacanya harus berhenti. Selain waqaf, ada juga

wasal. Wasal artinya terus dibaca atau bersambung. Membaca Al-Qur'an dengan wasal artinya jika ada tanda baca wasal, cara membacanya diteruskan atau disambung dengan kalimat berikutnya. Tanda waqaf dan wasal ini sering disebut dengan nama tanda-tanda waqaf.

2. Macam-Macam Bacaan Waqaf

Macam-macam waqaf berikut tanda dan penjelasannya sebagai berikut.

a. Waqaf Lazim, tandanya م di atas kalimat atau ayat.

Kita harus berhenti pada kata atau kalimat yang terdapat tanda itu di atasnya. (As'ad Humam. 1995: halaman 61)

Contoh:

مَاذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًاۘ يُضِلُّ بِهٖ كَثِيْرًا

b. Waqaf Jaiz, tandanya ج di atas ayat atau kalimat.

Kita boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda itu atau boleh diteruskan.

Contoh:

قَالُوْا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِيْ بَنٰتِكَ مِنْ حَقٍّۚ وَاِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيْدُ

مَا الْقَارِعَةُ ۝

c. Waqaf Mustahab, tandanya قلى di atas kalimat.

Kita sebaiknya berhenti pada kalimat bertanda tersebut, tetapi boleh juga diteruskan dengan kalimat berikutnya.

Contoh:

بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْقَارِعَةُ ۗ ۝ يَوْمَ يَكُوْنُ . . .

d. Waqaf Mustahab Wasluh, tandanya صلى di atas kalimat.

Kita sebaiknya meneruskan membaca kalimat berikutnya jika menemukan tanda ini.

Contoh:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ۖ ۝ وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ

e. Waqaf Mu'annaqah, tandanya ∴ ∴ di atas kalimat.

Kita boleh berhenti pada salah satu kata yang terdapat tanda tersebut di atasnya, bisa yang pertama atau yang kedua.

Contoh:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

f. Tanda Waqaf لا di atas kalimat atau ayat.

Kita tidak boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda itu. Jika tanda itu terletak pada akhir ayat, kita boleh berhenti membaca.

Contoh:

3. Menerapkan Hukum Bacaan Waqaf

Setelah kita memahami hukum bacaan waqaf dan macam-macamnya, kita perlu mempraktikkan secara langsung cara membaca hukum bacaan tersebut. Terlebih dahulu, kita memperhatikan aturan tertentu ketika harus membaca waqaf.

Senarai

Cara Mewaqafkan Ayat

Ada beberapa cara dalam menghentikan bacaan ayat Al-Qur'an, antara lain:
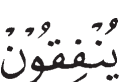
1. Waqaf *tam* (sempurna), yaitu berhenti pada suatu kalimat yang tata bahasa maupun maknanya telah sempurna dan tidak ada hubungan dengan ayat atau kalimat berikutnya.
2. Waqaf *kaf* (cukup), yaitu berhenti pada kalimat yang tata bahasanya telah cukup, tetapi maknanya masih ada hubungan dengan kalimat atau ayat berikutnya.
3. Waqaf *hasan* (baik), yaitu berhenti pada kalimat yang masih ada hubungan dengan kalimat berikutnya, baik tata bahasanya maupun maknanya.
4. Waqaf *qabih* yaitu berhenti pada lafal yang tidak bisa dimengerti maknanya. Waqaf seperti ini dilarang berhenti, kecuali jika terpaksa.

Jika satu kalimat kita baca waqaf atau berhenti, terjadi beberapa perubahan cara membaca kalimat tersebut. Aturan cara membaca itu sebagai berikut.

a. Jika huruf terakhir berharakat fatḥah tanwin, dibaca fatḥah panjang.

Contoh: طَلَبًا dibaca طَلَبَا *ṭalabā*

قَدْحًا dibaca قَدْحَا *qadḥā*

b. Jika huruf terakhir berharakat fatḥah atau ḍammah tanwin dan kasrah tanwin, huruf yang berharakat itu dibaca sukun (mati).

Contoh: يُنْفِقُوْنَ dibaca يُنْفِقُوْنْ *yunfiqūn*

رُسُلٌ dibaca رُسُلْ *rusul*

c. Jika huruf terakhir alif layyinah (ي) dan huruf sebelumnya berharakat fathah tanwin, dibaca fathah panjang.

Contoh: هُدًى dibaca هُدٰى *hudā*

d. Jika huruf terakhir ta marbutah (ة), dibaca dengan suara ha sukun هْ.

Contoh: بَقَرَةٌ dibaca بَقَرَهْ *baqarah*

اَلْقَارِعَةُ dibaca اَلْقَارِعَهْ *al-qāri‘ah*

e. Jika huruf terakhir didahului oleh huruf mati, huruf terakhirnya juga dibaca sukun. Berarti, ada penggabungan suara pada huruf terakhirnya.

Contoh: بِالصَّبْرِ dibaca بِالصَّبْرْ *bis-ṣabr*

وَالْعَصْرِ dibaca وَالْعَصْرْ *wal-‘aṣr*

Agar kamu dapat memahami ketentuan hukum bacaan waqaf dengan benar, perlu melakukan praktik membaca secara langsung. Perhatikan setiap kali kamu menemui tanda waqaf sehingga kamu dapat menentukan untuk menghentikan atau melanjutkan suatu bacaan. Contohnya dengan mempraktikkan membaca Surah al-Gasyiyah [88] ayat 1–26 yang banyak mengandung hukum bacaan waqaf berikut ini.

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِۗ ﴿١﴾ وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ خَاشِعَةٌ ۙ ﴿٢﴾ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۙ ﴿٣﴾
تَصْلٰى نَارًا حَامِيَةً ۙ ﴿٤﴾ تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ اٰنِيَةٍ ۗ ﴿٥﴾ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ۙ ﴿٦﴾
لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِيْ مِنْ جُوْعٍ ۗ ﴿٧﴾ وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ نَّاعِمَةٌ ۙ ﴿٨﴾ لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ۙ ﴿٩﴾ فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۙ ﴿١٠﴾
لَّا تَسْمَعُ فِيْهَا لَاغِيَةً ۗ ﴿١١﴾ فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ۘ ﴿١٢﴾ فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوْعَةٌ ۙ ﴿١٣﴾ وَّاَكْوَابٌ مَّوْضُوْعَةٌ ۙ ﴿١٤﴾
وَّنَمَارِقُ مَصْفُوْفَةٌ ۙ ﴿١٥﴾ وَّزَرَابِيُّ مَبْثُوْثَةٌ ۗ ﴿١٦﴾ اَفَلَا يَنْظُرُوْنَ اِلَى الْاِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ ﴿١٧﴾
وَاِلَى السَّمَاۤءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ ﴿١٨﴾ وَاِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ ﴿١٩﴾ وَاِلَى الْاَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ ﴿٢٠﴾
فَذَكِّرْ ۗ اِنَّمَآ اَنْتَ مُذَكِّرٌ ۗ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ۙ ﴿٢٢﴾ اِلَّا مَنْ تَوَلّٰى وَكَفَرَ ۙ ﴿٢٣﴾
فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الْعَذَابَ الْاَكْبَرَ ۗ ﴿٢٤﴾ اِنَّ اِلَيْنَآ اِيَابَهُمْ ۙ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

Terampil 2

Praktikkan pelajaran tentang hukum baca waqaf untuk membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 142–143 berikut ini. Selanjutnya, tunjukkan macam-macam waqaf yang ada dengan membuat tabel. Gunakan tabel di bawah ini untuk membaca ayatnya.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۚ
قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾
وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ
يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

No.	Macam-Macam Waqaf	Contoh Kalimat	Cara Membaca

Ayo Amalkan

Setiap kita membaca ayat Al-Qur'an akan menemukan hukum bacaan mad dan waqaf. Dengan demikian, kita harus memperhatikan hukum bacaan ini. Sebagai pembiasaan, kamu perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Hindari membaca panjang pada lafal-lafal yang tidak termasuk mad sehingga ada pembedaannya dengan bacaan mad.
2. Perhatikan tanda-tanda panjang pada ayat-ayat Al-Qur'an, seperti fatḥah berdiri, ḍammah berdiri, dan kasrah berdiri.
3. Biasakan membaca Al-Qur'an sehingga kamu dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
4. Dalamilah ilmu tajwid untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'anmu.

Rangkuman

1. Mad artinya panjang. Jika ada alif yang didahului fatḥah, ya sukun didahului kasrah, dan wau sukun didahului ḍammah, harus kita baca panjang.
2. Macam-macam bacaan mad sebagai berikut.
   a. mad wajib muttaṣil,
   b. mad jaiz munfaṣil,
   c. mad lazim muṡaqqal kalimi,
   d. mad lazim mukhaffaf kalimi,
   e. mad lazim ḥarfi musyabba',
   f. mad 'arid lissukun,
   g. mad 'iwad,
   h. mad tamkin,
   i. mad silah, dan
   j. mad lazim mukhaffaf.
3. Waqaf artinya berhenti.
4. Wasal artinya terus dibaca atau bersambung.
5. Macam-macam waqaf dan tandanya sebagai berikut.
   a. Waqaf lazim, tandanya م di atas kalimat atau ayat.
   b. Waqaf jaiz, tandanya ج di atas kalimat atau ayat.
   c. Waqaf mustahab, tandanya قلى di atas kalimat.
   d. Waqaf mustahab wasluh, tandanya صلى di atas kalimat.
   e. Waqaf mu'annaqah, tandanya ∴ ∴ di atas kalimat.
   f. Tanda waqaf لا, terletak di atas kalimat atau akhir ayat.

Refleksi

Kita dalam membaca Al-Qur'an harus benar karena Al-Qur'an merupakan firman Allah. Cara membaca Al-Quran yang benar, yaitu seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dengan menyempurnakan bacaan Al-Quran berarti kita pun telah menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus mengikuti sunah Rasulullah saw. Agar bacaan kita baik, perlu berlatih membaca Al-Qur'an setiap hari.

Perhatikan pula hukum bacaan tajwid yang terdapat pada ayat yang kamu baca. Jika cara ini sudah kamu lakukan, cobalah kamu berlatih menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga kamu dapat memahami kandungannya. Dengan memahami kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut berarti kamu pun bersiap mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam hidup sehari-hari.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Di bawah ini kalimat yang mengandung bacaan mad adalah . . . .
   a. لَيْلَةُ الْقَدْرِ
   b. رَبِّهِمْ
   c. فِيْهَا
   d. اَلْفِ
2.
   وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ

   Kata yang bergaris bawah pada potongan ayat di atas mengandung hukum bacaan mad . . . .
   a. lazim
   b. jaiz munfaṣil
   c. wajib muttaṣil
   d. jaiz muttaṣil
3. Jika ada mad bertemu dengan hamzah dalam kata yang berbeda disebut bacaan . . . .
   a. mad ṭabi'i
   b. mad jaiz munfaṣil
   c. idgam bilagunnah
   d. ikhfa' haqiqi
4. Di bawah ini yang mengandung bacaan mad wajib muttaṣil adalah . . . .
   a. الْمَلٰٓئِكَةُ
   b. اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ
   c. وَمَآ اَدْرٰىكَ
   d. يٰٓاَبِيْ
5. Suatu kalimat atau kata dibaca mad ṣilah jika ada . . . .
   a. ya sukun terletak setelah harakat kasrah
   b. ha damir terletak sebelum huruf mati
   c. ha damir bertemu dengan huruf mati
   d. ha damir bertemu dengan huruf hidup
6. النَّبِيّٖنَ kata di samping mengandung hukum bacaan mad . . . .
   a. layin
   b. tamkin
   c. 'iwad
   d. 'arid lissukun
7. Bertemunya huruf mad dengan huruf bertasydid dalam satu kata disebut hukum bacaan mad . . . .
   a. jaiz munfaṣil
   b. lazim mukhaffaf kalimi
   c. lazim muṡaqqal kalimi
   d. lazim harfi musyabba'

8. Huruf mad tamkin ada dua, yaitu . . . .
   a. ya dan wau
   b. ba dan ra
   c. lam dan ra
   d. alif dan wau

9. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an kita sering menemukan ha yang menunjukkan kata pengganti. Ha tersebut disebut dengan ha damir.

   Ha damir tidak dibaca mad jika . . . .
   a. didahului huruf mati
   b. bertemu dengan huruf hidup
   c. didahului huruf hidup
   d. didahului huruf qalqalah

10. Jika dalam suatu ayat terdapat tanda لا, berarti . . . .
   a. berhenti membaca ayatnya lebih utama
   b. dilarang menghentikan bacaan ayat pada tanda tersebut
   c. membaca ayatnya terus lebih utama
   d. berhenti pada salah satu tanda tersebut

11. Waqaf Qabih

   Pengertian yang tepat untuk keterangan di atas adalah . . . .
   a. berhenti pada lafal yang tidak bisa dimengerti makna ayatnya
   b. berhenti pada lafal yang tata bahasanya telah cukup tetapi maknanya belum sempurna
   c. berhenti pada lafal yang tata bahasa maupun maknanya telah sempurna
   d. wajib berhenti pada ayatnya

12. Cara membaca waqaf tam yang paling tepat adalah . . . .
   a. wajib berhenti pada ayatnya
   b. berhenti pada lafal yang tidak bisa dimengerti ayatnya
   c. berhenti pada lafal yang tata bahasa maupun maknanya telah sempurna
   d. berhenti pada lafal yang tata bahasanya telah cukup tetapi maknanya belum sempurna

13. Jika dalam ayat atau kalimat Al-Qur'an terdapat tanda ج cara membacanya adalah . . . .
   a. boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda itu atau boleh diteruskan
   b. sebaiknya berhenti tetapi boleh juga diteruskan dengan kalimat berikutnya
   c. sebaiknya diteruskan dengan kalimat berikutnya
   d. tidak boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda itu

14. Jika kita menemukan ta marbutah (ة) yang berada di akhir ayat atau harus berhenti karena waqaf cara membacanya adalah . . . .
   a. ta sukun
   b. ta sesuai dengan harakatnya
   c. sukun
   d. ha sukun

15. Jika huruf terakhir alif layyinah (ي) dan huruf sebelumnya berharakat fatḥah tanwin, dibaca . . . .
   a. fatḥah tanwin
   b. ta marbutah
   c. fatḥah panjang
   d. sukun

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Sebutkan macam-macam bacaan mad!
2. Kapan suatu kata atau kalimat dibaca mad jaiz munfaṣil dan mad wajib muttaṣil? Jelaskan!
3. Berilah dua contoh bacaan mad wajib muttaṣil!
4. Berilah dua contoh bacaan mad 'arid lissukun!
5. Apa yang kamu ketahui tentang mad lazim mukhaffaf?
6. Apa yang kamu ketahui tentang bacaan waqaf dan wasal? Jelaskan!
7. Sebutkan macam-macam waqaf!
8. Jelaskan pengetahuanmu tentang tanda waqaf jaiz!
9. Bagaimana cara membaca ayat yang bertanda waqaf mu'annaqah?
10. Bagaimana cara membaca ayat yang huruf terakhirnya berharakat fathah? Jelaskan!

C. Pra ti memba a ayat!

1.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَۙ ﴿١﴾

لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَۙ ﴿٢﴾

وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۚ ﴿٣﴾

وَلَآ اَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْۙ ﴿٤﴾

وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۗ ﴿٥﴾

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Tunjukkan bacaan mad yang ada dalam Surah al-Kāfirūn [109] di atas. Selanjutnya, bacalah surahnya!

2.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ ﴿١﴾

اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ ﴿٢﴾

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ ﴿٣﴾

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ﴿٤﴾

Tunjukkan bacaan waqaf yang ada dalam Surah al-Ikhlāṣ [112] di atas, kemudian bacalah surahnya!

Bab XI Iman kepada Rasul

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk pelajar*

Perhatikan gambar di atas! Ya, mereka adalah orang-orang yang menyembah selain Allah swt. Mereka meminta dan memohon pertolongan kepada selain Allah swt. Mereka telah salah memilih jalan. Untuk menyelamatkan manusia dari jurang kesengsaraan, Allah swt. mengutus nabi dan rasul-Nya. Salah satu tugas rasul adalah mengajak manusia menegakkan kalimat tauhid. Menyembah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah swt. Siapakah nabi dan rasul Allah swt.? Apa tugas yang dibebankan kepada mereka? Mari kita cari tahu jawabannya dalam bab ini.

Kata Kunci

Nabi, rasul, mukjizat, karamah, siddiq, amanah, tablig, fatanah, dan ulul azmi.
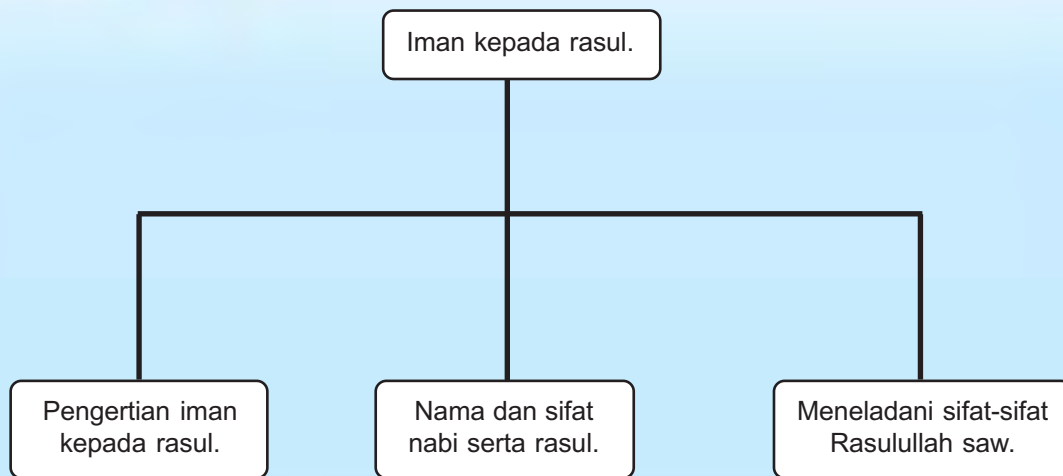
A Pengertian Iman kepada Rasul Allah

Iman secara bahasa berarti percaya. Iman menurut istilah berarti mempercayai dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan. Iman kepada rasul Allah berarti mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah swt. telah mengutus rasul untuk menyampaikan syariat. Keimanan tersebut diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari.

Selain istilah rasul kita mengenal istilah nabi. Nabi berasal dari kata *naba* yang artinya ditinggikan atau kata *nabaa* yang berarti berita. Dapat disimpulkan bahwa nabi adalah orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. yang memberinya wahyu (berita). Menurut istilah nabi berarti manusia biasa, laki-laki, yang dipilih oleh Allah swt. untuk menerima wahyu.

Rasul berasal dari kata *arsala* yang artinya mengutus. Rasul berarti seorang laki-laki yang diberi wahyu dan diutus oleh Allah swt. untuk menyampaikan risalah (syariat) kepada umatnya. Dari sini dapat dipahami tentang perbedaan nabi dan rasul, yaitu terletak pada kewajibannya menyampaikan syariat kepada umatnya (Ensiklopedi Islam 3. 1994: halaman 326). Mengapa Allah swt. harus mengutus rasul kepada manusia?

Pada umumnya manusia lebih memilih berbuat maksiat daripada berbuat baik. Sejak ribuan tahun yang lalu hal tersebut telah terjadi. Manusia cenderung mengikuti hawa nafsu daripada berbuat baik. Agar manusia lebih terkontrol untuk mengamalkan kebajikan, diutuslah rasul kepada umat manusia. Para utusan Allah swt. yang mendapat tugas untuk menyampaikan risalah yang telah diwahyukan. Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

وَمَآ اَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوۡحِىۡۤ اِلَيۡهِمۡ ....

Wamā arsalnāka qablaka illā rijālan nūḥī ilaihim . . . .

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, ...* (Q.S. al-Anbiya' [21]: 7)

Rasul diperintahkan untuk menyampaikan risalah kenabian kepada kita semua. Dengan demikian, kita harus mengimani rasul yang telah diutus Allah swt. Iman tidaklah cukup sekadar percaya di dalam hati saja, tetapi harus dinyatakan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Demikian juga dengan iman kepada rasul, berarti kita harus meneladani dan mengamalkan ajaran yang telah mereka bawa.

Senarai

Wujud dari iman seseorang kepada rasul antara lain sebagai berikut.

1. Menaati ajaran yang dibawa oleh rasul, yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang.
2. Keinginan-keinginan hidupnya selalu disesuaikan dengan ajaran yang dibawa rasul.
3. Tidak membeda-bedakan antara rasul yang satu dengan yang lainnya. Ini berarti, harus meyakini bahwa semua rasul itu benar-benar utusan Allah swt.
4. Malu berbuat jahat dan maksiat.

Tugas-tugas yang Allah berikan kepada rasul antara lain sebagai berikut.

1. Menegakkan kalimat tauhid (Q.S. al-Anbiyā' [21]: 25).
2. Menyeru manusia untuk menyembah Allah (Q.S. an-Nahl [16]: 36).
3. Membawa rahmat (Q.S. al-Anbiyā' [21]: 107).
4. Memberi petunjuk ke jalan yang benar (Q.S. Fāṭir [35]: 24).
5. Memberi peringatan kepada manusia (Q.S. al-An'ām [6]: 48).
6. Memberi suri teladan yang baik (H.R. Ahmad).

Mengimani rasul hendaknya dilakukan secara sempurna disertai kesediaan untuk mendengarkan seruan yang disampaikan, memikirkan, dan menanamkan dalam jiwa raga. Iman kepada rasul merupakan sebagian dari cinta hakiki, yaitu cinta kepada Allah, kepada rasul-Nya, dan kepada syariat yang diwahyukan. Rasulullah saw. bersabda yang artinya, *"Salah seorang di antara kalian tidak dianggap sempurna imannya sehingga saya lebih dicintai daripada bapaknya, anaknya, dirinya yang terdapat di antara kedua hubungannya, dan semua orang."*

Bahkan, suatu kali sahabat Umar bin Khattab mendatangi Rasulullah saw. kemudian dia berkata." Ya Rasulullah, engkau lebih kucintai daripada segala sesuatu kecuali diriku." Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, hai Umar, sehingga saya lebih dicintai olehmu daripada dirimu sendiri." Umar berkata, "Demi Zat yang telah mengutusmu dengan benar, engkau lebih kucintai daripada diriku sendiri." Rasulullah bersabda, "Sekarang imanmu telah sempurna."

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 11.1**
Berbuat maksiat seperti berjudi, berarti menolak ajakan nabi dan rasul.

Dari hadis di atas, kita mengetahui bahwa mencintai rasul menuntut seseorang untuk selalu melaksanakan semua ajaran yang dibawanya. Dorongan melaksanakan ajarannya harus didasari perasaan cinta sehingga seseorang akan "malu" jika mengerjakan perbuatan yang dilarangnya.

Kita harus meneladani kehidupan para rasul dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah al-Aḥzāb [33]: 21, yang berbunyi seperti berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ﴿٢١﴾

Laqad kāna lakum fī Rasūlillāhi uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal-yaumal ākhira waż̇akarallāha kaṡīrā(n).

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.* (Q.S. al-Aḥzāb [33]: 21)

Kecintaan rasul kepada umatnya laksana cahaya surga. Hal ini karena rasul telah mengarahkan manusia dengan penuh kesabaran untuk selalu beribadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, kita harus mengimani dan mengamalkan perintahnya. Kewajiban mengimani rasul telah ditegaskan oleh Allah swt. dalam Surah an-Nisā' [4]: 136 yang berbunyi sebagai berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗوَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا

Yā ayyuhal-lażīna āmanu āminū billāhi wa rasūlihī wal-kitābil-lażī nazzala 'alā rasūlihī wal-kitābil-lażī anzala min qablu wa man yakfur billāhi wa malā'ikatihī wa kutubihī wa rusulihī wal-yaumil ākhiri faqaḍ ḍalla ḍalālam ba'idā(n).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 136)

Selain ayat di atas, masih banyak ayat lain yang merupakan dalil tentang iman kepada rasul. Di antaranya firman Allah dalam Surah an-Nisā' [4]: 64 yang berbunyi seperti berikut.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ....

Wamā arsalnā mir rasūlin illā liyuṭā‘a biiżnillāhi . . . .

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah . . . .* (Q.S. an-Nisā' [4]: 64)

Nama dan Sifat Nabi serta Rasul

1. Nama-Nama Nabi dan Rasul

Jumlah nabi dan rasul utusan Allah swt. sangat banyak. Dalam Al-Qur'an Allah swt. menjelaskan bahwa ada nabi dan rasul yang diceritakan dan ada pula yang tidak diceritakan. Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ
وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ....

Walaqad arsalnā rusulan min qablika minhum man qaṣaṣnā ‘alaika wa minhum man lam naqṣuṣ ‘alaika . . . .

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu . . . .*(Q.S. al-Mu'min [40]: 78)

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa ada rasul yang diceritakan dan ada pula yang tidak diceritakan. Dapat diambil kesimpulan bahwa hanya Allah swt. yang mengetahui dengan pasti jumlah nabi dan rasul utusan-Nya. Dari sekian banyak jumlah nabi dan rasul-Nya, kita hanya diwajibkan untuk mengetahui dan mengenal nama 25 nabi dan rasul-Nya.

Senarai

Nama Nabi dan Rasul

Nama nabi dan rasul yang wajib kita ketahui dan imani sebagai berikut.

1. Nabi Adam a.s.
2. Nabi Idris a.s.
3. Nabi Nuh a.s.
4. Nabi Hud a.s.
5. Nabi Saleh a.s.
6. Nabi Ibrahim a.s.
7. Nabi Lut a.s.
8. Nabi Ismail a.s.
9. Nabi Ishaq a.s.
10. Nabi Ya'kub a.s.
11. Nabi Yusuf a.s.
12. Nabi Ayyub a.s.
13. Nabi Syuaib a.s.
14. Nabi Musa a.s.
15. Nabi Harun a.s.
16. Nabi Zulkifli a.s.
17. Nabi Daud a.s.
18. Nabi Sulaiman a.s.
19. Nabi Ilyas a.s.
20. Nabi Ilyasa' a.s.
21. Nabi Yunus a.s.
22. Nabi Zakariya a.s.
23. Nabi Yahya a.s.
24. Nabi Isa a.s.
25. Nabi Muhammad saw.

(Sumber: Ensiklopledi Islam. 1994: halaman 326–339)

2. Sifat-Sifat Nabi dan Rasul

Pada pembahasan awal kita telah mengetahui bahwa rasul adalah manusia biasa berjenis kelamin laki-laki yang diberi wahyu dan diutus oleh Allah swt. untuk menyampaikan risalah (syariat) kepada umatnya. Layaknya manusia biasa, seorang rasul juga membutuhkan makan, minum, lelah, tidur, beristri, dan memiliki anak. Seorang rasul juga dapat merasakan sakit, sedih, bahagia, dan sifat-sifat kemanusiaan lainnya. Nabi Ayyub a.s. pernah merasakan sakit berkepanjangan sebagaimana manusia biasa. Nabi Muhammad saw. juga meneteskan air mata ketika Khadijah, istrinya meninggal dunia, sebagai wujud kesedihan.

Hal yang membedakan dengan manusia biasa adalah bahwa rasul mendapatkan wahyu dari Allah swt. dan ia memiliki kewajiban untuk menyampaikan risalah kepada umatnya. Diutusnya rasul-rasul tidak lain adalah dalam rangka mengajak manusia untuk menegakkan kalimat tauhid dengan menyeru beribadah hanya kepada Allah dan menjauhi tagut.

Tugas yang dipikul oleh rasul Allah swt. sangat berat. Meskipun demikian, mereka menjalankan tugas tersebut dengan ikhlas. Rasul merupakan manusia pilihan yang dikaruniai sifat-sifat khusus. Sifat-sifat yang dikaruniakan Allah swt. kepada rasul-Nya sebagai berikut.

a. Siddiq

Siddiq berarti jujur. Nabi dan rasul utusan Allah swt. merupakan manusia yang jujur. Mereka menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada umatnya. Tidak ada syariat yang disembunyikan atau tidak disampaikan kepada umatnya.

b. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Nabi dan rasul memiliki sifat amanah. Oleh karena nabi dan rasul memiliki sifat jujur, mereka dapat dipercaya. Kejujuran yang dimiliki oleh nabi dan rasul menyebabkan mereka dipercaya. Mereka menjaga dan melaksanakan amanah yang diterima kapan dan di mana pun berada.

c. Tablig

Rasul Allah swt. dikaruniai sifat tablig yang berarti menyampaikan. Apa yang diterima dari Allah swt. disampaikan kepada umatnya. Rasul tidak mengurangi sedikit pun perintah yang diterima dari Allah swt.

d. Fatanah

Rasul Allah swt. memiliki sifat fatanah yang berarti cerdas. Dalam menjalankan dakwah rasul sering menemui halangan dan rintangan. Halangan dan rintangan harus dihadapi dan dicarikan jalan keluarnya. Diperlukan kecerdasan dan kejernihan pikiran agar dapat keluar dari tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, Allah swt. mengaruniai nabi dan rasul-Nya sifat fatanah.

Sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh rasul tidak serta-merta menyebabkan seseorang beriman kepada rasul. Kadang mereka menantang rasul untuk membuktikan kerasulannya. Oleh karena itu, Allah swt. menganugerahkan mukjizat kepada beberapa nabi dan rasul-Nya.

Senarai

Mukjizat Rasul

Di dalam mengemban tugas-tugasnya, para rasul sering mendapat tantangan dari kaumnya. Untuk membuktikan kerasulannya Allah melengkapi dengan mukjizat. Mukjizat yaitu suatu kemampuan luar biasa yang tidak dapat ditiru oleh manusia biasa yang terjadi atas izin Allah swt.

Mukjizat untuk tiap-tiap rasul berbeda sesuai dengan kecenderungan umat dan situasi yang dihadapi. Misalnya, mukjizat Nabi Ibrahim a.s. yang tidak terbakar api dan Nabi Nuh a.s. dapat membuat perahu besar yang dapat menyelamatkan semua umat yang beriman kepada Allah dan hewan-hewan dari bencana banjir. Nabi Musa a.s. dengan tongkat yang bisa berubah menjadi ular untuk mengalahkan tukang sihir Raja Firaun. Nabi Isa a.s. yang dengan izin Allah dapat menyembuhkan kaki lumpuh, sakit kusta dan buta, bahkan menghidupkan orang yang telah mati. Mukjizat Al-Qur'an yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. sebagai kitab suci lengkap yang kemurniannya akan terjaga sepanjang masa.

Kejadian luar biasa juga terjadi pada orang-orang saleh yang sangat dekat dengan Allah swt. Kejadian ini disebut **karamah**. Antara mukjizat dan karamah memiliki kesamaan, yakni merupakan karunia dari Allah swt. Keduanya tidak dapat dipelajari dan diajarkan oleh orang lain.

Sekarang kamu telah mengetahui pengertian mukjizat rasul. Dengan mukjizat yang dimiliki, para rasul akan mudah untuk membuktikan kerasulannya kepada umat manusia. Pada akhirnya manusia mau mengikuti ajaran yang dibawa. Hanya manusia keras kepala yang tidak meyakini kebenaran ajaran para nabi dan rasul.

Di antara nabi dan rasul Allah swt. ada yang diberi gelar ulul azmi. Gelar tersebut dikaruniakan kepada mereka karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam melaksanakan dakwah. Mereka tetap berdakwah dan menyampaikan syariat Allah swt. meskipun penderitaan mereka terima. Lima nabi dan rasul yang mendapat gelar ulul azmi sebagai berikut.

1. Nabi Nuh a.s.
2. Nabi Ibrahim a.s.
3. Nabi Musa a.s.
4. Nabi Isa a.s.
5. Nabi Muhammad saw.

Terampil 1

Kamu telah tahu nama-nama rasul yang mendapatkan gelar ulul 'azmi. Kamu perlu mengetahui kisah-kisah hidup mereka dan perjuangannya dalam menyiarkan ajaran tauhid. Untuk itu, kamu perlu melakukan kegiatan penelitian berikut ini.

1. Bagilah kelasmu menjadi lima kelompok, setiap kelompok mendapat tugas untuk membaca dan mempelajari satu kisah nabi dan rasul ulul 'azmi.
2. Setiap kelompok mendapat tugas untuk membuat ringkasan atau resume tentang tantangan dan cara menanganinya.
3. Untuk mempermudah masukkan data yang telah diperoleh ke dalam tabel seperti contoh.

Dari data yang telah diperoleh, lakukanlah analisis dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Tantangan apa yang dihadapi oleh rasul (Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad saw.) sehingga mendapat gelar ulul 'azmi?
2. Bagaimana cara rasul tersebut menghadapi tantangan?

Contoh tabel

Nama Nabi	Tantangan yang Dihadapi	Cara Menghadapi Tantangan

Dari seluruh proses penelitian ini, buatlah laporan penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Sebelum diserahkan kepada guru untuk dinilai, presentasikan hasilnya di depan kelas.

C Meneladani Sifat-Sifat Rasulullah saw.

Rasulullah saw. adalah rasul paling istimewa dari semua rasul yang ada. Dialah pemimpin dan penutup para nabi dan rasul. Dia memiliki sifat mulia yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Tidak ada nabi dan rasul yang melebihi keistimewaannya.

Segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah saw. adalah pedoman dan tuntunan hidup manusia. Oleh karena semua itu adalah cerminan kandungan Al-Qur'an. Sebagaimana dinyatakan oleh istri beliau, Aisyah r.a. bahwa akhlak Rasulullah saw. adalah Al-Qur'an.

Ketika Rasulullah saw. masih hidup, para sahabat bisa meneladani beliau secara langsung. Akan tetapi, setelah beliau meninggal tentu hal itu tidak dapat dilakukan lagi, kecuali dengan mempedomani hadis-hadis yang ditinggalkannya. Jadi, segala perkataan dan perbuatan Rasulullah saw. adalah sumber hukum yang harus kita taati.

Hal-hal yang dicontohkan Rasulullah melalui perbuatan baik dalam ibadah maupun muamalah (pergaulan) harus senantiasa menjadi panduan kita sehari-hari. Sebagaimana kita ketahui bahwa ibadah yang dilakukan Rasulullah saw. sangat tekun dan penuh kekhusyukan, walaupun beliau sudah dijamin Allah masuk surga. Demikian pula dalam bermuamalah atau bergaul sehari-hari menunjukkan kemuliaan akhlak beliau. Orang miskin dan lemah beliau santuni, anak yatim beliau asuh, orang yang perlu bantuan beliau tolong. Inilah suri teladan bagi umat manusia.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ Gambar 11.2

Dengan petunjuk rasul, manusia mengetahui perbuatan yang baik dan buruk.

Senarai

Iman kepada rasul memiliki beberapa fungsi bagi manusia, antara lain sebagai berikut.

1. Menjadikan manusia hidup teratur sesuai dengan syariat yang dibawa.
2. Menjadikan hidup manusia terarah.
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
4. Diampuninya dosa-dosa manusia oleh Allah karena taat kepada rasul-rasul-Nya.
5. Meningkatkan amal saleh yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.
6. Menjadikan rasul Allah sebagai teladan hidup.

Membalas cinta Rasulullah saw. hendaknya dilakukan dengan cara menjadikan beliau sebagai idola. Layaknya cinta terhadap tokoh yang diidolakan, tentunya kamu akan berusaha meneladani, mencontoh, dan meniru apa pun yang pernah dilakukannya. Selanjutnya, kita juga wajib untuk tidak melakukan perbuatan yang beliau larang. Dengan demikian, hidup kita menjadi terarah dan melahirkan perasaan damai.

Terampil 2

1. Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
2. Kelompok 1 bertugas mencari informasi tentang iman kepada rasul di perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum. Carilah buku tauhid atau akidah Islam yang membahas tentang iman kepada rasul.
3. Kelompok 2 bertugas mencari informasi yang sama di internet. Misalnya dengan mengunjungi situs Islam, seperti: www.geocities.com, www.eramoslem.com dan lain-lain. Atau supaya lebih praktis, buka *website* yang menyediakan fasilitas *search* seperti www.geogle.com atau www.yahoo.com. Selanjutnya, ketik: *iman rasul*, kemudian tekan enter.
4. Susunlah hasil pencarian kelompokmu menjadi sebuah laporan penelitian.
5. Presentasikan laporan tersebut di depan kelas secara bergantian dan mintalah tanggapan serta masukan dari kelompok lain.

Ayo Amalkan

Mari mengamalkan hal-hal berikut dalam keseharian.

1. Beriman kepada rasul utusan Allah swt.
2. Menjalankan perintah rasul Allah swt.
3. Menjauhi larangan rasul Allah swt.
4. Meneladani ketabahan dan kesabaran rasul ulul 'azmi.
5. Berkata dan berbuat jujur.
6. Menyampaikan amanah.
7. Rajin belajar agar menjadi anak yang cerdas.

Rangkuman

1. Iman kepada Rasul adalah meyakini segala ajaran yang disampaikan kepada kita kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hal yang membedakan manusia biasa dengan para rasul adalah mereka mendapatkan wahyu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikannya kepada umat manusia.
3. Terdapat banyak sekali nabi dan rasul yang diutus Allah swt. untuk membimbing umat manusia. Dari jumlah itu, hanya 25 orang nabi yang wajib kita ketahui.
4. Di antara para rasul terdapat rasul yang bergelar ulul azmi yaitu para rasul yang memiliki ketabahan dan kesabaran luar biasa dalam menghadapi tantangan umatnya.
5. Nabi dan rasul Allah swt. yang bergelar ulul azmi adalah Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw.
6. Para rasul dibekali sifat-sifat terpuji dalam rangka menjalankan tugas mereka.
7. Cara meneladani nabi dan rasul adalah selalu menaati perintah dan menjauhi larangannya dan meneladani sifat-sifat serta sejarah hidup mereka.

Refleksi

Allah swt. telah mengutus rasul kepada manusia untuk menunjukkan jalan yang benar. Hal ini karena manusia cenderung mengikuti hawa nafsu. Nabi dan rasul utusan Allah swt. meneriwa wahyu yang berisi ajaran untuk disampaikan kepada umatnya. Ajaran yang dibawa nabi dan rasul harus kita amalkan dalam kehidupan. Mengamalkan perintah rasul membutuhkan perjuangan yang tidak mudah. Meskipun demikian, kita harus mengikuti ajaran rasul agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jika kita tidak mau mengikuti syariat yang dibawa rasul, balasan yang sesuai telah menunggu. Jalan manakah yang kamu pilih?

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Manusia laki-laki merdeka dan Allah menurunkan wahyu kepadanya berupa syariat, tetapi ia tidak diperintahkan untuk menyampaikan risalah kepada umatnya disebut . . . .
   a. rasul
   b. sultan
   c. wali
   d. nabi
2. Perbedaan antara nabi dan rasul adalah . . . .
   a. nabi tidak harus laki-laki, sedangkan rasul harus laki-laki
   b. rasul harus menyampaikan wahyu, sedangkan nabi tidak
   c. rasul harus dari orang Arab, sedangkan nabi boleh dari non-Arab
   d. rasul diangkat dari orang muslim, sedangkan nabi dari orang kaya
3. Sikap yang mencerminkan iman kepada rasul ditunjukkan oleh . . . .
   a. Toto tidak suka membeda-bedakan rasul Allah, tetapi ia enggan bertakwa
   b. Agil meyakini Muhammad sebagai rasulnya. Oleh karena itu, ia selalu berbuat takwa
   c. dari beberapa rasul Allah Asih hanya mengakui ajaran Nabi Muhammad saja yang paling benar
   d. Badrun enggan membaca kisah-kisah rasul

4. Meyakini bahwa Allah telah memilih di antara manusia sebagai utusan Allah untuk menyampaikan wahyu dan meneladani sikapnya merupakan pengertian . . . .
   a. iman kepada wali
   b. iman kepada Allah swt.
   c. mencintai ulama
   d. iman kepada rasul Allah
5. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1) Nabi berasal dari kata *naba* artinya ditinggikan.
   2) Rasul berasal dari kata *arsala* artinya kabar atau berita.
   3) Seorang laki-laki yang dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu dan tidak wajib menyampaikan kepada umatnya adalah pengertian rasul.
   4) Rasul adalah nabi Allah yang menyampaikan wahyu kepada umatnya.

   Pernyataan yang benar terdapat pada nomor . . . .
   a. 1) dan 2)
   b. 1) dan 4)
   c. 2) dan 3)
   d. 3) dan 4)
6. Wujud iman kepada rasul adalah . . . .
   a. setiap keinginan dipenuhi
   b. membeda-bedakan rasul
   c. taat menjalankan perintah agama
   d. tidak malu berbuat jahat
7. Berkaitan dengan jumlah nabi dan rasul, pernyataan yang tepat adalah . . . .
   a. nabi dan rasul Allah berjumlah 25 orang
   b. jumlah rasul lebih banyak dari para nabi
   c. nabi berjumlah 25 orang dan rasul 5 orang
   d. jumlah nabi dan rasul yang harus kita imani dan ketahui berjumlah 25 orang
8. Salah satu sifat yang dimiliki para rasul adalah siddiq yang artinya . . . .
   a. cerdas
   b. jujur
   c. dapat dipercaya
   d. menyampaikan
9. Seorang rasul tidak mungkin berkhianat karena ia bersifat . . . .
   a. amanah
   b. fatanah
   c. iltizam
   d. siddiq
10. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ

    Ayat di atas menjelaskan tentang . . . .
    a. tugas seorang rasul
    b. ciri-ciri rasul
    c. perintah untuk beriman kepada rasul
    d. rasul sebagai rahmat seluruh alam
11. Mukjizat yang dikaruniakan Allah swt. kepada rasul sesuai dengan . . . .
    a. keinginan rasul
    b. keinginan umat
    c. tantangan yang dihadapi
    d. jumlah kuasanya
12. Rasul ulul 'azmi adalah rasul yang . . . .
    a. cerdas
    b. menyampaikan amanah
    c. berteguh hati, tabah, sabar, dan ulet
    d. dapat dipercaya
13. Nama-nama rasul yang mendapat gelar ulul 'azmi adalah . . . .
    a. Ibrahim a.s., Yusuf a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad saw.
    b. Ibrahim a.s., Nuh a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad saw.
    c. Nuh a.s., Ismail a.s., Ayyub a.s., Isa a.s., dan Muhammad saw.
    d. Nuh a.s., Ayyub a.s., Ismail a.s., Musa a.s., dan Muhammad saw.
14. Fungsi iman kepada rasul adalah . . . .
    a. meningkatkan amal saleh
    b. menjadi malas bekerja
    c. hidup menjadi tidak terarah
    d. menuruti hawa nafsu
15. Hal yang membedakan antara mukjizat dan karamah adalah . . . .
    a. mukjizat hanya dimiliki oleh orang-orang saleh
    b. tidak ada bedanya, mukjizat dan karamah dimiliki oleh rasul
    c. karamah dimiliki oleh orang-orang saleh, sedangkan mukjizat hanya untuk rasul
    d. mukjizat tidak bisa dipelajari, sedangkan karamah bisa

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian iman kepada rasul!
2. Apa perbedaan rasul dengan nabi?
3. Sebutkan tiga tanda iman kepada rasul!
4. Apa yang kamu ketahui tentang mukjizat?
5. Apa kegunaan mukjizat bagi nabi dan rasul yang menerimanya?
6. Sebutkan sepuluh nama rasul yang wajib diketahui!
7. Sebutkan sifat-sifat nabi dan rasul Allah!
8. Sebutkan rasul yang bergelar ulul 'azmi!
9. Mengapa seorang rasul dikaruniai gelar ūlul 'azmi?
10. Jelaskan cara meneladani Rasulullah saw.!

C. *Belajar dari masalah.*

1. Abda yakin dan percaya dengan sepenuh hati bahwa Nabi Muhammad saw. adalah rasul Allah. Sayangnya, dalam keseharian ia enggan melakukan syariat yang diperintahkannya. Menurut Abda, ia hanya cukup mengimani Rasulullah saw. dengan ucapan dan keyakinan.

   Apakah Abda dapat dikatakan sebagai orang yang beriman kepada rasul? Mengapa?

2. Oleh karena terlalu mengidolakan Nabi Muhammad saw. sebagai rasulnya, Fathan merasa tidak perlu mengimani rasul-rasul Allah yang lain. Menurutnya, bagi seorang muslim cukup dengan mengimani satu rasul saja, yaitu Nabi Muhammad saw.

   Apakah cara Fathan mengimani rasul Allah swt. telah benar? Mengapa?

Bab XII Adab Makan dan Minum

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Pemandangan pada gambar di atas tampak menarik dan bersahabat. Coba cermatilah kembali gambarnya. Makan sambil berdiri dengan segelas air di tangan kiri, sedangkan tangan kanannya juga membawa makanan. Acara makan juga dilakukan sambil bersenda gurau dan ngobrol ke sana kemari. Adab makan seperti digambarkan di atas, sering kita temukan dalam berbagai acara jamuan makan. Anehnya, cara tersebut justru sering dipraktikkan karena memang dianggap lebih modern.

Apakah cara makan di atas sesuai adab yang dituntunkan Rasulullah kepada kita? Pada bab ini akan dibahas lebih jauh tentang adab makan dan minum yang baik.

Kata Kunci

Makan, minum, halal, tata cara, berdoa, lapar, tidak berlebihan, duduk, dan berkah.

Peta Konsep

Adab Makan dan Minum

- Adab makan dan minum yang baik
  - Adab sebelum makan dan minum
  - Adab ketika sedang makan dan minum
  - Adab sesudah makan dan minum
- Contoh adab makan dan minum yang baik
  - Adab makan bersama keluarga
  - Adab makan di sekolah
  - Adab makan ketika bersama orang lain
- Praktik adab makan dan minum yang baik
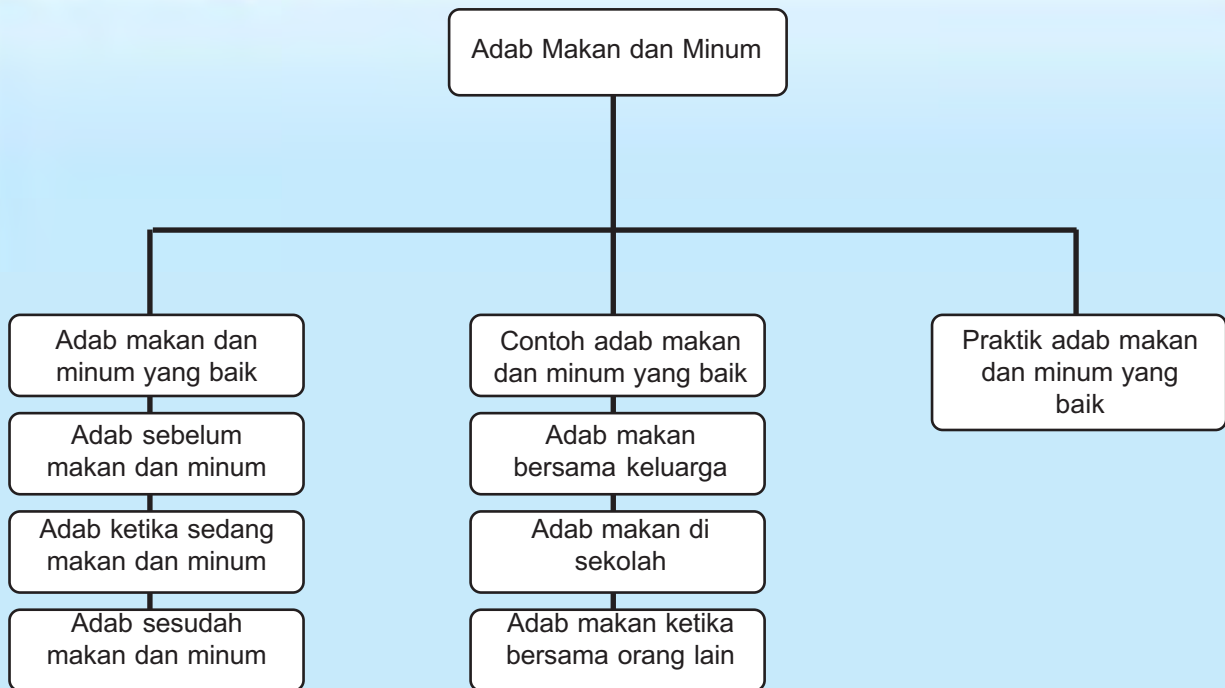
A. Adab Makan dan Minum yang Baik

Islam menganjurkan umatnya untuk makan yang halal dan bergizi. Halal berarti tidak ada larangan oleh syar'i untuk menikmatinya, baik karena sifat benda yang dimakan atau cara mendapatkannya. Bergizi artinya mengandung zat-zat yang dibutuhkan tubuh seperti vitamin, karbohidrat, protein, dan lemak. (Ensiklopedi Islam 3. 1994: halaman 127) Dengan kita memilih makanan yang baik, diharapkan dapat menjadi sumber energi yang akan mendorong kita untuk berbuat kebajikan. Dengan demikian, makanan tersebut memiliki keberkahan bagi hidup kita. Perhatikan firman Allah berikut.

Yā ayyuhar-rusulu kulū minaṭ-ṭayyibāti wa'malū ṣāliḥā, innī bimā ta'malūna 'alīm.

Artinya: *"Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.S al-Mu'minūn [23]: 51)

Selain memilih makanan yang baik, ketika kita makan juga dianjurkan dengan beradab yang baik. Pembahasan tentang adab makan dan minum yang baik sebagai berikut.

1. Adab Sebelum Makan dan Minum

Sebelum hidangan makanan yang tersedia kita santap, pastikan bahwa makanan tersebut halal. Jika sudah, kita cermati apakah makanan baik untuk kesehatan tubuh. Meskipun makanan tersebut halal, tetapi jika berbahaya bagi kesehatan, sebaiknya kita jauhi. Misalnya, agar terhindar dari batuk, kita menjauhi makanan yang dingin. Makanan yang banyak mengandung gula juga harus dijauhi bagi pengidap penyakit diabetes. Demikian halnya contoh yang lain.

Jika makanan tersebut sudah terjamin kehalalannya dan baik bagi kesehatan, berarti kita boleh menyantapnya. Oleh karena itu, beberapa adab sebelum makan penting untuk kita perhatikan.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ Gambar 12.1

Biasakan kita mencuci tangan sebelum menyantap makanan yang telah dihidangkan.

a. Mencuci Kedua Tangan

Tangan merupakan bagian tubuh terpenting pada saat kita melakukan berbagai aktivitas, baik yang kita lakukan di tempat yang bersih maupun kotor. Oleh karena itu, sebelum makan kita dianjurkan untuk membiasakan diri mencuci kedua tangan hingga bersih.

b. Berniat karena Allah dan Berdoa Terlebih Dahulu

Makan kita niatkan untuk mencari rida Allah. Kita makan tidak didasari niat untuk memenuhi hawa nafsu, tetapi agar kita mendapat kekuatan dalam beribadah kepada Allah. Dengan demikian, sangat keliru jika setelah makan kita justru menjadi malas beribadah. Selain niat yang benar, kita juga dianjurkan untuk berdoa dahulu. Doa sebelum makan sebagai berikut.

Allāhuma bārik lanā fīmā razaqtanā wa qinā ‘ażāban-nār.

Artinya: *Ya Allah berkatilah rezeki yang engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka.*

c. Merasa Cukup dengan Makanan yang Tersedia

Makanan yang tersedia merupakan rezeki dari Allah yang dikaruniakan kepada kita. Tidak pantas jika kita mengeluh karena tidak dapat menyajikan makanan di luar kemampuan kita.

d. Mengambil Makanan Secukupnya

Rasulullah memberi tuntutan kepada kita untuk tidak makan sebelum lapar dan jika makan pun tidak sampai kenyang. Pada saat kita mengambil makanan, perkirakan dengan porsi secukupnya agar tidak terlalu kenyang.

e. Mengundang Orang Lain untuk Turut Makan

Makan makanan akan mengandung keberkahan jika kita nikmati bersama orang lain. Oleh karena itu, Rasulullah tidak pernah makan sendirian. Beliau selalu mengajak orang lain, baik sahabat maupun keluarganya untuk menikmati bersama.

Adab-adab di depan penting untuk kita perhatikan sebelum makan. Jika adab-adab tersebut telah terpenuhi, makanan tersebut pun siap untuk kita santap. Akan tetapi, ketika makan juga ada adab-adab yang sebaiknya kita perhatikan.

2. Adab Ketika Sedang Makan dan Minum

Ketika kita sedang makan dan minum harus memperhatikan adab yang baik seperti dicontohkan Rasulullah. Ketentuan ini berlaku umum, baik ketika kita sedang makan sendiri maupun bersama orang lain. Berikut ini beberapa adab yang penting untuk kita perhatikan.

a. Tidak Berlebihan

Sumber: *Dokumen Penerbit*
▲ **Gambar 12.2**
Porsi makan hendaknya tidak berlebihan.

Seperti yang berlaku untuk semua aktivitas yang lain, kita dilarang berlebihan. (Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 4. 2001: halaman 9) Ketika makan dan minum kita juga dilarang berlebihan. Rasulullah bahkan memerintahkan kita agar makan setelah merasa lapar dan berhenti sebelum kenyang. Kita dilarang makan dan minum dengan berlebihan. Perhatikan ayat berikut.

. . . Kulū wasyrabū innahū lā yuḥibbul-musrifīn.

Artinya: *. . . makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.* (Q.S. al-'Arāf [7]: 31)

b. Bersegera Makan jika Sangat Lapar

Jika kamu telah siap menikmati hidangan, tetapi berkumandang azan, manakah yang perlu kamu dahulukan? Terlebih dahulu kita perlu menyimak hadis yang artinya: *"Dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda, 'Jika telah disediakan makanan dan telah diiqamati salat, maka dahulukan makan."*

Dengan penjelasan hadis di atas, kita dianjurkan mendahulukan makan. Tujuannya agar kita bisa lebih khusyuk ketika salat. Akan tetapi, jika kita tidak terlalu lapar dan merasa dapat khusyuk salatnya, lebih baik mengakhirkan makannya.

c. Tidak Duduk Bersandar

Rasulullah selalu makan sambil duduk tidak bersandar. Cara duduk bersandar tidak baik bagi kesehatan karena dapat merusak lambung. Kita juga dilarang makan sambil berbaring atau menyandarkan kepala.

d. Dibolehkan Mengangkat Piring Makanan

Kita dibolehkan mengangkat piring untuk memudahkan menikmati makanannya. Akan tetapi, kita harus melakukannya dengan sopan.

Senarai

Adab yang baik pada saat makan antara lain sebagai berikut.
1. Menggunakan tangan kanan.
2. Memperkecil suapan makanan.
3. Mengunyah makanannya.
4. Tidak mengambil makanan dahulu selama makanan di dalam mulut belum ditelan.
5. Tidak mencela makanan yang dimakan.
6. Mengambil makanan yang berada di dekatnya
7. Tidak meniup makanan karena masih panas.
8. Memisahkan antara makanan yang masih dapat dimakan dengan sisa makanan.

Adab yang baik pada saat minum antara lain sebagai berikut:
1. Sambil duduk.
2. Minum dengan mengisap airnya.
3. Mengambil gelas menggunakan tangan kanan.
4. Tidak bernapas atau bersendawa dalam gelas.
5. Jika hendak membagikan kepada orang lain, menggunakan tangan kanan.

3. Adab Sesudah Makan dan Minum

Sesudah makan dan minum, juga terdapat adab yang penting kita lakukan. Misalnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Menghentikan Makan Sebelum Kenyang

Rasulullah menganjurkan kita agar makan sedikit saja agar lambung kita tidak penuh. Lambung, selain membutuhkan ruang untuk makanan, juga perlu ruang untuk air dan udara. Jika isinya tidak seimbang dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ Gambar 12.3
Saat makan dan minum menggunakan tangan kanan.

b. Membasuh Kedua Tangan dengan Air Bersih

Dengan menggunakan tangan yang bersih, makanan yang kita makan pun tetap terjaga kebersihannya.

c. Membersihkan Sela-Sela Makanan di Gigi

Sisa-sisa makanan dalam mulut, jika kita biarkan mengendap akan merusak gigi dan menimbulkan aroma tidak sedap. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk membersihkan.

d. Mengucapkan Syukur kepada Allah atas Rezeki yang Diberikan

Makanan yang kita makan merupakan rezeki dari Allah. Dengan demikian, setelah kita makan seharusnya semakin bersyukur dan semangat untuk beribadah kepada Allah. Perhatikan ayat sebagai berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ١٧٢

Ya ayyuhallażīna 'āmanū kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum wasykurū lillāhi in kuntum iyyāhu ta'budūn.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 172)

e. Mendoakan Pemberinya

Doanya berbunyi:

*Allahumma ak*sir khairahu wa bārik lahu fīmā razaqtahu waj 'alnā wa iyyāhu minasy-syākirin.*

Artinya: *"Ya Allah, perbanyaklah kebaikannya, berilah keberkahan terhadap apa yang telah Engkau rezekikan kepadanya, dan jadikanlah kami termasuk golongan orang-orang yang bersyukur.*

f. Selesai Makan Hendaknya Membaca Doa

Bacaan doa sesudah makan antara lain sebagai berikut.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ . (رواه ابوداود)

Al-ḥamdulillāhi aṭ'amanā wa saqānā waja'alnā minal-muslimīn.

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman kepada kita, dan menjadikan kami golongan orang-orang yang berserah diri.* (H.R. Abū Daud)

Terampil 1

Mengevaluasi Cara Makan yang Benar

Sudahkah kamu makan dan minum dengan adab yang baik? Pertanyaan ini mestinya dapat kamu jawab karena kamulah yang dapat mengukurnya. Agar kamu mampu mengevaluasi cara makan yang telah kamu lakukan, buatlah tabel evaluasi yang memuat informasi tentang cara kamu makan, baik sebelum, ketika makan, maupun sesudah makan.

Selanjutnya, buatlah kolom yang memuat amalan yang segera kamu lakukan. Untuk memudahkan, buatlah tabel seperti contoh di bawah. Selanjutnya, kumpulkan hasil tugasmu untuk mendapatkan nilai dari guru. Perbaikilah cara kamu makan jika kamu merasa tidak melakukan adab yang baik.

Nama : . . . .

No	Adabku sebelum Makan	Adabku ketika Makan	Adabku setelah Makan
1.	. . . .	. . . .	. . . .
2.	. . . .	. . . .	. . . .

B Contoh Adab Makan dan Minum yang Baik

Beradab yang baik ketika makan dan minum perlu kita lakukan di mana pun berada. Misalnya, ketika kita di rumah sendiri, bertamu di tempat orang lain, atau di sekolah. Adab yang baik tersebut perlu kita lakukan, baik ketika makan sendirian maupun bersama orang lain.

1. Adab Makan Bersama Keluarga

Adab-adab makan yang baik ketika bersama keluarga di rumah antara lain sebagai berikut.

a. Dianjurkan memberi kesempatan kepada orang tua atau saudara yang lebih tua untuk mengambil hidangan terlebih dahulu.
b. Tidak mencela makanan yang dihidangkan.
c. Tidak serakah, cukup mengambil makanan dengan ukuran yang pantas.
d. Makan sebaiknya dilakukan di tempat yang pantas, seperti ruang makan.
e. Jika ada tamu dan mengetahui bahwa kita sedang makan, kita bisa mempersilakan tamu tersebut untuk turut serta makan.
f. Setelah selesai makan, usahakan agar meja tempat hidangan tetap bersih dan rapi.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 12.4**
Makan dan minum harus menggunakan adab yang baik.

2. Adab Makan di Sekolah

Makan dengan adab yang baik tidak hanya dianjurkan ketika kita bersama keluarga di rumah. Ketika kita bersama teman di sekolah juga harus beradab yang baik. Contohnya sebagai berikut.

a. Makan tidak pada jam pelajaran
b. Makan kita lakukan di luar ruang kelas, misalnya di kantin.
c. Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
d. Dilakukan sambil duduk.

3. Adab Makan ketika Bersama Orang Lain

Bagaimana adab yang baik ketika kita makan bersama orang lain? Jika kita sedang makan bersama orang lain, seperti ketika sebagai tamu atau menyambut tamu harus memperhatikan akhlak yang baik. Di antara adab yang baik sebagai berikut.

a. Ketika bertamu hendaknya tidak tepat pada jam makan tuan rumah. Kita dilarang dengan sengaja bertamu pada waktu tuan rumah biasa makan.
b. Sebagai tuan rumah, kita dilarang memaksakan diri menghidangkan makanan yang kita tidak mampu menghidangkannya. Jika kita memaksakan diri, selain akan memberatkan diri kita, juga akan membuat tamu merasa segan untuk bertamu kembali.
c. Tamu boleh memilih makanan yang ia sukai atau tidak mencicipi hidangannya karena ada larangan untuk memakannya.
d. Menjaga diri dari hal-hal yang dapat mengganggu orang lain dalam menikmati makanannya. Misalnya dengan meng-ucapkan kata-kata jorok, menjijikkan, atau melakukan gerakan-gerakan tertentu yang mengganggu kenyamanan orang lain.

Terampil 2

Membuat Pesan Adab yang Baik

Agar kita diingatkan untuk makan dan minum dengan adab yang baik, dapat kita lakukan dengan membuat pesan-pesan khusus berisi ajakan untuk beradab yang baik ketika makan dan minum. Misalnya dengan membuat pesan bertuliskan, "Cuci tanganmu sebelum makan, berdoalah agar makananmu berkah, buanglah bungkus makanan di tempat sampah", dan pesan penting lainnya. Buatlah pesan dengan kata pilihan yang menarik.

Letakkan pesanmu itu di tempat-tempat yang strategis, seperti di meja makan atau kantin sekolah. Dengan cara ini diharapkan akan mengingatkan kita untuk selalu membiasakan diri beradab yang baik ketika makan.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 12.5**
Di lingkungan sekolah kita pun harus beradab makan yang baik.

C Praktik Adab Makan dan Minum yang Baik

Kita harus membiasakan makan dan minum dengan adab yang baik. Perintah beradab yang baik memiliki hikmah yang sangat penting bagi kita. Misalnya, kita dididik untuk selalu menjaga kebersihan, tidak bersifat boros, menjalin hubungan dengan orang lain, dan selalu memohon perlindungan kepada Allah.

Untuk menunjukkan praktik beradab yang baik ketika makan dan minum, lakukan evaluasi diri dengan mengikuti kegiatan berikut ini.

Terampil 3

Meneliti Adab Makan dan Minum

Lakukan penelitian tentang kebiasaan anggota keluargamu ketika makan dan minum. Caranya dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

Tujuan Penelitian : Mengukur adab makan dan minum anggota keluarga.

Sumber Data : Wawancara, observasi, atau penyebaran angket.

Langkah-langkah Penelitian :
1) Mencari informasi dan data.
2) Mengklasifikasi dan mengolah informasi yang diperoleh.

Analisis : Dari data yang diperoleh, selanjutnya kamu analisis secara mendalam.

Kesimpulan : Berilah kesimpulan berdasarkan analisis dari data yang ada dalam bentuk laporan penelitian yang baik dengan memuat sistematika; pendahuluan, isi dan penutup.

Untuk penelusuran data menggunakan angket, dapat memperhatikan contoh soal berikut ini.

1. Berapa kali kamu makan dalam sehari?
   a. tiga kali
   b. dua kali
   c. lima kali
2. Dimanakah tempat kamu makan?
   a. rumah
   b. tidak pasti
   c. warung
3. Apakah kamu pernah melakukan makan sambil tidur atau bersandar?
   a. tidak pernah
   b. jarang
   c. sering
4. Apakah kamu berdoa sebelum makan?
   a. setiap makan makanan apa saja asal halal saya selalu berdoa
   b. kalau makan makanan pokok saya akan berdoa
   c. jarang sekali berdoa

5. Bagaimana sikapmu ketika mendapati orang lain yang kelaparan ketika kamu makan?
   a. menyapanya dan mengajaknya untuk makan
   b. membiarkannya untuk makan
   c. menjauhi dari pandangan orang tersebut
6. Apa yang kamu lakukan jika mendapati makanan yang tidak sesuai dengan seleramu?
   a. makan cukup sedikit saja atau tidak mengambilnya
   b. mencela makanan tersebut
   c. mengambil makanan tersebut, namun tidak untuk dimakan
7. Apa kebiasaanmu di rumah ketika kamu selesai makan?
   a. merapikan makanan tersebut
   b. membiarkannya berserakan
   c. memerintahkan orang lain untuk membereskan peralatan makanan
8. Apakah tujuanmu berdoa setelah makan?
   a. agar mendapat keberkahan dari Allah
   b. untuk kepantasan semata
   c. untuk menunjukkan sebagai seorang muslim

Selanjutnya, kamu tentukan nilai jawaban pada tiap soal tersebut. Selanjutnya, hitunglah mayoritas objek penelitian dalam hal cara beradab makan mereka. Kegiatan ini dapat diubah dengan model lain, misalnya dengan cara wawancara.

Ayo Amalkan

Berikut ini hal-hal yang perlu kamu perhatikan agar dapat membiasakan diri untuk makan dan minum dengan adab yang baik.

1. Pilihlah makanan dan minuman yang halal untuk dimakan.
2. Berdoalah sebelum makan atau minum.
3. Gunakan tangan kanan ketika makan dan minum.
4. Makan dan minumlah secukupnya.
5. Makan dan minumlah sambil duduk tidak bersandar.
6. Akhiri makan dan minum dengan berdoa.

Rangkuman

1. Islam menganjurkan kita untuk makan makanan yang baik, yaitu makanan yang halal dan bergizi.
2. Beradab makan dan minum yang baik sangat penting, baik sebelum, ketika melakukan, atau setelahnya. Beradab yang baik dilakukan dengan mencontoh Rasulullah.
3. Ada beberapa hal yang penting diperhatikan ketika makan dan minum, seperti tidak berlebihan, boleh menyegerakan makan agar salat semakin khusyuk, dilarang makan dengan duduk bersandar, dan dibolehkan makan dengan mengangkat piring.
4. Beradab makan yang baik dan benar harus dibiasakan di lingkungan mana pun, seperti di rumah, sekolah, atau masyarakat luas.
5. Dengan beradab yang benar ketika makan dan minum, kita akan mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah swt.

Refleksi

Mengapa kita perlu beradab yang baik ketika makan dan minum? Beradab yang baik ketika makan dan minum sangat penting karena setiap hari kita tidak pernah meninggalkan kegiatan ini. Adanya perintah untuk beradab makan dan minum yang baik tidak hendak membatasi kita dalam menikmati rezeki Allah. Tujuannya agar kegiatan makan dan minum dapat mendatangkan kemaslahatan bagi diri kita sendiri.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Makanan yang baik menurut syar'i adalah makanan yang . . . .
   a. halal
   b. bervitamin
   c. bergizi
   d. dapat menghasilkan energi

2. Makanan disebut bergizi jika . . . .
   a. rasanya enak
   b. harganya mahal dan berkelas
   c. mengandung zat-zat yang dibutuh-kan tubuh
   d. dapat menyebabkan ketergantungan

3.

   يٰٓاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا ۗ اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ
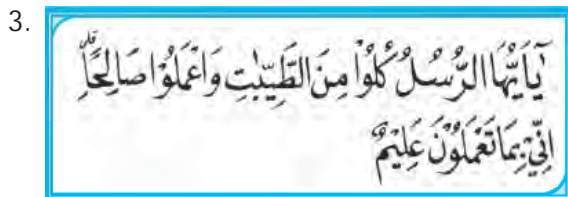
   Terjemahan yang tepat pada ayat di atas adalah . . . .
   a. makan dan minumlah makanan yang halal
   b. makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan kerjakanlah kebajikan
   c. makanlah dengan adab yang baik agar mendapatkan kebajikan
   d. makanlah kamu dengan tidak ber-lebihan

4. Jika ada makanan yang dihidangkan siap makan seharusnya kita . . . .
   a. segera makan dalam jumlah yang banyak
   b. menyelesaikan urusan yang lain
   c. membiarkan makanan tersebut terbuka
   d. mencela makanan tersebut

5. Bu Aisyah harus menghindari makanan yang dapat mengganggu kesehatannya.
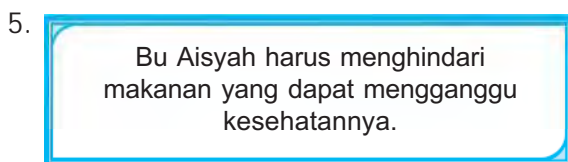
   Bu Aisyah sebaiknya . . . .
   a. selalu mencuci tangan agar bersih
   b. makan dalam jumlah yang banyak
   c. segera makan makanan sebelum dirinya lapar
   d. mencermati jenis makanan yang akan dimakan

6. Beradab yang baik ketika makan dilakukan pada saat . . . .
   a. makan bersama keluarga
   b. dalam perjamuan makan bersama
   c. di lingkungan sekolah
   d. makan sendirian dan bersama orang lain

7. Adab yang baik ketika minum adalah . . . .
   a. tidak bersendawa atau bernafas di dalam gelas
   b. gelas diambil menggunakan tangan kiri
   c. minum sambil membiarkan gelas di atas meja
   d. minum sambil berdiri

8. Kita dianjurkan untuk makan selagi lapar dan . . . .
   a. membiarkan makanan di sela-sela gigi
   b. dan minum sebanyak mungkin
   c. tidur setelah makan
   d. berhenti sebelum kenyang

9. Adab makan yang benar jika kita bersama orang yang lebih tua adalah . . . .
   a. langsung mengambil makanan dalam jumlah banyak
   b. mendahulukan orang tersebut untuk mengambil makanan
   c. menceritakan bahaya makanan tersebut
   d. mengajaknya berbicara ketika makan

10. Bahaya dari makan secara berlebihan misalnya . . . .
    a. bisa menyebabkan orang lupa diri
    b. menyebabkan kemiskinan
    c. tubuh kita justru akan menjadi kurus
    d. menjadi penyebab munculnya berbagai penyakit

11. Kamu merasa sangat lapar, padahal belum mengerjakan salat. Sebaiknya kamu . . . .
    a. salat dahulu
    b. tidur sejenak saja
    c. makan dahulu
    d. tidak berjamaah

12. Cara yang dibenarkan ketika makan adalah dengan . . . .
    a. duduk bersandar
    b. duduk tidak bersandar
    c. sambil terbaring
    d. sambil melakukan gerakan-gerakan tertentu
13. Jika kamu terpaksa makan makanan yang subhat caranya . . . .
    a. melafalkan hamdalah sebanyak-banyaknya
    b. berusaha mengeluarkan makanan tersebut
    c. banyak beristigfar
    d. tetap tidak makan sehingga merasa kelaparan
14. Jika kamu sedang makan dan ada orang lain yang bertamu dan mengetahui bahwa kamu sedang makan sebaiknya kamu . . . .
    a. mempersilakan orang lain untuk turut makan
    b. menjauhi orang tersebut
    c. tidak mempersilakannya untuk masuk rumah
    d. bilang kepada tamunya agar bertamu pada lain waktu
15. Cara yang dibenarkan selaku tamu yaitu . . . .
    a. meminta kepada tuan rumah agar menjamu dengan jamuan makanan yang enak
    b. memakan seluruh hidangan tanpa menyisakannya untuk tuan rumah
    c. mencela hidangan makanan jika tidak sekehendak hatinya
    d. tidak makan makanan yang disediakan tuan rumah

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Tulislah ayat yang menganjurkan untuk makan makanan yang baik-baik!
2. Jelaskan bagaimana adab yang baik sebelum makan dan sebutkanlah!
3. Bagaimana cara minum yang dibenarkan?
4. Mengapa mengucapkan syukur setelah makan sangat penting dilakukan?
5. Jelaskan pengertian makan makanan yang subhat! Bagaimana yang harus kita lakukan pada saat terpaksa makan makanan tersebut?
6.

   Tulislah terjemahan ayat di atas!
7. Sebutkan beberapa bahaya yang diakibatkan makan secara berlebihan!
8. Bagaimana waktu makan yang dicontohkan Rasulullah?
9. Jelaskan adab yang baik ketika makan ketika kamu berada di lingkungan sekolah!
10. Mengapa mencela makanan dilarang agama?

C. *Belajar dari Masalah!*

1. Maskur, Sani, dan Ali bermaksud mengadakan wisata ke Pantai Karangbolong di salah satu kabupaten Provinsi Jawa Tengah. Pantainya memang indah. Keunikan pantainya, karena banyaknya bebatuan hitam pekat dengan karang warna putih di sisi-sisi bebatuannya. Demikian informasi yang diperoleh dari buku panduan wisata. Untuk sampai ke sana, mereka telah mengatur perjalanan yang lengkap. Termasuk, untuk menentukan tempat transit sekadar untuk istirahat makan. Rencananya, ia akan mampir ke rumah Subhan yang letaknya tidak terlalu jauh dari pantai. Mereka akan datang ke rumah Subhan tepat setelah Zuhur saat keluarga Subhan sedang makan siang. Dengan demikian, rasa lelah dalam perjalanannya nantinya terobati dengan hidangan dari keluarga Subhan.

Bagaimana pendapatmu jika tujuan bertamu adalah untuk mendapatkan jamuan dari keluarga tuan rumah sebagaimana diceritakan di atas?

2. Siti dan Imah mau menunjukkan aji mumpungnya. Mengapa? Kebetulan ia mendapat undangan untuk menghadiri pernikahan tetangganya. Tentunya dalam acara pernikahan tersebut telah tersedia makanan yang sangat beragam dan enak dinikmati. Siti dan Imah bermaksud mencicipi semua makanan yang tersaji. Ia tidak peduli apakah makanan tersebut, bagi kesehatan baik atau tidak untuk dimakan. ”Yang penting kenyang, selagi gratis!” pikirnya. Makan sambil berdiri dan berbincang-bincang, Siti dan Imah tidak henti-hentinya mencicipi semua sajian makanannya.

Bagaimana pendapatmu dengan adab makan yang ditunjukkan Siti dan Imah? Bagaimana beradab makan dan minum yang dibenarkan?

Bab XIII Perilaku Tercela II

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Perhatikanlah gambar di atas. Apa yang terlintas di benakmu melihat anak-anak seusiamu terlibat tawuran antarpelajar? Saat ini, tawuran antarpelajar seakan telah menjadi tren. Sedikit saja kesalahan dilakukan, buntutnya tawuran. Mereka begitu mudah tersulut emosinya karena tidak pandai mengontrol diri menahan amarahnya.

Kemarahan yang berlebihan pada akhirnya menyebabkan sifat dendam. Sifat dendam jika tidak kita bendung menimbulkan kebencian dan permusuhan. Agar kamu memahami bahaya dari sifat dendam, ikutlah pembahasannya pada bab ini.

Kata Kunci

Marah, maaf, nifak, dusta, dan jujur.
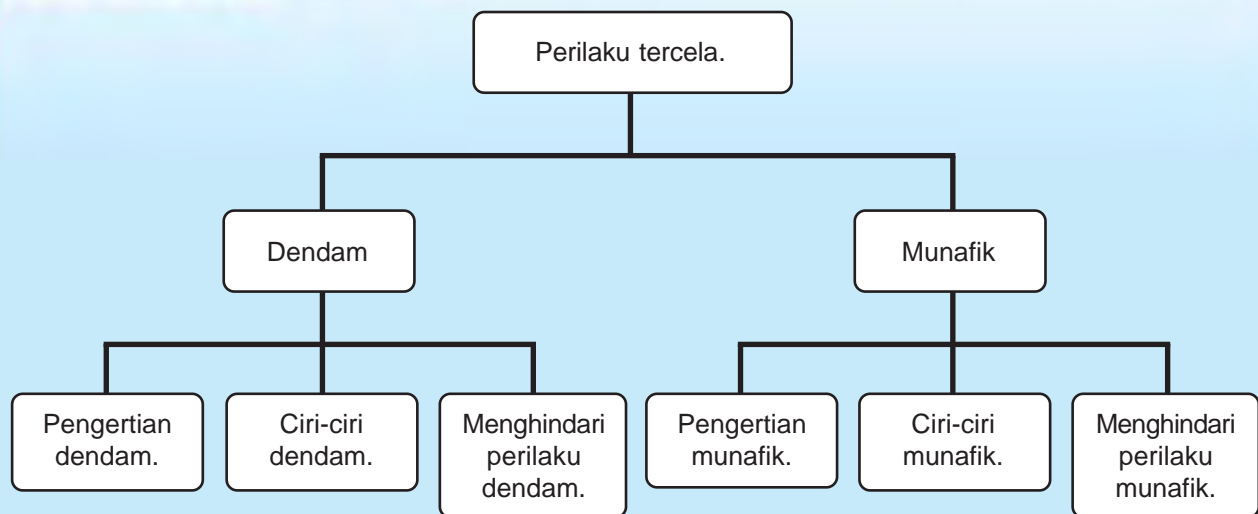
A. Dendam

1. Pengertian Dendam

Dendam artinya berkeinginan keras untuk membalas karena rasa marah atau benci. Hawa nafsu yang tidak terkendali melahirkan kemarahan. Kemarahan yang berlarut-larut dan terpendam menjadi bibit dendam. (Uwes al-Qorni. 1997: halaman 71) Marah dan dendam merupakan bawaan setan. Oleh karena itu, keduanya sama-sama tercela sehingga kita harus menghindarinya. Dalil-dalil yang menjelaskan tentang pentingnya menghindari perilaku dendam antara lain sebagai berikut.

. . . وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Wāl-ya'fū wal-yaṣfahū, alā tuḥibbūna ay yagfirallāhu lakum, wallāhu gafūrur-raḥīm.

Artinya: *. . . dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.* (Q.S. an-Nūr[24]: 22)

Rasulullah juga bersabda sebagai berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : ثَلَاثٌ مَنْ لَمْ تَكُنْ فِيْهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ فَإِنَّ اللهَ يَغْفِرُ لَهُ مَا سِوَى ذٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ، مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا ، وَلَمْ يَكُنْ سَاحِرًا يَتَّبِعُ السَّحَرَةَ ، وَلَمْ يَحْقِدْ عَلَى أَخِيْهِ (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas berkata: Telah bersabda Rasulullah, "Ada tiga hal yang jika seseorang terbebas dari salah satunya, sungguh Allah akan mengampuni segala kesalahannya selain yang tiga itu. Ketiga hal tersebut adalah: 1) orang yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun; 2) orang yang bukan tukang sihir yang mengikuti ramalannya; 3) orang yang tidak menaruh dendam kepada saudaranya."* (H.R. al-Bukhāri)

Dendam sangat dibenci oleh Allah karena dapat menjadi sumber permusuhan. Kasus-kasus pertikaian antarwarga, antarsuku, bahkan antarpelajar yang berbuntut tawuran, biasanya bersumber dari dendam.

Contoh perilaku dendam dapat dijelaskan pada kasus berikut. Suatu hari sepeda yang kamu naiki terserempet sepeda motor seorang pelajar sekolah lain. Jika kamu memaafkannya ketika dia meminta maaf, berarti kamu telah membunuh benih dendam. Sebaliknya, jika kamu tidak mau memaafkannya, berarti kamu telah menyemai benih dendam. Jika benih dendam itu kamu biarkan tumbuh subur di hatimu, yang akan terjadi adalah pertikaian yang berbuntut panjang. Kamu mungkin akan mengumpulkan beberapa orang temanmu untuk menghajarnya. Anak yang kamu hajar itu mungkin juga tidak terima dan berencana membalas perlakuanmu itu. Ia kumpulkan teman-teman sekolahnya kemudian beramai-ramai menyerbu sekolahmu.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ Gambar 13.1
Memaafkan kesalahan orang lain dapat menghapus rasa dendam dalam diri kita.

Jika kita mau berpikir jernih, kita semua tentu sepakat bahwa dendam itu tidak ada manfaatnya sama sekali. Dendam memicu bahaya yang dapat mengancam diri kita sendiri dan orang lain.

Rasulullah memberi contoh kepada kita untuk menghindari perilaku dendam. Hal ini ditunjukkan oleh sifat beliau yang senang memaafkan kesalahan orang yang membencinya. Misalnya ketika beliau berdakwah di Mekah, mendapat berbagai gangguan dan ancaman dari kaum Quraisy. Bahkan, beberapa kali mereka mencoba membunuhnya. Rasulullah dalam menyikapi gangguan dan ancaman tersebut tetap sabar dan tidak memiliki rasa dendam. Rasulullah selalu menampilkan akhlak yang baik dengan mau menolong musuh-musuhnya. Hal ini yang menyebabkan pintu hati beberapa pembesar Quraisy justru bersimpati sehingga dengan sukarela memeluk agama Islam.

2. Ciri-Ciri Dendam

Perilaku dendam dapat ditunjukkan oleh ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh pelakunya. Ciri-cirinya antara lain sebagai berikut.

a. Tidak Pernah Merasa Tenang dalam Menjalani Hidup

Pendendam pada umumnya tidak dapat mengontrol dirinya sendiri sehingga cenderung suka marah dan menyalahkan orang lain. Terlebih jika ia melihat orang yang dibencinya berbuat kesalahan.

b. Mudah Tersinggung dan Enggan Menerima Kritikan Orang Lain

Pendendam tidak siap jika mendapat kritikan dari orang lain. Ia merasa apa pun yang dilakukannya selama ini benar sehingga enggan mendapat kritikan. Pendendam cenderung menyamakan antara saran, kritikan, atau masukan seperti ejekan yang dianggap melecehkan dirinya.

c. Suka Bersifat Dengki

Pendendam biasanya senang jika dirinya sukses dan melihat orang lain gagal. Sebaliknya, jika orang lain sukses dan dirinya gagal, merasa sangat benci sehingga terdorong untuk menggagalkannya dengan berbagai cara.

d. Menyibukkan Diri dengan Perbuatan yang Mubazir

Pendendam pada umumnya senang menyibukkan dirinya untuk menyusun rencana mengganggu orang yang ia benci. Orang tersebut tidak peduli jika kesibukannya telah membuang waktu dan menghilangkan harta benda miliknya.

e. Suka Berbuat Melampaui Batas

Pendendam dalam meluapkan kemarahannya senang berbuat yang melampaui batas. Orang tersebut tidak memiliki sifat belas kasih dan kesabaran, meskipun untuk urusan sepele.

Senarai

Akibat-Akibat Dendam

1. Dibenci oleh Allah swt.
2. Merusak kesehatan, yakni dapat meningkatkan tekanan darah dan debar jantung.
3. Merusak kinerja dan mengganggu konsentrasi belajar.
4. Menambah lawan dan mengurangi kawan.
5. Meningkatkan permusuhan.
6. Menimbulkan kerusakan.
7. Menyebabkan hidup menjadi tidak tenang.

3. Menghindari Perilaku Dendam

a. Menghindari Perilaku Dendam di Lingkungan Keluarga

Kamu di rumah hidup dan tinggal dengan anggota keluargamu. Ada adik, kakak, bapak, ibu, atau keluarga yang lain. Di antara anggota keluargamu tersebut mungkin secara sadar atau tidak, pernah melakukan kesalahan kepadamu. Begitu juga sebaliknya, mungkin kamu pernah melakukan kesalahan terhadap anggota keluarga yang lain.

Jika orang tuamu yang melakukan kesalahan kepadamu, sebagai seorang anak kamu harus memaafkan kesalahan orang tuamu. Jika kakakmu melakukan kesalahan terhadapmu, sebagai orang yang lebih muda kamu harus dapat memaafkan kesalahan mereka. Jika adikmu melakukan kesalahan, sebagai orang yang lebih tua kamu harus berusaha untuk memaafkan kesalahannya. Jika anggota keluargamu yang lain melakukan kesalahan, sebagai seorang saudara kamu harus memaafkan kesalahan saudaramu. Begitu juga ketika kamu melakukan kesalahan, kamu harus segera meminta maaf atas kesalahanmu tersebut.

b. Menghindari Perilaku Dendam di Lingkungan Sekolah

Kamu di sekolah bergaul dengan teman-teman seusiamu. Keinginan anak-anak seusiamu masih membara. Begitu juga dengan emosinya, masih meluap-luap. Terkadang masalah sepele dapat menyebabkan pertengkaran.

Sebagai generasi Islam, kamu harus belajar untuk mengendalikan emosi. Jika ada teman yang menyakitimu, kamu tidak perlu membalasnya dengan perbuatan yang membabi buta. Berusahalah untuk memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh temanmu.

Kesalahan temanmu jika kamu balas dengan kesalahan. masalahnya semakin berlarut-larut. Daripada kamu saling membalas dendam, lebih baik berusaha untuk saling memaafkan dan menjaga kerukunan bersama.

c. Menghindari Perilaku Dendam dalam Masyarakat

Dendam tidak ada manfaatnya dalam kehidupan kita. Bayangkan saja, jika setiap orang yang disakiti menaruh dendam kepada orang yang menyakitinya, akan terjadi perselisihan yang tidak berujung. Orang yang disakiti akan mengajak teman atau saudaranya untuk membalas orang yang telah menyakitinya. Jika hal itu diteruskan, pertikaian tidak akan ada habisnya. Oleh karena itu, dendam harus dijauhkan dari diri setiap manusia supaya permusuhan dapat dihilangkan di tengah masyarakat.

Terampil 1

Lakukanlah penelitian untuk mengetahui bahaya dendam dalam kehidupan. Pergilah ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum yang ada di daerahmu. Carilah kisah atau berita yang mengandung unsur dendam. Kamu dapat mencarinya dalam literatur yang ada di perpustakaan, koran, majalah, buletin, dan lain-lain. Tulislah atau fotokopi kisah serta berita yang kamu temukan kemudian tempel pada selembar kertas. Analisislah kisah atau berita tersebut. Adakah perilaku dendam mencampuri peristiwa tersebut? Setelah itu, kumpulkan tugasmu kepada guru untuk dinilai.

Munafik

1. Pengertian Munafik

Munafik adalah orang yang memiliki sifat nifak. Nifak artinya menampakkan yang baik dan menyembunyikan yang buruk. Nifak sangat dibenci oleh Allah sehingga orang yang munafik diancam oleh-Nya dengan siksa yang amat pedih, di neraka yang paling dasar.

Allah memberi ancaman sangat keras karena nifak merupakan sifat yang sangat berbahaya. Dalam peribahasa, kamu tentu pernah mendengar istilah "ular berkepala dua", "bermuka dua" dan "lain di mulut lain di hati". Semuanya itu menggambarkan sifat nifak yang sangat dibenci oleh semua orang. Seorang

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲**Gambar 13.2**
Orang munafik mempunyai 1.001 wajah untuk menyembunyikan kebenaran.

munafik bisa sangat berbahaya karena kepandaiannya menyembunyikan kebenaran. Ia sangat pandai bermanis muka, bahkan kepada orang yang ia musuhi dan hendak ia celakai.

Dalam sejarah Islam, kelihaian orang munafik telah menyebabkan Nabi Muhammad saw. dan pasukan muslimin menderita kerugian. Gara-gara tindakan munafik, sebagian tentara Islam membelot sehingga kaum muslimin mengalami kekalahan dalam Perang Uhud.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sifat munafik. Di antaranya terdapat dalam empat ayat Al-Qur'an sebagai berikut. Orang munafik merasa berhasil dengan tipuannya, tetapi dibantah oleh Allah.

إِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوْٓا إِلَى الصَّلٰوةِ
قَامُوْا كُسَالٰى يُرَآءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ إِلَّا قَلِيْلًا

Innal-munāfiqīna yukhādi'ūnallāha wa huwa khādi'uhum waiżā qāmū ilaṣ-ṣalāti qāmū kusālā yurā'ūnan-nāsa wa lā yażkurūna llāha illā qalīlā.

Artinya: *Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk salat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 142)

Dalam ayat lain Allah berfirman:

إِذْ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هٰٓؤُلَآءِ دِيْنُهُمْ ۗ وَمَنْ
يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَإِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

Iż yaqūlul-munāfiqūna wal-lażīna fīqulūbihim maraḍun garra hā'ulā'i dīnuhum, wa may yatawakkal 'alallāhi fainnallāhā 'azīzun ḥakīm.

Artinya: *(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, "Mereka itu (orang mukmin) ditipu agamanya." (Allah berfirman), "Barang siapa bertawakal kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."* (Q.S. al-Anfāl [8]: 49)

Atas kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang munafik, Allah mengancam akan menempatkan mereka di api neraka.

Innal munāfiqīna fid-darkil-asfali minan-nāri wa lan tajida lahum naṣīrā.

Artinya: *Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 145)

Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk bersikap hati-hati tehadap orang munafik. Kita harus mengecek kebenaran berita yang mereka sampaikan.

إِذَا جَآءَكَ الْمُنٰفِقُوْنَ قَالُوْا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُوْلُ اللّٰهِ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُوْلُهُ
وَاللّٰهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ ﴿١﴾

Iża jā'akal-munāfiqūna qālū nasyhadu innaka larasūlullāhi wallāhu ya'lama innaka larasūluh(u), wallāhu yasyhadu innal-munāfiqina lakāżibūn(a).

Artinya: *Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata, "Kami mengakui, bahwa engkau adalah Rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Rasul-Nya; dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.* (Q.S. al-Munāfiqūn [63]: 1)

2. Ciri-Ciri Munafik

Bagaimana perasaanmu jika dikhianati oleh orang lain? Pasti kamu sedih, kecewa, dongkol, marah campur aduk menjadi satu. Apalagi jika kita dikhianati oleh teman sendiri. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui ciri-ciri orang munafik. Ciri-ciri orang munafik dapat kamu temukan dalam hadis Rasulullah yang disampaikan Abu Hurairah berikut ini.

أٰيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ
أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (رواه البخاري)

Artinya: *Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu: 1) jika berbicara ia berdusta, 2) jika berjanji ia ingkar, dan 3) jika dipercaya ia berkhianat.* (H.R. al-Bukhāri)

Senarai

Perilaku Munafik dalam Al-Qur'an

Beberapa perilaku orang munafik yang terekam di dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

1. Memperlihatkan keimanan dan menyembunyikan kekafiran di dalam hati.
2. Bersumpah hanya untuk kedok dan keselamatan diri.
3. Malas mengerjakan salat.
4. Hidup dalam keragu-raguan.
5. Hidup sebagai perusak dan perusuh di muka bumi.
6. Suka menyebar fitnah dan adu domba.
7. Menghalang-halangi manusia dari berbuat baik.

Sifat nifak akan mendatangkan akibat-akibat negatif yang sangat membahayakan, baik bagi pelakunya maupun orang lain. Di antara akibat-akibat negatif tersebut, sebagai berikut.

a. Perilaku nifak sangat merugikan orang lain, baik secara moril maupun materiil.

b. Orang yang berlaku nifak telah merugikan dirinya sendiri. Ia tidak akan lagi dipercaya karena kebiasaannya berbohong, berkhianat, dan ingkar janji.
c. Perilaku nifak dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat karena setiap individu menaruh curiga terhadap individu lain.
d. Perilaku nifak dapat menyeret pelakunya ke dasar neraka yang paling dalam.

Dengan kita mengingat bahaya dan sifat nifak, sudah sepantasnya jika kita berusaha untuk menghindari sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menghindari Perilaku Munafik

a. Menghindari Perilaku Munafik di Lingkungan Rumah

Sifat munafik harus kita jauhkan dari lingkungan rumah. Terhadap anggota keluarga lain harus membiasakan untuk berlaku dan berkata jujur. Sekali kita berbohong, kita akan terus berbohong untuk menutupi kebohongan yang telah kita lakukan. Selain itu, jika kita mengucapkan janji kepada anggota keluarga atau terhadap sesuatu, harus kita tepati janji tersebut.

Jika kita mendapat suatu kepercayaan dari anggota keluarga kita, kita harus menjaga kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Misalnya, bapak dan ibu hendak pergi ke luar kota dan kamu mendapat kepercayaan untuk menjaga rumah, kamu harus menjaga rumah dengan sebaik-baiknya.

b. Menghindari Perilaku Munafik di Lingkungan Sekolah

Selain di lingkungan keluarga, kamu harus menghindarkan perilaku munafik dari lingkungan sekolahmu. Jika di rumah kamu telah berlaku jujur, di sekolah kamu juga harus berlaku dan berkata jujur. Tidak menyontek waktu ulangan atau perbuatan yang lain.

Jika kamu memiliki janji dengan teman atau gurumu, kamu harus menepatinya. Seseorang yang berjanji dan tidak menepatinya, jika suatu saat ia berjanji dengan orang yang sama, orang tersebut tidak akan percaya lagi. Dengan demikian, jika kamu berjanji, tepatilah janji tersebut dengan cara apa pun.

Di sekolah biasanya ada sebuah organisasi. Jika suatu saat kamu dipercaya untuk memegang jabatan dalam organisasi tersebut, pergunakanlah kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk mendapatkan kepercayaan itu susah, tetapi menjaga kepercayaan jauh lebih susah. Oleh karena itu, pergunakan kepercayaan yang telah kamu dapat dengan sebaik-baiknya.

c. Menghindari Perilaku Munafik di Lingkungan Masyarakat

Dengan kita memperhatikan hadis tentang ciri-ciri orang munafik di depan, tampaknya kita harus sangat hati-hati dalam segala ucapan dan tindakan. Ketika kamu berbicara, berhati-hatilah. Jangan sampai kata-kata yang kamu ucapkan dusta, sebab dusta itu termasuk ciri-ciri nifak. Begitu juga

jika kamu berjanji, berhati-hatilah. Jangan sampai kamu mengingkarinya karena ingkar janji juga dapat menjerumuskanmu ke jurang kemunafikan. Berhati-hatilah juga dalam menjaga kepercayaan orang lain. Jangan sekali-kali kamu berbuat curang atau berkhianat sehingga tidak dipercaya lagi oleh orang lain.

Perilaku munafik tersebut harus kita hindari saat menjalin hubungan dengan orang lain di tengah masyarakat. Dengan menjauhi perilaku munafik, hubungan silaturahmi bersama masyarakat akan terjalin kukuh. Kita akan terhindar dari kesalahpahaman yang bisa menyebabkan kesatuan dan persatuan di antara kita terganggu.

Terampil 2

1. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok (empat sampai dengan lima siswa).
2. Berkunjunglah ke perpustakaan atau akseslah internet untuk mencari informasi seputar Perang Uhud.
3. Fokuskan perhatianmu pada perilaku orang-orang munafik, terutama Abdullah bin Ubay. Dialah yang menjadi "dedengkot" munafik, yang telah menghasut sebagian tentara Islam untuk membelot.
4. Gambarkan seberapa besar andil Abdullah bin Ubay dalam kekalahan kaum muslim.
5. Buatlah laporan tertulis dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini.
   a. Siapakah Abdullah bin Ubay? Gambarkan secara jelas sosok dan kepribadiannya.
   b. Mengapa Abdullah bin Ubay menghasut sebagian tentara Islam untuk membelot?
   c. Apa akibat dari perbuatan nifak Abdullah bin Ubay? Gambarkan kerugian yang diderita oleh Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya.
   d. Tindakan apa yang diambil oleh Rasulullah terhadap Abdullah bin Ubay?
6. Pada akhir laporan, berilah komentar terhadap sikap orang-orang munafik seperti Abdullah bin Ubay. Kaitkan komentar tersebut dengan perilaku-perilaku munafik yang mungkin sering kalian temui dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, nyatakan sikap kalian terhadap perilaku-perilaku munafik tersebut dalam bentuk lembar tugas.
7. Serahkan laporan kelompokmu kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Ayo Amalkan

Kamu telah mengetahui banyak hal mengenai sifat dendam dan nifak. Oleh karena itu, kita harus tumbuhkan kesadaran untuk menjauhi sifat-sifat tercela tersebut Dengan mengamalkan hal-hal berikut ini.

1. Pupuklah sikap tenggang rasa, saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong.
2. Pupuklah sikap sabar dalam segala hal.
3. Pupuklah sikap pemaaf dan penyayang.
4. Pupuklah sikap jujur, amanah, dan ikhlas dalam segala hal.
5. Jika ada anggota keluargamu yang melakukan kesalahan, maafkanlah. Jauhkan sifat munafik dan dendam di lingkungan keluargamu.
6. Jika ada teman sekolahmu yang melakukan kesalahan, maafkanlah. Jauhkanlah sifat munafik dan dendam di lingkungan sekolahmu.
7. Jauhkan perilaku dendam dan munafik dari lingkungan masyarakatmu.

Rangkuman

1. Dendam merupakan sifat tercela yang harus kita hindari. Dendam sangat dibenci oleh Allah karena dapat menjadi sumber permusuhan yang tiada habis. Dendam membawa akibat yang tidak baik, di antaranya:
   a. Dibenci oleh Allah.
   b. Merusak kesehatan.
   c. Merusak kinerja dan mengganggu konsentrasi belajar.
   d. Menambah lawan dan mengurangi kawan.
   e. Menyebabkan hidup menjadi tidak tenang.
   f. Menimbulkan kerusakan.
   g. Meningkatkan permusuhan.
2. Perilaku dendam harus kita jauhkan dari kehidupan. Dendam harus kita jauhkan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan memaafkan kesalahan sesama, bibit dendam sudah dapat kita hilangkan.
3. Ciri-ciri orang munafik berdasarkan hadis Rasulullah yaitu jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, dan jika dipercaya berkhianat.
4. Perilaku munafik harus kita jauhkan dari kehidupan. Misalnya di lingkungan sekolah, rumah, ataupun masyarakat luas. Kita harus bersihkan dari perilaku munafik agar ketenteraman dan ketenangan dapat tercipta.

Refleksi

Perilaku dendam dan munafik merupakan akhlak yang tercela sehingga sangat dilarang agama. Akibat dari perilaku dendam dan munafik akan merugikan diri kita sendiri dan orang lain. Jika kita berusaha menjauhi perilaku yang buruk seperti dendam dan munafik secara tidak langsung kita akan menghiasi diri dengan sifat terpuji seperti pemaaf dan jujur.

Ulangan Harian

A. ***Pilihlah jawaban yang tepat!***

1. Salah satu cara menghindari sifat dendam adalah . . . .
   a. mudah tersinggung
   b. bersikap toleran
   c. selalu menyapa
   d. mudah memaafkan orang lain
2. Orang yang memiliki sifat dendam biasanya disebabkan oleh . . . .
   a. tidak mampu menahan marah
   b. sering dilukai
   c. memiliki banyak musuh
   d. mendapat ancaman dari orang lain
3. Menurut Rasulullah saw., seseorang dikatakan kuat jika ia . . . .
   a. menang dalam pertandingan gulat
   b. dapat menghidupi dirinya tanpa merepotkan orang lain
   c. mampu mengendalikan diri ketika marah
   d. tidak pernah marah kepada orang lain
4. Memperturutkan dendam merupakan perbuatan yang . . . .
   a. wajar
   b. terpuji
   c. tercela
   d. terhormat

5. Sifat dendam dapat kita hindari dengan cara . . . .
   a. selalu berkata jujur
   b. menjauhi pertengkaran
   c. berwudu
   d. memaafkan kesalahan dengan tulus
6. Secara bahasa, munafik artinya . . . .
   a. menyembunyikan
   b. menduakan
   c. mendustakan
   d. membenci
7. Suatu ketika, temanmu menghinamu di depan teman-teman lain. Di lain waktu, temanmu itu menyadari kekhilafannya dan meminta maaf kepadamu.

   Apa yang sebaiknya kamu lakukan?
   a. Memaafkannya dengan menyembunyikan kebencian.
   b. Memaafkannya, asal diberi kesempatan membalas hinaannya.
   c. Memaafkannya dengan tulus.
   d. Tidak mau memaafkannya sampai kapan pun.
8. Mudah tersinggung dan enggan menerima kritik orang lain termasuk ciri . . . .
   a. munafik
   b. suuzan
   c. pendendam
   d. riya
9. Bagi seorang pelajar, sikap dendam sangat merugikan karena dapat . . . .
   a. mengganggu konsentrasi belajar
   b. menghilangkan kepercayaan teman
   c. dijauhi oleh teman-temannya
   d. selalu berusaha untuk membalas
10. Orang yang mempunyai sifat nifak disebut . . . .
    a. fasik
    b. munafik
    c. musyrik
    d. kafir
11. Dalam peribahasa, orang munafik disebut dengan istilah . . . .
    a. bermuka tembok
    b. berkepala dua
    c. bermuka dua
    d. bermanis kata
12. Arga suka berbuat curang, dusta, ingkar janji, dan menipu.

    Dilihat dari perilakunya, Arga tergolong orang . . . .
    a. musyrik
    b. fasik
    c. kafir
    d. munafik
13. Dalam sejarah Islam, tercatat bahwa kaum muslimin menderita kekalahan pada Perang Uhud karena . . . .
    a. hasutan orang-orang munafik
    b. kecerobohan para sahabat
    c. musuh sangat kuat
    d. umat Islam sedikit
14. Menurut Surah an-Nisā' [4] ayat 142 orang-orang munafik ditunjukkan dengan . . . .
    a. suka bersedekah
    b. ingin dipuji jika salat
    c. selalu mencari kekayaan
    d. berusaha menjadi pemimpin
15.

    Maksud potongan hadis di atas adalah . . . .
    a. tanda orang munafik jika berkata ia bohong
    b. tanda orang munafik jika berjanji ia mengingkari
    c. salah satu tanda orang munafik jika dipercaya ia berkhianat
    d. sifat munafik adalah sifat yang tercela

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian dendam!
2. Jelaskan pengertian dan akibat-akibat dendam!
3. Ancaman apa yang dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang munafik?
4. Tulislah hadis yang menjelaskan tentang tanda-tanda orang munafik!
5. Dalam sebuah hadis, Nabi saw. pernah menyebutkan ciri-ciri orang munafik. Apa sajakah ciri-ciri tersebut?

6. Tulislah hadis rasul yang berisi perintah untuk menghindari sifat dendam!
7. Jelaskan akibat sifat dendam!
8. Jelaskan perilaku orang munafik dalam Al-Qur'an!
9. Jelaskan cara yang kamu pilih untuk menghindari sifat dendam!
10. Jelaskan dampak negatif perilaku munafik!

C. *Belajar dari masalah!*

1. Seorang perokok berkata kepada temannya, "Merokok adalah hak pribadi saya. Apa pun bahayanya menjadi risiko saya. Bukankah hidup saya ini juga milik saya sendiri?"

   Jika kamu adalah teman si perokok, apa yang akan kamu katakan kepadanya? Kaitkan jawabanmu dengan sifat egois!

2. Kalau kita sering mengikuti berita-berita kriminal di media massa, kita pantas mengelus dada. Kita sering menemukan kasus kriminal yang membuat hati miris. Contohnya kasus perampokan, penganiayaan, bahkan pembunuhan sadis seperti mutilasi (pembunuhan dengan mayat terpotong-potong).

   a. *Kalau ditelusuri lebih jauh, banyak di antara kasus kriminal tersebut sering dipicu oleh sifat tercela yang dipelajari pada bab ini. Sifat apakah itu?*
   b. *Bagaimana pendapatmu tentang kasus-kasus tersebut? Apakah memang sudah seharusnya terjadi?*
   c. *Apa saranmu kepada masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengurangi angka kasus-kasus kriminal serupa?*

Bab XIV Hewan Sebagai Sumber Makanan

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Makan merupakan kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup. Islam mengajarkan agar umatnya mengonsumsi makanan yang halal. Makanan halal yaitu makanan yang kita tidak dilarang untuk mengonsumsinya dan berasal dari bahan yang halal. Makanan halal dapat berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan. Makanan haram yaitu makanan yang kita dilarang oleh Allah swt. untuk mengonsumsinya. Makanan haram dapat berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Mari kita simak uraian bab ini untuk mengetahui hewan yang halal dan haram dikonsumsi.

Kata Kunci

Hewan, makanan, halal, haram, bangkai, darah, haram hukmy, dan haram lizatihi
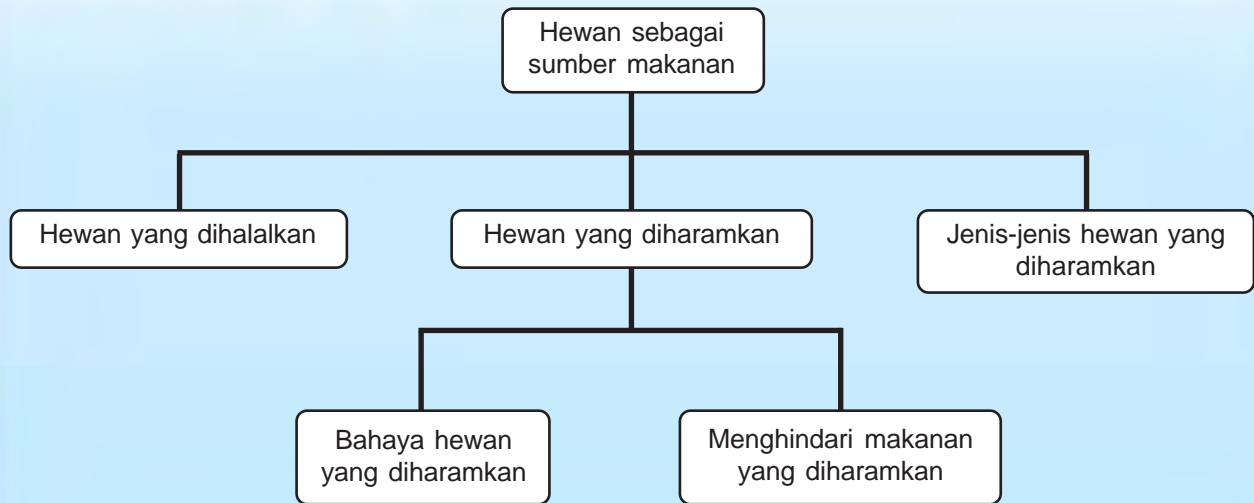
A Hewan yang Dihalalkan

Allah telah menciptakan alam dan isinya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hewan atau binatang merupakan bagian ciptaan Allah yang diperuntukkan bagi manusia. Akan tetapi, dari sekian banyak hewan yang diciptakan-Nya terdapat hewan yang boleh dan tidak boleh kita konsumsi. Binatang yang diizinkan oleh Allah untuk kita konsumsi disebut binatang halal.

Pada dasarnya binatang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu binatang yang berasal dari darat dan laut. Binatang laut yaitu binatang yang hidup di laut dan hanya bisa hidup di laut. Semua binatang laut halal dikonsumsi bagaimanapun keadaannya, baik diperoleh dalam keadaan hidup maupun sudah mati, baik karena ditangkap maupun karena terdampar.

Binatang darat adalah binatang yang hidup di darat dan tidak dapat hidup kecuali di darat. Jika semua binatang laut halal dikonsumsi, binatang darat ini ada yang halal dan ada yang haram. Binatang darat yang halal dikonsumsi, misalnya kerbau, sapi, ayam, dan kambing. Penjelasan mengenai binatang darat yang haram hukumnya akan dijelaskan dalam subbab selanjutnya.

Binatang yang dihalalkan harus diperlakukan sesuai dengan tuntunan syariat agar menjadi makanan yang halal untuk dikonsumsi, yaitu dengan disembelih. Hewan atau binatang yang tidak boleh dikonsumsi disebut binatang haram. Menyembelih hewan yaitu memotong saluran pernapasan dan makanan sambil menyebut nama Allah swt.

Sumber: *www.finerareprints.com*
▲ **Gambar 14.1**
Binatang laut halal dikonsumsi.

B Hewan yang Diharamkan dan Bahayanya

1. Jenis-Jenis Hewan yang Diharamkan

Di depan telah dijelaskan bahwa makanan dapat berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Hewan sendiri ada yang halal dan ada yang haram untuk dikonsumsi. Adapun hewan atau binatang yang haram dikonsumsi ada beberapa macam, antara lain sebagai berikut.

a. Babi.
b. Hewan yang dilarang Nabi untuk membunuhnya, seperti semut dan lebah.
c. Hewan yang hidup di dua alam, yaitu darat dan air.
d. Hewan bertaring dan berkuku tajam yang dipergunakan untuk mencakar atau membunuh.

Selain binatang yang telah disebutkan, ada beberapa makanan yang haram hukumnya berdasarkan Surah al-Mā'idah [5] ayat 3. Perhatikan bunyi ayatnya berikut ini.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ....

Ḥurrimat 'alaikumul-maitatu wad-damu wa laḥmul-ḥinzīri wa mā uhilla ligairillāhi bihī wal-munkhaniqatu wal-mauqūżatu wal-mutaraddiyatu wan-naṭīḥatu wa mā akalas-sabu'u illā mā żakkaitum wa mā żubiḥa 'alan-nuṣubi wa antastaqsimū bil-azlām . . . .

Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala . . . .*
(Q.S. al-Mā'idah [5]: 3)

Makanan yang haram hukumnya berdasarkan ayat 3 Surah al-Mā'idah [5] antara lain sebagai berikut.

a. Bangkai

Yang dimaksud bangkai yaitu binatang yang mati tanpa disembelih. Bangkai haram untuk dikonsumsi, kecuali bangkai ikan dan belalang. Berkaitan dengan bangkai ikan Allah swt. berfirman yang artinya, "*Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut baik dengan cara memancing, menjala, maupun cara lainnya*."

b. Darah

Jenis barang haram kedua adalah darah yang tertumpah atau mengalir. Ketika ditanya tentang limpa, Ibnu Abbas menjawab, "Makanlah." "Tetapi itu darah," bantah yang bertanya. Ia berkata, "Yang diharamkan untuk kalian adalah darah yang mengalir. Rahasia pengharamannya adalah bahwa ia dianggap kotor oleh fitrah manusia yang bersih dan ia berbahaya sebagaimana bangkai."

c. **Daging babi.**

Daging babi beserta seluruh anggota tubuhnya hukumnya haram. Fitrah manusia yang masih waras menganggapnya jijik dan tidak menyukainya. Makanan yang disukai oleh babi juga barang yang kotor dan najis.

(*Yusuf Qardhawi*. 2007: halaman 76)

d. **Daging binatang yang disembelih atas nama selain Allah.**

Daging binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah hukumnya haram. Sebelum Islam, para penyembah berhala ketika menyembelih binatang mereka menyebut nama-nama berhala seperti Lata, Uza, Manat, dan Hubal. Penyebutan nama Allah ketika menyembelih binatang merupakan permohonan berkah dan izin kepada Allah. Jika menyembelih dengan menyebut nama selain Allah, berarti telah mempersembahkannya kepada selain Allah. Oleh karena itu, dagingnya menjadi haram kita konsumsi.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 14.2**
Daging binatang yang disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala haram untuk dikonsumsi.

e. **Daging binatang yang disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala.**

Daging binatang yang disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala haram untuk dikonsumsi. Meskipun hewan yang disembelih tersebut adalah binatang yang dihalalkan. Namun, karena disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala hukumnya menjadi haram untuk dikonsumsi.

f. **Daging binatang yang mati tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat disembelih.**

Daging hewan yang mati tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk, dan yang diterkam binatang buas termasuk bangkai. Hal ini karena binatang tersebut mati bukan karena disembelih. Akan tetapi, jika hewan yang dihalalkan kemudian tercekik, dipukul, ditanduk, atau yang diterkam binatang buas namun masih hidup dan sempat disembelih, dagingnya halal untuk dikonsumsi.

g. **Daging hewan yang dipotong dari hewan yang masih hidup.**

Daging hewan yang dipotong dari hewan yang masih hidup haram untuk dikonsumsi. Memotong daging dari hewan yang masih hidup tentu menyakitkan bagi hewan tersebut. Islam mengajarkan untuk menyayangi binatang yang termasuk makhluk Allah swt. Oleh karena itu, kita dilarang memotong sebagian dari hewan yang masih hidup.

Makanan atau binatang bisa menjadi haram karena dua hal. *Pertama*, haram lizatihi (haram karena zatnya), maksudnya binatang atau makanan tersebut secara zatnya memang haram. Seperti daging babi dan bangkai. *Kedua*, haram hukmiy (haram secara hukum), maksudnya suatu makanan atau binatang pada asalnya halal, namun karena suatu hal menjadi haram. Misalnya, ayam yang disembelih atas nama selain Allah swt. Secara zatnya daging ayam hukumnya halal. Akan tetapi, karena disembelih atas nama selain Allah swt. daging ayam tersebut menjadi haram.

Terampil 1

Siang itu di rumah Badu sedang ada "pesta" kecil-kecilan. Badu dan teman-temannya sedang memasak daging ayam. Ayam tersebut diperlakukan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Islam. Akan tetapi, setelah ditelusuri ternyata ayam tersebut hasil curian. Bagaimana hukum daging ayam tersebut?

Diskusikan bersama dengan teman kelompokmu kemudian tulislah hasilnya pada selembar kertas dan serahkan kepada gurumu.

2. Bahaya Hewan yang Diharamkan

Islam mengajarkan bahwa apa yang kita makan dapat mempengaruhi pertumbuhan badan, cara berpikir, sifat, serta tingkah laku kita. Jika mengonsumsi makanan yang baik, sifat kita pun akan baik. Sebaliknya, jika makanan mempunyai sifat yang tidak baik, sifat dan perilaku kita pun turut menjadi tidak baik. Untuk inilah Allah melarang kita mengonsumsi beberapa hewan yang mempunyai sifat tidak baik.

Di balik pengharaman hewan atau makanan tertentu, terdapat hikmah yang sangat banyak. Di balik larangan mengonsumsi bangkai, terdapat banyak hikmah. Bangkai adalah binatang yang mati dengan sendirinya atau kematiannya tidak disebabkan karena disembelih atau diburu. Beberapa hikmah diharamkannya bangkai antara lain sebagai berikut.

a. Fitrah yang sehat tentu sepakat mengatakan bahwa ia adalah kotor. Akal pikiran yang normal menyatakan bahwa mengonsumsi bangkai merendahkan derajat manusia.
b. Binatang yang mati dengan sendirinya, kemungkinan besar karena umurnya sudah tua, kecelakaan, memakan tumbuhan yang beracun, atau musibah lainnya. Semua itu tidak dapat dijamin keamanannya.
c. Agar manusia memelihara binatang miliknya. Tidak dibiarkan begitu saja ia sakit, melemah, kemudian mati.

(*Yusuf Qardhawi*. 2007: halaman 78)

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 14.3**
Fitrah yang sehat sepakat menyatakan bahwa bangkai adalah kotor.

Di balik pengharaman babi, selain dapat membunuh girrah, menurut Dr. Muhammad Abdul Khair dalam bukunya *Ijtihadu fi at-Tafsir al-Qur'an al-Karim* menjelaskan bahwa daging babi mengandung benih-benih cacing pita dan cacing *trachenea lolipia*. Cacing-cacing ini akan berpindah kepada manusia yang mengonsumsi daging babi. Perlu dicatat, hingga saat ini, generasi babi belum terbebaskan dari cacing-cacing ini. Selain itu, daging babi juga dapat menularkan beberapa penyakit, di antaranya sebagai berikut.

a. Kolera babi, yaitu penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus.
b. Kulit kemerahan yang ganas dan menahun.
c. Penyakit pengelupasan kulit.
d. Benalu eskares yang berbahaya bagi manusia.

Selain penyakit yang dikhawatirkan menular kepada manusia, perilaku sehari-hari babi juga sangat menjijikkan. Babi merupakan hewan yang sangat rakus. Kerakusannya tidak tertandingi oleh hewan lain. Jika makanan yang ada di hadapan-

nya telah habis, ia akan mengeluarkan isi perutnya kemudian dimakannya kembali. Begitu juga ketika perutnya telah penuh terisi makanan. Ia akan memuntahkannya kemudian memakannya kembali.

Babi merupakan hewan yang makan apa saja yang ada di hadapannya. Jika di hadapannya ada sampah, ia akan memakannya. Bahkan, jika yang ada di hadapannya kotoran baik kotorannya sendiri atau kotoran hewan lain, ia akan memakannya. Jika yang ada di hadapannya kotorannya sendiri, ia akan mengencinginya kemudian memakannya. Selain itu, babi juga merupakan hewan yang memakan tanah. Dalam waktu yang lama, ia akan memakan banyak tanah. Demikianlah perilaku keseharian babi, sungguh menjijikkan. Perilaku babi yang menjijikkan tersebut dikhawatirkan menular kepada manusia yang mengonsumsi dagingnya.

Allah swt. pencipta seluruh makhluk sehingga mengetahui hal yang baik atau buruk bagi manusia. Jika Allah swt. mengharamkan babi dan memerintahkan manusia untuk menjauhinya, tentu ada hikmah yang sangat besar bagi manusia. Oleh karena keterbatasan yang ada pada manusia hanya beberapa hikmah pengharaman babi yang kita ketahui. Pada waktu mendatang mungkin kita akan mengetahui lebih banyak lagi hikmah di balik pengharaman babi.

Senarai

Babi

Suatu saat Syeikh Muhammad Abduh, seorang pembaharu Islam, berkunjung ke Prancis. Ketika itu ia ditanya oleh para ilmuwan, "Mengapa Islam mengharamkan daging babi?" Belum sempat Syeikh menjawab, mereka malah mencemooh, "Kalian (umat Islam) mengatakan bahwa babi haram karena makan sampah yang mengandung cacing pita, mikroba, dan bakteri lainnya. Hal itu sekarang sudah tidak ada. Oleh karena babi diternak dalam peternakan modern, dengan kebersihan terjamin, dan proses sterilisasi yang mencukupi. Bagaimana mungkin babi-babi itu terjangkit cacing pita atau bakteri lainnya?"

Syeikh Muhammad Abduh tidak langsung menjawab pertanyaan itu. Dengan kecerdikannya ia meminta mereka untuk menghadirkan dua ekor ayam jantan beserta satu ayam betina, dan dua ekor babi jantan beserta satu babi betina.

Mengetahui hal itu, mereka bertanya, "Untuk apa semua ini?" Syeikh menjawab, "Penuhi apa yang saya minta, akan saya perlihatkan suatu rahasia."

Mereka memenuhi apa yang Syeikh minta. Selanjutnya, Syeikh memerintahkan agar melepas dua ekor ayam jantan bersama satu ekor ayam betina dalam satu kandang. Kedua ayam jantan itu berkelahi untuk mendapatkan ayam betina bagi dirinya sendiri, hingga salah satu dari keduanya hampir tewas. Syeikh lalu memerintahkan agar mengurung kedua ayam tersebut.

Setelah itu, Syeikh memerintahkan mereka untuk melepas dua ekor babi jantan bersama dengan satu babi betina. Kali ini mereka menyaksikan keanehan. Babi jantan yang satu membantu temannya sesama jantan untuk melaksanakan hajat seksualnya, tanpa rasa cemburu, tanpa harga diri atau keinginan untuk menjaga babi betina dari temannya.

Selanjutnya Syeikh berkata, "Suadara-saudara, daging babi membunuh 'ghirah' orang yang memakannya. Itulah yang terjadi pada kalian. Seorang lelaki dari kalian melihat istrinya bersama lelaki lain, dan membiarkannya tanpa rasa cemburu. Seorang bapak di antara kalian melihat anak perempuannya bersama lelaki asing, dan kalian membiarkannya tanpa rasa cemburu dan was-was, karena daging babi itu menularkan sifat-sifatnya pada orang yang mengonsumsinya."

Mendengar penjelasan dari Syeikh Muhammad Abduh ini, para ilmuwan Prancis hanya bisa terdiam dan menundukkan kepala dalam-dalam.

(**Diolah kembali dari:** *Hidangan Islami, Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat dan Sains Modern*)

C Menghindari Makanan yang Diharamkan

Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, manusia memerlukan makan dan minum. Makanan dan minuman sangat diperlukan bagi manusia untuk menghilangkan lapar dan dahaga. Akan tetapi, bagi seorang muslim makan dan minum bukan hanya sekadar penghilang lapar dan dahaga atau sekadar terasa enak di lidah dan mengenyangkan perut. Lebih jauh dari itu, seorang muslim hanya mengonsumsi makanan yang mampu menjadikan tubuh sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian, diharapkan manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan makanannya. Dalam Surah Abasa [80] ayat 24 Allah berfirman seperti berikut.

Falyanẓuril-insānu ilā ṭa 'āmih(ī)

Artinya: *Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya*. (Q.S. Abasa [80]: 24)

Berkaitan dengan perintah untuk memerhatikan makanan, banyak sekali hasil penelitian para ahli yang menyatakan bahwa kesalahan dalam mengonsumsi makanan dapat mengganggu beberapa kerja tubuh. Baik langsung ataupun tidak langsung dalam jangka waktu tertentu kesalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diabetes, kegemukan, dan tumor. Semua itu terjadi mungkin karena manusia terlalu banyak mengonsumsi garam, gula, dan lemak.

Makanan dan minuman mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi tubuh manusia. Jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang sehat dan bergizi, tubuh juga akan menjadi sehat. Sebaliknya, jika makanan yang kita konsumsi tidak bergizi dan kotor, tubuh kita pun akan mudah terserang penyakit.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 14.4**
Makanan yang sehat, bergizi, dan halal menjadikan tubuh sehat.

Sebagai seorang muslim, kita diajarkan bahwa makanan yang kita konsumsi haruslah makanan yang halal bukan hanya yang sehat dan bergizi. Makanan halal dapat berasal dari hewan atau tumbuh-tumbuhan. Makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dapat berupa biji-bijian dan buah-buahan yang tidak memabukkan dan tidak membahayakan kesehatan jasmani dan rohani.

Makanan dan minuman dalam Islam bukan hanya menyangkut jasmani. Makanan juga berpengaruh bagi rohani seseorang. Rasulullah menjelaskan bahwa terkabulnya doa juga terkait dengan makanan seseorang. Rasulullah bersabda yang artinya, "*Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Allah Mahabaik. Dia tidak menerima (sesuatu) kecuali yang baik. Dia memerintahkan kaum mukmin sebagaimana memerintahkan para rasul dengan firman-Nya, 'Wahai rasul, makanlah rezeki yang baik yang telah Kami anugerahkan kepadamu.'* Selanjutnya, Nabi menjelaskan, suatu ketika ada seorang pejalan kaki berbaju kumal

dan kotor, menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berdoa, "Wahai Tuhan, Wahai Tuhan . . . ." (tetapi) makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, makan dari barang haram, maka bagaimana mungkin ia dikabulkan. (Hadis diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah)

Senarai

Banyak pendapat yang menerjemahkan makanan halal. Akan tetapi, pada umumnya dapat dikatakan bahwa suatu makanan halal jika memenuhi hal-hal berikut.

1. Makanan itu tidak merusak diri dan orang lain serta tidak berbahaya atau mempengaruhi fungsi tubuh dan mental yang normal.
2. Bebas dari najis dan makanan atau produk tersebut bukan berasal dari bangkai dan binatang yang mati karena tidak disembelih atau diburu.
3. Bebas dari bahan-bahan yang berasal dari hewan yang haram.
4. Diperoleh sesuai dengan cara yang diperboleh-kan syariat.

Makanan dan minuman memiliki pengaruh yang sangat besar bagi manusia. Makanan yang dikonsumsi seseorang akan diproses oleh tubuh menjadi rambut, kuku, darah, daging, dan beberapa bagian tubuh lainnya. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Terlebih saat ini, di mana begitu banyak makanan dan minuman olahan beredar di pasaran.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

▲ **Gambar 14.5**

Bertanya tentang kehalalan makanan yang akan dibeli merupakan cara cerdik untuk menghindari makanan haram.

Sebagai konsumen kita harus berhati-hati dalam memilih makanan olahan. Seandainya kita melihat wujud daging babi, dengan segera kita dapat mengatakan bahwa daging tersebut haram. Jika makanan olahan yang ditemui, kita tidak akan dapat dengan cepat mengatakan haram atau halal. Kita harus melihat bahan-bahan yang dipergunakan untuk membuat makanan olahan tersebut. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati ketika mengonsumsi makanan olahan. Jangan malu untuk bertanya atau meneliti bahan suatu makanan agar kita terhindar dari mengonsumsi makanan haram.

Jika mengalami kesulitan untuk membedakan yang haram dan halal, kamu lebih baik menghindarinya. Sesuatu yang ada di antara yang haram dan halal adalah syubhat. Berkaitan dengan sesuatu yang syubhat, Rasulullah bersabda yang artinya, *"Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram pun jelas. Dan di antaranya ada beberapa perkara yang belum jelas (syubhat). Banyak orang yang tidak tahu, apakah ia termasuk bagian yang halal atau haram? Barang siapa mengambilnya karena ingin membersihkan agama dan kehormatannya, maka ia selamat. Barang siapa mengerjakan sedikit saja daripadanya, maka hampir-hampir ia akan jatuh ke dalam haram . . . ."* (H.R. Bukhāri dari 'Abdullah an-Nu'mān bin Basyīr)

Berdasarkan terjemahan hadis di atas, kita dianjurkan untuk melakukan tiga tindakan sebagai berikut.

1. Mengambil yang halal.
2. Meninggalkan yang haram.
3. Menahan diri untuk tidak mengambil yang syubhat sampai jelas hukumnya.

Dapat dipahami bahwa makanan dan minuman haram harus dihindari. Yakinlah, di balik larangan mengonsumsi makanan yang berasal dari binatang haram terdapat hikmah tertentu. Oleh karena keterbatasan yang ada pada manusia, terkadang manusia tidak mengetahui hikmah larangan-Nya tersebut. Kehati-hatian dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi mutlak diperlukan pada kondisi seperti saat ini. Hal ini dilakukan agar kita tidak terjebak atau salah dalam mengonsumsi makanan. Perhatikan dengan saksama bahan makanan yang akan kita konsumsi.

Terampil 2

Mengidentifikasi Makanan dan Minuman Halal

Pada zaman modern seperti sekarang banyak produk olahan yang beredar di pasaran. Produk yang dijual bebas itu sering menggunakan bahan atau ramuan tertentu. Faktanya, tidak semua ramuannya berasal dari bahan atau proses yang halal. Semua produk yang bermasalah ini dengan mudah dapat kamu temukan baik di warung, toko, minimarket, atau supermarket. Sebagai seorang muslim sejati, tentu kita harus berhati-hati dalam mengonsumsi semua produk yang dijual bebas. Agar tidak terjerumus dalam menikmati makanan yang tidak halal, apa yang dapat dilakukan?

Sebagai latihan, secara berkelompok pergilah ke minimarket di dekat sekolahmu. Selanjutnya, telitilah kehalalan sepuluh produk makanan dan lima produk minuman di sana. Catatlah seluruh bahan baku produk yang tertera pada labelnya. Adakah salah satu bahan baku yang meragukan kehalalannya? Adakah di sana sertifikat dari pemerintah yang menunjukkan kehalalannya? Tulislah nama atau merek produk makanan dan minuman yang kamu temui pada selembar kertas. Catat hasil penelitianmu dalam bentuk tabel seperti contoh berikut. Serahkan hasil penelitianmu kepada Bapak atau Ibu Guru.

No.	Nama Produk	Bahan	Kategori
1.	Sardin	Ikan Sardin, bawang putih, ...	Halal/haram
2.	. . . .	. . . .	. . . .
3.	. . . .	. . . .	. . . .
4.	. . . .	. . . .	. . . .
5.	. . . .	. . . .	. . . .

Ayo Amalkan

Makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang tidak hanya berpengaruh secara fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap rohani. Mengingat penting dan besarnya pengaruh makanan bagi tubuh, biasakanlah hal-hal berikut ini.

1. Biasakan untuk mengonsumsi makanan yang halal di lingkungan keluargamu.
2. Teliti bahan pembuat makanan sebelum membeli makanan olahan.
3. Biasakan untuk mengonsumsi makanan yang halal di luar lingkungan keluargamu.
4. Jangan malu untuk bertanya kepada penjual tentang kehalalan produk yang kamu beli.
5. Biasakan untuk mengonsumsi makanan yang bersih, sehat, bergizi, dan halal.
6. Menjauhi minuman keras, narkoba, dan bahan yang memabukkan lainnya.

Rangkuman

1. Makanan halal yaitu makanan yang kita tidak dilarang oleh Allah untuk mengonsumsinya.
2. Makanan haram yaitu makanan yang kita dilarang oleh Allah untuk mengonsumsinya.
3. Makanan halal dapat berasal dari binatang atau tumbuh-tumbuhan yang halal. Makanan haram dapat berasal dari binatang atau tumbuh-tumbuhan yang haram.
4. Binatang sebagai salah satu bahan makanan dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu yang berasal dari darat dan laut. Binatang laut merupakan binatang yang hidup dan hanya dapat hidup di laut. Binatang darat merupakan binatang yang hidup dan hanya dapat hidup di darat. Semua binatang laut halal dikonsumsi bagaimana pun keadaannya. Binatang darat ada yang halal dan ada yang haram untuk dikonsumsi.
5. Beberapa hewan atau binatang yang haram dikonsumsi antara lain sebagai berikut.
   a. Babi.
   b. Hewan yang menjijikkan.
   c. Hewan yang hidup di dua alam, yaitu darat dan air.
   d. Hewan yang dilarang Nabi untuk membunuhnya.
   e. Hewan bertaring dan berkuku tajam yang digunakan untuk mencakar atau membunuh.
6. Dalam keseharian kita harus menghindari makanan haram. Dalam membeli makanan dan minuman olahan kita harus memperhatikan bahan pembuatnya. Jika dalam bahan pembuatnya terdapat bahan yang haram, kita harus segera menjauhinya.

Refleksi

Allah swt. pencipta seluruh makhluk termasuk manusia dan hewan. Allah swt. telah menentukan hewan yang halal dan haram untuk dikonsumsi. Di balik larangan mengonsumsi hewan atau makanan tertentu, tentu terdapat hikmah yang besar bagi manusia. Selain itu, izin untuk mengonsumsi makanan dan minuman tertentu juga mengandung hikmah bagi manusia. Oleh karena keterbatasan manusia, terkadang kita tidak mengetahui maksud di balik larangan atau perintah Allah swt. Lihatlah mereka yang mengonsumsi makanan atau minuman yang dilarang oleh Allah swt. untuk mengonsumsinya. Kemadaratanlah yang akan mereka dapatkan, bukan kesehatan. Apakah kamu masih memiliki keinginan untuk mengonsumsi makanan atau minuman yang diharamkan?

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Surah al-Mā'idah [5] ayat 3 menjelaskan tentang . . . .
   a. perintah untuk menunaikan salat
   b. orang-orang yang merugi
   c. jenis-jenis makanan haram
   d. jenis riba yang dijalankan sebelum Islam
2. Berikut ini jenis makanan yang dihalalkan, *kecuali* . . . .
   a. daging kambing yang disembelih dengan menyebut nama Allah swt.
   b. daging hewan yang dihalalkan dan diperoleh dengan cara membeli
   c. daging hewan halal yang terjepit dan masih sempat disembelih
   d. daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah swt.

3. Badi membeli makanan yang berasal dari olahan babi. Hukum makanan tersebut adalah . . . .
   a. syubhat
   b. halal
   c. haram
   d. makruh
4.

   Jenis makanan yang diharamkan berdasarkan potongan ayat di atas adalah . . . .
   a. hewan halal yang mati karena dipukul
   b. darah yang mengalir
   c. hewan halal yang mati karena dicekik
   d. hewan halal yang mati karena ditanduk
5. Oleh karena tidak memiliki sesuatu untuk menjamu tamunya, Randi memotong sebagian daging sapi yang ada di kandang dan menggorengnya. Ia berpikir jika sapi tersebut disembelih, ia tidak akan mampu menghabiskannya. Status hukum daging yang digoreng oleh Randi adalah . . . .
   a. halal c. syubhat
   b. haram d. makruh
6. Salah satu jenis binatang yang haram dikonsumsi adalah . . . .
   a. hewan ternak
   b. kambing
   c. hewan jinak dan dipelihara manusia
   d. hewan yang dilarang Rasulullah untuk membunuhnya
7. Hukum mengonsumsi hewan yang hidup di dua alam adalah . . . .
   a. sunah c. mubah
   b. wajib d. haram
8. Berikut ini hikmah di balik larangan mengonsumsi bangkai, *kecuali* . . . .
   a. agar manusia menyayangi binatang piaraannya
   b. manusia dapat memperlakukan hewan dengan sekehendak hati
   c. bangkai adalah kotor menurut fitrah yang sehat
   d. tidak dapat dijamin kesehatannya
9. Hukum daging ayam yang mati diterkam binatang buas adalah . . . .
   a. haram
   b. halal
   c. halal dimasak
   d. makruh dikonsumsi
10. Hukum mengonsumsi hewan bertaring dan berkuku tajam yang digunakan untuk membunuh adalah . . . .
    a. halal
    b. syubhat
    c. makruh
    d. haram
11. Binatang yang kita tidak dilarang untuk mengonsumsinya dan tidak berbahaya bagi kesehatan disebut . . . .
    a. binatang halal
    b. binatang makruh
    c. makanan makruh
    d. minuman haram
12. Salah satu binatang yang halal untuk dikonsumsi adalah . . . .
    a. harimau c. anjing
    b. babi d. kambing
13. Hukum mengonsumsi daging binatang yang disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala adalah . . . .
    a. halal c. makruh
    b. mubah d. haram
14. Daging binatang yang halal ditunjukkan oleh pernyataan . . . .
    a. binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah
    b. daging binatang yang disembelih sesuai dengan tuntunan syariat
    c. daging binatang curian yang disembelih menggunakan pisau yang tajam
    d. binatang yang disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala
15. Ahmad menemukan itik yang mati terjepit pintu kandang. Daging itik yang ditemukan oleh Ahmad hukumnya . . . .
    a. haram c. makruh
    b. halal d. mubah

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa yang kamu ketahui tentang binatang laut?
2. Apa yang kamu ketahui tentang makanan halal? Jelaskan!

3. Kapan suatu makanan disebut makanan yang halal? Jelaskan!
4. Sebutkan minimal tiga makanan yang haram hukumnya!
5. Jelaskan jenis-jenis hewan yang haram dikonsumsi!
6. Jelaskan kandungan Surah al-Mā‘idah [5] ayat 3!
7. Apa hikmah dibalik pengharaman babi?
8. Apa hikmah dibalik pengharaman bangkai?
9. Apa pengertian haram hukmiy?
10. Berilah dua contoh makanan yang haram lizatihi!

C. *Belajar dari masalah!*

1. Siang itu, Zaki, Abid, dan Fajar sedang berjalan-jalan di sebuah *supermarket*. Oleh karena lapar, Zaki dan teman-temannya memutuskan untuk membeli makanan. Ketika sedang memilih-milih makanan, Abid tertarik dengan salah satu produk makanan. Serta-merta Abid mengambil makanan yang menarik tersebut. Memang, dari segi kemasannya makanan tersebut sangat menarik. Tidak tanggung-tanggung, Abid mengambil tiga bungkus. Akan tetapi, Zaki yang terkenal sangat berhati-hati terhadap makanan atau minuman olahan meminta Abid untuk memperhatikan bahan pembuatannya. Siapa tahu mengandung bahan yang haram, begitu alasan Zaki. Mereka bertiga segera mengamati bahan yang tertulis di belakang kemasan. Benar apa yang dikhawatirkan Zaki, makanan yang dipilih Abid mengandung bahan yang diharamkan oleh agama. Zaki meminta kepada Abid untuk mengurungkan niatnya. Akan tetapi, Fajar mengatakan bahwa makanan tersebut halal sebab hanya sebagian bahannya yang diharamkan. Abid menjadi bingung dengan perbedaan pendapat temannya.

   Bantulah Abid untuk mengatasi kebingungannya dengan memberikan pendapatmu!

2. Siang itu, Pak Rahmad sedang mencari kayu bakar di dalam hutan. Ketika menelusuri jalan setapak, Pak Rahmad menemukan ayam hutan yang telah mati. Pak Rahmad mengamati ayam tersebut. ”Lumayan gemuk, pasti banyak dagingnya,” gumam Pak Rahmad dalam hati. Selanjutnya, Pak Rahmad membawa bangkai ayam tersebut kemudian menyembelihnya.

   Bagaimana hukum daging ayam tersebut? Setujukah kamu dengan tindakan Pak Rahmad?

Bab XV Kemajuan Pengetahuan dalam Sejarah Islam

Sumber: www.binekas.files.wordpress.com

Ibnu Sina bernama lengkap Abu Ali al-Husain bin Abdullah. Ibnu Sina lahir pada tahun 370 H/980 M di Afsyanah, sebuah kota kecil di daerah yang saat ini dikenal dengan Uzbekistan. Ibnu Sina merupakan seorang dokter, filsuf, fisikawan, dan ilmuwan yang hidup pada abad X. Perkembangan dunia kedokteran tidak bisa terlepas dari nama besar Ibnu Sina. Oleh karenanya, tidak berlebihan jika Ibnu Sina mendapat julukan "Bapak Kedokteran Dunia".

Ibnu Sina adalah salah seorang ilmuwan muslim yang telah menyumbangkan pemikirannya bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Masih banyak tokoh muslim lain yang pemikiran dan karyanya memberikan warna bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Siapa sajakah mereka? Mari kita simak uraiannya pada bab ini.

Kata Kunci

Khulafaur Rasyidin, Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Daulah Umayyah Andalusia, Ilmuwan muslim, dan ilmu pengetahuan.
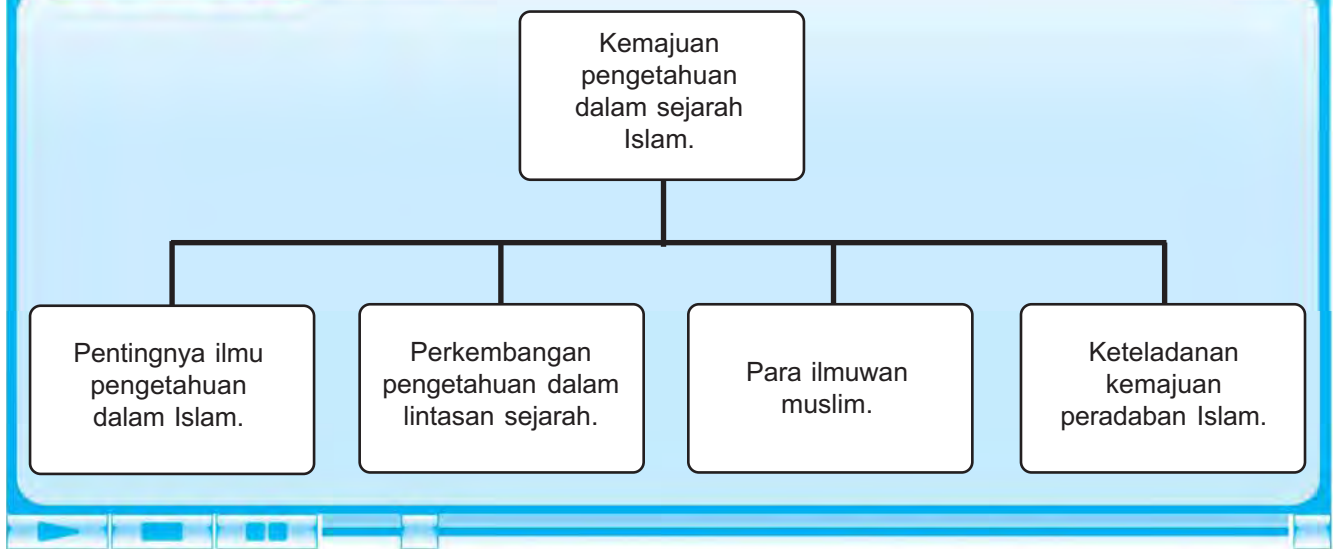
A. Pentingnya Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Jika membuka sejarah turunnya wahyu, kamu pasti dapat menyebutkan bahwa ayat yang turun pertama kali dimulai dengan kata perintah berbunyi *iqra'* (lihat Surah al-'Alaq [96] ayat 1–5). Kata ini bermakna "Bacalah!" yang menunjukkan perintah untuk memahami atau mempelajari segala peristiwa yang terjadi di alam raya ini sebagai tanda kekuasaan Allah. (*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 3*. 2001: halaman 8)

Dari sudut pandang sejarah, perintah agar membiasakan membaca khususnya untuk menuntut ilmu, saat lahirnya Islam merupakan sesuatu yang tidak lazim menurut anggapan bangsa Arab pada umumnya. Bagi mereka, penghormatan untuk meneruskan tradisi-tradisi yang telah dibangun oleh nenek moyang jauh lebih penting daripada mengembangkan pengetahuan. Bahkan, tanpa memiliki kemampuan membaca pun mereka sangat bangga. Mereka lebih suka mengingat cerita atau menghafal syair secara lisan daripada menuliskannya. Belajar baca tulis bagi mereka hanya membuang waktu. Inilah salah satu alasan zaman sebelum Islam sering disebut sebagai zaman Jahiliah.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 1*

▲ **Gambar 15.1**
Meski bermula turun pada kaum Arab yang terbelakang, Islam memberi inspirasi yang dahsyat hingga kaum muslimin mampu mengukir sejarah peradaban yang gemilang.

Semenjak datangnya Islam, bangsa Arab yang dahulunya sangat benci terhadap pengetahuan berubah menjadi bangsa yang begitu tekun belajar. Keadaan ini sejalan dengan pengamalan ajaran Islam yang menganggap penting ilmu pengetahuan sebagai modal keselamatan hidup di dunia dan bekal kemuliaan di akhirat kelak.

Atas motivasi mengamalkan ajaran agama, para sahabat Rasulullah dan umat Islam umumnya kian terdorong untuk belajar. Demikian halnya pada masa Khulafaur Rasyidin dan khalifah setelahnya, perhatian terhadap ilmu pengetahuan menjadi hal yang utama. Khususnya pada masa kekhalifahan Daulah Abbasiyah, bangsa Arab dan kaum muslimin umumnya

bahkan mampu menguasai seluruh ilmu pengetahuan. Mereka berhasil mengembangkan dan menyempurnakan dasar-dasar kekayaan ilmu pengetahuan Yunani sampai sebegitu jauh. Tidak hanya itu, kaum muslimin telah berhasil menemukan jauh lebih banyak lagi cabang ilmu pengetahuan daripada pengetahuan Yunani.

Islam sangat mencintai ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan dan kedudukan tersendiri bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Islam mendorong pemeluknya untuk mempergunakan akal dan memperhatikan alam sekitar untuk menemukan ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan memperhatikan alam sekitar manusia dapat memahami dan mengetahui kekuasaan Allah swt.

B Perkembangan Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah

1. Masa Khulafaur Rasyidin

Masa Khulafaur Rasyidin merupakan masa sahabat dan termasuk waktu awal berlangsungnya dakwah Islamiyah. Oleh karena itu, ilmu yang berkembang pada saat itu adalah ilmu-ilmu keislaman. Misalnya ilmu fikih, Al-Qur'an, dan hadis. Ilmu-ilmu tersebut diperoleh langsung dari Rasulullah. Berbekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, para sahabat menyampaikan kembali kepada kaum muslimin yang lain.

Sepeninggal Rasulullah, kegiatan ini masih tetap berjalan. Seiring dengan meluasnya daerah kekuasaan Islam, pemeluk agama Islam juga semakin tersebar luas. Kenyataan tersebut menyebabkan para mualaf membutuhkan orang-orang yang dapat menjelaskan ajaran Islam. Oleh karena itu, khalifah pada masa pemerintah Khulafaur Rasyidin mengutus para sahabat untuk berdakwah di wilayah kekuasan Islam yang tersebar luas di berbagai penjuru. Dalam bidang ilmu fikih misalnya, khalifah telah mengutus para fuqaha (sebutan untuk ahli fikih) untuk menjadi mufti. Mufti adalah para cendekiawan dan ahli hukum yang sekaligus ditunjuk sebagai hakim untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi umat Islam. Para mufti mengajar dan mengembangkan ilmu fikih di tengah-tengah masyarakat muslimin di berbagai penjuru wilayah kekuasaan Islam. Ada yang di Mekah, Madinah, Basrah, Kufah, Syam, Mesir, dan daerah-daerah lain.

Untuk ilmu Al-Qur'an, kemajuan yang dicapai sangat mengagumkan. Al-Qur'an yang pada masa Rasulullah belum terkumpul dan baru ditulis pada tempat-tempat tertentu seperti di pelepah kurma, tulang unta, dan kulit domba, pada masa sahabat mulai dikumpulkan.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 6*
▲ Gambar 15.2
Kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan masa Khulafaur Rasyidin.

Pada masa Abu Bakar, tulisan-tulisan tersebut dikumpulkan menjadi satu. Program ini dilanjutkan pada masa Umar yang kemudian menyalinnya dalam bentuk lembaran-lembaran. Bahkan, pada masa Khalifah Usman naskah Al-Qur'an tersebut dibukukan dan disalin kembali menjadi empat buah. Naskah aslinya disimpan di rumah Khalifah Usman sendiri yang dikenal dengan Muṣḥaf 'Imam.

Dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an, para sahabat sangat berhati-hati. Mereka sangat teliti dalam menafsirkan Al-Qur'an agar sesuai yang disampaikan Rasulullah. Di antara para sahabat yang dikenal memiliki pemahaman baik dalam ilmu ini adalah empat Khulafaur Rasyidin, Zaid bin Sabit, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin 'Abbas, Ubay bin Ka'ab, serta Abu Musa al-Ansyari. Para ulama inilah yang menjadi konsultan dalam hal penafsiran Al-Qur'an pada masa Khulafaur Rasyidin.

Adapun untuk ilmu hadis pada awal perkembangannya, hanya dilakukan melalui hafalan semata. Dikhawatirkan, jika naskah hadis itu ditulis, akan bercampur dengan naskah asli Al-Qur'an. Oleh karena itu, di kalangan para sahabat banyak yang hafal hadis Rasulullah di luar kepala. Ada yang paham makna, bahkan tidak sedikit pula yang hafal lafal hadisnya.

Di antara para ahli hadis yang terkenal saat itu adalah Abdullah bin 'Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr, Abu Hurairah, Abu Said al-Hudri, Aisyah bin Abu Bakar, Abas bin Malik, Jabir bin Abdullah, dan Ibnu Mas'ud.

2. Masa Daulah Umayyah

Kebijakan perluasan wilayah menjadi corak pembangunan politik pemerintah Umayyah. Secara tidak langsung hal ini menambah jumlah penganut agama Islam. Sekalipun dalam perluasan wilayah tidak ada pemaksaan agar menganut agama Islam, tetapi penduduk secara sukarela menerima dan memeluk agama ini. Umat Islam saat itu juga berkembang pesat seluas daerah kekuasaannya yang membentang luas mulai dari Afganistan hingga Andalusia.

Banyaknya penduduk yang memutuskan memeluk Islam sekaligus memotivasi mereka untuk mendalami lebih jauh tentang ajaran Islam. Dengan demikian, pembangunan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah pun terus berjalan, meskipun masih sebatas pada ilmu-ilmu keislaman. Penduduk banyak yang mempelari ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, sejarah Rasulullah, serta filsafat. Kaum muslimin pun tetap menjadikan masjid sebagai tempat belajar, selain sebagai tempat ibadah. Ada juga yang lebih memilih belajar di tempat tinggal para ulama.

Penduduk pada saat itu lebih tertarik mempelajari ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, sejarah, dan filsafat karena dianggap sangat penting bagi pembinaan akidah, syariah, dan akhlak umat. Bahkan, jika pada masa sebelumnya, sejarah Nabi Muhammad belum banyak dikaji, pada masa ini masyarakat sudah tertarik untuk mempelajarinya. Demikian juga dengan ilmu filsafat, diminati masyarakat muslim yang salah satunya berfungsi sebagai sebagai alat berdebat dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani. Ilmu umum seperti ilmu hitung, ilmu alam, dan ilmu sosial belumlah berkembang.

3. Masa Daulah Abbasiyah

Pada masa Daulah Abbasiyah (132 H-656 H/750-1256 H) kemajuan di bidang pendidikan sangat mengagumkan. Kemajuan ini tidak lepas dari kondisi saat itu di mana kehidupan ekonomi dan stabilitas politik telah terbangun. Hal ini terjadi setelah Khalifah Abu Abbas as-Saffah dan Khalifah Abu Ja'far berhasil

mempertahankan dan menumpas musuh-musuhnya. Dengan demikian, muncullah di zaman ini para tokoh mulai dari penyair, filosof, sejarawan, hingga agamawan.

Masa Khalifah Abbasiyah dianggap sebagai puncak ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Kesuksesan dinasti ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang mempersilakan anggota pemerintahan dan ahli ilmu pengetahuan agar mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan keahlian masing-masing.

Pada masa Abbasiyah ini kaum muslimin begitu bersemangat untuk belajar ilmu. Tidak sedikit di antara mereka yang melakukan pengembaraan ke luar negeri untuk menuntut ilmu. Sepulang dari menuntut ilmu, mereka menyusun hasil pengkajiannya dalam bentuk buku. Buku inilah yang akhirnya menjadi rujukan para sarjana dan peneliti. Dari pengetahuan tersebut, mereka dapat mengembangkan kebudayaan yang tengah dibangun.

Beberapa kebijakan penting Daulah Abbasiyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut.

a. Menggalang penyusunan buku-buku.
b. Menggalang penerjemahan karya asing.
c. Menghidupkan kegiatan ilmiah.
d. Membangun lembaga pendidikan dan penelitian.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 1*

▲ **Gambar 15.3**
Kegiatan ilmiah pada zaman Daulah Abbasiyah berlangsung semarak hingga pantas jika zaman itu peradaban Islam sangat maju.

Senarai

Baitul Ḥikmah

Pada pemerintahan Harun ar-Rasyid dan putranya, al-Ma'mun, merupakan masa keemasan Daulah Abbasiyah. Pada saat itu didirikan Baitul Hikmah yang digunakan sebagai pusat kebudayaan dan laboratorium ilmu pengetahuan. Saat itu kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kesusastraan mengalami masa keemasan. Muncullah Daulah yang beribu kota di Bagdad ini menjadi negara yang terkuat dan tidak tertandingi peradabannya saat itu.

Dari usaha-usaha yang dilakukan di atas, berkembanglah beberapa disiplin ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun umum. Di antara ilmu agama yang berkembang adalah ilmu tafsir, hadis, fikih, tasawuf, dan bahasa. Sementara ilmu umum yang berkembang saat itu adalah kedokteran, sejarah, geografi, geometri, dan kesenian.

4. Masa Daulah Umayyah Andalusia

Seiring dengan runtuhnya Daulah Umayyah dan digantikan Daulah Abbasiyah, di Andalusia berdiri Daulah Umayyah. Tepatnya lima tahun setelah runtuhnya Daulah Umayyah Damaskus, berdirilah Daulah Umayyah Andalusia. Daulah Umayyah Andalusia didirikan oleh Abdurrahman ad-Dakhil yang berhasil melarikan diri dari Damaskus.

Masa pemerintahan Daulah Umayyah Andalusia adalah sezaman dengan Daulah Abbasiyah. Jika di Bagdad berdiri Daulah Abbasiyah, di Andalusia berdiri Daulah Umayyah Andalusia (Spanyol). Pada masa pemerintahan Daulah Umayyah Andalusia ilmu pengetahuan berkembang cukup pesat. Para Khalifah Daulah Umayyah Andalusia memiliki perhatian yang cukup besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah Andalusia dimulai ketika Khalifah Abdurrahman al-Ausat memerintah. Ia dikenal sebagai khalifah yang cinta dan memiliki perhatian terhadap ilmu pengetahuan. Ia memiliki kebiasaan mengundang para ilmuwan dan peneliti untuk berkunjung ke negeri yang dipimpinnya. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah Andalusia mencapai puncaknya ketika Abdurrahman III memegang kepemimpinan.

Menandai berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah Andalusia dibangunlah Universitas Cordoba. Mereka yang belajar di universitas ini tidak hanya umat Islam, tetapi orang-orang Eropa turut menimba ilmu di Universitas Cordoba. Ketika Daulah Umayyah memerintah, Andalusia menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa.

Terampil 1

Menemukan Profil Daulah Umayyah dan Abbasiyah

Pada pembahasan di atas, kamu telah memahami bagaimana kemajuan ilmu pengetahuan yang telah diraih umat Islam, khususnya pada masa Daulah Umayyah dan Abbasiyah. Namun, pengetahuanmu tersebut kurang lengkap jika tidak disertai pemahaman profil secara umum tentang kedua daulah ini.

Tugasmu adalah mencari profil yang memuat tentang asal-usul kelahiran daulah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tokoh-tokohnya, serta informasi penting lainnya. Setelah data terkumpul, buatlah sebuah tabel seperti contoh. Lakukan kegiatan ini secara berkelompok.

Daulah	Latar Belakang Berdirinya	Prestasi dalam Pengembangan Pengetahuan
Umayyah	. . . .	. . . .
Abbasiyah	. . . .	. . . .

C. Para Ilmuwan Muslim

Dalam sejarah Islam, kemajuan ilmu pengetahuan mencapai puncaknya pada era Daulah Abbasiyah. Saat itu, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung sangat mengagumkan. Wajar jika lahir ilmuwan-ilmuwan muslim yang berkompeten di bidangnya. Bahkan, menurut para ahli sejarah karya-karya merekalah yang telah mendorong terjadinya gerakan pencerahan di Eropa hingga meraih kemajuan peradaban seperti dapat kita lihat sekarang ini.

1. Filsafat Islam

Filsafat Islam pertama kali muncul pada masa Daulah Umayyah dan telah mengalami perkembangan pesat pada masa Daulah Abbasiyah. Munculnya filsafat Islam dimulai dari penerjemahan filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Penerjemahan secara besar-besaran dilakukan pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid sekaligus mengadakan penyesuaian dengan ajaran Islam.

Di antara para filsuf yang terkenal sebagai berikut.

a. Ibnu Rusyd, di barat ia dikenal dengan nama Averos. Di antara karya yang dihasilkannya yaitu *Mabādi' al-Falsafah* (Pengantar Ilmu Filsafat), *Tafsir Urjuza, Taslul, Tahāfut at-Tahāfut, Kasyful Adillah,* dan *Muwāfaqatil Ḥikmah wal Syari'a.* Selain itu, Ibnu Rusyd juga memiliki karya di bidang kedokteran yang berjudul *Kulliyah fiṭ-Ṭibb.*
b. Al-Farabi, pemikirannya yang terkenal adalah tentang filsafat emanasi ketuhanan. Selain itu, ia juga mengemukakan pendapat tentang filsafat kenabian. Menurutnya kenabian adalah sesuatu yang diperoleh oleh para nabi dan rasul tanpa melalui upaya diri mereka.
c. Ibnu Miskawaih, dengan pemikirannya tentang pembahasan filsafat moral yang bersumber pada psikologi. Menurutnya, kondisi psikologi seseorang menimbulkan persoalan etika.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 2*

▲ **Gambar 15.4**
Al-Farabi (870–950) sedang mengajar filsafat kepada para muridnya.

Tokoh-tokoh lain yang terkenal dalam bidang filsafat sebagai berikut.

a. Ibnu Sina.
b. Ibnu Masarrah.
c. Ibnu Tufail.
d. Al-Kindi.

2. Fikih

Ilmu Fikih juga mendapat perhatian serius di kalangan para ahli. Ilmu ini membahas tentang masalah hukum, cara melakukan ibadah, serta muamalah dalam Islam.

Fikih Islam mulai berkembang pada masa keemasan Daulah Abbasiyah. Pada saat itu lahir ahli-ahli hukum Islam (fukaha) dengan kitab fikih karya mereka yang terkenal hingga saat ini. Mereka dikenal sebagai Imam yang empat (al-Imām al-Arba'ah) yang terdiri atas:

a. Imam Malik,
b. Imam Hanafi,
c. Imam Syafi'i, dan
d. Imam Hambali.

Dalam perkembangannya, pendapat dan pemikiran keempat imam tersebut mempunyai ulama-ulama pendukung yang terkenal. Kelompok mazhab tersebut memiliki penganut yang tersebar di berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia.

3. Tasawuf

Tasawuf merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana cara mendekatkan diri secara benar kepada Allah. Pemahaman kaum muslimin tentang sufi saat itu tidak lagi bertujuan meninggalkan kehidupan dunia, tetapi lebih mengacu pada usaha menghindarkan diri dari keterikatan yang berlebihan pada dunia.

Pada saat itu, seorang sufi harus tetap dapat menguasai dunia, sambil menjaga diri agar mereka tidak dikuasai oleh dunia. Dalam ilmu tasawuf, terlahir banyak tokoh. Di antara tokoh-tokoh dalam bidang filsafat sebagai berikut.

a. Al-Gazali, dengan karyanya *Maqāsid al-Falasifah* (Maksud Para Filsuf) dan *Tahāfut al-Falasifah* (Kerancuan para Filsuf). Imam al-Gazali mendapat julukan "Hujatul Islam (pembela Islam)".

Al-Gazali berjasa dalam hal mendamaikan antara ajaran tasawuf dengan syariat Islam sehingga dapat diterima oleh umat Islam.

b. Rabiah al-Adawiyah, seorang wanita yang sangat mencintai Tuhannya. Ia menghabiskan hidupnya untuk berzikir dan beribadah kepada Allah swt. Ia terkenal dengan pengalaman spiritualnya, yaitu mahabah atau penyerahan diri secara total kepada Allah swt.

c. Al-Hallaj, mendapat julukan ”sang perantara”. Ia menulis karya yang berjudul *Kitab at-Tawāsin*.

d. Ibnul 'Arabi, dengan ajaran wahdatul wujud. Wahdatul wujud yaitu paham bahwa tidak ada sesuatu pun dalam wujud kecuali Tuhan. Di antara karyanya yang terkenal, yaitu *Futuhāt al-Makkiyyah dan Risālah al-Anwār*.

4. Kedokteran

Ilmu kedokteran/ketabiban dalam Islam dikenal dengan nama aṭ-Ṭīb. Oleh karena itu, seorang dokter atau ahli pengobatan dikenal dengan sebutan ṭabīb (tabib).

Pada masa Daulah Abbasiyah, kedokteran Islam mencapai puncaknya. Pada masa ini banyak terlahir dokter kenamaan. Rumah sakit besar dan sekolah tinggi kedokteran juga banyak didirikan. Pada saat itu berdiri juga beberapa perguruan tinggi kedokteran di Kota Bagdad, Damaskus, dan Cordoba dengan mahasiswa yang tidak hanya dari dunia Islam, tetapi dari bangsa Barat.

Di antara ilmuwan muslim yang terkenal dalam bidang kedokteran sebagai berikut.

Sumber: *www.upload.wikimedia.org*

▲ Gambar 15.5

Salah satu bagian kitab al-Qanūn fi aṭ-Ṭibb.

a. Ibnu Sina, mendapat julukan ”Bapak Kedokteran Dunia”. Karyanya yang sangat terkenal yaitu *al-Qanūn fi aṭ-Ṭib* atau *The Canon of Medicine*. Ibnu Sina merupakan orang yang pertama kali merumuskan, bahwa kesehatan fisik dan kesehatan jiwa memiliki keterkaitan dan saling mendukung. Ibnu Sina juga mengenalkan ilmu yang sekarang diberi nama *pathology* dan farmasi kepada dunia kedokteran. Karya lain dalam bidang kedokteran adalah *asy-Syifa*.

b. Ar-Razi, di Barat ia dikenal dengan nama Rhazes. Karyanya dalam bidang ilmu kedokteran berjudul *al-Hāwī* yang di dalamnya membahas tentang campak dan cacar. *Al-Hāwī* diterjemahkan ke dalam bahasa Latin menjadi *Continens* (1279).

c. Abu al-Qasim az-Zahrawi, mendapat julukan ”Bapak Bedah Modern” dengan karyanya *kitab al-Tasrif*.

d. Ibnu Rusyd, dengan karyanya *Kulliyat fiṭ Ṭibb* (Aturan Umum Kedokteran).

(*Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 3*. 2001: halaman 10)

5. Sejarah

Sejarah dalam keilmuan Islam dikenal dengan istilah tarikh. Tarikh adalah ilmu yang mempelajari keadaan serta peristiwa yang terjadi pada suatu tempat dan waktu.

Pada masa itu lahir para sejarawan ternama dengan beberapa kitab sejarah karyanya. Tokoh-tokoh yang terkenal, antara lain sebagai berikut.

a. Abu Ismail al-Ajdy, kitab karangannya *Futūḥusy Syām*.

b. Al-Waqidy, kitab karangannya *Fatḥul 'Ajam*.

c. Ibnu Jarir aṭ-Ṭabary, beliau terkenal sebagai ahli tafsir dan sejarah. Salah satu karyanya *al-Akhbārur Rusul wal Muluk*.
d. Khatib Bagdadi, kitab karangannya lebih dari 55 judul buku tentang sejarah, hadis, adab, dan bahasa. Salah satu karangannya berjudul *Tārikh Bagdād*.
e. Ibnu Ḥayyan, seorang penulis sejarah Andalusia. Beberapa karangannya, antara lain: *Kitābun Nātih fī Tārīkhil Asbaniyyah, Al-Muntaqab fī Tārīkhil Andalūs, dan Ma'rifātus Saḥābah*.

6. Geometri

Geometri merupakan cabang matematika. Dalam keilmuan Islam, ilmu ini dikenal dengan nama Ilmu Riyāḍiyah. Kaum muslimin mempunyai andil besar dalam mengembangkan ilmu ini. Terbukti dengan ditemukannya angka nol oleh ilmuwan muslim.

Para sarjana Ilmu Pasti dari kalangan kaum muslimin yang terkenal antara lain sebagai berikut.

a. Al-Khawarizmi, beliau inilah penemu angka nol dan dikenal sebagai Bapak Aljabar. Hasil karyanya berjudul *Al-Jabr wal-Muqabalah.* Dalam kitab tersebut al-Khawarizmi menjelaskan tentang tabel trigeonometri sehingga kita dapat mengenal teori kalkulus.
b. Sabit bin Qurrah al-Hirany, kitab karangannya antara lain *Ḥisābul Ahillah* dan *Kitābul 'Adad*.
c. Sinan Ali Muhammad bin Hasan, beliau seorang sarjana dan tokoh ilmu arsitektur pada zamannya.

Sumber: *www.farm1.static.flickr.com*

▲ Gambar 15.6
Patung al-Khawarizmi, ilmuwan muslim dalam bidang matematika.

7. Geografi

Dalam Islam, geografi atau Ilmu Bumi dikenal dengan nama Jugrāfiyya. Ilmu ini muncul bersamaan dengan meluasnya daerah kekuasaan Islam serta perdagangan. Pada saat itu terjadilah *Riḥlah 'Ilmiah* (perjalanan ilmiah) dan *Riḥlah Raḥiyah* (perjalanan untuk pesiar).

Mereka yang melakukan perjalanan itu melukiskan pengetahuan perjalanannya dalam kitab-kitab tulisannya. Tulisan mereka itu umumnya berkaitan dengan geografi atau Ilmu Bumi. Dari kalangan muslimin terkenal yang telah banyak menyusun buku, antara lain:

a. Ibnu Khardazabah, dengan kitabnya yang terkenal *Kitābul Masālik wal Mamālik*.
b. Al-Muqaddasy, dengan kitabnya yang terkenal *Aḥsānut Taqāsim fī Ma'rifatil 'Aqālim*. Beliau telah melengkapi buku geografinya itu dengan peta berwarna.
c. Yaqut al-Hamawy, dengan kitab karangannya *Mu'jamul Buldān* dan *Mu'jamul Udabi*.

8. Kesenian

Kesenian Islam harus bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunah. Karena itu, seni tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam. Hasil kesenian Islam beragam, baik seni berbentuk arsitektur bangunan, sastra, seni suara, dan seni tari. Kesenian Islam itu telah banyak dinikmati oleh masyarakat di penjuru dunia, baik di negeri barat maupun timur.

Hasil karya seni Islam yang sangat mengagumkan antara lain Istana al-Hambra di Spanyol. Berbagai instrumen musik, seperti misbar (kecapi klasik), sahrud (kecapi lengkung), murabba (semacam gitar), dan qitara (gitar). Alat-alat musik itu banyak diambil alih oleh orang-orang Barat dengan nama gitar, rebab, dan sebagainya. Tokoh seni sastra terkenal yang karyanya masih dapat kita nikmati sekarang antara lain cerita *Alf Lailah wa Lailah* (cerita Seribu Satu Malam) karya Abu Nawas.

Senarai

Abu Nawas

Abu Nuwas memiliki nama lengkap Abu Nuwas al-Hasan bin Hani al-Hakimi. Akan tetapi, ia lebih dikenal dengan nama Abu Nawas. Ia merupakan salah seorang tokoh seni atau sastra yang hidup pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, tepatnya pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid.

Bakat dalam bidang sastra telah terlihat semenjak kecil. Ia dibawa oleh ibunya ke Basra setelah ayahnya meninggal dunia. Di Basra ia belajar berbagai cabang ilmu pengetahuan. Akan tetapi, dari banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, ia lebih menonjol di bidang sastra. Selanjutnya, Walibah bin Habab al-As'adi mengajak Abu Nawas untuk belajar kepada penyair Arab bernama Khalaf Ahmar. Dari sini, Abu Nawas pindah ke Bagdad sehingga dapat berkumpul dengan para penyair dari berbagai penjuru negeri. Dalam kisah *Alf Lailah wa Lailah* ia digambarkan sebagai sosok badut yang cerdik dan sangat dekat dengan Khalifah Harun ar-Rasyid.

Pada awalnya puisi yang ditulis oleh Abu Nawas bertemakan cinta. Syair-syair yang ditulisnya membuatnya dikenal di penjuru negeri. Pada perkembangannya, syair-syair yang ditulis Abu Nawas tidak hanya bertemakan cinta. Ia juga menulis syair tentang masalah kehidupan zuhud, wanita dan cinta, lelucon, serta senda gurau. Secara lengkap syair-syair yang ditulis Abu Nawas dapat ditemukan dalam *Diwan Abi Nuwwas.* Sajak pertobatan yang ditulis oleh Abu Nawas masih dapat kita temukan hingga saat ini. Sajak tersebut dikenal dengan judul "*Al-I'tiraf*". Sajak tersebut berisi permohonan ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

D Keteladanan Kemajuan Peradaban Islam

Apa yang telah dilakukan oleh para ilmuwan muslim terdahulu patut menjadi teladan bagi kita. Dengan usaha yang mereka lakukan, kita dapat mewarisi beberapa bidang keilmuan yang sampai saat ini pun masih terus dikaji dan dikembangkan. Setidaknya ada dua usaha mereka yang sangat penting bagi kita.

Pertama, penerjemahan terhadap naskah-naskah kuno. Usaha penerjemahan ini sangat penting untuk mengembangkan keilmuan. Karya-karya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab ini nantinya juga kembali diterjemahkan ke bahasa lain seperti Eropa dan Latin.

Kedua, lahirnya beberapa karya bermutu tinggi dari ilmuwan-ilmuwan muslim. Karya mereka bahkan telah menjadi rujukan keilmuan modern misalnya Kitab *al-Qanūn fiṭ-Ṭib* karangan Ibnu Sina (Avicena). Kitab ini menjadi dasar acuan dan referensi utama untuk ilmu kedokteran masa ini.

Ketiga, semangat atau cinta ilmu pengetahuan. Semangat untuk mengadakan penelitian guna menemukan cabang ilmu pengetahuan baru sangat tinggi. Selain itu, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan ditunjukkan oleh para pendahulu. Dengan semangat menggebu dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, umat Islam berhasil meraih kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dengan prestasi yang diraih umat Islam tersebut telah memberi sumbangan yang amat penting bagi kemajuan peradaban dunia. Bahkan, dari karya-karya ilmuwan muslim itu gerakan *renaissance* (pencerahan) di Eropa berhasil diraih. Namun yang terjadi sekarang, dengan kemajuan yang diraih di Barat, umat Islam justru memandang takjub mereka. Seakan-akan kita di bawah bayang-bayang mereka.

Keadaan ini seharusnya menjadi pelajaran bagi kita bukan hanya merasa percaya diri karena peradaban Islam dahulu pernah lebih maju dari Barat. Namun, yang terpenting, kita harus mengembangkan tradisi keilmuan seperti yang dilakukan umat Islam dahulu. Misalnya, giat melakukan kegiatan-kegiatan intelektual, menyebarkan ilmu melalui tulisan, menerjemahkan karya asing yang bermutu, dan gemar melakukan kegiatan penelitian.

Sumber: *brawijaya.ac.id*

▲ **Gambar 15.7**
Sudah saatnya kita mengembangkan tradisi keilmuan dengan melakukan kajian dan penelitian terus-menerus.

Islam bukan agama yang menganjurkan pemeluknya merasa puas, pasif, atau stagnan terhadap segala prestasi yang pernah diraih zaman dahulu. Hal ini karena sikap tersebut hanya akan menyebabkan kemunduran. Oleh karena itu, semangat berijtihad tidak boleh berhenti, tetapi harus terus dilakukan. Semangat untuk menuntut ilmu danpengetahuan harus dikobarkan di setiap dada umat Islam. Dengan demikian, umat akan terdorong dan termotivasi untuk mengkaji dan mengembangkan pengetahuan. Hal ini akan berimbas pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Sudah saatnya kita secara konkret mengamalkan pesan-pesan yang termuat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan sabda Rasulullah untuk menggali ilmu pengetahuan. Oleh karena dengan menggali ilmu pengetahuan segala persoalan umat akan terpecahkan. Dengan mengembangkan keilmuan secara sungguh-sungguh, peradaban Islam pun akan kembali menempati posisi puncak yang membanggakan. Oleh karena itu, Rasulullah pernah menjamin bahwa dengan bermodalkan ilmu, seseorang akan meraih kesuksesan hidup baik di dunia maupun akhirat. Tentunya jika ilmu tersebut memberi kemanfaatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena orang baik adalah orang yang bermanfaat atau berguna bagi masyarakat. Bermanfaat bagi masyarakat dapat melalui ilmu pengetahun dan keahlian yang dimiliki.

Terampil 2

Sudah menjadi keharusan bagi kita untuk meneladani para muslimin terdahulu. Peradaban Islam mengagumkan yang telah diraih, tidak terlepas dari semangat mereka dalam pengembangan keilmuan. Selanjutnya, adakah di antara kita (umat Islam) sekarang yang memiliki prestasi keilmuan yang mengagumkan di pentas dunia.

Inilah saatnya kamu mencari tokoh-tokoh ilmuwan muslim tersebut, bisa tokoh nasional atau tokoh ilmuan luar negeri, lengkap dengan profilnya. Kamu dapat menemukannya dalam media massa, ensiklopedi, profil tokoh, internet, dan sebagainya.

Jika telah kamu temukan, berilah komentar hasil pencarianmu tersebut dengan menunjukkan apa yang seharusnya kamu lakukan untuk meneladani prestasi yang telah diraih oleh tokoh yang kamu pilih tersebut. Kumpulkan hasil kegiatan ini untuk mendapatkan nilai dari guru.

Ayo Amalkan

Mari mengamalkan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Rajin belajar agar menjadi generasi muda yang cerdas.
2. Mempelajari kitab-kitab hasil karya tokoh-tokoh ilmuwan muslim untuk menimba ilmu darinya.
3. Gemar melakukan penelitian agar dapat menyamai para ilmuwan muslim dalam bidang ilmu pengetahuan.
4. Berusaha untuk menjadi generasi muda yang dapat dibanggakan, bukan hanya membanggakan para pendahulu.
5. Mengambil pelajaran dari para pendahulu untuk mencapai kegemilangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
6. Tidak cepat puas terhadap keberhasilan yang dicapai dan berusaha meningkatkannya.

Rangkuman

1. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Kita dianjurkan untuk selalu memahami dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi di alam raya ini sebagai kekuasaan Allah.
2. Ilmu yang berkembang pada masa Khulafaur Rasyidin adalah ilmu-ilmu keislaman. Ilmu-ilmu ini dianggap penting untuk menyampaikan dakwah, baik di dalam wilayah kekuasaan Islam maupun di luar.
3. Pada masa Daulah Umayyah ilmu yang berkembang antara lain ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, sejarah Rasulullah, dan filsafat.
4. Kemajuan ilmu pengetahuan mencapai tahapan yang sangat penting pada masa Daulah Abbasiyah. Saat itu lahir beberapa ilmuwan muslim yang karyanya masih dapat kita pelajari hingga saat ini.
5. Beberapa kebijakan penting Daulah Abbasiyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, misalnya penyusunan buku-buku, penerjemahan karya asing, banyaknya kegiatan ilmiah, dan tumbuhnya lembaga pendidikan dan penelitian.
6. Tokoh ilmuwan muslim telah berhasil menyumbangkan pengetahuan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.
7. Di antara ilmuwan muslim yang terkenal di bidangnya adalah Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, al-Khawarizmi, dan beberapa ilmuwan lainnya.

Refleksi

Tokoh-tokoh ilmuwan muslim telah menyumbangkan ide dan gagasannya sehingga peradaban Islam mencapai puncak kejayaannya. Orang-orang Eropa pada masa tersebut belajar dan menimba ilmu pengetahuan kepada kaum muslimin. Mereka dibuat terkagum-kagum dengan pencapaian yang diperoleh umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini berbalik 180° dengan kondisi saat ini. Saat ini umat Islam yang dibuat terkagum-kagum melihat pencapaian ilmu pengetahuan orang-orang Eropa. Apa yang harus kita perbuat untuk merebut kembali kejayaan di bidang ilmu pengetahuan? Tentunya kita harus giat melakukan penelitian atau kegiatan ilmiah lainnya. Dengan semangat dan keinginan kuat untuk membangun kembali peradaban Islam, insya Allah kita akan dapat mencapainya.

Ulangan Harian

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Firman Allah yang turun pertama kali diawali dengan perintah "*Iqra*!" yang artinya . . . .
   a. melihat c. mencari
   b. bacalah d. bertawakallah
2. Cara berpikir masyarakat jahiliah sebelum Islam terkait dengan ilmu pengetahuan, yaitu . . . .
   a. tradisi baca tulis kurang dihargai
   b. ilmu pengetahuan dianggap sangat penting
   c. mereka menimba ilmu pengetahuan hingga ke negeri seberang
   d. anak-anak diwajibkan mengikuti pendidikan
3. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan sehingga Rasulullah dalam hadisnya menjelaskan, bahwa menuntut ilmu hukumnya . . . bagi setiap muslim.
   a. sunah muakkad
   b. sunah gairu muakkad
   c. wajib
   d. mubah
4. Kemajuan keilmuan pada zaman Daulah Umayyah adalah . . . .
   a. terbatas pada ilmu-ilmu keislaman
   b. tidak memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan
   c. baik ilmu agama maupun umum telah meraih prestasi kemajuan yang pesat
   d. umat Islam masih mengalami zaman kegelapan
5. Faktor yang ikut mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan masa Daulah Abbasiyah adalah . . . .
   a. saat itu pemerintah sedang melakukan perluasan wilayah
   b. kondisi politik belum stabil
   c. kesejahteraan masyarakat telah terwujud
   d. jumlah penduduk tidak terlalu banyak
6. Salah satu kebijakan penting Daulah Abbasiyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu . . . .
   a. menggalang penyusunan buku-buku
   b. pembuatan sarana jalan
   c. memberikan bonus tertentu bagi tentara berbakat
   d. kerja sama dengan negara asing
7. Pada masa Daulah Abbasiyah didirikan laboratorium ilmu pengetahuan bernama . . . .
   a. al-Ma'lum
   b. Baitul Mal
   c. Baitul Ḥikmah
   d. Ahlul Ḥal wal 'Aqd
8. Masa keemasan Daulah Abbasiyah dicapai pada pemerintahan . . . .
   a. Umar bin Abdul Aziz
   b. Umar bin Affan
   c. Harun ar-Rasyid
   d. Harun Yahya
9. Ilmuwan muslim dalam bidang geometri yang menemukan angka nol adalah . . . .
   a. al-Khawarizmi
   b. Ibnu Sina
   c. Imam Malik
   d. Al-Farabi
10. Salah satu karya Ibnu Sina di bidang kedokteran berjudul . . . .
    a. *al-Qanūn fil Jināyah*
    b. *Muqaddimah*
    c. *al-Qanūn fi aṭ-Ṭibb*
    d. *Tarikh Bagdad*
11. Universitas yang didirikan pada masa pemerintahan Daulah Ummayah Andalusia adalah . . . .
    a. Universitas al-Azhar
    b. Universitas Cordoba
    c. Universitas Andalusia
    d. Universitas Bagdad
12. Masa keemasan Daulah Umayyah Andalusia tercapai pada masa pemerintahan . . . .
    a. Abdurrahman ad-Dakhil
    b. Abu Abbas as-Safah
    c. Umar bin Abdul Aziz
    d. Abdurrahman III

13. Salah satu karya Ibnu Rusyd dalam bidang filsafat yaitu . . . .
    a. *Mabādil Falsafah*
    b. *al-Qanūn fi aṭ-Ṭibb*
    c. *asy-Syifa*
    d. *Tahāfut al-Falāsifah*
14. Seorang wanita yang terkenal denga pengalaman spiritualnya yang dikenal dengan Mahabah adalah . . . .
    a. Khadijah binti Khuwailid
    b. Fatimah az-Zahra binti Muhammad
    c. Mumtaz Mahal
    d. Rabiah al-Adawiyah
15. Ibnu Kharzabah dengan kitab karangannya yang berjudul *Kitabul Masālik wal Mamālik* dikenal sebagai ilmuwan muslim di bidang . . . .
    a. geometri
    b. tarikh
    c. geografi
    d. sastra

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan arti pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan dalam ajaran Islam!
2. Mengapa anjuran untuk menuntut ilmu pengetahuan bagi masyarakat awal mulanya dianggap aneh?
3. Mengapa ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa Khulafaur Rasyidin terbatas pada ilmu keagamaan?
4. Apa perbedaan kebijakan pemerintahan Daulah Umayyah dengan Abbasiyah?
5. Jelaskan secara singkat perkembangan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Daulah Umayyah Andalusia!
6. Jelaskan tradisi keilmuan pada masa Daulah Abbasiyah!
7. Sebutkan ilmuwan muslim dalam bidang geografi!
8. Jelaskan jasa Ibnu Sina dalam bidang kedokteran!
9. Jelaskan perkembangan sastra hingga masa pemerintahan Daulah Abbasiyah!
10. Jelaskan cara meneladani tradisi keilmuan yang diraih Daulah Abbasiyah!

C. *Belajar dari masalah!*

1. Kebijakan Daulah Abbasiyah untuk menerjemahkan karya-karya asing yang meliputi Yunani, Persia, dan India sangatlah penting dalam usaha menggali pengetahuan yang telah ada sebelum Islam. Dengan penerjemahan terhadap karya asing tersebut, umat Islam saat itu dapat mempelajari, meneliti, dan mengembangkan keilmuan yang ada. Pada akhirnya, lahirlah karya-karya ilmiah penting yang manfaatnya dapat kita rasakan sekarang ini.

   Belajar dari kenyataan di atas, apa yang harus kita lakukan sekarang agar mampu meneladani kejayaan keilmuan masa lalu?

2. Jika kita renungkan, sebenarnya umat Islam juga dapat meraih peradaban yang tinggi seperti di negeri Barat sekarang. Bahkan, apa yang telah mereka raih, sebenarnya juga tidaklah lepas dari karya-karya monumental umat Islam yang menjadi rujukan pengembangan ilmu pengetahuan mereka. Tentunya, tidak pantas jika kita sekadar menjadi penonton yang takjub dengan kemajuan yang mereka raih.

   Mengapa mengembangkan ilmu pengetahuan sangat penting bagi umat Islam? Ilmu-ilmu apakah yang penting untuk dipelajari?

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Salah satu sebab huruf ra dibaca tafkhim adalah . . . .
   a. berharakat fathah
   b. berharakat kasrah
   c. dimatikan karena waqaf dan didahului dengan berharakat sukun
   d. didahului huruf berharakat kasrah aslinya

2. Ayat yang mengandung bacaan qalqalah sugra adalah . . . .
   a. أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
   b. اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ
   c. وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ
   d. خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

3. وَالسَّمَآءِ وَالطَّارِقِ

   Bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat di atas adalah . . . .
   a. qalqalah ṣugrā
   b. idgam bigunnah
   c. alif lam qamariyah
   d. qalqalah kubrā

4. Sikap tawakal ditunjukkan oleh . . . .
   a. Ahmad berdiam diri menunggu datangnya rezeki dari Allah
   b. Yanto tidak mau belajar ketika menghadapi ujian
   c. Ana berusaha belajar sungguh-sungguh ketika menghadapi ujian kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah
   d. Wahyu hanya berusaha tanpa meminta pertolongan Allah

5. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s., sedangkan kitab Zabur kepada . . . .
   a. Nabi Ibrahim
   b. Nabi Daud
   c. Nabi Musa
   d. Nabi Ismail

6. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Meyakini dan memercayainya sebagai wahyu Allah.
   2) Mempelajari, memahami, dan menghayati isi kandungannya.
   3) Meyakini kebenaran isinya.
   4) Mengamalkan ajarannya.

   Cara beriman kepada kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an ditunjukkan oleh pernyataan . . . .
   a. 1) dan 2) c. 2) dan 3)
   b. 1) dan 3) d. 3) dan 4)

7. Dalam rapat kelas disepakati bahwa acara tadabur alam akan dilaksanakan seminggu sebelum Ramadan. Namun Rani, sang bendahara kelas, tidak setuju dengan hasil itu. Ia mengancam, kalau kesepakatan itu tetap diputuskan, dirinya tidak akan ikut serta. Bahkan, mengumpulkan dana pun tidak akan ia lakukan.

   Sikap yang ditunjukkan oleh Rani disebut . . . .
   a. ananiyah
   b. pemarah
   c. teguh pendirian
   d. nifak

8. Sifat pemarah menyebabkan seseorang mudah mendapat . . . .
   a. ampunan c. murka
   b. rida d. rahmat

9. Pedagang yang mengurangi takaran dapat dikatakan sebagai orang . . . .
   a. egois c. pendendam
   b. pemarah d. munafik

10. Salat sunah rawatib yang dilaksanakan sebelum salat fardu disebut rawatib . . . .
    a. ba’diyah c. awwaliyah
    b. qabliyah d. akhiriyah

11. Farid melaksanakan salat sunah rawatib sesudah salat Magrib. Salat sunah rawatib yang dilaksanakan Farid dilihat dari waktu pelaksanaannya disebut . . . .
    a. qabliyah c. syukur
    b. fahmiyah d. ba’diyah

12. Sujud yang dilaksanakan ketika terhindar dari musibah disebut sujud . . . .
    a. sahwi c. syukur
    b. tilawah d. fardu

13.
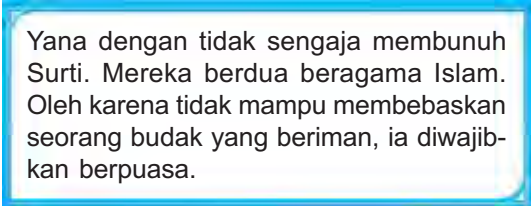
    Bacaan di atas dibaca ketika melaksanakan sujud . . . .
    a. tilawah c. syukur
    b. salat fardu d. sahwi

14.

    Kalimat yang bergaris bawah berarti . . . .
    a. orang yang sehat atau musafir
    b. orang yang mukmin atau orang yang sakit
    c. orang yang sedang sakit atau musafir
    d. orang yang balig atau berakal

15. Yana dengan tidak sengaja membunuh Surti. Mereka berdua beragama Islam. Oleh karena tidak mampu membebaskan seorang budak yang beriman, ia diwajibkan berpuasa.

    Puasa yang dilakukan Yana disebut puasa . . . .
    a. nazar
    b. kafarat
    c. Ramadan
    d. sunah

16. Sumber zakat yang belum dikenal pada masa Rasulullah di antaranya . . . .
    a. emas
    b. luqatah
    c. penghasilan
    d. rikaz

17. Dalam keadaan biasa, di antara delapan golongan mustahiq zakat, yang didahulukan untuk mendapat bagian zakat adalah . . . .
    a. fi sabilillah
    b. ibnu sabil
    c. orang yang berutang
    d. fakir miskin

18. Zakat fitrah merupakan cara untuk membersihkan diri muzakki dan memberi makan fakir miskin. Tuntunan ini dapat kita temukan dalam . . . .
    a. Surah al-Baqarah [2]: 203
    b. hadis riwayat Abu Daud
    c. Surah al-Mā‘un [107]: 3
    d. hadis riwayat Muslim

19. Sebelum hijrahnya Nabi Muhammad, Kota Madinah dikenal dengan nama . . . .
    a. Syam c. Yerusalem
    b. Yasrib d. Taif

20. Tanda waqaf lazim adalah . . . .
    a. م c. لا
    b. ج d. قلى

21. Salah satu strategi Rasulullah saw. dalam rangka membangun ekonomi umat di Madinah adalah . . . .
    a. mendirikan baitul mal
    b. mendirikan baitul hikmah
    c. mendukung praktik riba
    d. menimbun barang dagangan

22.

    Dalam potongan ayat di atas terdapat bacaan mad . . . .
    a. arid lissukun
    b. tamkin
    c. jaiz munfasil
    d. wajib muttasil
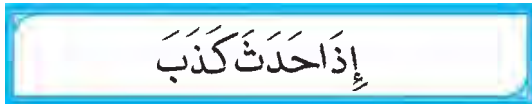
23. Seorang rasul harus menyampaikan syariat Allah kepada umatnya. Oleh karena itu, rasul wajib bersifat . . . .
    a. maksum c. fatanah
    b. siddiq d. tablig

24. Salah satu tugas para rasul adalah . . . .
    a. memberi hukuman kepada manusia
    b. menunjukkan bahwa rasul adalah makhluk yang paling sempurna
    c. membawa rahmat kepada manusia
    d. melahirkan keturunan terhormat di muka bumi

25. Mukjizat para rasul sesuai dengan . . . .
    a. kecenderungan umat dan situasi yang menghendaki
    b. keinginan rasul sendiri
    c. tantangan dakwah zaman itu
    d. keinginan umatnya
26. Salah satu ciri orang munafik adalah . . . .
    a. menepati janji
    b. jika dipercaya berkhianat
    c. jujur dalam berbicara
    d. berbakti kepada orang tua
27.

    Arti yang tepat untuk potongan hadis Rasulullah di atas adalah . . . .
    a. jika berbicara ia berdusta
    b. jika dipercaya ia berkhianat
    c. jika berjanji mengingkari
    d. selalu berkhianat
28. Salah satu manfaat puasa bagi fisik orang yang melakukannya adalah . . . .
    a. memperindah bentuk tubuh
    b. menghilangkan penyakit di sekitar lambung
    c. meningkatkan tenaga
    d. mengurangi letih dan lesu
29. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tata krama makan dan minum terdapat dalam Surah . . . .
    a. al-Mā'idah [5]: 17
    b. al-Baqarah [2]: 175
    c. Āli 'Imrān [3]: 75
    d. al-Baqarah [2]: 172
30. Salah satu puasa yang hukumnya haram adalah puasa . . . .
    a. Senin Kamis
    b. Daud
    c. tengah bulan
    d. sepanjang hidup
31. Pada tanggal 9 Zulhijah kita disunahkan untuk berpuasa yang disebut puasa . . . .
    a. Arafah   c. Asyura
    b. tasyua'   d. Ramadan
32. Bangkai yang halal untuk dikonsumsi adalah bangkai . . . .
    a. sapi dan ikan
    b. ikan dan belalang
    c. belalang dan kerbau
    d. ayam dan ikan
33. Sofwan menemukan itik di kandang mati terjepit pintu. Hukum daging itik tersebut adalah . . . .
    a. haram lizatihi   c. makruh
    b. haram hukmy   d. halal
34. Binatang yang hukumnya haram lizatihi untuk dikonsumsi adalah . . . .
    a. daging kerbau yang disembelih atas nama selain Allah swt.
    b. ayam yang diperoleh dengan cara mencuri
    c. daging babi yang dibeli dari tukang daging di pasar
    d. daging sapi yang diperoleh dengan cara mencuri
35. Hal yang sebaiknya dilakukan jika belum mengetahui dengan pasti status hukum suatu makanan adalah . . . .
    a. mendekatinya
    b. menghindarinya
    c. tetap mengonsumsinya
    d. mengajak orang lain mengonsumsinya
36. Ketika ditemukan ayam milik Pak Ahmad terjepit pintu dan masih hidup. Pak Ahmad segera mengambil pisau dan menyembelihnya. Hukum daging ayam tersebut . . . .
    a. haram
    b. mubah
    c. makruh
    d. halal
37. Ilmu pengetahuan Islam mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan . . . .
    a. Khulafaur Rasyidin
    b. Daulah Umayyah
    c. Daulah Abbasiyah
    d. Kesultanan Usmani
38. Ibnu Sina merupakan tokoh ilmuwan muslim dalam bidang . . . .
    a. tasawuf
    b. fikih
    c. kedokteran
    d. ilmu hadis
39. Usaha mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah dilakukan dengan cara berikut, *kecuali* . . . .
    a. menggalang penyusunan buku
    b. mengumpulkan para ulama
    c. menerjemahkan berbagai karya asing
    d. membangun lembaga pendidikan

40. Salah satu tokoh ilmuwan muslim dalam bidang tasawuf adalah . . . .
    a. Rabi'ah al-Adawiyah
    b. Imam Malik
    c. al-Kindi
    d. Ibnu Miskawaihi

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Kapan terjadinya bacaan qalqalah? Jelaskan!
2. Jelaskan cara beriman kepada kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an!
3. Jelaskan ciri-ciri zuhud menurut para ulama!
4. Jelaskan tentang sikap tawakal yang diajarkan oleh Islam!
5. Apa yang kamu ketahui tentang salat rawatib ba'diyah? Jelaskan!
6. Kapan sujud sahwi dilaksanakan? Jelaskan!
7. Jelaskan rukun puasa!
8. Apa yang kamu ketahui tentang puasa Syawal? Jelaskan!
9. Apakah yang dimaksud dengan zakat fitrah?
10. Jelaskan tentang prinsip keadilan ekonomi dalam Piagam Madinah!
11. Apa yang kamu ketahui tentang mad tamkin? Jelaskan!
12. Sebutkan wujud dari iman kepada rasul!
13. Pada dasarnya makanan dan minuman olahan halal dikonsumsi. Akan tetapi, kadang bisa juga menjadi haram. Apa sebabnya?
14. Apa kontribusi Ibnu Sina bagi perkembangan ilmu pengetahuan? Jelaskan!
15. Apa yang kamu ketahui tentang Baitul Hikmah? Jelaskan!

Kamusku

'alim muyaqqin adalah orang yang mengetahui dengan keyakinan

'amil az-zaman adalah kehadirannya dibutuhkan zaman

al-miṡāliyah adalah memiliki keteladanan karena sifat kemanusiaan yang sempurna

amanah adalah menjaga dan menunaikan kepercayaan yang diberikan kepada dirinya

ansar adalah para sahabat Madinah yang menerima kehadiran Rasulullah dan para sahabatnya dari Mekah

ayat sajdah adalah ayat yang menganjurkan pembacanya untuk bersujud

bidāyah adalah permulaan

binatang darat adalah binatang yang hidup dan hanya bisa hidup di darat

binatang laut adalah binatang yang hidup dan hanya bisa hidup di laut

daulah adalah kekuasaan, pemerintahan

egoisme adalah berasal dari kata ego yang berarti aku. Dapat juga diartikan dengan keakuan. Jadi, egoisme adalah tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain

fatanah adalah memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi berpikiran jernih dan bijaksana

halal adalah makanan yang tidak ada larangan untuk memakannya, baik karena zat makan tersebut atau cara mendapatkannya (dalam hal makanan)

haul adalah sudah sampai satu tahun harta itu dimiliki

ijtihad adalah menggali hukum Islam tentang masalah yang tidak ada penjelasannya di dalam Al-Qur'an dan Hadis

iltizam adalah bersabar dan tidak takut menghadapi cobaan dan tantangan dari orang kafir

inspirasi ilham adalah petunjuk Tuhan yang timbul dalam hati

kafarat adalah denda atas pelanggaran yang dilakukan

karamah adalah kejadian luar biasa yang terjadi pada orang-orang yang saleh dan sangat dekat dengan Allah swt.

khawwās adalah orang-orang tertentu atau khusus

komunitas adalah sekumpulan orang atau masyarakat

konsep adalah rancangan, ide, atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret

merekahkan adalah membukakan

mubtadi adalah pemula

mudarat adalah bahaya

muhajirin adalah para sahabat Mekah yang turut hijrah bersama Rasulullah menuju Kota Madinah

mukalaf adalah orang yang sudah terbebani hukum

mukjizat adalah kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh seorang rasul yang terjadi atas izin Allah swt.

munafik adalah orang yang memiliki sifat nifak

mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat

mutahaqqiq adalah orang yang memahami hakikat sesuatu

mutawassit adalah pertengahan

muzaki adalah orang yang membayar zakat

nabi adalah seorang manusia biasa, laki-laki yang dipilih oleh Allah swt. untuk menerima wahyu

nafsu adalah dorongan hati yang kuat untuk berbuat kurang baik

nazar adalah janji

nifak adalah menampakkan yang baik dan menyembunyikan yang buruk

nihāyah adalah akhir

nisab adalah batasan minimal jumlah harta yang wajib dikeluarkan zakatnya

peradaban adalah kemajuan (kecerdasan, kebudayaan); hal-hal yang menyangkut sopan santun, kebudayaan suatu bangsa

puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari disertai dengan niat

puasa qada adalah puasa yang dilaksanakan di luar waktu yang telah ditentukan (bulan Ramadan) untuk menggantikan puasa Ramadan yang ditinggalkan

rasul adalah seorang nabi yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan syariat kepada umatnya

rukun adalah suatu unsur yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu perbuatan yang menentukan sah tidaknya perbuatan tersebut. Misalnya rukun sujud berarti bagian dari sujud yang menentukan sah tidaknya sujud tersebut

sahwi adalah lupa

ṣiddiq adalah selalu berkata benar dan tidak pernah berdusta

stres adalah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar

stroke adalah serangan otak, biasanya disertai dengan kelumpuhan

subhat adalah hal-hal yang meragukan kehalalan atau keharamannya. Misalnya, makanan yang tidak diketahui asal makanan tersebut, sehingga diragukan apakah diperoleh dengan cara yang benar ataukah tidak.

sujud adalah berlutut serta menundukkan kepala sampai ke lantai

syar'i adalah ketentuan-ketentuan yang telah disyariatkan Allah swt. kepada kita sebagai hamba-Nya

syaraf an-nasab adalah memiliki garis keturunan yang mulia

tablig adalah menyampaikan apa saja yang diwahyukan Allah swt. kepada umatnya

temporal adalah terbatas oleh waktu, tidak abadi

tilāwah/qirā'ah adalah bacaan; maksudnya bacaan ayat Al-Qur'an

tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat

ūlul 'azmi adalah gelar untuk para rasul yang diberi cobaan, tantangan, dan penderitaan luar biasa dan mereka berhasil mengemban tugas mulia tersebut

usang adalah sudah kuno

zakat fitrah/zakat fitri adalah zakat jiwa yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim pada bulan Ramadan menjelang salat Idul Fitri

zakat mal adalah zakat harta yang wajib dibayarkan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu

Indeks

Daftar Pustaka

Abdul Halim, M. Nipan. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Abdur Rahman, Abdul Basit bin. 2004. *Madinah Munawwarah; Kelebihan dan Sejarah.* Madinah: Dar Al-Maathir.

Abu Zaid, Fauzi Muhammad. 1997. *Hidangan Islami; Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat dan Sains Modern.* Jakarta: Gema Insani Press.

Al Asqalani, Ibnu Hajar. Tt. *Bulughul Maram*. Beirut: Darul Fikr.

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Qorni, Uwes. 1997. *60 Penyakit Hati*. Bandung: Rosda.

Apriyantono, Anton. "Masalah Halal: Kaitan antara Syar'i, Teknologi, dan Sertifikasi" (www.indohalal.com).

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1998. *Al Islam 2*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

As-Sahhar, Abdul Hamid Judah. 2000. *Sejarah Nabi Muhammad Periode Madinah*. Bandung: Mizan.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.

Bahreisj, Hussein. *Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: Karya Utama.

Basori, Khabib. 2008. *Ilmuwan-Ilmuwan Muslim Pengubah Zaman.* Klaten: Cempaka Putih.

Departemen Agama RI. 2004. *Al Quran dan Terjemahnya.*

Engineer, Ashgar Ali. 2000. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ensiklopedi Hukum Islam. 1997. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam untuk Pelajar. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Ensiklopedi Islam. 1993. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Hadhiri, Choiruddin.1996. *Klasifikasi Kandungan Al Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.

Haekal, Muhammad Husain. 2005. *Sejarah Hidup Muhammad* Penerjemah: Ali Audah. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hawwa, Sa'id. 2006. *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin.* Jakarta: Pena pundi Aksara.

Humam, As'ad. 1995. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis.* Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"

Jusoh, Mohamed bin. "Halal Haram in Food Ingredients" (www.islam.gov.my).

Kusnan, M. Rosid. 2008. *Mengenal Kitab Suci.* Klaten: Cempaka Putih.

Khalid, Amru. 2006. *Hati Sebening Mata Air.* Solo: Aqwam.

Khoir, Abdullah. 2007. *The Power of Shalat Jama'ah: Menyingkap Kekuatan dan Kedahsyatan Shalat Jama'ah.* Solo: Insan Media.

Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak.* Penerjemah: Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.

Qardhawi, Yusuf. 2000. *Halal Haram dalam Islam*. Penerjemah: Wahid Ahmadi et al. Solo: Era Intermedia.

Rahardjo, M. Dawam. 1996. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.

Rasyid, Sulaiman. 1996. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Shihab, M. Quraish.1997. *Lentera Hati.* Bandung: Mizan.

————.1996. *Wawasan Al Qur'an.* Bandung: Mizan.

Thalbah, Hisam, Abdul Majid Zindani, Abd Al-Basith Muhammad Sayyid, dkk. 2008. *Ensiklopedi Mukjizat Alquran dan Hadis.* Bekasi: Sapta Pesona.

Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab Latin.* Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

Yatim, Badri. 2003. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran

Ilmuwan Muslim

No.	Nama	Bidang	Abad
1.	Abu Kamil Syuja'	Matematika	IX
2.	Al-Qur'an-Battani	Astronomi dan Geografi	IX
3.	Al-Qur'an-Fargani	Astronomi dan Geografi	IX
4.	Habash al-Hasib	Astronomi	IX
5.	Ibnu Miskawaihi	Kedokteran	IX
6.	Jabir bin Hayyan	Kimia dan Kedokteran	IX
7.	Al-Khawarizmi	Matematika dan Astronomi	IX
8.	Al-Kindi	Filsafat	IX
9.	Sabit bin Qurrah	Matematika	IX
10.	Zakaria ar-Razi	Kedokteran	IX
11.	Abu Dulaf	Sastra dan Metalurgi	X
12.	Abu al-Qasim az-Zahrawi	Kedokteran/Ahli Bedah	X
13.	Abul Wafa	Astronomi dan Matematika	X
14.	Al-Farabi	Filsafat	X
15.	Al-Khazin	Matematika	X
16.	Ibnu Amajur	Astronomi	X
17.	Ibnu Juljul	Kedokteran	X
18.	Ibnu Rustah	Astronomi dan Geografi	X
19.	Al-Mas'udi	Sejarah	X
20.	Abu Ubaid al-Bakri	Gografi, Botani, Filologi, dan Bibliografi	XI
21.	Al-Biruni	Matematika, Kedokteran, Farmakologi, Astronomi, dan Fisika	XI
22.	Ibnu Haitam	Fisika dan Matematika	XI
23.	Ibnu Hindun	Kedokteran dan Sastra	XI
24.	Ibnu Irak	Astronomi dan Matematika	XI
25.	Ibnu Jazzar	Kedokteran (ahli bedah)	XI
26.	Ibnu Saffar	Astronomi dan Matematika	XI
27.	Ibnu Sina	Kedokteran dan hampir semua bidang yang berkembang pada saat itu	XI
28.	Ibnu al-Wafid	Kedokteran, Farmakologi, dan Pertanian	XI
29.	Ibnu Yunus	Astronomi	XI
30.	Ibnu Zuhr	Kedokteran	XI
31.	Al-Karkhi	Matematika dan Geografi	XI
32.	Abu Khair	Botani	XII

33.	Ibnu Bajjah	Filsafat dan Musik	XII
34.	Ibnu Ghalib	Geografi dan Sejarah	XII
35.	Ibnu Jazla	Kedokteran	XII
36.	Ibnu al-Kasysyab	Hampir semua bidang yang berkembang pada saat itu	XII
37.	Ibnu Rusyd	Kedokteran, Biologi, Fisika, dan Astronomi	XII
38.	Ibnu Tufail	Kedokteran, Matematika, dan Filsafat	XII
39.	Al-Idrisi	Geografi	XII
40.	Jabir bin Aflah	Astronomi (pembangun observatoium pertama)	XII
41.	Al-Kharaki	Astronomi, Matematika, dan Geografi	XII
42.	Al-Khazin	Kedokteran, Matematika, dan Meteorologi	XII
43.	Umar Khayyam	Matematika, Astronomi, Sastra	XII
44.	Abdul Latif	Kedokteran (Anatomi)	XIII
45.	Abi al-Mahasin	Kedokteran Mata	XIII
46.	Al-Bitruji	Astronomi	XIII
47.	Ibnu Abi Ushaibi'ah	Kedokteran dan Sejarah	XIII
48.	Ibnu al-Banna	Matematika, Astronomi, dan Astrologi	XIII
49.	Ibnu al-Baithar	Kedokteran hewan dan Farmakologi	XIII
50.	Ibnu Hubal	Kedokteran dan Sastra	XIII
51.	Ibnu Nafis	Kedokteran dan Kimia	XIII
52.	Ibnu as-Sa'ati	Kedokteran dan Teknologi Kunci	XIII
53.	Al-Kazwini	Astronomi (Kosmografi) dan Geografi	XIII
54.	Said al-Maghribi	Sejarah dan Sastra	XIII
55.	Abu al-Fida	Geografi dan Sejarah	XIV
56.	Ad-Damiri	Kedokteran Hewan dan Pertanian	XIV
57.	Hajji Pasha	Kedokteran	XIV
58.	Ibnu al-Munzir	Kedokteran Hewan	XIV
59.	Ibnu Majid	Navigasi, Astronomi, dan Geografi	XV
60.	Al-Kusyji	Astronomi dan Matematika	XV
61.	Ustaz Khairuddin	Arsitektur	XV
62.	Ja'far Syarif	Kedokteran	XIX
63.	Khayrallah	Kedokteran, Sejarah, Pertanian, dan Fisika	XIX
64.	Abdus salam	Fisika (Penerima Nobel tahun 1979)	XX

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*

Buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII* ini disusun sebagai buku teks pelajaran agama Islam di sekolah. Sebagai buku pelajaran, buku ini disusun menurut kaidah penulisan buku teks pelajaran yang dibangun dengan sistematika dan paradigma terkini. Buku ini menyajikan berbagai bahasan yang menjadi standar kompetensi pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VIII sekolah menengah pertama. Adapun bahasan yang diangkat adalah bidang Al-Qur'an (hukum bacaan qalqalah, ra, mad, dan waqaf), Aqidah (Iman kepada kitab dan rasul Allah swt.), Fikih (salat sunah, ragam sujud, tata cara puasa, dan zakat), Akhlak (perilaku zuhud dan tawakal, beberapa akhlak tercela), dan Sejarah (misi Rasulullah membangun ekonomi umat di madinah dan perkembangan iimu pengetahuan Islam).

Mengingat sedemikian banyak materi yang harus dikuasai, belajar PAI haruslah menyenangkan. Oleh karena itu, buku ini memiliki beberapa kunci belajar yang menyenangkan sebagai berikut.

- Disajikan dengan ringan dan bahasa yang mudah dipahami.
- Memposisikan diri sebagai teman belajar siswa. Hal ini terlihat dari sapaan akrab seorang teman yang ada di seluruh bagian buku ini.
- Dilengkapi dengan materi tambahan, kegiatan, pembiasaan, renungan, dan soal latihan.

Dengan berbagai kunci belajar tersebut siswa dapat menjalani proses belajarnya dengan terarah. Pada saat yang sama, buku ini memberikan kesempatan seluas mungkin bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya sebanyak mungkin. Dengan menggunakan buku ini belajar agama Islam akan berlangsung menyenangkan dan penuh makna.

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-656-8 (jil.2.5)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET): Rp. 15.325,00